

# Inflasi Melonjak, ECB Beri Sinyal Naikkan Suku Bunga Lagi Juli

Jumat, 12 Juni 2026 11:00 WIB

Alessandra Migliaccio, Ott Tammik dan Alexander Weber

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111714/inflasi-melonjak-ecb-beri-sinyal-naikkan-suku-bunga-lagi-juli/2>

Bloomberg, Para pejabat Bank Sentral Eropa (ECB) dilaporkan tidak menutup kemungkinan untuk kembali menaikkan suku bunga acuan dalam waktu dekat, bahkan bisa terjadi pada pertemuan kebijakan moneter berikutnya. Informasi ini diungkapkan oleh sejumlah sumber yang mengetahui langsung situasi internal tersebut.

Meskipun pelaku pasar dan para ekonom memperkirakan kenaikan lanjutan baru akan terjadi pada pertemuan bulan September mendatang—saat proyeksi kuartalan diperbarui—para sumber menyebutkan bahwa opsi kenaikan pada bulan Juli tidak bisa dicoret begitu saja. Langkah terburu-buru ini dipicu oleh besarnya kekhawatiran terhadap lonjakan inflasi akibat dampak perang di Iran.

Namun, para sumber menekankan bahwa jika situasi geopolitik dan ekonomi membaik dalam beberapa pekan ke depan, ECB masih bisa memilih untuk menahan suku bunga pada bulan Juli. Mereka meminta agar identitasnya dirahasiakan karena perbincangan internal tersebut bersifat tertutup dan privat.

Sementara itu, juru bicara ECB menolak untuk memberikan komentar terkait spekulasi ini.

ECB menaikkan biaya pinjaman untuk pertama kalinya sejak 2023 pada Kamis (11/6). Gubernur ECB Christine Lagarde memperingatkan bahwa inflasi yang awalnya dipicu oleh lonjakan harga energi kini mulai meluas ke seluruh perekonomian di 21 negara anggota zona euro.

Proyeksi ekonomi terbaru ECB menunjukkan harga konsumen akan meningkat lebih cepat dalam dua tahun ke depan, sementara pertumbuhan ekonomi diperkirakan tertekan akibat melemahnya permintaan.

“Perang di Timur Tengah membebani aktivitas ekonomi, dan berbagai survei menunjukkan perlambatan, terutama di sektor jasa,” kata Lagarde. “Kenaikan harga energi akan mendorong inflasi lebih tinggi sepanjang musim panas dan membuatnya tetap jauh di atas target hingga paruh pertama tahun 2027.”

Investor memperkirakan ECB akan melakukan dua kali kenaikan lagi pada suku bunga deposito yang saat ini berada di level 2,25%, meskipun bank-bank sentral lain di Inggris dan Amerika Utara masih memilih menahan diri untuk sementara waktu.

“Kenaikan suku bunga kedua setelah keputusan hari ini, baik pada Juli maupun September, kini menjadi semakin mungkin terjadi,” kata Kepala Riset Makro Global ING, Carsten Brzeski, dalam catatan yang dikirimkan kepada klien.

## **World Bank Sarankan 3 Fokus Kebijakan Perkuat Perekonomian**

Jumat, 12 Juni 2026 13:20 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111733/world-bank-sarankan-3-fokus-kebijakan-perkuat-perekonomian/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - World Bank dalam laporannya *Managing Risks, Unlocking Productivity* menyarankan 3 fokus kebijakan pemerintah dalam memperkuat perekonomian di tengah tantangan global saat ini.

“Tiga bidang kebijakan yang dinilai dapat memberikan masukan langsung bagi pengambilan keputusan saat ini, yakni reformasi subsidi bahan bakar minyak, pengelolaan investasi publik, dan sektor logistik,” kata World Bank dalam laporannya dikutip, Jumat (12/6/2026).

World Bank menyebut Ketiga bidang tersebut memang tidak mencakup seluruh agenda reformasi Indonesia, namun memiliki peran penting dalam upaya mengelola risiko sekaligus meningkatkan produktivitas.

Reformasi subsidi bahan bakar minyak menurut World Bank dinilai dapat membantu memperkuat kembali bantalan fiskal sekaligus mengurangi kerentanan terhadap guncangan harga minyak global.

“Sementara itu, pengelolaan investasi publik yang lebih baik akan meningkatkan dampak belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta mendorong partisipasi modal swasta,” sebut laporan tersebut.

Di sisi lain, menurut World Bank reformasi sektor logistik berpotensi menurunkan biaya ekonomi secara luas, meningkatkan daya saing, dan memperbaiki produktivitas pelaku usaha di berbagai sektor.

“Secara keseluruhan, reformasi tersebut diyakini mampu memperkuat ketahanan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas, sekaligus memperkuat kepercayaan investor melalui penurunan ketidakpastian kebijakan,” sebut World Bank.

Hal ini menurut World Bank diperlukan pemerintah dalam menghadapi dua tantangan utama kebijakan yakni menjaga stabilitas makroekonomi dan kepercayaan investor dalam jangka pendek, sekaligus mempercepat reformasi yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kualitas penciptaan lapangan kerja dalam jangka menengah.

## **BOJ Bakal Kerek Suku Bunga ke Level Tertinggi, Tunda Pengurangan Pembelian Obligasi**

Jumat, 12 Juni 2026 18:05 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/boj-bakal-kerek-suku-bunga-ke-level-tertinggi-tunda-pengurangan-pembelian-obligasi>

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Bank of Japan (BOJ) diperkirakan menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam 31 tahun pada pertemuan minggu depan, sekaligus memberi sinyal kesiapannya untuk terus menaikkan biaya pinjaman, meski Gubernur Kazuo Ueda absen karena menjalani perawatan medis di rumah sakit. Fokus utama BOJ adalah menahan risiko inflasi yang meningkat akibat konflik di Timur Tengah.

Kenaikan ini akan menempatkan BOJ sejalan dengan bank sentral lain yang mulai mengetatkan kebijakan moneter, termasuk Bank Sentral Eropa yang melakukan kenaikan suku bunga yang telah lama ditunggu pada Kamis lalu. Ueda kini sedang menjalani perawatan dua minggu untuk kista hati yang terinfeksi, sehingga akan absen dari pertemuan dua hari yang berakhir 16 Juni.

Delapan anggota dewan lainnya, yang sebagian besar telah memperingatkan tekanan harga yang meningkat, kemungkinan besar akan menaikkan suku bunga kebijakan menjadi 1% dari 0,75%, level yang belum pernah terlihat sejak 1995. Saisuke Sakai, ekonom senior di Mizuho Research Institute, menekankan bahwa absennya Ueda tidak akan memengaruhi fokus institusi untuk menghadapi risiko inflasi yang meningkat dibanding risiko perlambatan ekonomi akibat perang di Timur Tengah.

Kenaikan ini akan menjadi yang pertama sejak Desember dan menandai pergeseran dari pendekatan hati-hati BOJ dalam membongkar stimulus radikal pendahulu Ueda, menuju peran konvensional bank sentral dalam memerangi inflasi.

Dengan kenaikan bulan depan hampir sepenuhnya tercermin di pasar, perhatian investor kini bergeser ke waktu dan kecepatan kenaikan suku bunga berikutnya. Survei Reuters menunjukkan ekonom memperkirakan BOJ akan menaikkan suku bunga menjadi 1,25% pada kuartal keempat, setelah kenaikan menjadi 1% pada Juni.

Salah satu hal yang akan diperhatikan investor adalah pernyataan Wakil Gubernur Shinichi Uchida, yang akan memimpin konferensi pers pasca-rapat menggantikan Ueda. Pasar akan mencari petunjuk apakah tanda-tanda inflasi yang meluas dapat mendorong BOJ mempercepat kenaikan suku bunga.

Meskipun tekanan energi, biaya impor yang meningkat akibat yen yang lemah, dan pasar tenaga kerja yang ketat memicu risiko inflasi, sumber Reuters menyebut BOJ saat ini melihat sedikit kebutuhan untuk menaikkan suku bunga lebih cepat atau berturut-turut, setidaknya sementara waktu, mengingat ketidakpastian dampak ekonomi dari perang di Iran.

Kenaikan suku bunga menjadi 1% akan menempatkan BOJ pada bagian bawah kisaran nominal 1,1%–2,5% yang dianggap netral bagi ekonomi, sehingga bank sentral perlu bergerak hati-hati. Namun, kecepatan kenaikan yang lambat selama ini dituding melemahkan yen, yang kini berada di sekitar level 160 per dolar AS, meningkatkan kemungkinan intervensi yen.

Di samping keputusan suku bunga, BOJ juga akan meninjau rencana taper obligasi pemerintah hingga Maret tahun depan dan menyusun rencana baru untuk tahun fiskal 2027 dan seterusnya. Sumber Reuters menyebut BOJ mempertimbangkan untuk menunda pengurangan pembelian obligasi mulai April 2027, guna menstabilkan pasar obligasi yang sedang gelisah akibat meningkatnya risiko inflasi dari perang di Timur Tengah.

Harga grosir Jepang naik 6,3% pada Mei dibanding tahun sebelumnya, percepatan tercepat dalam tiga tahun, karena perusahaan terus membebankan biaya energi yang meningkat akibat perang. Tekanan harga ini diperkirakan akan mendorong inflasi inti konsumen yang sempat turun di bawah target 2% BOJ karena subsidi pemerintah menjadi jauh di atas 2% menjelang akhir tahun, menurut para analis.

## **Defisit Anggaran India Membengkak, Harga Energi Picu Beban Baru**

Jumat, 12 Juni 2026 15:40 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/defisit-anggaran-india-membengkak-harga-energi-picu-beban-baru-1>

KONTAN.CO.ID - NEW DELHI. Pemerintah India dikabarkan tengah bersiap menghadapi pelebaran defisit anggaran yang lebih besar dari perkiraan pada tahun fiskal ini. Lonjakan biaya subsidi energi akibat memanasnya konflik di Iran disebut menjadi salah satu faktor yang menekan kondisi fiskal negara tersebut.

Laporan Bloomberg (12/6), mengutip seorang pejabat yang mengetahui pembahasan tersebut, menyebutkan bahwa pemerintah India membuka ruang bagi defisit anggaran untuk melebar hingga 4,8% terhadap produk domestik bruto (PDB). Angka ini lebih tinggi dibandingkan target defisit 4,3% yang ditetapkan dalam anggaran pada Februari lalu.

Jika terealisasi, pelebaran defisit tersebut menunjukkan besarnya tekanan yang dihadapi pemerintah India akibat kenaikan harga energi global. Konflik di Iran telah memicu kekhawatiran pasar terhadap pasokan minyak dunia dan berpotensi mendorong harga energi tetap tinggi dalam beberapa waktu ke depan.

Kenaikan harga energi biasanya berdampak langsung pada beban subsidi pemerintah, terutama di negara-negara yang masih memberikan dukungan fiskal untuk menjaga harga bahan bakar dan energi tetap terjangkau bagi masyarakat. Kondisi ini dapat mempersempit ruang fiskal dan memaksa pemerintah menambah belanja di luar rencana awal.

Hingga saat ini, Reuters belum dapat memverifikasi laporan tersebut secara independen. Reuters juga telah meminta tanggapan dari Kementerian Keuangan India terkait kemungkinan perubahan target defisit tersebut.

Perkembangan ini menjadi perhatian investor karena India selama beberapa tahun terakhir berupaya menurunkan defisit fiskal secara bertahap guna menjaga stabilitas keuangan negara dan mempertahankan kepercayaan pasar terhadap prospek ekonomi jangka panjangnya.

## **India Batasi Pembelian Solar di SPBU, Maksimal 200 Liter per Hari**

Jumat, 12 Juni 2026 09:47 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/india-batasi-pembelian-solar-di-spbu-maksimal-200-liter-per-hari>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah India memberlakukan pembatasan pembelian bahan bakar minyak (BBM) di SPBU guna mencegah kelangkaan pasokan domestik di tengah terganggunya rantai pasok energi global akibat konflik di Timur Tengah.

Berdasarkan perintah pemerintah yang diterbitkan pada Kamis (12/6/2026), konsumen komersial tidak lagi diperbolehkan membeli bensin maupun solar dari SPBU ritel. Selain itu, pembelian solar dibatasi maksimal 200 liter per pelanggan atau kendaraan per hari.

Pemerintah juga menegaskan bahwa solar yang dibeli tidak boleh dijual kembali.

Kebijakan ini muncul setelah banyak konsumen komersial, seperti perusahaan truk dan logistik, beralih membeli solar di SPBU ritel milik perusahaan energi negara karena harganya lebih murah dibandingkan pasokan curah (bulk supply). Kondisi tersebut memicu kekurangan stok di sejumlah SPBU di berbagai wilayah.

Dalam keterangannya, pemerintah India menyebut langkah tersebut diperlukan untuk memastikan ketersediaan bensin dan solar yang merata di seluruh negeri, mencegah penimbunan dan pengalihan distribusi, serta menjaga pasokan energi tetap tersedia dengan harga yang wajar.

### **Tekanan pada perusahaan energi negara**

Kebijakan ini juga bertujuan mengurangi tekanan keuangan yang dialami perusahaan energi milik negara.

Saat ini, penjualan solar kepada konsumen ritel menyebabkan kerugian sekitar 36,5 rupee per liter bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Sementara untuk bensin, kerugian mencapai sekitar 9 rupee per liter.

Sebaliknya, penjualan BBM kepada pelanggan industri dilakukan dengan harga pasar yang lebih tinggi sehingga lebih menguntungkan.

Tiga perusahaan energi negara yang terdampak langsung adalah: Indian Oil Corporation, Bharat Petroleum Corporation, dan Hindustan Petroleum Corporation.

Ketiga perusahaan tersebut menguasai sekitar 90% dari lebih dari 100.000 SPBU yang beroperasi di India.

### **Dampak konflik Timur Tengah**

Dalam perintah tersebut, pemerintah India secara khusus menyoroti perang antara AS, Israel, dan Iran yang telah menekan rantai pasok minyak global, mengganggu logistik pengiriman, serta memengaruhi ketersediaan produk energi.

Sebagai negara yang merupakan eksportir bersih produk bahan bakar hasil kilang, India sebenarnya masih memiliki kapasitas pasokan yang memadai.

Namun lonjakan permintaan domestik pada harga bersubsidi dinilai dapat mengganggu stabilitas distribusi dan profitabilitas perusahaan energi negara.

Pembatasan ini akan berlaku selama maksimal 90 hari ke depan, kecuali dicabut lebih awal melalui keputusan pemerintah berikutnya.

# Referendum Pembatasan Penduduk Ancam Daya Saing Ekonomi Swiss

Jumat, 12 Juni 2026 16:00 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/referendum-pembatasan-penduduk-ancam-daya-saing-ekonomi-swiss-1>

KONTAN.CO.ID - BASEL. Swiss menghadapi dilema antara menjaga pertumbuhan ekonomi dan meredam kekhawatiran publik terhadap lonjakan jumlah penduduk. Dalam referendum yang akan digelar Minggu (14/6), warga Swiss akan menentukan nasib usulan pembatasan populasi yang dinilai kalangan bisnis dapat mengancam daya saing ekonomi negara tersebut.

Kekhawatiran terbesar datang dari sektor farmasi dan bioteknologi, salah satu mesin utama ekonomi Swiss. Industri ini sangat bergantung pada tenaga kerja asing berkeahlian tinggi, terutama untuk kegiatan riset dan pengembangan.

Melansir Reuters (12/6), Basel menjadi contoh nyata ketergantungan tersebut. Kota yang berbatasan dengan Jerman dan Prancis itu merupakan pusat industri farmasi global dan rumah bagi dua raksasa obat, Roche dan Novartis. Selama beberapa dekade, pertumbuhan ekonomi Basel melampaui rata-rata nasional. Sekitar 40% penduduknya merupakan warga negara asing dan produk domestik bruto (PDB) per kapita kota tersebut hampir 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan rata-rata Swiss.

Namun model pertumbuhan tersebut kini menghadapi tantangan. Partai Rakyat Swiss (Swiss People's Party/SVP) mengusulkan agar jumlah penduduk negara itu tidak mencapai 10 juta jiwa hingga tahun 2050. Saat ini populasi Swiss telah melampaui 9 juta jiwa dan diperkirakan menyentuh angka 10 juta sekitar tahun 2042 apabila tren saat ini berlanjut.

SVP beralasan pertumbuhan penduduk yang cepat telah meningkatkan tekanan terhadap perumahan, layanan publik, dan transportasi. Partai yang dikenal kritis terhadap Uni Eropa itu juga mengusulkan penghentian kebebasan bergerak warga dengan Uni Eropa apabila batas populasi tersebut terlampaui selama dua tahun berturut-turut.

Kalangan pelaku usaha menilai kebijakan itu dapat berdampak negatif terhadap iklim investasi. Kepala Pemerintahan Basel Conradin Cramer mengatakan, pembatasan populasi akan menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan yang selama ini mengandalkan pasokan tenaga kerja internasional.

Menurutnya, perusahaan-perusahaan besar bisa saja meninjau ulang rencana ekspansi dan investasi jika akses terhadap talenta asing menjadi lebih sulit. "Itu akan menjadi racun bagi ekonomi kami," ujarnya seperti dikutip Reuters, Jumat (12/6).

Roche menjadi salah satu perusahaan yang paling vokal menentang usulan tersebut. Perusahaan farmasi itu mempekerjakan sekitar 12.400 orang di wilayah Basel dan memiliki karyawan dari 115 negara di seluruh Swiss. Manajemen Roche khawatir pembatasan imigrasi akan menyulitkan perekrutan ilmuwan dan tenaga riset yang selama ini menjadi fondasi keunggulan inovasi Swiss.

Kepala fasilitas Roche di Basel, Juerg Erismann, menegaskan posisi Swiss sebagai pusat inovasi global bergantung pada kemampuan menarik talenta terbaik dari berbagai negara. Menurutnya, pembatasan tersebut tidak hanya mengancam aktivitas penelitian, tetapi juga lapangan kerja di seluruh rantai pasok industri.

Kekhawatiran itu muncul pada saat industri farmasi Swiss juga menghadapi tantangan eksternal. Produk kimia dan farmasi menyumbang lebih dari separuh total ekspor Swiss. Dalam beberapa waktu terakhir,

Roche dan Novartis sempat menghadapi ancaman tarif dari Amerika Serikat sebelum akhirnya terhindar dari beban tarif yang lebih besar melalui komitmen investasi di pasar AS.

Pemerintah Swiss sendiri telah meminta masyarakat menolak proposal pembatasan populasi tersebut. Meski demikian, tingginya biaya sewa rumah, kepadatan transportasi publik, serta meningkatnya biaya hidup menjadi isu yang berpotensi memengaruhi pilihan pemilih.

Bagi dunia usaha, hasil referendum ini tidak hanya menentukan kebijakan imigrasi Swiss, tetapi juga akan menjadi sinyal penting mengenai seberapa terbuka negara tersebut terhadap investasi dan tenaga kerja global di masa depan.

## **Ekonomi Inggris Mulai Tertekan, PDB April Susut 0,1% Akibat Dampak Perang Iran**

Jumat, 12 Juni 2026 15:30 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-inggris-mulai-tertekan-pdb-april-susut-01-akibat-dampak-perang-iran-1>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Dampak konflik di Timur Tengah mulai terasa terhadap perekonomian Inggris. Setelah mencatat pertumbuhan yang solid pada awal tahun, ekonomi Inggris berbalik melemah pada April 2026 seiring lonjakan harga energi akibat perang Iran.

Bloomberg (12/6) melaporkan, data Office for National Statistics (ONS) menunjukkan produk domestik bruto (PDB) Inggris menyusut 0,1% pada April 2026. Angka ini berbalik dari pertumbuhan 0,3% pada Maret dan sejalan dengan ekspektasi para ekonom.

Pelemahan ekonomi terjadi setelah harga energi melonjak menyusul penutupan Selat Hormuz oleh Iran. Jalur pelayaran strategis tersebut merupakan salah satu urat nadi perdagangan energi dunia, sehingga gangguan pasokan langsung mendorong kenaikan harga minyak dan gas global.

Penurunan aktivitas ekonomi pada April terutama dipicu melemahnya sektor jasa. ONS mencatat output sektor jasa turun 0,2%, dengan sektor administrasi, seni, hiburan, dan rekreasi menjadi penyumbang utama perlambatan.

Di sisi lain, sektor konstruksi masih tumbuh 0,1%. Namun, kenaikan tersebut hanya ditopang oleh aktivitas perbaikan dan pemeliharaan bangunan. Sementara pekerjaan konstruksi baru justru turun 0,3%, meski pemerintah Partai Buruh tengah mendorong percepatan pembangunan perumahan dan infrastruktur.

Menteri Keuangan Inggris Rachel Reeves mengatakan ekonomi Inggris sebenarnya berada dalam kondisi cukup kuat sebelum konflik pecah. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi saat itu melampaui perkiraan dan inflasi sedang dalam tren menurun.

“Ini bukan perang yang kami inginkan ataupun kami ikuti, tetapi dampaknya akan dirasakan di dalam negeri,” ujar Reeves. Ia menilai kebijakan fiskal yang ditempuh pemerintah membuat ekonomi Inggris lebih siap menghadapi kenaikan biaya akibat perang.

Meski demikian, data terbaru memperkuat kekhawatiran bahwa ekonomi Inggris berpotensi kembali mengalami kontraksi pada kuartal II-2026. Kenaikan biaya energi diperkirakan akan menekan daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan biaya operasional dunia usaha.

Dalam periode tiga bulan hingga April, ekonomi Inggris masih mencatat pertumbuhan 0,7%. Namun, sejumlah lembaga riset dan peramal ekonomi telah memangkas proyeksi pertumbuhan Inggris tahun ini akibat risiko inflasi yang kembali meningkat karena lonjakan harga energi.

Ekonom National Institute of Economic and Social Research (NIESR), Fergus Jimenez-England, memperkirakan perlambatan ekonomi akan semakin dalam dalam beberapa bulan mendatang. Menurutnya, dampak kenaikan harga energi baru akan terasa lebih besar pada kuartal III ketika batas atas tarif energi kembali naik.

Pelaku pasar kini menantikan data inflasi dan pasar tenaga kerja Inggris yang akan dirilis pekan depan. Data tersebut akan menjadi pertimbangan penting bagi Bank of England dalam menentukan arah kebijakan suku bunga di tengah tekanan inflasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

## **China Rem Likuiditas, Bank Besar Diminta Kurangi Pinjaman Antarbank**

Jumat, 12 Juni 2026 15:00 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/china-rem-likuiditas-bank-besar-diminta-kurangi-pinjaman-antarbank-1>

KONTAN.CO.ID - BEIJING. Bank sentral China mulai mengambil langkah untuk mengendalikan melimpahnya likuiditas di sistem keuangan. Otoritas moneter negara tersebut meminta bank-bank besar milik negara mengurangi aktivitas pinjaman di pasar antarbank guna menjaga suku bunga pasar tetap sejalan dengan suku bunga kebijakan.

Berdasarkan laporan Bloomberg (12/6), People's Bank of China (PBOC) baru-baru ini menginstruksikan sejumlah lembaga keuangan, termasuk bank-bank kebijakan, untuk mengendalikan pinjaman bersih mereka kepada bank lain. Langkah ini dilakukan agar biaya pendanaan jangka pendek tidak turun terlalu jauh di bawah suku bunga acuan yang ditetapkan bank sentral.

Kebijakan tersebut menunjukkan PBOC mulai kurang nyaman dengan kondisi pasar uang yang terlalu longgar. Selama beberapa bulan terakhir, kelebihan likuiditas mendorong suku bunga pinjaman jangka pendek ke level terendah dalam beberapa tahun sekaligus memicu kenaikan harga obligasi pemerintah.

Dalam beberapa pekan terakhir, bank sentral China mulai menyerap sebagian dana berlebih dari sistem perbankan. Hasilnya, suku bunga repo semalam, yang menjadi indikator utama biaya pendanaan jangka pendek, naik menjadi 1,4% dari sekitar 1,2% pada April lalu. Kenaikan tersebut membuat suku bunga pasar kembali sejalan dengan suku bunga kebijakan PBOC.

Perubahan juga terlihat di pasar obligasi. Imbal hasil obligasi pemerintah China tenor 10 tahun naik menjadi 1,75%, dibandingkan sekitar 1,7% pada awal bulan ini. Kenaikan yield mencerminkan berkurangnya tekanan likuiditas yang sebelumnya mendorong investor memburu surat utang pemerintah.

PBOC kini menghadapi dilema kebijakan. Di satu sisi, bank sentral perlu menjaga ketersediaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tengah menghadapi tekanan akibat kenaikan harga energi global. Namun di sisi lain, otoritas juga ingin mencegah dana murah hanya berputar di sektor keuangan dan memicu gelembung harga aset.

Tekanan tersebut muncul ketika permintaan kredit dari rumah tangga dan dunia usaha masih lemah. Kondisi itu membuat bank-bank lebih memilih menyalurkan dana ke pasar antarbank atau membeli

obligasi ketimbang menyalurkan kredit ke sektor riil. Akibatnya, pertumbuhan kredit China melambat ke level terendah dalam sejarah.

Di tengah tingginya harga minyak yang menekan inflasi konsumen dan produsen, sejumlah ekonom kini memperkirakan PBOC belum akan memangkas suku bunga acuan hingga 2027. Karena itu, pasar sebelumnya berharap bank sentral tetap mempertahankan likuiditas yang longgar untuk menopang aktivitas ekonomi.

Meski demikian, langkah terbaru PBOC menunjukkan fokus kebijakan mulai bergeser. Bank sentral tampaknya lebih menekankan stabilitas pasar uang dan efektivitas transmisi kebijakan moneter dibanding terus membiarkan dana murah membanjiri sistem keuangan.

## **Rupiah dan Won Korea Pimpin Penguatan Mata Uang Asia Jumat (12/6) Pagi**

Jumat, 12 Juni 2026 09:37 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/rupiah-dan-won-korea-pimpin-penguatan-mata-uang-asia-jumat-126-pagi>

KONTAN.CO.ID - Sejumlah mata uang Asia menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Jumat (12/6/2026), seiring meredanya kekhawatiran pasar terhadap konflik Timur Tengah dan melemahnya indeks dolar AS.

Berdasarkan data Reuters pukul 02.14 GMT, mata uang Asia bergerak bervariasi. Penguatan terbesar dicatat oleh won Korea Selatan dan rupiah Indonesia.

Won Korea Selatan menguat 0,69% ke level 1.521,1 per dolar AS dari posisi penutupan sebelumnya di 1.531,6 per dolar AS.

Sementara itu, rupiah menguat 0,25% ke Rp 17.930 per dolar AS dibandingkan posisi sebelumnya di Rp 17.975 per dolar AS.

Mata uang Asia lainnya yang turut menguat terhadap dolar AS antara lain:

- Ringgit Malaysia naik 0,17% ke 4,057 per dolar AS.
- Yuan China menguat 0,11% ke 6,765 per dolar AS.
- Dolar Singapura naik 0,09% ke 1,285 per dolar AS.

Sebaliknya, beberapa mata uang mengalami pelemahan, di antaranya:

- Yen Jepang melemah 0,19% ke 160,23 per dolar AS.
- Peso Filipina turun 0,15% ke 61,062 per dolar AS.
- Dolar Taiwan melemah 0,12% ke 31,67 per dolar AS.
- Baht Thailand turun tipis 0,02% ke 32,815 per dolar AS.

Meski menguat pada perdagangan hari ini, sebagian besar mata uang Asia masih mencatat pelemahan terhadap dolar AS sejak awal tahun 2026.

Rupiah menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terburuk di kawasan. Nilai tukar rupiah telah terdepresiasi sekitar 7,03% sejak akhir 2025, dari Rp 16.670 per dolar AS menjadi Rp 17.930 per dolar AS.

Pelemahan yang lebih dalam hanya terjadi pada won Korea Selatan yang turun 5,36% dan rupee India yang melemah 6,15% sepanjang tahun berjalan.

Sementara itu, yuan China menjadi mata uang dengan performa terbaik di kawasan. Yuan justru menguat sekitar 3,3% terhadap dolar AS dibandingkan posisi akhir 2025.

Penguatan mata uang Asia pada akhir pekan ini didorong oleh meningkatnya optimisme pasar terhadap peluang tercapainya kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran yang berpotensi meredakan tekanan terhadap harga energi global serta mengurangi kekhawatiran inflasi di AS.

## **BI Sebut Penguatan Rupiah Jadi Sinyal Positif Kebijakan Moneter**

Jumst, 12 Juni 2026 18:20 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111785/bi-sebut-penguatan-rupiah-jadi-sinyal-positif-kebijakan-moneter>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia menyebut bahwa penguatan nilai tukar rupiah ke level Rp17.887 per US\$ pada hari Jumat 12 Juni 2026 mencerminkan respons positif pasar terhadap bauran kebijakan Bank Indonesia.

“Kebijakan tersebut meliputi kenaikan BI-Rate menjadi 5,50%, penguatan struktur suku bunga SRBI, pemberian insentif hedging swap bagi investor asing, pembukaan akses repo untuk mendukung likuiditas perbankan, serta peningkatan intensitas operasi moneter Rupiah dan valuta asing,” kata Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Ibu Destry Damayanti, Jumat (12/6/2026).

Menurut Destry, langkah-langkah tersebut juga didukung oleh sinergi yang erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah.

Ia juga menyebutkan bahwa pasca kenaikan BI Rate, aliran masuk modal asing mengalami perkembangan positif, didukung oleh daya tarik instrumen keuangan domestik.

“Tingginya minat investor global tecermin dari peningkatan inflows transaksi SRBI nonresiden dan SBN yang pada tanggal 10 dan 11 Juni 2026 masing-masing tercatat sebesar Rp15,11 triliun dan Rp3,91 triliun,” tambahnya.

Destry menyebut, aliran masuk modal asing juga terjadi pada obligasi internasional Danantara yang penjualan perdananya berhasil mencapai Rp26,9 triliun. Perkembangan ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap aset-aset domestik.

Ia juga menyebut bahwa ketahanan eksternal juga diperkuat melalui kerja sama keuangan antara Bank Indonesia, People's Bank of China (PBOC) dan Hong Kong Monetary Authority (HKMA).

Terdapat 3 kesepakatan yang dihasilkan, yaitu sinergi memperkuat tidak hanya ketahanan keuangan masing-masing negara melainkan stabilitas keuangan yang regional yang lebih luas, penguatan Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA), serta penguatan komitmen penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral melalui perluasan Local Currency Transaction (LCT).

Langkah tersebut menurutnya akan mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.

# Rupiah Menguat ke Rp17.870/US\$, Cetak Kinerja Mingguan Terbaik

Jumat, 12 Juni 2026 16:15 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111766/rupiah-menguat-ke-rp17-870-us-cetak-kinerja-mingguan-terbaik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah kembali ditutup menguat dalam sesi perdagangan Jumat (12/6/2026), menggenapi penguatan selama empat hari beruntun sejak Bank Indonesia (BI) mengerek suku bunga acuan ke 5,5%.

Rupiah terapresiasi 0,68% ke posisi Rp17.870/US\$, dan tercatat menguat 0,84% sepanjang pekan ini, menjadi kinerja terbaik mingguan sejak Maret 2026.

Penguatan rupiah ditopang oleh harga minyak mentah dunia yang kembali jinak ke level US\$86,87 per barel sore ini. Indeks dolar AS terhadap enam mata uang utama berada di level 99,81.

Selain itu, langkah Bank Indonesia (BI) memperketat pengawasan transaksi valuta asing (valas) di bank-bank global dan institusi keuangan domestik dikabarkan turut memperkuat posisi rupiah.

BI disebut memantau transaksi valas dan menempatkan petugas di ruang transaksi (dealing room) bank untuk memastikan keabsahan pembelian dolar AS dengan dukungan dokumen yang sah.

Bank juga dilarang mengambil posisi beli dolar dan melakukan transaksi spekulatif, seperti dikutip Bloomberg News.

Di pasar obligasi, pergerakan imbal hasil mencerminkan adanya aksi beli masih berlanjut hingga sesi perdagangan sore ini. Yield tenor 1 tahun mulai turun 2,3 basis poin (bps) ke posisi 7,23%.

Tenor 5 tahun masih mencatat reli, dan mencatat pemangkasan imbal hasil paling tajam 19 basis poin ke 7,29%. Disusul tenor 11 tahun, turun 12,3 bps ke 7,4%. Sedangkan tenor acuan 10 tahun turun 2,8 bps ke 7,41%.

Sejak kenaikan BI Rate di luar jadwal bulanan, yield obligasi 10 tahun tercatat naik lebih dari 50 bps. Dengan begitu, selisih yield obligasi pemerintah RI tenor 10 tahun dengan obligasi pemerintah AS kini melonjak hingga di atas 290 bps.

"Kami memperkirakan spread harus mencapai minimal 300 bps agar arus dana asing mulai kembali masuk. Pada 2024 dan 2025, level serupa berhasil menarik permintaan asing terhadap obligasi pemerintah Indonesia," kata Chandresh Jain, ahli strategi suku bunga dan valas di BNP Paribas, seperti dikutip Bloomberg News.

## Pasar Valas Asia

Sementara, terpangkasnya harga minyak mentah membawa angin segar bagi pasar valas kawasan. Hampir semua mata uang Asia bergerak menguat.

Sepanjang pekan, won Korea Selatan menguat paling signifikan, disusul rupiah yang menguat empat hari beruntun, dan menempati posisi kedua terkuat di Asia.

Mata uang negara-negara Asia pengimpor minyak menguat setelah harga minyak turun dengan sinyal ketegangan AS-Iran mulai mereda.

Bagi mata uang won, penguatan hari ini juga didukung oleh reli di pasar saham yang tertopang oleh masuknya dana asing ke beberapa saham teknologi.

Selain won dan rupiah, mata uang dolar Singapura, yuan offshore, yuan China, peso Filipina, dan yen Jepang juga mencatat penguatan. Sebaliknya, ringgit Malaysia melemah bersama dolar Taiwan, rupee India, baht Thailand, dan dolar Hong Kong.

## **Cadangan Devisa, Faktor Penting di Balik Stabilitas Rupiah**

Jumat, 12 Juni 2026 15:10 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111747/cadangan-devisa-faktor-penting-di-balik-stabilitas-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah dalam beberapa waktu terakhir kerap menghadapi tekanan dari berbagai faktor global, mulai dari penguatan dolar AS hingga ketidakpastian geopolitik.

Oleh karenanya, Bank Indonesia dalam mengambil keputusan moneter untuk meredam fluktuasi rupiah berpatokan pada tiga instrumen utama yakni suku bunga acuan BI-Rate, stabilisasi nilai tukar rupiah, dan pengelolaan likuiditas di pasar keuangan.

Ketiga instrumen tersebut ditopang oleh satu faktor penting yang kerap luput dari perhatian publik, yakni kecukupan cadangan devisa. Bank Indonesia bahkan menempatkan kecukupan cadangan devisa sebagai salah satu sasaran utama kebijakan moneter, selain menjaga stabilitas harga dan stabilitas nilai tukar.

Lalu, bagaimana sebenarnya cadangan devisa berperan dalam menjaga stabilitas rupiah?

### **Bukan untuk Mempertahankan Kurs Tertentu**

Cadangan devisa pada dasarnya merupakan aset valuta asing yang dimiliki bank sentral dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nasional.

Dalam praktiknya, cadangan devisa digunakan antara lain untuk membayar kewajiban luar negeri pemerintah, membiayai impor yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), hingga mendukung kebijakan moneter.

Menurut kajian Bank Indonesia berjudul Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia yang ditulis Dyah Virgoana Gandhi pada 2006, sebagian cadangan devisa yang bersifat likuid dapat digunakan untuk intervensi di pasar valuta asing guna mendukung stabilitas nilai tukar rupiah.

Namun intervensi tersebut bukan ditujukan untuk mempertahankan kurs pada level tertentu. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (free floating exchange rate system), sehingga Bank Indonesia hanya melakukan langkah stabilisasi untuk meredam gejolak yang berlebihan atau smoothening out fluktuasi nilai tukar.

Tujuannya agar pergerakan rupiah tidak menjadi terlalu liar dan menyulitkan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi maupun menyusun perencanaan bisnis.

### **Menjaga Pasokan Valuta Asing**

Dalam kondisi pasar yang mengalami tekanan, Bank Indonesia dapat menjual dolar AS dari cadangan devisa ke pasar. Langkah ini membantu menambah pasokan valuta asing sehingga tekanan terhadap rupiah dapat berkurang.

Sebaliknya, ketika pasokan devisa berlimpah, Bank Indonesia dapat membeli valuta asing untuk menambah cadangan devisa. Dengan mekanisme tersebut, volatilitas nilai tukar dapat dijaga dalam batas yang wajar tanpa menghilangkan peran mekanisme pasar.

Selain menjaga stabilitas rupiah, transaksi jual beli valuta asing yang dilakukan Bank Indonesia juga berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar. Melalui pengelolaan yang tepat, bank sentral berupaya menjaga inflasi tetap terkendali dalam jangka menengah.

### **Cadangan Devisa Jadi Penopang Kebijakan Moneter**

Peran cadangan devisa dalam menjaga stabilitas rupiah masih menjadi bagian penting dari kerangka kebijakan Bank Indonesia hingga saat ini.

Dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2025, Bank Indonesia menegaskan bahwa kebijakan suku bunga, stabilisasi nilai tukar rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter didukung oleh kecukupan cadangan devisa serta pengelolaan lalu lintas devisa.

Bank Indonesia juga memastikan posisi cadangan devisa tetap memenuhi standar internasional guna mendukung pembayaran utang luar negeri pemerintah dan pelaksanaan kebijakan stabilisasi nilai tukar.

Untuk memperkuat pasokan devisa domestik, pemerintah dan Bank Indonesia turut mendorong kebijakan kewajiban penyimpanan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) di dalam negeri sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2025.

Melalui kebijakan tersebut, eksportir memiliki lebih banyak pilihan instrumen penempatan devisa, mulai dari Term Deposit valas DHE hingga Sekuritas Valas Bank Indonesia dan Sukuk Valas Bank Indonesia dengan tenor sampai 12 bulan. Fleksibilitas tersebut juga mendorong konversi valuta asing ke rupiah sehingga suplai devisa di pasar domestik meningkat.

Pada akhirnya, cadangan devisa dapat dipandang sebagai bantalan pertahanan ekonomi Indonesia menghadapi gejolak global. Semakin kuat posisi cadangan devisa, semakin besar ruang bagi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas pasar keuangan dan nilai tukar rupiah ketika tekanan eksternal meningkat.

Karena itu, Bank Indonesia terus berupaya meningkatkan kecukupan cadangan devisa melalui surplus neraca pembayaran, operasi moneter valas, serta optimalisasi pengelolaan cadangan devisa. Dengan cadangan devisa yang memadai, stabilitas rupiah lebih terjaga, kepercayaan investor dapat dipertahankan, dan fondasi perekonomian nasional menjadi lebih kuat menghadapi ketidakpastian global.

### **Posisi Cadangan Devisa RI**

Cadangan Devisa Bank Indonesia hingga akhir Mei 2026 mencatatkan penurunan tipis ke angka US\$ 144,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir April 2026 sebesar US\$146,2 miliar.

“Perkembangan cadangan devisa Mei 2026 ini dipengaruhi penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia sebagai respons terhadap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global dan permintaan valuta asing musiman dari domestik,” kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso, Senin (8/6/2026).

Sementara itu, secara keseluruhan, posisi cadangan devisa pada akhir Mei 2026 masih setara dengan pembiayaan 5,6 bulan impor atau 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Bank Indonesia juga menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

“Ke depan, Bank Indonesia meyakini ketahanan sektor eksternal tetap baik didukung oleh posisi cadangan devisa yang memadai serta aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang tetap menarik,” kata Ramdan.

## **BI: Asing Mulai Serbu RI Imbas Kenaikan BI Rate, Rupiah Menguat**

Jumat, 12 Juni 2026 09:30 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111707/bi-asing-mulai-serbu-ri-imb-kenaikan-bi-rate-rupiah-menguat/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) menyatakan saat ini investor asing mulai menempatkan modalnya di dalam negeri setelah kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 5,5%. Mata uang Ibu Pertiwi mulai meninggalkan level Rp18.000/US\$.

Kepala Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso mengatakan pasca kenaikan BI Rate menjadi 5,5%, serta penguatan imbal hasil Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Surat Berharga Negara (SBN), investor asing merespons positif penguatan bauran kebijakan tersebut.

“Hal ini tercermin dari meningkatnya aliran masuk modal asing ke instrumen SRBI pasca lelang SRBI pada 10 Juni 2026. Aliran masuk modal asing juga mulai kembali terjadi di pasar SBN, terutama pada tenor pendek dan menengah,” kata Denny dalam keterangan resmi, Jumat (12/6/2026).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terus mengalami penguatan dan kembali berada di bawah level Rp18.000/US\$.

Denny menegaskan, BI akan terus mencermati perkembangan pasar keuangan global dan domestik serta menjaga daya tarik instrumen keuangan domestik guna mendukung aliran masuk modal asing.

Tak hanya itu, BI juga akan terus mengoptimalkan langkah-langkah stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi Non-deliverable forward (NDF) di pasar offshore serta transaksi spot dan Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) di pasar domestik secara konsisten dan terukur.

Rupiah belakangan mulai melanjutkan penguatannya, memperpanjang tren positif yang telah berlangsung tiga hari beruntun.

Nilai tukar rupiah pada perdagangan hari ini, Jumat (12/6/2026), stabil dan dibuka menguat 0,24% ke Rp17.944/US\$, di tengah sentimen eksternal yang menunjukkan perbaikan dibanding beberapa hari sebelumnya.

Kombinasi pelemahan dolar AS dan terpankasnya harga minyak menjadi jadi kabar baik bagi rupiah. Apalagi, pemerintah telah menyesuaikan harga bahan bakar non-subsidi jenis Pertamina ke Rp16.250 per liter, yang diharapkan dapat menekan defisit fiskal di akhir tahun.

Selain itu, bank sentral telah mengambil langkah agresif melalui kenaikan suku bunga menjadi 5,5% di luar jadwal rapat bulanan. Dengan begitu, imbal hasil aset domestik menjadi lebih atraktif dan dapat menarik dana asing kembali masuk.

## **World Bank Ramal Inflasi RI Stabil Meski Harga Minyak Fluktuatif**

Jumat, 12 Juni 2026 11:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111720/world-bank-ramal-inflasi-ri-stabil-meski-harga-minyak-fluktuatif/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - World Bank dalam laporannya yang bertajuk Managing Risks, Unlocking Productivity memproyeksikan inflasi Indonesia masih akan terkendali dan masih ada di rentang target inflasi Bank Indonesia yakni sebesar 2,5% plus minus 1.

“Inflasi diperkirakan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia, meskipun risiko masih cenderung mengarah ke kenaikan,” kata World Bank dalam laporan tersebut, dikutip Jumat (12/6/2026).

World Bank menyebut harga minyak global yang lebih tinggi diperkirakan menimbulkan tekanan biaya produksi melalui kenaikan harga bahan bakar, transportasi, logistik, dan pangan.

“Sementara pelemahan nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya energi impor dalam mata uang domestik,” tulis World Bank dalam laporan tersebut.

Menurut laporan tersebut ekspektasi inflasi yang tetap terjaga, kredibilitas kebijakan moneter, serta keberlanjutan kebijakan harga yang diatur pemerintah secara selektif untuk komoditas dan layanan tertentu seperti beras, pupuk, BBM Peralite, transportasi umum, dan listrik diperkirakan dapat membatasi dampak lanjutan terhadap inflasi.

Sementara, permintaan domestik yang tetap kuat, disertai peningkatan investasi dan harga minyak yang lebih tinggi, diperkirakan akan mendorong kenaikan impor dan berkontribusi terhadap pelebaran defisit transaksi berjalan hingga mencapai 1,1% terhadap produk domestik bruto pada 2028.

“Realisasi Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan I-2026 telah menunjukkan indikasi tekanan tersebut,” sebut laporan World Bank.

Defisit transaksi berjalan diperkirakan tetap dapat dibiayai oleh aliran masuk investasi langsung asing serta investasi portofolio sepanjang periode proyeksi, meskipun volatilitas arus modal masih menjadi risiko penting.

Sementara itu, posisi cadangan devisa diproyeksikan tetap memadai, setara sekitar enam bulan impor barang dan jasa.

## **Investor Borong Surat Utang RI, Tekanan Rupiah Mereda**

Jumat, 12 Juni 2026 13:07 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111732/investor-borong-surat-utang-ri-tekanan-rupiah-mereda>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan di pasar obligasi kembali bergairah, menyusul penguatan rupiah sebesar 0,46% ke Rp17.910/US\$ dalam sesi perdagangan Jumat (12/6/2026) siang.

Melansir data Bloomberg pada 11:57 WIB, imbal hasil (yield) obligasi pemerintah alias Surat Utang Negara (SUN) pada hampir semua tenor mencatat penurunan yang mengindikasikan adanya aksi beli.

Mayoritas tenor mengalami reli, seperti tenor 5 tahun mencatat penurunan imbal hasil paling tajam 10,7 bps menjadi 7,38%, 11 tahun turun 12,3 bps jadi 7,4%, 8 tahun turun 8,8 bps jadi 7,37%, 7 tahun 8,4 bps ke 7,39%.

Sementara, pergerakan imbal hasil tenor pendek cenderung terbatas. Tenor 1 tahun turun 1,5 bps ke 7,24%, 2 tahun turun 3,5 bps jadi 7,32%. Sedangkan tenor 3 tahun justru mencatat kenaikan imbal hasil 0,4 bps jadi 7,46%.

Biasanya tenor pendek 1-3 tahun bergerak lebih agresif. Namun, pergerakan yield di pasar obligasi hari ini mengindikasikan adanya upaya Bank Indonesia dalam menjaga agar yield SUN tidak naik terlalu tinggi, demi menjaga biaya penerbitan, dan menahan kenaikan cost of fund obligasi korporasi.

Di sisi lain, tekanan masih terjadi pada obligasi tenor panjang seperti 12 tahun mencatat kenaikan imbal hasil 12,5 bps, 20 tahun 2,8 bps, dan 30 tahun naik 1,5 bps.

Kondisi ini menggambarkan adanya kompensasi risiko yang diminta oleh investor untuk menyimpang dananya dalam durasi lebih panjang.

### **Kurva Yield Makin Datar**

Pekan ini, yield obligasi telah meninggalkan zona 6% dan bergerak di rentang sangat sempit kisaran 7,2% hingga 7,4%. Bahkan, selisih antara 1 tahun dan 30 tahun hanya terpaut 0,17%.

Padahal, dalam kondisi normal tenor panjang memberikan premi risiko yang jauh lebih tinggi dibanding tenor pendek, setidaknya terpaut 100 hingga 300 bps.

Hal ini menggambarkan ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa suku bunga akan bertahan tinggi dalam waktu lama (higher for longer) untuk menopang rupiah.

Sementara, kenaikan yield pada tenor panjang mengindikasikan bahwa kepercayaan pasar terhadap stabilitas jangka pendek sepertinya belum sepenuhnya diikuti keyakinan terhadap prospek fiskal dan ekonomi jangka panjang.

Dengan kata lain, pasar memang sudah mulai percaya pada kemampuan BI dalam menjaga stabilitas rupiah, tetapi masih menunggu katalis lanjutan bahwa stabilitas tersebut dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

## **DPR dan Pemerintah Naikkan Target Pendapatan Negara di 2027, Minimal 12,01% dari PDB**

Jumat, 12 Juni 2026 11:06 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/dpr-dan-pemerintah-naikkan-target-pendapatan-negara-di-2027-minimal-1201-dari-pdb>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. DPR dan pemerintah menyepakati kenaikan target pendapatan negara dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2027 menjadi 12,01%-12,40% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Kesepakatan tersebut dicapai dalam rapat Panitia Kerja (Panja) Penerimaan Negara Komisi XI DPR bersama pemerintah.

Target itu lebih tinggi dibandingkan usulan awal yang disampaikan Presiden Prabowo Subianto dalam Sidang Paripurna DPR pada 20 Mei 2026, yakni sebesar 11,82%-12,40% terhadap PDB.

Kenaikan batas bawah target tersebut mencerminkan optimisme terhadap kemampuan pemerintah meningkatkan penerimaan negara melalui reformasi perpajakan dan optimalisasi sumber-sumber pendapatan.

Ketua Panja Penerimaan KEM-PPKF 2027 Komisi XI DPR RI Fauzi Amro mengatakan, kebijakan pendapatan negara pada 2027 harus bertumpu pada penguatan sistem perpajakan yang memperhatikan aspek keadilan melalui redistribusi beban pajak yang proporsional, peningkatan efektivitas administrasi perpajakan, serta perluasan basis pajak.

Menurutnya, peningkatan kepatuhan wajib pajak dan wajib bayar menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan negara.

Selain itu, pendapatan dari sektor sumber daya alam juga perlu terus dioptimalkan dengan tetap menjaga kesejahteraan masyarakat dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

"Penguatan penegakan hukum dan pemberian insentif fiskal yang lebih terukur diperlukan untuk menjaga iklim investasi yang atraktif sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi jangka menengah," ujar Fauzi dalam rapat kerja bersama pemerintah, Kamis (11/6/2026).

Ia menambahkan, sistem perpajakan nasional juga harus diselaraskan dengan perkembangan ekonomi digital, tren perpajakan global, serta prinsip keadilan dan kepastian hukum.

Dengan langkah tersebut, optimalisasi penerimaan negara diharapkan dapat mendukung APBN yang kolaboratif, kredibel, dan berkelanjutan.

Dalam kebijakan umum perpajakan tahun 2027, DPR mendorong keberlanjutan reformasi perpajakan dan harmonisasi berbagai kebijakan yang telah mendukung pertumbuhan sektor-sektor bernilai tambah tinggi.

Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan penerimaan negara sekaligus mendorong kenaikan rasio perpajakan melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi.

Fauzi juga menyoroti pentingnya peningkatan kepatuhan perpajakan melalui pengawasan aktivitas ekonomi ilegal berbasis teknologi informasi.

Penguatan pemanfaatan big data, kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), sinergi antarlembaga, serta pelaksanaan joint program dinilai menjadi instrumen penting dalam memperkuat pengawasan dan penegakan hukum perpajakan.

Selain itu, pemerintah didorong untuk mempercepat berbagai upaya yang mendukung kemudahan berusaha dan investasi guna menciptakan kepastian hukum bagi pelaku usaha.

Di sektor ekonomi digital, DPR menilai sistem perpajakan harus terus diperkuat agar tetap kondusif dan berkeadilan. Langkah tersebut diperlukan untuk memastikan sistem perpajakan nasional mampu beradaptasi dengan munculnya model-model bisnis baru seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan.

Tak hanya itu, Fauzi menekankan bahwa pemberian insentif perpajakan perlu dilakukan secara lebih terarah, terukur, dan memiliki batas waktu yang jelas.

Kebijakan tersebut ditujukan untuk mempercepat investasi, mendukung hilirisasi industri, serta merevitalisasi sektor-sektor strategis yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu sumber penerimaan yang juga menjadi perhatian adalah sektor perdagangan elektronik atau e-commerce. Menurut Fauzi, optimalisasi pendapatan pajak dari sektor tersebut penting dilakukan guna menciptakan perlakuan usaha yang setara (level playing field) antara pelaku usaha digital dan konvensional.

"Semoga penerimaan negara tahun 2027 bisa meningkat sesuai dengan harapan kita semua dan tetap menjaga kesehatan Indonesia serta realitas perekonomian tahun 2027," katanya.

## **Strategi BI Jaga Rupiah Mulai Berhasil, Modal Asing Berbalik Masuk**

Jumat, 12 Juni 2026 09:55 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://nasional.kontan.co.id/news/strategi-bi-jaga-rupiah-mulai-berhasil-modal-asing-berbalik-masuk>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kebijakan tak terduga Bank Indonesia (BI) yang menaikkan suku bunga acuan di luar jadwal rapat reguler mulai mendapat respons positif dari investor asing.

Melansir Reuters, Juru bicara Bank Indonesia, Ramdan Denny Prakoso mengatakan pada Jumat (12/6/2026) bahwa kenaikan suku bunga dan imbal hasil instrumen keuangan domestik telah mendorong peningkatan aliran modal asing ke pasar keuangan Indonesia dalam sepekan terakhir.

Seperti diketahui, BI pada Selasa (9/6) secara mengejutkan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 5,50%.

Langkah tersebut ditempuh untuk menstabilkan nilai tukar rupiah yang sebelumnya terus mencetak rekor pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat (AS).

Menurut Denny, minat investor asing terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) bertenor hingga satu tahun yang digelar pada 10 Juni 2026.

Dalam lelang tersebut, BI berhasil menghimpun dana sebesar Rp 15 triliun.

"Arus masuk modal asing juga mulai kembali ke pasar obligasi pemerintah, terutama pada tenor jangka pendek dan menengah," ujar Denny.

Ia menambahkan, BI akan terus mencermati perkembangan pasar keuangan global maupun domestik, sekaligus menjaga daya tarik instrumen keuangan dalam negeri guna mendukung keberlanjutan arus modal asing.

### **BI lanjutkan stabilisasi rupiah**

Selain melalui kebijakan suku bunga, BI juga menegaskan akan terus melakukan langkah stabilisasi nilai tukar rupiah.

Salah satunya melalui intervensi secara konsisten dan terukur di pasar Non-Deliverable Forward (NDF) offshore, pasar domestik, maupun pasar spot.

Langkah tersebut dilakukan untuk meredam volatilitas rupiah yang sepanjang tahun ini mengalami tekanan cukup besar.

Pada perdagangan Jumat pagi (12/6), rupiah tercatat menguat 0,25% ke level Rp 17.930 per dolar AS setelah sebelumnya sempat mendekati level psikologis Rp 18.000 per dolar AS.

Meski demikian, secara year to date (YTD), rupiah masih mencatat pelemahan sekitar 7% dibanding posisi akhir 2025, menjadikannya salah satu mata uang dengan kinerja terburuk di kawasan Asia.

### **Sentimen pasar mulai membaik**

Penguatan rupiah juga ditopang membaiknya sentimen global setelah meningkatnya optimisme terhadap peluang tercapainya kesepakatan damai antara AS dan Iran yang berpotensi menurunkan harga minyak dunia dan meredakan tekanan inflasi global.

Kombinasi faktor eksternal yang lebih kondusif dan langkah agresif BI dinilai membantu memulihkan kepercayaan investor terhadap aset-aset keuangan Indonesia.

## **BBM Nonsubsidi Naik, Ahmad Luthfi Antisipasi Cegah Harga Pangan Ikut Melambung**

Jumat, 12 Jun 2026 10:11 WIB

Lis Retno Wibowo

<https://radarmagelang.jawapos.com/berita/2606120008/bbm-nonsubsidi-naik-ahmad-luthfi-antisipasi-cegah-harga-pangan-ikut-melambung>

RADARMAGELANG.ID, Jakarta - Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi mulai diantisipasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi langsung menginstruksikan pemantauan harga kebutuhan pokok dan menyiapkan langkah pengendalian untuk mencegah lonjakan harga pangan yang berpotensi membebani masyarakat.

“Kita harus mencermati situasi dengan adanya kenaikan harga BBM. Kita harus menyiapkan terkait dengan pergerakan kebutuhan pokok penting masyarakat,” kata Ahmad Luthfi di sela kegiatan di Jakarta, Kamis (11/6/2026).

Menurut Luthfi, meski hingga kini belum terlihat adanya kenaikan harga bahan pokok penting (bapokting) di Jawa Tengah, langkah antisipatif perlu dilakukan sejak dini.

Sebab, kenaikan biaya transportasi dan distribusi berpotensi memengaruhi harga kebutuhan masyarakat dalam beberapa waktu ke depan.

Pemprov Jawa Tengah telah berkoordinasi dengan Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), serta berbagai pemangku kepentingan untuk melakukan pemantauan intensif di lapangan.

“Pergerakan bahan pokok penting belum ada. Tetapi sudah kita siapkan antisipasi, koordinasi dengan BI, BUMD, dan stakeholder lain agar melakukan pantauan di lapangan,” ujarnya.

Stabilitas harga pangan menjadi perhatian utama pemerintah daerah karena berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat dan laju inflasi.

Untuk itu, TPID bersama BUMD provinsi maupun kabupaten/kota disiapkan sebagai garda terdepan dalam menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga.

Jika ditemukan gejolak harga di pasar, Pemprov Jateng akan mengoptimalkan peran BUMD melalui operasi pasar maupun intervensi distribusi guna memastikan pasokan tetap tersedia dan harga tetap terkendali.

“Kalau itu ada (kenaikan harga bapokting), maka BUMD kita harus mengambil alih. Bagaimana bahan pokok penting antara ketersediaan barang dan keterjangkauan harga bisa dinikmati masyarakat sehingga inflasi bisa kita tekan,” tegasnya.

Selain menjaga pasokan, Luthfi juga meminta seluruh jajaran terkait mewaspadai praktik spekulasi yang dapat memperburuk kondisi pasar.

Pengawasan distribusi dan harga akan diperkuat agar tidak ada pihak yang memanfaatkan situasi untuk mengambil keuntungan berlebihan di tengah kebutuhan masyarakat.

Sebagai informasi, pemerintah menetapkan harga baru BBM non-subsidi mulai 10 Juni 2026.

Harga Pertamina (RON 92) naik menjadi Rp 16.250 per liter dari sebelumnya Rp 12.300 per liter.

Sementara Pertamina Green 95 (RON 95) meningkat menjadi Rp 17.000 per liter dari sebelumnya Rp 12.900 per liter.

Kenaikan tersebut menjadi perhatian pemerintah daerah karena berpotensi memengaruhi biaya distribusi barang dan jasa.

Karena itu, Pemprov Jawa Tengah memilih bergerak lebih awal untuk memastikan stabilitas harga pangan tetap terjaga dan daya beli masyarakat tidak terganggu.

## **Dongkrak Penyerapan Produksi Telur, Wagub Minta SPPG Belanja dari Peternak Lokal**

Sabtu, 12 Juni 2026 10:00

[https://humas.jatengprov.go.id/detail\\_berita\\_gubernur?id=11335](https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11335)

SEMARANG — Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, meminta Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di wilayahnya, membeli telur dari peternak lokal untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Hal itu disampaikannya dalam Rapat Koordinasi Tata Kelola Penyelenggaraan dan Rantai Pasok Bahan Baku MBG di Jawa Tengah yang diselenggarakan di Kompleks Kantor Gubernur Jawa Tengah pada Jumat, 12 Juni 2026.

Ia mengatakan, keberadaan ribuan dapur MBG seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat, khususnya bagi peternak, petani, nelayan, koperasi, hingga pelaku UMKM lokal.

"Hari ini kita ingin memastikan bahwa para peternak dan petani, benar-benar merasakan keberadaan program MBG. Adanya SPPG ini harus bisa mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang ada di masyarakat," ucap Wagub yang merangkap sebagai Ketua Satuan Tugas (Satgas) Percepatan Program MBG Jateng.

Berdasarkan data dari Badan Gizi Nasional (BGN), rata-rata kebutuhan telur untuk seluruh SPPG di Jateng mencapai 720.902 kg/minggu. Namun, angka itu masih jauh dibandingkan potensi produksi telur di provinsi ini yang mencapai sekitar 7,3 juta ton/tahun. Diketahui, penyerapan dari SPPG di Jateng belum sebanyak itu.

Meskipun demikian, komoditas daging ayam menunjukkan serapan yang lebih tinggi. Kebutuhan daging ayam sebanyak 1.452.587 kg/minggu atau sekitar 75,5 ribu ton/tahun. Angka tersebut setara 1,3% dari total potensi produksi ayam di Jateng.

Guna mendongkrak penyerapan produksi telur di wilayahnya, Pemprov Jateng akan menyiapkan kesepakatan bersama dengan asosiasi peternak, koperasi, serta pemangku kepentingan lain agar kebutuhan bahan baku SPPG diprioritaskan dari daerah sendiri.

"Kita akan membuat kesepakatan bahwa SPPG harus menyerap kebutuhan bahan pokok dari Jawa Tengah, khususnya telur, ayam, dan ikan. Harus membeli di sini," ucap Wagub.

Ia mencontohkan, apabila SPPG berada di Kabupaten Banjarnegara, maka kebutuhan telur, sayur, maupun bahan pangan lain, idealnya dipenuhi terlebih dahulu dari pemasok di wilayah tersebut.

Selain memperkuat ekonomi lokal, langkah itu juga diharapkan dapat menekan biaya distribusi serta menjaga stabilitas harga di tingkat petani maupun peternak.

Wagub mengakui, saat ini masih terdapat laporan bahwa sebagian peternak menjual telur dengan harga Rp20.000-Rp21.000/kg, atau jauh di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) dari pemerintah sebesar Rp26.000/kg.

"Kita ingin memastikan ekonomi masyarakat tumbuh. Jangan sampai bahan baku diambil dari masyarakat, tetapi harganya justru di bawah harga acuan pemerintah," ujarnya.

Koordinator Regional BGN Jawa Tengah, Reza Mahendra, menambahkan bahwa kesepakatan tersebut nantinya menjadi bentuk komitmen bersama agar bahan baku lokal terserap secara lebih optimal.

Ia mengatakan, pengawasan program MBG akan diperkuat melalui Satgas di kabupaten/kota dan BGN untuk memastikan rantai pasok berjalan sesuai tujuan program.

Saat ini, program MBG di Jateng telah melibatkan 7.312 UMKM, 2.407 koperasi, 91 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, 161 BUMDes, 18 BUMDes Bersama, serta 7.967 supplier (pemasok) lainnya, sebagai bagian dari ekosistem penyedia bahan pangan.

## **Bukan Sekadar Angka, Strategi Ekonomi 'Lompatan Besar' Bupati Batang Diakui di Tingkat Nasional**

Jumat, 12 Juni 2026

Jumadi

<https://berita.batangkab.go.id/detail/15448/bukan-sekadar-angka-strategi-ekonomi-39-lompatan-besar-39-bupati-batang-diakui-di-tingkat-nasional>

Batang - Bagi Bupati Batang M. Faiz Kurniawan, sekadar tumbuh saja tidak pernah cukup. Di tengah ketatnya persaingan antar daerah di Jawa Tengah, ia menyadari bahwa Kabupaten Batang harus berani mengambil langkah ekstrem.

Batang - Bagi Bupati Batang M. Faiz Kurniawan, sekadar tumbuh saja tidak pernah cukup. Di tengah ketatnya persaingan antar daerah di Jawa Tengah, ia menyadari bahwa Kabupaten Batang harus berani mengambil langkah ekstrem.

"Kalau kita mau melompat, ya lompatannya harus ada di pertumbuhan ekonomi. Strategi agresif itu terbukti bukan isapan jempol. Batang sukses mencatatkan lonjakan pertumbuhan ekonomi yang fantastis hingga 7,74 persen pada tahun 2025. Angka ini melesat jauh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (5,89 persen) maupun nasional (5,61 persen)," katanya saat ditemui di Kantornya, Jumat (12/6/2026).

Prestasi gemilang inilah yang mengantarkan Faiz memboyong penghargaan bergengsi Disway Top Regional Leader Awards 2026 untuk kategori Pertumbuhan Ekonomi Terbaik.

Hebatnya, meroketnya ekonomi Batang berjalan beriringan dengan tata kelola keuangan daerah yang sangat sehat. Faiz juga menyampaikan bahwa, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2025 kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK untuk kesepuluh kalinya secara berturut-turut.

“Tata kelola yang bersih ini menjadi magnet kuat bagi para investor. Sepanjang tahun 2025, nilai investasi yang masuk ke Batang melonjak dari Rp5 triliun menjadi Rp7 triliun. Namun bagi Faiz, derasnya modal asing dan domestik tidak boleh hanya berakhir menjadi deretan gedung pabrik yang megah,” jelasnya.

Pemkab Batang langsung mengunci para investor dengan regulasi ketat: wajib memprioritaskan tenaga kerja lokal. Lewat program unggulan DAKER (Dapat Kerja), sebanyak 2.117 peserta pelatihan berhasil diserap oleh dunia industri hingga tahun 2025.

“Dampaknya langsung terasa di dompet masyarakat. Daya beli meningkat, sektor UMKM menggeliat, dan angka kemiskinan berhasil ditekan dari 8,73 persen menjadi 7,74 persen artinya, lebih dari 7.000 warga Batang berhasil keluar dari jerat kemiskinan dalam setahun,” terangnya.

Bersamaan dengan itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Batang ikut terkerek naik ke angka 71,70, masuk dalam kategori tinggi. Keberhasilan ini dicerminkan pula dalam realisasi APBD 2025. Pendapatan daerah mampu melampaui target hingga mencapai Rp2,03 triliun (103,96%). Angka pendapatan ini naik sebesar Rp82,66 miliar (4,23%) dibanding tahun sebelumnya, mempertegas kokohnya fondasi ekonomi daerah.

Meski banjir prestasi, Faiz tetap membumi. Ia menegaskan bahwa penghargaan dan semua capaian ini adalah buah dari kerja keras seluruh elemen masyarakat Batang.

“Ekonomi harus tumbuh bersama dari bawah hingga ke atas. Batang kini bukan lagi daerah yang tertinggal di ekor peta pembangunan Jawa Tengah. Kabupaten ini telah membuktikan diri mampu melakukan lompatan besar: bertransformasi menjadi pusat industri modern yang maju, tanpa sedikit pun kehilangan keberpihakannya pada rakyat kecil,” pungkasnya. (MC Batang, Jateng/Edo/Jumadi)

## **Bank Jateng wujudkan percepatan pembangunan ekonomi daerah**

Jumat, 12 Juni 2026 11:03 WIB

Editor: Nur Istibsaroh

<https://jogja.antaranews.com/berita/834764/bank-jateng-wujudkan-percepatan-pembangunan-ekonomi-daerah>

Yogyakarta (ANTARA) - Bank Jateng menegaskan kesiapan untuk terus bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Magelang dalam mendukung percepatan pembangunan ekonomi daerah. Komitmen tersebut disampaikan dalam pertemuan antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jawa Tengah, Bank Jateng, dan jajaran Pemerintah Kabupaten Magelang di Rumah Dinas Bupati Magelang, Rabu (20/5/2026).

Sebagai bank pembangunan daerah, Bank Jateng selama ini menghadirkan dukungan pembiayaan yang selaras dengan kebutuhan dan potensi unggulan daerah.

Direktur Bisnis Kelembagaan dan Unit Usaha Syariah Bank Jateng, Mas Waris menyampaikan Bank Jateng terus mendorong penguatan sektor-sektor produktif melalui penyaluran kredit UMKM, termasuk untuk sektor pertanian dan peternakan.

Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian Kabupaten Magelang.

Selain itu, katanya, Bank Jateng juga siap menyediakan fasilitas pembiayaan daerah untuk mendukung percepatan pembangunan infrastruktur prioritas, seperti jalan, jaringan irigasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, regulator, dan industri jasa keuangan, Bank Jateng berharap dapat turut berkontribusi dalam mendorong pembangunan Kabupaten Magelang yang semakin maju dan berdaya saing.

Dukungan finansial dari Bank Jateng ini akan disinergikan dengan program prioritas Pemkab Magelang yang mengandalkan keunggulan sektor pertanian sebagai penumpu pangan Jawa Tengah.

Pembiayaan tersebut rencananya diarahkan untuk mendukung modernisasi irigasi di lima kecamatan lumbung pangan (Grabag, Sawangan, Dukun, Secang, dan Candimulyo), serta optimalisasi 2.119 hektare lahan padi organik bernilai jual tinggi.

Selain sektor agrikultur, pendanaan Bank Jateng juga siap difokuskan pada pengembangan peternakan sapi perah guna menggenjot produksi susu lokal, sebuah sektor yang secara khusus diminta Bupati Magelang Grengseng Pamuji untuk mendapat perhatian dan dukungan perbankan.

Kepala OJK Provinsi Jawa Tengah Hidayat Prabowo dalam pertemuan ini menilai Bank Jateng adalah mitra perbankan yang paling tepat untuk mengimplementasikan program percepatan ekonomi yang telah digagas OJK bersama Pemprov Jateng sejak 2024 melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD).

Direktur Bisnis Kelembagaan & UUS Bank Jateng Mas Waris menyatakan sebagai bank kebanggaan masyarakat Jawa Tengah, Bank Jateng hadir untuk memberikan solusi finansial yang nyata.

"Kami siap mengawal dan memastikan setiap potensi ekonomi di Kabupaten Magelang mulai dari kemandirian petani padi organik, pengembangan peternak sapi perah, hingga percepatan proyek infrastruktur Pemkab mendapatkan dukungan pembiayaan yang tepat," katanya.

Bank Jateng, lanjutnya, tidak hanya sekadar menyalurkan kredit, tetapi hadir sebagai mitra strategis agar perekonomian Magelang tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

"Komitmen tersebut akan segera ditindaklanjuti dengan menerjunkan tim khusus guna memetakan kebutuhan riil di lapangan. Langkah proaktif ini dilakukan agar instrumen pembiayaan yang disalurkan Bank Jateng nantinya benar-benar tepat sasaran, inklusif, dan mampu menjadi katalisator kemajuan bagi para petani di lima kecamatan lumbung pangan maupun para peternak lokal" tuturnya.

Sementara itu, Bupati Magelang Grengseng Pamuji mengapresiasi langkah konkret dan dukungan penuh dari OJK serta Bank Jateng. Potensi agrikultur dan peternakan khususnya pengembangan sapi perah, sangat membutuhkan injeksi permodalan yang kuat dan terarah.

"Kami berharap skema pembiayaan yang ditawarkan Bank Jateng ini dapat segera terealisasi di lapangan, sehingga dampaknya bisa langsung dirasakan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat Magelang," katanya.

Sebagai wujud keseriusan dari sisi pemerintah daerah, Pemkab Magelang melalui dinas-dinas terkait siap menjembatani proses administrasi dan penyiapan kelompok tani (Gapoktan) agar lebih terintegrasi dengan layanan perbankan.

Akses permodalan dari Bank Jateng ini diyakini tidak hanya akan menggenjot kapasitas produksi komoditas lokal, tetapi juga membuka peluang penyerapan tenaga kerja baru di desa-desa.

"OJK menggandeng Bank Jateng sebagai mitra perbankan utama dalam program ini karena rekam jejak mereka yang sangat memahami ekosistem dan karakteristik daerah. Ini adalah wujud implementasi amanat undang-undang di mana sektor jasa keuangan harus aktif mendukung sektor riil," kata Kepala OJK Provinsi Jawa Tengah Hidayat Prabowo.

Pihaknya optimistis dengan intervensi pembiayaan dari Bank Jateng, ketahanan pangan dan ekonomi di Kabupaten Magelang akan semakin kokoh.

Untuk mengawal keberhasilan kolaborasi ini, OJK bersama Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) akan terus melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Evaluasi dan pengawasan akan difokuskan untuk memastikan bahwa alur distribusi permodalan dari Bank Jateng berjalan lancar, aman, dan terbukti mampu menciptakan ekosistem ekonomi daerah yang berdaya saing tinggi.

## **World Bank Ingatkan Pentingnya Peningkatan Pendapatan Negara**

Sabtu, 13 Juni 2026 17:15 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111802/world-bank-ingatan-pentingnya-peningkatan-pendapatan-negara/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - World Bank dalam laporannya *Managing Risks, Unlocking Productivity* mengingatkan pentingnya peningkatan penerimaan negara dalam upaya pemerintah dalam upaya memperkuat perekonomian.

"Dengan rasio penerimaan pemerintah umum yang hanya mencapai 14,6% terhadap produk domestik bruto pada 2024, Indonesia masih berada di antara negara berpendapatan menengah atas dengan tingkat penerimaan terendah," kata World Bank dalam laporannya, dikutip Sabtu (13/6/2026).

Dalam laporannya tersebut, World Bank menyebut penguatan penerimaan negara memerlukan kombinasi reformasi kebijakan dan administrasi perpajakan yang seimbang.

Dari sisi kebijakan, prioritas utama mencakup peninjauan dan rasionalisasi berbagai insentif perpajakan secara sistematis untuk memperluas basis pajak, mengurangi distorsi ekonomi, dan meningkatkan keadilan.

"Reformasi terhadap rezim pajak penghasilan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah serta penyesuaian ambang batas pendaftaran pajak pertambahan nilai juga dinilai dapat mendorong formalisasi usaha dan transisi menuju sistem perpajakan umum, sekaligus membatasi peluang arbitrase," kata World Bank.

Sementara itu, dari sisi administrasi, peningkatan kepatuhan berbasis risiko melalui pemanfaatan data pihak ketiga, penerapan e-invoicing, dan penggunaan analitik data, yang didukung modernisasi teknologi informasi serta penguatan proses pemeriksaan dan penyelesaian sengketa pajak, akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan dan penerimaan negara.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa melaporkan realisasi penerimaan pajak hingga Mei 2026 telah mencapai Rp834,4 triliun, meningkat 22,1% jika dibandingkan dengan penerimaan pajak pada tahun lalu di periode yang sama sebesar Rp683,3 triliun.

Purbaya mengatakan, realisasi penerimaan pajak hingga akhir Mei ini sudah setara 35,4% dari target APBN 2026 sebesar Rp2.357,7 triliun.

Sementara itu, penerimaan negara yang berasal dari bea dan cukai mencatatkan kenaikan sebesar 0,6% secara year-on-year (yoy) menjadi sebesar Rp100,6 triliun. Artinya pendapatan dari sektor ini berkontribusi sebesar 29,9% terhadap APBN.

## **Ekonom: Rupiah Perkasa, Peluang BI Naikkan Suku Bunga Mengecil**

Sabtu, 13 Juni 2026 11:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111801/ekonom-rupiah-perkasa-peluang-bi-naikkan-suku-bunga-mengecil/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah ditutup menguat 0,68% pada perdagangan Jumat (12/6/2026), ke posisi Rp17.870/US\$, tercatat menguat 0,84% sepanjang pekan ini, menjadi kinerja terbaik mingguan sejak Maret 2026 usai Bank Indonesia menaikkan suku bunga menjadi 5,5%, menunjukkan keberhasilan intervensi bank sentral.

Chief Economist Bank Permata, Josua Pardede menilai penguatan ini membuat peluang BI kembali menaikkan suku bunga pada Rapat Dewa Gubernur (RDG) mendatang mulai mengecil apabila tren penguatan rupiah dapat bertahan.

“Setelah BI menaikkan suku bunga acuan secara beruntun menjadi 5,50%, sinyal stabilisasi sudah cukup kuat. Jika rupiah bertahan di bawah Rp18.000 per dolar AS, arus dana asing mulai kembali masuk, dan tekanan harga minyak tidak memburuk, maka pilihan yang paling masuk akal adalah menahan BI Rate terlebih dahulu sambil melihat dampak kebijakan yang baru saja diambil,” kata Josua kepada Bloomberg Technoz, Jumat (12/6/2026)

Josua menilai peluang BI menahan suku bunga di RDG mendatang lebih besar, sekitar 80-90%. Peluang kenaikan tambahan 25bps tetap ada, sekitar 10-20%, terutama jika rupiah kembali melemah ke atas Rp18.100 sampai Rp18.200 per dolar AS, harga minyak naik tajam, imbal hasil surat utang Amerika Serikat meningkat, atau arus dana asing kembali keluar dari SBN dan saham.

Kenaikan lebih besar dari 25bps menurut Josua sebaiknya hanya menjadi pilihan terakhir jika tekanan rupiah kembali tidak terkendali.

“Level ideal saat ini sebenarnya adalah mempertahankan BI Rate di 5,50% terlebih dahulu. Jika stabilitas rupiah masih rapuh, tambahan kenaikan maksimal 25bps ke 5,75% masih dapat dipertimbangkan,” kata Josua.

Namun, kenaikan yang terlalu agresif berisiko menekan pertumbuhan, karena biaya dana perbankan naik, bunga kredit lebih sulit turun, konsumsi melemah, investasi tertunda, dan biaya pembiayaan pemerintah ikut meningkat. Jadi, menurut Josua BI perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan keberlanjutan pertumbuhan.

“Dalam kondisi rupiah mulai menguat, BI sebaiknya tidak terburu-buru menaikkan suku bunga lagi hanya untuk mengejar penguatan jangka pendek,” katanya

Yang lebih penting, katanya adalah memastikan penguatan rupiah didukung oleh arus dana asing yang lebih sehat, bukan hanya masuk ke instrumen jangka pendek. Jika dana asing mulai masuk ke SBN tenor pendek dan menengah, pasar saham membaik, dan kebutuhan valas domestik mereda, maka tekanan terhadap BI untuk kembali menaikkan suku bunga akan berkurang.

Namun, BI tetap perlu mempertahankan sikap waspada. Penguatan rupiah saat ini belum tentu berarti tekanan sudah selesai. Rupiah masih rentan terhadap harga minyak, arah suku bunga Amerika Serikat, sentimen perang di Timur Tengah, defisit transaksi berjalan, dan kredibilitas fiskal domestik.

“Karena itu, BI perlu tetap menjaga daya tarik aset rupiah melalui instrumen pasar uang, intervensi valas yang terukur, dan komunikasi yang jelas. Suku bunga tidak harus terus dinaikkan, tetapi pesan kebijakan harus tetap tegas bahwa BI siap bertindak jika rupiah kembali tertekan,” tegasnya.

## **Arus Keluar Asing Masih Kuat, BI Diproyeksi Kerek Bunga Hingga 125 Bps**

Sabtu, 13 Juni 2026 22:08 WIB

Reporter: Avanty Nurdiana, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/arus-keluar-asing-masih-kuat-bi-diproyeksi-kerek-bunga-hingga-125-bps>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kebijakan Bank Indonesia (BI) yang telah menaikkan suku bunga acuan secara kumulatif sebesar 75 basis poin ke level 5,5% dinilai belum cukup efektif dalam menstabilkan nilai tukar rupiah.

Dalam riset yang dirilis pada 12 Juni 2026, Mirae Asset Sekuritas menyebut pergerakan rupiah yang sempat kembali menguat ke bawah level Rp 18.000 dalam beberapa hari terakhir lebih banyak dipengaruhi oleh intervensi BI di pasar, bukan perbaikan fundamental. Tanpa intervensi tersebut, nilai tukar diperkirakan masih berada di kisaran Rp 18.100–Rp 18.200 per dolar AS.

Analisis Mirae Asset Sekuritas, Rully Arya Wisnubroto, menilai masih terdapat peluang signifikan bagi BI untuk kembali menaikkan suku bunga apabila rupiah bertahan di sekitar level Rp 18.000.

“Arus keluar modal masih berlanjut baik dari pasar saham maupun obligasi pemerintah. Kondisi ini memberi ruang bagi BI untuk secara bertahap mengurangi neraca, namun pada saat yang sama tetap menjaga stabilitas rupiah,” demikian mengutip riset tersebut.

Hingga 11 Juni 2026, kepemilikan asing di SBN mencapai 12,53% setara dengan Rp 865,89 triliun. Angka tersebut turun dari posisi per 5 Juni 2026 sebesar Rp 869,92 triliun setara dengan 12,64%.

Jika aksi jual asing terus berlangsung maka kondisi ini akan menambah tekanan dan depresiasi terhadap rupiah.

Mirae Asset memperkirakan total siklus kenaikan suku bunga dapat mencapai sekitar 125 basis poin. Namun, pengetatan moneter tersebut dinilai berpotensi berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kinerja emiten, sehingga membatasi ruang kenaikan fundamental Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

“Dampak kenaikan suku bunga terhadap pertumbuhan dan laba emiten akan signifikan, sehingga secara fundamental ruang kenaikan IHSG menjadi terbatas,” tulis riset tersebut.

# Pemerintah Didesak Menaikkan Batas Pendapatan Tidak Kena Pajak, Ini Alasannya

Sabtu, 13 Juni 2026 14:20 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-didesak-menaikkan-batas-pendapatan-tidak-kena-pajak-ini-alasannya>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah perlu mempertimbangkan kenaikan batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) guna membantu menjaga daya beli masyarakat di tengah meningkatnya biaya hidup, terutama akibat kenaikan harga pangan dan bahan bakar minyak (BBM).

Kepala Riset Makroekonomi dan Pasar Permata Bank, Faisal Rachman mengungkapkan, kenaikan harga pangan dan BBM membuat porsi pendapatan yang dapat dibelanjakan (disposable income) masyarakat semakin banyak terserap untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kondisi tersebut berisiko mengurangi alokasi belanja untuk barang dan jasa non-primer.

"Saat ini, kenaikan harga pangan dan BBM menyebabkan porsi disposable income yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan BBM semakin besar. Mengingat keduanya merupakan barang kebutuhan primer, rumah tangga cenderung mengurangi konsumsi barang dan jasa lain yang bersifat sekunder maupun tersier ketika sisa disposable income menjadi lebih terbatas," ujar Faisal kepada Kontan.co.id, Jumat (12/6/2026).

Ia mengingatkan bahwa pelemahan konsumsi rumah tangga dapat berdampak lebih luas terhadap aktivitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah kebijakan yang mampu menjaga ruang belanja masyarakat.

"Salah satu kebijakan yang perlu diambil memang bisa melalui kebijakan kenaikan PTKP yang mana dapat membantu meningkatkan disposable income masyarakat," katanya.

Faisal menjelaskan bahwa penetapan PTKP umumnya mempertimbangkan sejumlah indikator ekonomi, seperti perkembangan daya beli masyarakat, inflasi, kenaikan upah minimum, hingga kemampuan fiskal pemerintah.

Ia mencatat, PTKP terakhir kali disesuaikan pada Januari 2016.

Secara nasional, rata-rata inflasi Indonesia dalam 10 tahun terakhir berada di kisaran 2,9% per tahun, sementara rata-rata kenaikan upah minimum mencapai sekitar 6% per tahun. Dari sisi agregat, kondisi tersebut menunjukkan daya beli masyarakat masih relatif terjaga.

Meski demikian, Faisal menilai angka nasional belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil yang dihadapi masyarakat di berbagai daerah. Perbedaan tingkat inflasi dan biaya hidup antar wilayah dapat menyebabkan tekanan daya beli yang tidak merata.

"Variasi tingkat inflasi dan biaya hidup antarwilayah dapat menimbulkan perbedaan tekanan terhadap daya beli masyarakat," terang Faisal.

Selain itu, ia menilai inflasi yang relatif rendah dalam beberapa tahun terakhir tidak lepas dari berbagai intervensi pemerintah, seperti subsidi energi dan bantuan sosial. Kebijakan tersebut lebih banyak memberikan manfaat kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Akibatnya, menurut Faisal, tingkat inflasi resmi belum tentu sepenuhnya mencerminkan kenaikan biaya hidup yang dirasakan kelompok kelas menengah yang tidak menikmati berbagai subsidi tersebut.

# Defisit Anggaran Tinggi, Ruang Fiskal Pemerintah Makin Terbatas

Sabtu, 13 Juni 2026 10:02 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-anggaran-tinggi-ruang-fiskal-pemerintah-makin-terbatas>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Ruang fiskal Indonesia semakin terbatas di tengah meningkatnya kebutuhan pembiayaan berbagai program prioritas pemerintah dan tekanan belanja subsidi akibat tingginya harga energi global.

Dalam laporan Indonesia Economic Prospects edisi Juni 2026, Bank Dunia memperkirakan defisit anggaran pemerintah akan tetap berada di kisaran 2,8% dari produk domestik bruto (PDB) pada 2026 dan 2027, sebelum sedikit menurun menjadi 2,7% pada 2028.

Menurut Bank Dunia, tekanan terhadap APBN berasal dari kombinasi meningkatnya belanja subsidi dan pelaksanaan program-program prioritas pemerintah yang membutuhkan dukungan anggaran besar.

"Defisit diperkirakan tetap tinggi pada 2,8% dari PDB pada 2026, mencerminkan tekanan gabungan dari meningkatnya belanja subsidi dan program prioritas berskala besar," tulis Bank Dunia dalam laporannya, Kamis (11/6/2026).

Lembaga tersebut menilai konsumsi pemerintah masih menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global.

Namun, ketergantungan terhadap belanja pemerintah juga menimbulkan risiko karena ruang fiskal yang tersedia semakin terbatas.

Bank Dunia menyebut konsumsi pemerintah diperkirakan meningkat lebih kuat seiring implementasi berbagai program prioritas.

Di sisi lain, meningkatnya harga minyak dunia berpotensi mendorong kenaikan belanja subsidi energi sehingga mempersempit fleksibilitas fiskal pemerintah.

"Ketergantungan pada konsumsi pemerintah mengandung risiko mengingat ruang fiskal yang terbatas dan meningkatnya biaya subsidi di tengah aturan fiskal yang diatur undang-undang," katanya.

Meski demikian, Bank Dunia memperkirakan penerimaan negara akan mulai membaik dalam beberapa tahun ke depan. Pemulihan penerimaan didukung oleh penyelesaian tunggakan restitusi pajak serta hasil reformasi administrasi perpajakan yang mulai terlihat.

Selain itu, tingginya harga sejumlah komoditas ekspor utama Indonesia seperti batu bara, gas alam cair (LNG), nikel, emas, dan minyak sawit diperkirakan memberikan tambahan penerimaan negara dalam jangka pendek.

Dampak positif dari kenaikan harga komoditas tersebut diperkirakan mencapai sekitar 0,4% terhadap PDB sehingga dapat membantu mengurangi sebagian tekanan fiskal.

Namun, Bank Dunia juga mengingatkan beban pembayaran bunga utang pemerintah akan terus meningkat.

Rasio pembayaran bunga terhadap penerimaan negara diproyeksikan naik dari 18,7% pada 2025 menjadi 19,2% pada 2028.

Sementara itu, defisit primer diperkirakan masih akan terjadi dengan rata-rata 0,4% dari PDB sepanjang periode 2026–2028. Kondisi tersebut berpotensi memberikan tekanan kenaikan secara bertahap terhadap utang pemerintah.

Bank Dunia menilai kebijakan subsidi yang bersifat luas memang dapat membantu menjaga daya beli masyarakat dalam jangka pendek.

Namun, kebijakan tersebut juga berisiko mengurangi ruang fiskal yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi publik, perlindungan sosial yang lebih terarah, serta reformasi yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi.

## **BI: Rupiah Berpeluang Menguat ke Level Fundamental**

Sabtu, 13 Juni 2026 05:57 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-rupiah-berpeluang-menguat-ke-level-fundamental>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah menunjukkan penguatan signifikan dalam sepekan terakhir. Bank Indonesia (BI) mencatat rupiah ditutup pada level Rp 17.865,75 per dolar Amerika Serikat (AS) pada Jumat (12/6/2026), menguat 0,84% dalam sepekan, dibandingkan posisi penutupan pada 5 Juni 2026 yang berada di level Rp 18.010,20 per dolar AS.

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti mengatakan penguatan rupiah tersebut mencerminkan respons positif pasar terhadap bauran kebijakan yang ditempuh bank sentral bersama pemerintah.

"Kebijakan tersebut meliputi kenaikan BI-Rate menjadi 5,50%, penguatan struktur suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pemberian insentif hedging swap bagi investor asing, pembukaan akses repo untuk mendukung likuiditas perbankan, serta peningkatan intensitas operasi moneter rupiah dan valuta asing," ujar Destry dalam keterangannya, Jumat (12/6/2026).

Menurutnya, langkah-langkah tersebut juga diperkuat oleh sinergi yang erat antara Bank Indonesia dan pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Destry menjelaskan bahwa pasca kenaikan BI Rate, aliran modal asing ke pasar keuangan domestik menunjukkan perkembangan positif.

Tingginya minat investor global tercermin dari peningkatan arus masuk dana asing pada instrumen SRBI dan Surat Berharga Negara (SBN).

Pada 10 Juni 2026, inflow nonresiden ke SRBI dan SBN tercatat mencapai Rp 15,11 triliun. Sementara pada 11 Juni 2026, aliran modal asing kembali masuk sebesar Rp 3,91 triliun.

Selain itu, minat investor juga terlihat pada obligasi internasional Danantara. Penjualan perdana instrumen tersebut berhasil menghimpun dana sebesar Rp 26,9 triliun.

"Perkembangan ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap aset-aset domestik," kata Destry.

Dari sisi ketahanan eksternal, BI juga memperkuat kerja sama keuangan regional melalui kesepakatan dengan People's Bank of China (PBOC) dan Hong Kong Monetary Authority (HKMA).

Terdapat tiga kesepakatan utama yang dicapai, yakni penguatan sinergi untuk menjaga stabilitas keuangan regional, penguatan Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA), serta perluasan

penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral melalui skema Local Currency Transaction (LCT).

Menurut Destry, langkah tersebut akan membantu mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS sekaligus mendukung stabilitas nilai tukar rupiah.

Ke depan, Bank Indonesia menegaskan akan terus hadir di pasar dengan mengoptimalkan seluruh instrumen kebijakan secara konsisten dan terukur.

Koordinasi dengan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan juga akan terus diperkuat guna menjaga stabilitas nilai tukar serta ketahanan eksternal perekonomian nasional.

"Dengan berbagai perkembangan di atas, diyakini rupiah akan terus menguat terhadap dolar AS menuju ke level fundamentalnya," pungkasnya.

## **Fundamental Perbankan Masih Cukup Solid Dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi**

Sabtu, 13 Juni 2026 10:52 WIB

Reporter: Selvi Mayasari, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://keuangan.kontan.co.id/news/fundamental-perbankan-masih-cukup-solid-dalam-menghadapi-dinamika-ekonomi>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) menilai kondisi industri perbankan nasional masih terjaga di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Ketua Umum Perbanas Hery Gunardi menyebut, pertumbuhan kredit yang tetap kuat, likuiditas yang memadai, serta kualitas aset yang terjaga menjadi modal penting bagi perbankan untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyaluran kredit perbankan hingga April 2026 tumbuh 9,98% secara tahunan (year on year/yoy). Di saat yang sama, dana pihak ketiga (DPK) meningkat 11,40% yoy.

"Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan tetap terjaga dan fungsi intermediasi berjalan dengan baik," ujar Hery dalam keterangannya, Kamis (11/6/2026).

Selain itu, rasio loan to deposit ratio (LDR) industri perbankan tercatat sebesar 86,88% per April 2026, sementara rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) gross industri berada di level 2,17%.

Hery bilang kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan masih memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor riil dengan tetap menjaga kualitas aset.

Meski demikian, ia mengingatkan bahwa industri perbankan tetap perlu mewaspadaai berbagai risiko eksternal. Hery bilang ketegangan geopolitik, fluktuasi harga energi, hingga perlambatan ekonomi di sejumlah negara masih berpotensi mempengaruhi aktivitas usaha dan sentimen pasar keuangan.

Karenanya, manajemen risiko yang prudent, menjaga kecukupan likuiditas, serta memastikan pertumbuhan kredit tetap berkualitas menjadi penting dilakukan perbankan.

Hery mengatakan bahwa penguatan mitigasi risiko perlu dilakukan melalui berbagai langkah, mulai dari pelaksanaan stress test pada sektor-sektor yang rentan terhadap kenaikan biaya energi, penguatan

sistem peringatan dini (early warning system), hingga penerapan disiplin pemberian kredit yang lebih ketat sesuai profil risiko debitur.

Di sisi likuiditas, perbankan juga perlu menjaga indikator seperti liquidity coverage ratio (LCR) dan net stable funding ratio (NSFR) guna mengantisipasi potensi volatilitas pasar maupun pergerakan dana masyarakat.

Tak hanya itu, pengelolaan risiko nilai tukar dan likuiditas valuta asing juga perlu diperkuat melalui pengelolaan posisi devisa neto (PDN) secara hati-hati, strategi lindung nilai (hedging), serta pengelolaan jatuh tempo aset dan kewajiban dalam valuta asing.

Perbanas juga menyambut positif hasil Survei Perbankan Bank Indonesia yang menunjukkan adanya ekspektasi peningkatan permintaan kredit baru pada kuartal II-2026. Asosiasi melihat temuan tersebut menjadi sinyal bahwa aktivitas ekonomi domestik masih memiliki momentum yang cukup baik.

Ke depan, Hery optimistis sektor perbankan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung agenda pembangunan nasional, termasuk pembiayaan sektor produktif, penguatan UMKM, hilirisasi industri, serta berbagai program prioritas pemerintah.

"Dengan kondisi industri yang tetap kuat dan didukung pengelolaan risiko yang baik, kami optimistis perbankan dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional," tukasnya.

## **Kepercayaan Konsumen Turun ke 120,9, Ini Prospek Daya Beli Indonesia**

Sabtu, 13 Juni 2026 22:18 WIB

Reporter: Avanty Nurdiana, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/kepercayaan-konsumen-turun-ke-1209-ini-prospek-daya-beli-indonesia>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Indeks Kepercayaan Konsumen alias Consumer Confidence Index (CCI) Indonesia tercatat melemah ke level 120,9 pada Mei 2026, turun dari 123,0 pada April 2026. Angka tersebut menjadi level terendah sejak September 2025, meski masih berada di area optimistis.

Menurut Analis Mirae Asset Sekuritas, Novani Karina Saputri pada 12 Juni 2026, pelemahan ini terutama dipicu oleh turunnya persepsi kondisi ekonomi saat ini, tercermin dari penurunan Current Economic Conditions Index (CECI) sebesar 4,3 poin. Sementara itu, Consumer Expectations Index (CEI) relatif stabil di level 129,7, menandakan ekspektasi terhadap prospek ekonomi belum mengalami penurunan yang berarti.

Novani menilai penurunan kepercayaan konsumen terjadi seiring meningkatnya volatilitas harga pangan dan pelemahan nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut membuat rumah tangga menjadi lebih berhati-hati dalam memandang prospek ekonomi ke depan.

"Segmen konsumen dengan pengeluaran bulanan Rp 4,1 juta–Rp 5 juta mencatat penurunan optimisme paling tajam, baik pada kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi ke depan. Kelompok ini merupakan kelas menengah yang paling rentan terhadap kenaikan biaya hidup dan tekanan cicilan," tulis Novani dalam riset.

Dari sisi pendapatan, tekanan terhadap sentimen konsumen juga terlihat dari meningkatnya porsi pendapatan untuk pembayaran utang, yang naik dari 9,7% menjadi 10,2%. Sementara itu, tingkat

tabungan menurun dari 18,2% menjadi 17,5%, mengindikasikan ruang konsumsi masyarakat yang semakin terbatas.

Ke depan, prospek konsumsi diperkirakan masih akan bergantung pada daya beli masyarakat, inflasi, serta kondisi pasar tenaga kerja. Kenaikan harga bahan bakar non-subsidi berpotensi menambah tekanan inflasi dan menahan laju konsumsi, sementara ketidakpastian global dan tekanan nilai tukar dapat menjadi risiko tambahan bagi pemulihan kepercayaan konsumen.

Meski demikian, Mirae Asset Sekuritas menilai sentimen konsumen masih berada di wilayah positif, sehingga konsumsi domestik belum menunjukkan pelemahan yang mengkhawatirkan dalam jangka pendek.

## **IHSG Melonjak 7% dalam Sepekan, Tapi Asing Masih Kabur Sebesar Rp 67 Triliun**

Sabtu, 13 Juni 2026 15:14 WIB

Reporter: Avanty Nurdiana, Editor: Avanty Nurdiana

<https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-melonjak-7-dalam-sepekan-tapi-asing-masih-kabur-sebesar-rp-67-triliun>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja positif sepanjang perdagangan pekan 8–12 Juni 2026, dengan mayoritas indikator pasar berada di zona hijau. Penguatan paling mencolok terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang melonjak 7,38% dalam sepekan dan ditutup di level 6.007,656, naik signifikan dari posisi pekan sebelumnya di 5.594,765.

Sejalan dengan penguatan indeks, kapitalisasi pasar BEI juga mengalami kenaikan 7,31% menjadi Rp 10.524 triliun, dari sebelumnya Rp 9.807 triliun. Lonjakan ini mencerminkan meningkatnya optimisme pelaku pasar terhadap prospek emiten di tengah aktivitas perdagangan yang semakin aktif.

Dari sisi transaksi, pasar juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata frekuensi transaksi harian naik 4,14% menjadi 2,51 juta kali transaksi, sementara rata-rata volume transaksi harian meningkat 7,46% menjadi 36,14 miliar lembar saham. Meski demikian, rata-rata nilai transaksi harian tercatat mengalami penurunan 7,07% menjadi Rp 25,06 triliun dari sebelumnya Rp 26,97 triliun.

Di sisi aliran dana asing, investor asing pada perdagangan hari ini membukukan beli bersih sebesar Rp 287,84 miliar. Namun secara akumulatif sepanjang tahun 2026, investor asing masih mencatatkan jual bersih sebesar Rp 67,344 triliun, menunjukkan bahwa arus modal global masih cenderung keluar dari pasar domestik meski terjadi pembelian jangka pendek.

Selain perkembangan perdagangan, BEI dalam rilis menyebut jika PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menggelar Public Expose Live 2026 secara virtual pada 9–11 Juni 2026. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya Self-Regulatory Organizations (SRO) untuk memperkuat transparansi dan kualitas keterbukaan informasi di pasar modal Indonesia.

Melalui agenda tersebut, perusahaan tercatat diberikan ruang untuk menyampaikan kinerja dan strategi kepada publik, sekaligus mendukung peningkatan perlindungan investor serta implementasi reformasi pasar modal. BEI juga menegaskan komitmennya dalam meningkatkan akses informasi dengan menghadirkan halaman khusus di situs resminya.

Fasilitas tersebut memungkinkan investor mengakses data penting secara lebih terstruktur, mulai dari kepemilikan saham, tingkat free float, hingga informasi saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi

(High Shareholding Concentration/HSC). Inisiatif ini diharapkan memperkuat transparansi sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

## **Gubernur Luthfi: Investasi Terus Mengalir, Jateng Jadi Gerbang Baru Ekonomi Nasional**

Sabtu, 13 Juni 2026 16:47 WIB

Lis Retno Wibowo

<https://radarmagelang.jawapos.com/amp/semarang/2606130001/gubernur-luthfi-investasi-terus-mengalir-jateng-jadi-gerbang-baru-ekonomi-nasional>

RADARMAGELANG.ID, Semarang - Di tengah tekanan fiskal nasional dan ketidakpastian geopolitik global, arus investasi ke Jawa Tengah terus menunjukkan tren positif.

Hal itu ditandai dengan peresmian 23 Semarang Shopping Center dan groundbreaking Hyatt Place oleh Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi di kawasan Pearl of Java (POJ) City, Semarang, Sabtu (13/6/2026).

Menurut Ahmad Luthfi, kehadiran pusat perbelanjaan modern yang mengusung konsep ekonomi hijau tersebut menjadi bukti nyata bahwa Jawa Tengah semakin dipercaya sebagai tujuan investasi yang aman, nyaman, dan menjanjikan.

“Yang menjadi poin penting hari ini adalah di saat tekanan fiskal dan geopolitik dunia, kita masih mampu menghadirkan investasi. Itu menunjukkan bahwa Jawa Tengah dipercaya oleh para investor,” kata Luthfi usai peresmian.

Ia menegaskan, kepercayaan merupakan faktor utama yang dicari investor sebelum menanamkan modal.

Karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat iklim investasi melalui kemudahan perizinan, jaminan keamanan dan ketertiban wilayah, serta penyediaan tenaga kerja yang kompeten.

Selain itu, keberadaan kawasan industri yang tersebar di berbagai daerah juga menjadi daya tarik tersendiri.

Saat ini terdapat sejumlah kawasan industri eksisting di Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Batang, Demak, dan daerah lainnya yang mendukung masuknya investasi baru.

“Kami terus membangun citra Jawa Tengah sebagai provinsi yang menarik bagi investasi nasional maupun internasional. Karena itu, kami mendorong kabupaten dan kota untuk mengembangkan kawasan industri.

Saat ini sudah ada 12 kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus yang diajukan,” ujarnya.

Luthfi menilai, 23 Semarang Shopping Center tidak sekadar menjadi pusat perbelanjaan baru, tetapi juga menghadirkan model investasi yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Bangunan tersebut mengadopsi pemanfaatan energi terbarukan, urban garden, dan ruang terbuka hijau yang mendukung konsep green economy.

“Saya tertarik karena mal ini didesain menggunakan energi terbarukan. Untuk investasi yang menerapkan energi terbarukan, Jawa Tengah memberikan insentif pajak.

Ini menjadi langkah agar investasi hijau tumbuh dan menjadi gaya baru investasi di daerah kita,” jelasnya.

Lebih jauh, proyek tersebut diperkirakan mampu menyerap sekitar 3.000 tenaga kerja dan memberikan efek berganda terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Lokasinya yang berada di kawasan strategis dekat Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang juga dinilai berpotensi mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menurut Luthfi, setiap investasi yang masuk ke Jawa Tengah harus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun penguatan sektor UMKM.

“Investasi harus berdampak pada masyarakat. Karena itu, kami selalu menghubungkan investasi dengan UMKM agar hilirisasi berjalan dan manfaat ekonominya dirasakan lebih luas. Ini juga merupakan investasi padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja,” katanya.

Peresmian 23 Semarang Shopping Center sekaligus menjadi sinyal kuat bahwa Jawa Tengah terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan tujuan investasi unggulan di Indonesia.

Bahkan di tengah tantangan ekonomi global yang masih berlangsung. (rls/lis)

## **Dukung Pertumbuhan Ekonomi, Gubernur Buka Mal Baru di Jawa Tengah**

Sabtu, 13 Juni 2026 10:00 WIB

[https://humas.jatengprov.go.id/detail\\_berita\\_gubernur?id=11337](https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11337)

SEMARANG — Geliat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, salah satunya ditandai dengan munculnya banyak mal baru. Hal ini menandakan bahwa Jawa Tengah masih dipercaya oleh para investor.

Terbaru, sebuah mal berskala besar bernama 23 Semarang Shopping Center dibangun di Jawa Tengah, tepatnya di Kota Semarang. Mal tersebut diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., pada Sabtu, 13 Juni 2026.

Gubernur mengatakan, tumbuhnya mal-mal baru di wilayahnya membuktikan bahwa Jateng tetap dipercaya sebagai lokasi investasi yang aman dan nyaman bagi investor.

"Di saat tekanan fiskal dan geopolitik dunia, kita masih mampu menghadirkan investasi," ucapnya usai meresmikan 23 Semarang Shopping Center dan melakukan Groundbreaking Hyatt Place.

Berdasarkan data, realisasi investasi di Jateng pada triwulan I 2026 mencapai Rp23,02 triliun dengan serapan tenaga kerja sebanyak 92 ribu orang. Sementara pada tahun 2025, capaian investasinya mencapai Rp110 triliun.

Ia menyatakan, Jawa Tengah memberikan pelayanan yang baik kepada para investor, sehingga mereka percaya untuk menanamkan investasi di wilayahnya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemprov Jateng, antara lain memfasilitasi kemudahan perizinan, memberikan jaminan kondusivitas wilayah terkait keamanan dan ketertiban, dan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas.

Hal itu juga didukung dengan banyaknya kawasan industri di Jateng. Tercatat ada sekitar 7 kawasan industri eksisting yang tersebar di Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, Kabupaten

Batang, dan lainnya. Adanya kawasan industri itu tentunya sangat memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya di Jateng.

"Jawa Tengah adalah provinsi yang menarik untuk investasi. Maka kami minta bupati-wali kota untuk membuat kawasan industri," ucap Gubernur.

Dalam kesempatan itu, Gubernur menyampaikan bahwa 23 Semarang Shopping Center tidak hanya didesain sebagai pusat perbelanjaan. Desainnya sudah menggunakan energi terbarukan serta urban garden dengan ruang terbuka hijau. Hal itu sejalan dengan upaya Pemprov Jateng yang mendorong pengembangan ekonomi hijau yang tidak merusak lingkungan.

"Bagi investasi yang menggunakan energi terbarukan kita kenakan insentif pajak, ini baru di Jateng," jelasnya.

Tak hanya itu, 23 Semarang Shopping Center mampu menyerap sekitar 3.000-an tenaga kerja.

Maka dari itu, Gubernur berharap pengembangan mal tersebut sebisa mungkin juga dapat menghidupkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayahnya.

## **Petakan Lanskap Ekonomi Baru, Bupati Imbau Pelaku Usaha Kebumen Berikan Data Akurat**

Sabtu, 13 Juni 2026 12:55 WIB

<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/article/detail/8832>

GOMBONG — Pemerintah Kabupaten Kebumen bersama Badan Pusat Statistik (BPS) resmi mencanakan pelaksanaan lapangan Sensus Ekonomi (SE) Tahun 2026 tingkat kabupaten, Sabtu (13/6/2026). Acara yang berlangsung di Front One Hotel Gombong ini menandai dimulainya agenda strategis nasional sepuluh tahunan untuk memetakan lanskap perekonomian daerah secara menyeluruh.

Hadir dalam acara tersebut Bupati Kebumen Lilis Nuryani, jajaran pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Forkopimcam Sempor dan Gombong, serta ratusan petugas lapangan. Pelaksanaan pencacahan dan pendataan komprehensif ini dijadwalkan berlangsung selama dua setengah bulan, mulai 15 Juni hingga 31 Agustus 2026.

Dalam sambutannya, Bupati Kebumen Lilis Nuryani menegaskan bahwa Sensus Ekonomi memiliki arti yang sangat penting bagi pemerintah daerah. Percepatan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut pembaruan data yang riil dan akurat agar kebijakan yang dirumuskan tepat sasaran.

"Pemerintah Kabupaten Kebumen terus berkomitmen memperkuat perekonomian daerah melalui pengembangan UMKM dan penguatan iklim investasi. Melalui data Sensus Ekonomi 2026, kita dapat melihat sektor yang tumbuh pesat, usaha yang menghadapi kendala, hingga potensi baru yang bisa dikembangkan," ujar Lilis Nuryani.

Bupati juga mengimbau seluruh elemen masyarakat dan pelaku usaha, baik skala mikro, kecil, menengah, hingga industri besar, untuk memberikan data yang jujur, lengkap, dan sesuai kondisi riil. Data valid tersebut akan menjadi pijakan utama dalam membuka lapangan kerja baru dan memperkuat daya saing Kebumen di masa depan.

Di sisi lain, Kepala BPS Kabupaten Kebumen, Danisworo, memaparkan bahwa pihaknya menerjunkan sebanyak 1.647 petugas lapangan terlatih. Para petugas tersebut telah menyelesaikan pelatihan teknis

terhitung sejak 28 Mei lalu, di mana gelombang terakhir pemantapan rampung tepat sebelum agenda pencanangan hari ini.

Danisworo menjelaskan, dalam kurun waktu satu dekade terakhir, struktur ekonomi di Kebumen mengalami pergeseran masif. Salah satu indikator utamanya adalah peralihan mekanisme pasar konvensional ke ekosistem digital (e-commerce) serta menjamurnya layanan transportasi berbasis daring.

“Melalui momentum tahun 2026 ini, meski narasi utamanya adalah sensus ekonomi, instrumen kami di lapangan juga dirancang terintegrasi untuk menangkap indikator kependudukan serta kondisi perumahan warga secara spesifik,” papar Danisworo.

Mengenai teknis pelaksanaan, BPS melaporkan bahwa pendataan untuk sektor Usaha Besar Menengah (UBM) telah dicicil secara bertahap sejak Mei lalu karena membutuhkan kedalaman dokumen keuangan. Sementara itu, untuk klaster rumah tangga dan pelaku usaha mikro kecil, pengumpulan data serentak di lapangan akan dimulai pada Senin, 15 Juni 2026 besok.

Menanggapi maraknya isu keamanan dan penipuan di masyarakat, Danisworo memastikan seluruh personel BPS wajib mengenakan atribut resmi saat bertugas. Petugas lapangan akan dibekali dengan rompi khusus, kartu identitas (id card), serta Surat Tugas resmi.

Sinergi di lapangan dipastikan berjalan optimal seiring dikeluarkannya Surat Edaran (SE) dari Bupati Kebumen yang menginstruksikan aparatur wilayah tingkat kecamatan hingga desa untuk mengawal jalannya sensus. Kolaborasi ini diharapkan mampu mendorong tingkat partisipasi warga secara aman dan terpercaya demi kesuksesan pembangunan daerah.

## **Rekap Bank Sentral Dunia: Fed, BoE Berjaga Usai 100 Hari Perang**

Minggu, 14 Juni 2026 10:00 WIB

Craig Stirling

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111835/rekap-bank-sentral-dunia-fed-boe-berjaga-usai-100-hari-perang>

Bloomberg, Bagi beberapa bank sentral global, pertanyaan apakah perang Iran menimbulkan bahaya yang lebih langsung terhadap inflasi atau pertumbuhan kemungkinan akan tetap terbuka di minggu mendatang.

Para pejabat yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di tujuh yurisdiksi mata uang yang paling banyak diperdagangkan di dunia sebagian besar diperkirakan akan mempertahankan pengaturan yang stabil.

Kenaikan suku bunga yang telah diisyaratkan dari Bank of Japan (BoJ) untuk melanjutkan keluarnya dari biaya pinjaman rendah dan keputusan yang hampir tepat di Norwegia kemungkinan merupakan pengecualian.

Akan tetapi, Federal Reserve (The Fed) Amerika Serikat (AS) dan rekan-rekannya dari Inggris hingga Swedia secara luas diperkirakan tidak akan melakukan perubahan.

Dorongan untuk menunggu lebih lama guna mengukur dampak konflik yang durasinya baru saja melampaui 100 hari mungkin diperkuat oleh upaya Presiden AS Donald Trump untuk mengamankan kesepakatan damai dengan Iran.

Proses itu akan berlangsung di tengah kehadirannya yang diharapkan pada KTT Kelompok Tujuh (G-7) di Prancis pada Senin (15/6/2026).

Namun, rasa perbedaan pendapat di dalam klub negara-negara maju sudah mulai terlihat setelah Bank Sentral Eropa (BoE) pada Kamis menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak 2023.

Negara-negara lain seperti Norwegia dan Australia telah menaikkan suku bunga, meskipun mereka tampaknya tidak merasa perlu untuk melakukannya lagi.

Sementara itu, Bank Nasional Swiss, yang kebijakannya dipengaruhi oleh aliran dana aman ke franc Swiss, kemungkinan akan mempertahankan suku bunganya di angka nol.

Secara keseluruhan, lebih dari 20 bank sentral yang mewakili lebih dari 40% output dunia dijadwalkan untuk membuat keputusan suku bunga, menunjukkan bagaimana minggu ini sebagian besar dapat menjadi penutup paruh pertama 2026.

Di antara sorotan di luar negeri, para pejabat di Brasil dan Rusia mungkin akan memangkas biaya pinjaman, sementara kenaikan suku bunga di Republik Ceko juga dapat terwujud.

Di tempat lain, data ekonomi China yang mencakup sektor-sektor dari ritel hingga industri, inflasi Jepang, pemungutan suara di Swiss tentang kemungkinan pembatasan populasi, dan pertemuan puncak para pemimpin Uni Eropa di Brussels akan menjadi beberapa sorotan.

Klik di sini untuk melihat apa yang terjadi pekan lalu, dan di bawah ini adalah rangkuman kami tentang apa yang akan terjadi di ekonomi global.

## **AS dan Kanada**

The Fed akan mengadakan pertemuan pada 16—17 Juni untuk pertemuan pertama yang dipimpin oleh Chairman baru Kevin Warsh, yang sebelumnya menjabat sebagai gubernur Fed dari 2006 hingga 2011.

Para pejabat secara luas diperkirakan akan mempertahankan biaya pinjaman tetap stabil, tetapi prospeknya kurang jelas.

Menyusul laporan pekerjaan yang lebih kuat dari perkiraan, inflasi AS naik pada Mei dengan laju tercepat dalam lebih dari tiga tahun. Jika tekanan harga tersebut berlanjut, para pembuat kebijakan mungkin harus mempertimbangkan untuk menaikkan suku bunga.

Para pejabat akan meneliti berbagai data, termasuk pengeluaran konsumen. Konsumen Amerika telah terbukti tangguh, meskipun dengan harga yang sekarang naik lebih cepat daripada upah, mereka berada di bawah tekanan yang semakin besar.

Data yang akan dirilis pada Rabu diperkirakan menunjukkan penjualan ritel naik 0,5% pada Mei. Meskipun angka-angka tersebut tidak disesuaikan dengan inflasi, angka tersebut menunjukkan bahwa konsumen bertahan menghadapi harga yang lebih tinggi di SPBU dan toko bahan makanan.

Data lain yang dijadwalkan termasuk produksi industri pada hari Senin dan pembangunan perumahan pada Selasa.

## **Apa Kata Bloomberg Economics:**

“FOMC hampir pasti akan mempertahankan suku bunga tidak berubah pada pertemuan 16—17 Juni, tetapi sumber intrik terbesar mungkin adalah konferensi pers perdana ketua baru. Warsh yang mana yang akan muncul: pendukung suku bunga yang lebih rendah baru-baru ini, atau pengawas inflasi yang kita lihat selama dan setelah Krisis Keuangan Global?”

—Anna Wong, Andrew Sacher, Eliza Winger, Stuart Paul, Chris G. Collins, Alex Tanzi dan Troy Durie.  
Untuk analisis lengkap, klik di sini

Di Kanada, data penjualan ritel untuk April dan perkiraan awal untuk bulan Mei diperkirakan akan menunjukkan pertumbuhan utama yang berkelanjutan, sebagian besar didorong oleh harga bensin yang lebih tinggi.

Pertanyaan kuncinya adalah apakah pengeluaran di kategori lain juga meningkat. Konsumen pada Maret sebagian besar mengurangi pengeluaran karena kenaikan biaya energi menyerap sebagian besar anggaran.

Sementara itu, penjualan rumah yang sudah ada untuk bulan Mei kemungkinan akan tetap lesu. Data regional menunjukkan bahwa meskipun aktivitas meningkat di Toronto, aktivitas menurun di Vancouver, Calgary, dan Montreal.

Pembangunan perumahan juga kemungkinan melambat. Sebaliknya, penjualan manufaktur dan grosir diperkirakan akan terus meningkat pada bulan April, didukung oleh harga minyak yang tinggi.

## **Asia**

Investor menghadapi pekan yang padat dengan keputusan moneter dan data aktivitas utama, dengan perhatian terpusat pada apakah tanda-tanda perlambatan pertumbuhan menjadi lebih jelas meskipun risiko inflasi tetap tidak merata.

Pekan ini dimulai dengan indeks kinerja sektor jasa Selandia Baru dan angka pengeluaran kartu elektronik untuk Mei.

Pada hari yang sama, bank sentral Pakistan diperkirakan akan menaikkan suku bunga acuannya menjadi 12% dari 11,5%, sementara India menerbitkan laporan ketenagakerjaan.

Fokus beralih ke China pada Selasa, ketika serangkaian indikator aktivitas Mei akan memberikan penilaian terbaru tentang ekonomi terbesar kedua di dunia.

Penjualan ritel diperkirakan stagnan dibandingkan tahun sebelumnya, sementara produksi industri diperkirakan meningkat sedikit.

Investor juga akan mencermati data aset tetap, investasi properti, dan penjualan perumahan untuk melihat apakah penurunan berkepanjangan di sektor perumahan mulai stabil.

Kemudian pada Selasa, Reserve Bank of Australia (RBA) secara luas diperkirakan akan mempertahankan target suku bunga acuannya tidak berubah di 4,35%, jeda pertama pada 2026 setelah tiga kali kenaikan.

Bank Sentral Jepang menyusul beberapa jam kemudian dan diperkirakan akan menaikkan suku bunga kebijakannya menjadi 1%, memperpanjang siklus normalisasi bertahap.

Keputusan ini akan dipantau dengan cermat untuk melihat petunjuk tentang bagaimana para pembuat kebijakan memandang keberlanjutan pertumbuhan upah dan inflasi seiring Jepang semakin menjauh dari kebijakan ultralonggar yang mendefinisikan dekade sebelumnya.

Perdagangan akan mendominasi agenda pada Rabu. Jepang diperkirakan akan melaporkan bulan yang solid lainnya untuk permintaan eksternal. Negara ini juga merilis pesanan mesin inti, indikator investasi bisnis yang dipantau ketat.

Di tempat lain, ekspor domestik nonminyak Singapura diproyeksikan mempertahankan momentum yang kuat. Bank sentral Taiwan diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya tidak berubah, sementara Selandia Baru menerbitkan angka neraca transaksi berjalan.

Kamis akan menghadirkan data produk domestik bruto kuartal pertama dari Selandia Baru, di mana para ekonom memperkirakan pertumbuhan akan meningkat menjadi 0,9% kuartal-ke-kuartal dari 0,2% pada tiga bulan sebelumnya.

Bank sentral di Asia Tenggara juga menjadi sorotan. Bank Sentral Filipina diperkirakan akan menaikkan suku bunga pinjaman semalam sementara Bank Indonesia (BI) diperkirakan tetap mempertahankan suku bunga setelah kenaikan mengejutkan pada 9 Juni.

Di Jepang, CPI utama diperkirakan akan naik 1,5% tahun-ke-tahun pada Mei. Angka perdagangan Malaysia dan neraca perdagangan Selandia Baru melengkapi kalender regional.

### **Eropa, Timur Tengah, Afrika**

Inggris menghadapi kombinasi peristiwa politik dan ekonomi penting, termasuk pemilihan sela pada hari Kamis yang dapat mendorong Walikota Manchester Andy Burnham masuk Parlemen dan membuatnya menantang Perdana Menteri Keir Starmer.

Keputusan Bank of England akan diambil pada hari yang sama, dengan mayoritas pejabat diperkirakan akan memblokir kenaikan suku bunga. Angka-angka yang dirilis pada hari Rabu diperkirakan akan menunjukkan peningkatan inflasi, sementara data pasar tenaga kerja akan dirilis pada pagi hari pengumuman kebijakan.

Swiss juga akan menjadi berita utama. Para pemilih di sana akan memutuskan pada Minggu apakah populasi negara tersebut harus dibatasi hingga 10 juta jiwa, sebuah pilihan yang dapat memiliki dampak jangka panjang yang besar bagi perekonomian.

Meskipun tidak relevan dengan kebijakan moneter saat ini, hasilnya dapat membayangi keputusan triwulanan SNB pada Kamis.

Di Norwegia pada yang sama, para pejabat kemungkinan akan menunda kenaikan suku bunga lagi, meskipun banyak analis memperkirakan keputusan yang ketat setelah perubahan dramatis pada Mei.

Sebagian besar melihat tekanan harga tetap cukup dekat dengan proyeksi Norges Bank untuk memungkinkan para pembuat kebijakan menunggu hingga September, ketika kenaikan 25 basis poin lebih lanjut mungkin menjadi yang terakhir tahun ini.

Data sentimen bisnis dari kontak bank sentral menunjukkan aktivitas kurang tangguh dari yang diharapkan pada Maret, juga mengurangi urgensi untuk menaikkan suku bunga.

Sehari sebelumnya di Swedia, Riksbank kemungkinan besar akan mempertahankan biaya pinjaman tetap stabil. Investor akan mencari petunjuk tentang langkah-langkah selanjutnya, terutama mengingat bagaimana kelemahan dalam perekonomian memberi ruang bagi para pembuat kebijakan untuk menunggu.

Prakiraan terbaru dan proyeksi suku bunga akan menjadi fokus para ekonom, yang mengatakan bahwa mungkin akan ada sinyal bahwa biaya pinjaman dapat meningkat mulai pergantian tahun.

### **Berikut adalah gambaran singkat keputusan bank sentral lainnya dalam kalender:**

- Namibia mungkin akan menaikkan suku bunganya sebesar 25 basis poin menjadi 6,75% pada Rabu untuk menahan tekanan inflasi yang terkait dengan perang Iran, menyusul langkah serupa yang dilakukan Afrika Selatan bulan lalu. Dolar Namibia dipatok terhadap rand Afrika Selatan.
- Dengan inflasi yang meningkat lebih cepat dari yang diperkirakan bank sentral, Botswana dapat menaikkan suku bunga acuannya lagi pada Kamis, dari 5,5% saat ini.
- Pertemuan Ceska kemungkinan besar akan menghasilkan kenaikan suku bunga, terutama mengingat pernyataan Gubernur Ales Michl bahwa kenaikan suku bunga adalah "kemungkinan

nyata." Hal itu akan membalikkan arah setelah setahun tanpa perubahan setelah pemotongan suku bunga pada Mei. Pejabat Ukraina juga menetapkan suku bunga pada Kamis.

- Pada Jumat, para pembuat kebijakan Bank Sentral Rusia akan mempertimbangkan apakah akan melakukan pemotongan suku bunga acuan kesembilan berturut-turut, dengan pertumbuhan harga yang melambat meskipun kekhawatiran tetap ada tentang dampak inflasi dari perang di Timur Tengah.

Di zona euro, data produksi industri dan perdagangan pada hari Senin akan memberikan gambaran sekilas tentang manufaktur di awal kuartal kedua. Sentimen investor ZEW Jerman akan dirilis pada hari berikutnya, diikuti oleh pelacak upah ECB pada Rabu.

Lebih jauh lagi, angka harga konsumen akan menarik perhatian. Data yang akan dirilis pada hari Senin mungkin menunjukkan tingkat inflasi Israel naik menjadi 2,1% pada bulan Mei, yang mencerminkan tekanan harga dari konflik Timur Tengah.

Indeks inflasi Afrika Selatan diperkirakan telah naik menjadi 4,7% pada Mei. Data ini akan dipantau dengan cermat setelah kenaikan suku bunga seperempat poin oleh Bank Sentral bulan lalu.

Skenarionya menunjukkan perang berkepanjangan yang menyebabkan harga pangan dan minyak yang lebih tinggi, ditambah pelemahan rand, dapat memerlukan pengetatan tambahan.

### **Amerika Latin**

Di Brasil, inflasi telah melampaui kisaran target bank sentral dan perekonomian terus meningkat, tetapi bank sentral mungkin masih memiliki cukup ruang untuk bermanuver guna melakukan pemotongan suku bunga seperempat poin untuk ketiga kalinya berturut-turut, menjadi 14,25%.

Data proksi PDB Brasil untuk April mungkin menunjukkan sedikit penurunan dari hasil yang kuat pada kuartal pertama, dengan ekonomi masih menikmati gelombang ekspansi fiskal pemerintah menjelang pemilihan, inisiatif kredit, dan pengurangan pajak.

Bagi bank sentral Chile, kenaikan suku bunga seperempat poin pada hari Selasa tampaknya sangat mungkin terjadi sampai inflasi Mei mengalami perlambatan yang mengejutkan.

Konsensus saat ini secara solid mendukung mempertahankan suku bunga di angka 4,5% untuk keempat kalinya berturut-turut.

Dari Peru, laporan proksi PDB April kemungkinan akan menunjukkan bahwa ekonomi tumbuh selama 25 bulan berturut-turut, periode terpanjang sejak sebelum pandemi global.

Tingkat pengangguran di ibu kota, Lima, pada bulan Mei mungkin sedikit meningkat dari angka 5,3% pada bulan April meskipun terjadi pertumbuhan lapangan kerja yang kuat.

Kolombia selama tiga hari akan menyajikan empat indikator April — data proksi PDB, penjualan ritel, produksi manufaktur, dan produksi industri.

Output kuartal pertama melampaui perkiraan dan menjadi pertanda baik untuk sisa paruh pertama tahun ini, tetapi sebagian besar momentum tersebut didorong oleh kebijakan stimulus pemerintah yang menekan inflasi dan ketidakseimbangan fiskal.

## **Bank Dunia Imbau RI Kelola Risiko Jangka Pendek Demi Jaga Ekonomi**

Minggu, 14 Juni 2026 15:00 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111849/bank-dunia-imbau-ri-kelola-risiko-jangka-pendek-demi-jaga-ekonomi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - World Bank atau Bank Dunia menilai pemerintah Indonesia membutuhkan kebijakan pengelolaan risiko jangka pendek sekaligus meningkatkan produktivitas jangka panjang jika ingin mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja berkualitas.

Hal ini tercantum dalam laporan Bank Dunia terbarunya bertajuk 'Indonesia Economic Prospects' edisi Juni 2026.

"Indonesia menghadapi lingkungan eksternal yang lebih menantang, ruang fiskal yang semakin terbatas, dan hambatan terkait kualitas pekerjaan," demikian tercantum dalam laporan Bank Dunia, dikutip Minggu (14/6/2026).

Oleh karena itu, tantangan kebijakan yang dihadapi berlapis, antara lain: Menjaga stabilitas makroekonomi dan kepercayaan investor dalam jangka pendek, sembari mempercepat reformasi yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kualitas lapangan kerja dalam jangka menengah.

Prioritas-prioritas ini selaras dengan tiga pilar yang dijelaskan dalam Laporan Pertumbuhan dan Lapangan Kerja Indonesia atau Country Growth and Jobs Report atau CGJR 2026. Ketiga pilar yang dimaksud ialah: Memperkuat fondasi infrastruktur melalui manajemen makroekonomi yang baik dan perluasan ruang fiskal.

Kemudian, memberdayakan dunia usaha melalui kebijakan pengurangan biaya dan penerbitan regulasi yang lebih mudah diprediksi, serta memobilisasi modal swasta dengan meningkatkan kepercayaan investor dan transparansi pasar.

## **BI Rate Naik, Ekonom Wanti-wanti Bunga Kredit & Tekanan Daya Beli**

Minggu, 14 Juni 2026 14:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111855/bi-rate-naik-ekonom-wanti-wanti-bunga-kredit-tekanan-daya-beli/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom menilai kebijakan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate berpotensi memberi tekanan pada sektor-sektor yang sensitif terhadap biaya pendanaan dan daya beli masyarakat.

Oleh karena itu, Chief Economist BTN Myrdal Gunarto memandang keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetap menjadi faktor penting dalam arah kebijakan moneter ke depan.

"Ke depan, kami melihat ruang penyesuaian BI-Rate akan sangat bergantung pada perkembangan nilai tukar rupiah, inflasi, arus modal asing, serta dinamika ekonomi global," kata Myrdal kepada Bloomberg Technoz, dikutip Minggu (14/6/2026).

Dengan asumsi tekanan eksternal mulai mereda dan stabilitas nilai tukar dapat terjaga, lanjut dia, ruang kenaikan suku bunga lanjutan diperkirakan relatif terbatas. Namun demikian, BI diperkirakan tetap akan mempertahankan fleksibilitas kebijakan guna merespons perubahan kondisi pasar secara cepat dan terukur.

Sebelumnya, pada 9 Juni 2026, BI memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,50%, disertai kenaikan suku bunga Deposit Facility menjadi 4,50% dan Lending Facility menjadi 6,25%.

Keputusan tersebut diambil sebagai bagian dari langkah untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan tekanan inflasi, serta memperkuat ketahanan eksternal perekonomian nasional di tengah meningkatnya ketidakpastian global.

Selain penyesuaian suku bunga kebijakan, BI juga memperkuat bauran kebijakan moneter melalui sejumlah instrumen pendukung, antara lain peningkatan daya tarik imbal hasil Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pemberian insentif swap lindung nilai bagi investor asing. Kemudian, pembukaan kembali fasilitas repurchase agreement (repo) untuk mendukung kecukupan likuiditas perbankan, serta peningkatan intensitas operasi moneter baik di pasar rupiah maupun valuta asing.

Myrdal memandang langkah tersebut sebagai upaya antisipatif bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengurangi risiko tekanan eksternal yang dapat berdampak pada inflasi domestik maupun stabilitas sistem keuangan.

Di tengah meningkatnya volatilitas pasar keuangan global, terutama akibat eskalasi ketegangan geopolitik dan pergeseran arus modal internasional, penguatan bauran kebijakan moneter diharapkan dapat menjaga daya tarik aset keuangan domestik sekaligus memperkuat kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.

Pelemahan nilai tukar rupiah dalam beberapa pekan terakhir telah meningkatkan risiko imported inflation, khususnya terhadap sektor-sektor yang memiliki ketergantungan tinggi pada bahan baku, barang modal, maupun komponen impor. Oleh karena itu, langkah stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia diharapkan dapat mempercepat proses penyesuaian pasar sekaligus menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, kami menilai fundamental perekonomian domestik masih relatif kuat. Berbagai sektor yang ditopang oleh aktivitas domestik, pembangunan infrastruktur, sektor perumahan, ketahanan pangan, energi, hilirisasi, serta ekspor berbasis sumber daya alam diperkirakan tetap menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2026.

Dengan dukungan aktivitas investasi dan intermediasi perbankan yang tetap terjaga, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih dapat berada pada kisaran 5,2% pada tahun ini.

# Harga Bawang hingga Beras Naik Akhir Pekan, Cabai Kompak Turun

Minggu, 14 Juni 2026 11:15 WIB

Dinda Decembria

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111841/harga-bawang-hingga-beras-naik-akhir-pekan-cabai-kompak-turun/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta – Sejumlah harga pangan strategis terpantau mengalami kenaikan pada perdagangan hari ini. Komoditas yang naik antara lain bawang merah, bawang putih, daging sapi kualitas I, gula pasir lokal, minyak goreng, hingga beberapa jenis beras.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional Bank Indonesia per Minggu (14/6/2026) pukul 10.07 WIB, harga rata-rata beras kualitas super I tercatat sebesar Rp17.550 per kilogram (kg) atau naik Rp50 setara 0,29%.

Kenaikan juga terjadi pada beras kualitas super II yang mencapai Rp17.000 per kg atau naik 0,20%. Sementara itu, beras kualitas medium I naik 0,31% menjadi Rp16.250 per kg atau naik Rp50 sebesar 0,31%.

Pada kelompok bumbu dapur, bawang merah mengalami kenaikan cukup signifikan. Harga rata-rata nasional tercatat sebesar Rp55.450 per kg atau naik Rp1.100 setara 2,02%.

Adapun, bawang putih ukuran sedang melonjak menjadi Rp42.300 per kg setelah naik Rp3.450 atau 8,88%.

Komoditas protein hewani juga menunjukkan kenaikan harga. Daging sapi kualitas I tercatat sebesar Rp148.600 per kg atau naik Rp100. Di sisi lain, gula pasir lokal naik Rp50 atau 0,26% menjadi Rp19.150 per kg.

Sementara itu, minyak goreng kemasan bermerek I naik Rp150 atau 0,62% menjadi Rp24.200 per kg. Kemudian minyak goreng kemasan bermerek II tercatat Rp23.300 per kg atau naik Rp100 setara 0,43%.

Berbeda dengan komoditas di atas, kelompok cabai justru kompak mengalami penurunan harga. Cabai merah besar tercatat sebesar Rp61.300 per kg atau turun Rp3.250 setara 5,03%.

Cabai merah keriting turun lebih dalam sebesar Rp4.850 atau 7,95% menjadi Rp56.150 per kg.

Selanjutnya, cabai rawit hijau turun Rp1.450 atau 2,62% menjadi Rp53.900 per kg. Sementara cabai rawit merah turun Rp1.150 atau 1,52% menjadi Rp74.550 per kg.

Untuk komoditas gula, PIHPS mencatat harga gula pasir kualitas premium berada di level Rp20.250 per kg.

Adapun, gula pasir lokal menjadi salah satu komoditas yang mengalami kenaikan dengan harga rata-rata nasional Rp19.150 per kg atau naik Rp50.

# Arus Capital Inflow Diproyeksi Meningkat ke Pasar Keuangan RI, Ini Pendorongnya

Minggu, 14 Juni 2026 16:38 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/arus-capital-inflow-diproyeksi-meningkat-ke-pasar-keuangan-ri-ini-pendorongnya>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Prospek aliran modal asing (capital inflow) ke pasar keuangan Indonesia dalam waktu dekat diperkirakan masih sangat bergantung pada perkembangan sentimen global. Namun, bauran kebijakan Bank Indonesia (BI) dinilai turut menjadi faktor penting dalam menjaga daya tarik aset domestik di tengah ketidakpastian global.

Ekonom PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Myrdal Gunarto, menilai meredanya tensi geopolitik di Timur Tengah dan sikap dovish bank sentral Amerika Serikat (The Fed) dapat menjadi katalis positif bagi masuknya dana asing ke pasar domestik.

"Kalau kita lihat sekarang memang situasi tensi geopolitik sudah mulai mengarah ke penurunan tensi antara Amerika dengan Iran dan Israel. Kalau itu berlanjut, harga minyak juga berpotensi turun dan itu akan menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan kita," ujar Myrdal kepada Kontan, Minggu (14/6/2026).

Menurutnya, apabila kondisi geopolitik terus membaik dan The Fed memutuskan menahan suku bunga acuannya pada pertemuan bulan ini, maka aliran dana asing ke pasar saham Indonesia berpotensi meningkat signifikan.

Ia memperkirakan inflow ke pasar saham pada pekan ini dapat mencapai sekitar US\$ 600 juta. Sementara itu, aliran dana asing ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) juga diperkirakan akan meningkat apabila sentimen global semakin kondusif.

Selain menopang capital inflow, kondisi tersebut juga dinilai akan memberikan ruang penguatan bagi nilai tukar rupiah. Myrdal memperkirakan rupiah berpotensi menguat menuju kisaran Rp17.685 per dolar Amerika Serikat apabila The Fed menahan suku bunga dan harga minyak Brent turun ke kisaran US\$ 80-US\$ 82 per barel.

Namun, ia mengingatkan skenario tersebut dapat berubah apabila Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan. Menurutnya, kenaikan suku bunga justru berpotensi memicu arus keluar modal dari pasar saham dan instrumen jangka panjang.

"Kalau BI menaikkan suku bunga, justru bukannya inflow tetapi bisa terjadi outflow. Kalau pun ada dana yang masuk, kemungkinan hanya ke instrumen obligasi dengan tenor pendek," katanya.

Sebelumnya Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti menyampaikan respons positif pasar terhadap bauran kebijakan yang ditempuh bank sentral.

Destry mengatakan nilai tukar rupiah pada Jumat (12/6/2026) ditutup di level Rp 17.865,75 per dolar AS atau menguat 0,84% dibandingkan penutupan 5 Juni 2026 di level Rp 18.010,20 per dolar AS.

Menurutnya, penguatan tersebut mencerminkan respons positif pasar terhadap kombinasi kebijakan Bank Indonesia, mulai dari kenaikan BI-Rate menjadi 5,50%, penguatan struktur suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pemberian insentif hedging swap bagi investor asing, pembukaan akses repo untuk mendukung likuiditas perbankan, hingga peningkatan intensitas operasi moneter rupiah dan valuta asing.

Pasca kenaikan BI-Rate, aliran modal asing juga menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan data BI, transaksi SRBI nonresiden pada 10-11 Juni 2026 mencatat inflow sebesar Rp 15,11 triliun, sementara aliran masuk ke SBN mencapai Rp 3,91 triliun.

Selain itu, obligasi internasional Danantara juga mencatat penjualan perdana sebesar Rp 26,9 triliun, yang menurut BI menjadi indikasi masih kuatnya kepercayaan investor terhadap aset-aset domestik.

Destry menambahkan, ketahanan eksternal Indonesia juga diperkuat melalui kerja sama Bank Indonesia dengan People's Bank of China (PBOC) dan Hong Kong Monetary Authority (HKMA), termasuk penguatan Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA) serta perluasan penggunaan mata uang lokal melalui skema Local Currency Transaction (LCT).

Langkah tersebut dinilai akan mengurangi ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat sekaligus memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah.

"Dengan berbagai perkembangan tersebut, diyakini rupiah akan terus menguat terhadap dolar AS menuju level fundamentalnya," ujar Destry. Di sisi lain, Myrdal menilai arah capital inflow ke Indonesia dalam jangka pendek tetap akan sangat ditentukan oleh kombinasi sentimen global dan respons kebijakan domestik.

Jika tensi geopolitik terus mereda, harga minyak turun, dan The Fed menahan suku bunga, pasar keuangan Indonesia dinilai masih memiliki ruang untuk menarik aliran modal asing yang lebih besar.

## **Era Bunga Tinggi, Pemerintah Harus Percepat Frontloading Utang dan Balancing Cost**

Minggu, 14 Juni 2026 16:12 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/era-bunga-tinggi-pemerintah-harus-percepat-frontloading-utang-dan-balancing-cost>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Tingginya suku bunga global memaksa pemerintah harus lebih cermat dalam mengelola pembiayaan dan utang negara.

Kepala Ekonom Maybank Indonesia, Juniman menilai strategi frontloading dan manajemen utang yang adaptif menjadi kunci agar biaya bunga utang tidak semakin membebani APBN.

Menurut Juniman, tren suku bunga yang masih tinggi membuat pemerintah tidak memiliki banyak pilihan selain mempercepat pemenuhan kebutuhan pembiayaan melalui strategi frontloading, untuk menutupi kebutuhan defisit anggaran dari awal sebelum biaya pendanaan menjadi lebih mahal.

"Kalau dengan era suku bunga tinggi ini, suka tidhan pembiayaan ak suka pemerintah harus melakukan strategi frontloading. Karena kita tahu bahwa ke depannya akan jadi makin naik (yield)," ujar Juniman kepada Kontan, Minggu (14/6/2026).

Lebih lanjut Juniman menilai langkah tersebut penting mengingat tekanan terhadap biaya pendanaan atau yield diperkirakan masih akan berlanjut dalam beberapa waktu ke depan.

Namun, strategi tersebut perlu dibarengi dengan manajemen utang yang lebih fleksibel. Dalam kondisi biaya pinjaman yang masih tinggi, pemerintah sebaiknya memprioritaskan penerbitan surat utang berjangka pendek (tenor 1-3 tahun) dibandingkan tenor menengah dan panjang.

"Karena utangnya sekarang mahal. Dua atau tiga tahun ke depan kemungkinan suku bunga akan turun lagi. Jadi pemerintah sebaiknya menerbitkan utang jangka pendek sesuai kebutuhan jatuh temponya terlebih dahulu," katanya.

Sementara untuk tenor menengah hingga panjang, menurut Juniman, pemerintah dapat menunggu hingga kondisi pasar lebih kondusif sehingga biaya penerbitan utang menjadi lebih murah.

Di sisi lain, ia menilai komposisi utang pemerintah yang mayoritas diterbitkan dalam denominasi rupiah (70%-75%) sudah cukup ideal untuk mengurangi risiko terhadap APBN.

"Kalau terlalu banyak utang dalam dolar AS, tekanan terhadap APBN akan semakin besar karena pemerintah tidak hanya menghadapi pembayaran bunga dan pokok utang, tetapi juga risiko nilai tukar," ujarnya.

Dengan sekitar 70% penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) menggunakan mata uang rupiah, pemerintah dinilai relatif lebih terlindungi dari gejolak kurs dibandingkan jika porsi utang valuta asing terlalu besar.

Meski demikian, Juniman tetap mendorong diversifikasi sumber pembiayaan dan mata uang dalam penerbitan global bond. Menurutnya, ketergantungan terhadap dolar AS perlu dikurangi secara bertahap dengan meningkatkan porsi penerbitan dalam mata uang lain seperti Euro, Yen Jepang, maupun Yuan China.

"Kalau ingin merubah, pemerintah harus dari sekarang melakukan diversifikasi itu jika tidak ingin ada ketergantungan terhadap dolar AS," ujar Juniman.

Ia juga menilai strategi pemerintah yang memilih menerbitkan global bond dibandingkan mengandalkan pinjaman luar negeri atau pinjaman bilateral merupakan langkah yang tepat.

Menurutnya, pinjaman bilateral umumnya disertai persyaratan yang lebih ketat, sedangkan global bond memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pemerintah dalam memperoleh pembiayaan dari pasar internasional.

"Kalau global bond, pemerintah tidak terlalu banyak menghadapi persyaratan seperti pinjaman bilateral. Dalam kondisi sekarang, saya rasa strategi itu sudah tepat," katanya.

Terkait pasar obligasi terutama SBN, Juniman memperkirakan yield SBN tenor 10 tahun hingga akhir tahun 2026 akan bergerak di kisaran 7% hingga 7,5%.

Menurutnya, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara menarik minat investor dan memastikan biaya penerbitan utang tidak terlalu membebani APBN yang memiliki asumsi yield 6,9%.

"Kalau terlalu jauh dari itu (6,9%), beban APBN makin berat. Ini pemerintah harus lakukan balancing. Paling tidak pemerintah bisa menahan (menjaga) yield 10 tahun itu di level 7%, mentok terjadi kenaikan drastis bisa sampai ke 7,6% paling maksimal (harus dijaga)," kata Juniman.

Ia juga menilai kebijakan buyback SBN di pasar sekunder dapat menjadi instrumen yang tepat untuk menjaga stabilitas yield dan biaya pendanaan (yield), namun implementasinya harus dilakukan secara hati-hati.

"Buyback bisa menjadi instrumen balancing. Tetapi jangan terlalu sering dilakukan karena jika yield terus ditekan turun, daya tarik SBN bagi investor juga bisa berkurang. Manajemen seperti ini membutuhkan koordinasi yang baik," pungkasnya.

# Jaga Risiko Nilai Tukar, Ini Strategi Pengelolaan Utang Pemerintah Tahun 2026

Minggu, 14 Juni 2026 12:44 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/jaga-risiko-nilai-tukar-ini-strategi-pengelolaan-utang-pemerintah-tahun-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Pemerintah memastikan strategi pembiayaan APBN 2026 tetap mengedepankan sumber pendanaan dalam mata uang rupiah untuk menjaga risiko nilai tukar tetap terkendali melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) berdenominasi rupiah.

Di saat yang sama, pemerintah juga menyiapkan diversifikasi pembiayaan melalui penerbitan Panda Bond dan penguatan komunikasi dengan investor global.

Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, Suminto, mengatakan komposisi utang pemerintah hingga saat ini masih didominasi oleh instrumen berdenominasi rupiah.

Per Maret 2026, sekitar 72% portofolio utang pemerintah tercatat dalam mata uang rupiah, sedangkan 28% sisanya dalam valuta asing (valas). Komposisi tersebut akan dipertahankan dalam strategi pembiayaan APBN tahun ini.

"Strateginya tahun ini akan mempertahankan komposisi itu. Keseluruhan pembiayaan APBN 2026 yang akan kita cari dalam rupiah sekitar 70%-75%, sedangkan sekitar 25%-30% dalam valas, baik melalui SBN valas maupun pinjaman valas," ujar Suminto kepada Kontan belum lama ini.

Ia juga memastikan pembayaran bunga utang pemerintah masih berjalan sesuai rencana atau on track. Menurutnya, pemerintah terus memantau perkembangan keseimbangan primer sebagai salah satu indikator kesehatan fiskal setiap kuartal.

Data Kementerian Keuangan menunjukkan posisi utang pemerintah per 31 Maret 2026 mencapai Rp 9.920,42 triliun atau setara 40,75% terhadap produk domestik bruto (PDB). Dari total tersebut, sebesar Rp 8.652,89 triliun merupakan Surat Berharga Negara (SBN), sedangkan Rp 1.267,52 triliun berasal dari pinjaman.

Sementara itu, jika dihitung berdasarkan realisasi keseimbangan primer APBN hingga akhir Mei 2026, pemerintah diperkirakan telah membayar bunga utang sekitar Rp 239 triliun. Adapun dalam APBN 2026, pemerintah mengalokasikan anggaran pembayaran bunga utang sebesar Rp 552,1 triliun, sedangkan kewajiban utang yang jatuh tempo tahun ini mencapai Rp 800,33 triliun.

Di sisi lain, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan pemerintah juga tengah memperluas sumber pembiayaan melalui diversifikasi instrumen di pasar internasional. Salah satu langkah yang akan ditempuh adalah promosi penerbitan Panda Bond di China.

"Ya kita terbitkan. Minggu depan saya akan ke China, tanggal 16 Juni, untuk promosi Panda Bond. Jadi diversifikasi," ujar Purbaya dalam konferensi pers APBN Edisi Juni, Jumat (5/6/2026).

Setelah dari China, Purbaya juga dijadwalkan melakukan investor meeting di Inggris bersama investor asal Eropa untuk memperkuat keyakinan pasar terhadap prospek ekonomi Indonesia.

"Untuk meyakinkan investor bahwa kita menjalankan kebijakan ekonomi yang baik. Selama kita bisa meyakinkan bahwa arah ekonomi ke depan baik, yield kita relatif stabil," katanya.

Purbaya juga menegaskan strategi pengelolaan utang luar negeri dirancang untuk meminimalkan risiko nilai tukar melalui mekanisme natural hedge. Menurutnya, sebagian kebutuhan pembayaran utang valas dipenuhi dari sumber pembiayaan dalam mata uang yang sama sehingga tidak menimbulkan tambahan beban akibat fluktuasi kurs.

"Pembayaran utang luar negeri sebagian kita bayar dengan utang juga dari luar negeri. Jadi dolar dengan dolar sama, natural hedge. Dari sisi pembayaran bunga maupun pembayaran utang, dampak faktor rupiah melemah menjadi amat minimal," ujarnya.

Strategi tersebut juga sejalan dengan dokumen Strategi Pengelolaan Portofolio Utang Jangka Menengah (SPPUJM) 2026–2030 yang menegaskan pemerintah akan memprioritaskan penerbitan SBN di pasar domestik, sementara penerbitan SBN valuta asing dilakukan sebagai pelengkap dengan tetap menerapkan pengelolaan portofolio secara aktif dan diversifikasi instrumen pembiayaan.

## **Pemerintah Raup Rp 22,62 Triliun dari Penjualan Sukuk Tabungan ST016**

Minggu, 14 Juni 2026 11:32 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-raup-rp-2262-triliun-dari-penjualan-sukuk-tabungan-st016>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan berhasil menghimpun dana sebesar Rp 22,617 triliun dari penjualan Sukuk Tabungan seri ST016. Dana tersebut akan digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN Tahun Anggaran 2026.

"Pemerintah telah melaksanakan Penetapan Hasil Penjualan Sukuk Tabungan ST016 sebesar Rp 22.617.773.000.000," dikutip Minggu (14/6/2026).

Nilai tersebut terdiri dari seri ST016T2 dengan tenor dua tahun sebesar Rp 15.302.040.000.000 dan seri ST016T4 dengan tenor empat tahun sebesar Rp 7.315.733.000.000. Adapun ST016T4 merupakan seri Green Sukuk Ritel.

Sukuk Tabungan ST016 ditawarkan kepada masyarakat pada 8 Mei hingga 3 Juni 2026 menggunakan akad Wakalah dengan underlying asset berupa Barang Milik Negara (BMN) dan proyek APBN Tahun 2026, termasuk proyek-proyek ramah lingkungan. Seluruh hasil penerbitan digunakan untuk mendukung pembiayaan APBN 2026.

Sebagai instrumen investasi syariah ritel, ST016 menawarkan tingkat imbal hasil yang kompetitif, yakni sebesar 6,05% per tahun untuk seri ST016T2 dan 6,25% per tahun untuk seri ST016T4. Kedua seri tersebut menggunakan skema imbalan mengambang dengan batas bawah (floating with floor), sehingga investor tetap memperoleh tingkat imbal hasil minimum meskipun suku bunga acuan mengalami penurunan.

Pemerintah menyebut keberhasilan penjualan ST016 juga didukung oleh berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, baik secara daring maupun luring, serta optimalisasi media sosial untuk meningkatkan literasi investasi di pasar keuangan, khususnya Sukuk Tabungan.

Dari sisi capaian penjualan, ST016 menjadi Sukuk Tabungan keenam yang diterbitkan dalam dua seri atau dual tranches. Instrumen ini berhasil menarik sebanyak 81.667 investor.

Jumlah investor baru ST016 terhadap keseluruhan instrumen SBN Ritel tercatat mencapai 15.847 investor. Sementara itu, jika dibandingkan dengan basis investor SBSN Ritel, jumlah investor baru mencapai 20.081 investor.

Dari sisi demografi, investor ST016 didominasi oleh Generasi Y atau Milenial yang mencapai 52,15% dari total investor. Namun, berdasarkan nilai pemesanan, Generasi X menjadi kelompok dengan kontribusi terbesar, yakni mencapai 42,39%.

Berdasarkan profesi, jumlah investor terbanyak berasal dari kalangan pegawai swasta dengan porsi 34,93%. Sementara dari sisi volume pemesanan, kelompok wiraswasta menjadi kontributor terbesar dengan pangsa 30,45%.

Secara geografis, ST016 berhasil menjangkau investor di seluruh wilayah Indonesia. Investor dari Indonesia Bagian Barat di luar DKI Jakarta mendominasi dengan jumlah 51.970 investor atau sekitar 63,64% dari total investor. Kelompok ini juga menjadi penyumbang volume pemesanan terbesar dengan porsi mencapai 52,56%.

Sementara itu, berdasarkan gender, jumlah investor maupun volume pemesanan sama-sama didominasi oleh perempuan. Investor perempuan mencapai 58,74% dari total investor dengan kontribusi volume pemesanan sebesar 51,96%.

Selama masa penawaran ST016, terdapat seri SBSN ST012T2 yang jatuh tempo pada 10 Mei 2026 dengan nilai sebesar Rp 14,42 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp 7,23 triliun atau 50,11% direinvestasikan kembali ke Sukuk Tabungan ST016.

Pemerintah menilai penerbitan ST016 merupakan bagian dari strategi pembiayaan melalui instrumen SBN ritel sekaligus upaya memperdalam pasar keuangan domestik, memperluas basis investor ritel, serta mendorong transformasi masyarakat dari saving oriented society menjadi investment oriented society.

"Penerbitan seri ST016T4 yang merupakan Green Sukuk Ritel juga mewujudkan komitmen pemerintah untuk berkontribusi dalam penurunan dampak perubahan iklim melalui pembiayaan proyek hijau pada APBN 2026," tulis Kemenkeu.

## **Danantara Pastikan Tak Ada PHK Meski Perusahaan BUMN Dipangkas**

Minggu, 14 Juni 2026 17:27 WIB

Reporter: Lailatul Anisah, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/danantara-pastikan-tak-ada-phk-meski-perusahaan-bumn-dipangkas>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) akan melakukan perampingan besar-besaran terhadap jumlah perusahaan BUMN hingga mencapai 200 perusahaan dari sebelumnya 1.077 perusahaan.

Chief Operating Officer (COO) Danantara, Dony Oskaria, memastikan efisiensi ini tidak akan berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Seluruh karyawan disebut akan tetap dipertahankan dan dialihkan ke perusahaan hasil konsolidasi.

Menurut Dony, Presiden Prabowo Subianto telah memberikan arahan agar transformasi besar-besaran di tubuh BUMN tidak merugikan para pekerja.

“Pastinya Bapak Presiden tidak ingin ada PHK,” tegas Dony dalam keterangan resminya, Minggu (14/6/2026).

Ia menjelaskan proses streamlining atau perampingan BUMN ditargetkan rampung pada 2026. Langkah tersebut dilakukan untuk mengatasi banyaknya perusahaan yang tidak efisien dan mengalami kerugian.

Dony menyebutkan, dari total 1.077 perusahaan yang ada saat ini, sekitar 52 persen tercatat merugi. Akumulasi kerugian dari perusahaan-perusahaan tersebut mencapai Rp20 triliun.

Danantara pun melakukan perhitungan terkait opsi tanpa PHK. Hasilnya, penghematan yang diperoleh dari konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan biaya tenaga kerja yang harus ditanggung.

“Kita hitung, kalau dari perusahaan-perusahaan yang kita streamlining ini, berapa sih biaya tenaga kerjanya setahun? Ternyata cuma Rp2–3 triliun,” jelasnya.

Dengan potensi efisiensi yang mencapai puluhan triliun rupiah, Danantara memilih mempertahankan seluruh pekerja dibandingkan melakukan PHK. Sebab, penghematan yang diperoleh jauh lebih besar daripada biaya untuk mempertahankan karyawan.

“Jadi saya berpikir, kalau gitu saya ambil saja semua karyawannya, saya masih hemat Rp47 triliun,” kata Dony.

Ia menegaskan seluruh pegawai akan tetap menjadi bagian dari perusahaan hasil konsolidasi. Menurutnya, para pekerja tidak boleh menjadi pihak yang menanggung dampak dari restrukturisasi korporasi.

“Seluruh karyawan tidak akan ada yang kita kurangi. Mereka akan menjadi bagian dari perusahaan-perusahaan hasil konsolidasi. Karena tadi pemikiran kita, kita tidak mau juga menzalimi karyawan. Karena itu kan bukan salah mereka,” ungkapnya.

### **Efisiensi BUMN Hemat Rp50 Triliun**

Dony mengungkapkan perampingan BUMN berpotensi menghasilkan penghematan langsung hingga Rp50 triliun per tahun. Pasalnya, Danantara menemukan praktik transaksi berlapis antara induk perusahaan, anak usaha, hingga perusahaan cucu yang selama ini menimbulkan inefisiensi besar.

“Selama ini kita membiasakan layering transaction antara induk ke anak-anak, ke cucu-cucu, ke cicit, yang menyebabkan inefisiensi. Kurang lebih inefisiensinya itu Rp30 triliun,” kata Dony.

Salah satu contoh yang disebutkan adalah penggabungan PT Pertamina Patra Niaga, Kilang Pertamina Internasional, dan Pertamina International Shipping (PIS). Menurut Dony, merger tersebut dilakukan karena ketiga perusahaan berada dalam rantai bisnis yang saling terkait.

Hasilnya, Danantara berhasil memangkas berbagai biaya transaksi internal dan potensi kerugian akuntansi yang selama ini membebani perusahaan.

“Contoh pertama, kita merger sekarang, kita sudah menghemat kurang lebih sekitar USD600–700 juta dari hasil merger ini,” ujarnya.

Praktik serupa juga ditemukan di lingkungan Telkom Group. Dalam sejumlah proyek pembangunan jaringan serat optik, pekerjaan harus melewati beberapa lapis perusahaan sebelum dieksekusi, sehingga menimbulkan biaya tambahan yang tidak perlu.

Menurut Dony, apabila seluruh proses streamlining selesai dilakukan dan jumlah perusahaan berhasil dipangkas menjadi sekitar 254 entitas, maka Danantara akan memperoleh penghematan langsung sekitar Rp50 triliun tanpa harus menunggu peningkatan profitabilitas perusahaan hasil konsolidasi.

“Jadi kita punya Rp50 triliun kalau proses ini selesai kita laksanakan. Kita punya immediate saving tanpa kita harus melakukan improvement terhadap kualitas pengelolaan dan profitability daripada hasil penggabungan. Di depan mata kita ada Rp50 triliun,” pungkasnya.

## **INDEF: UMKM Hadapi Tekanan Berlapis, dari Kenaikan BBM hingga Biaya Logistik**

Minggu, 14 Juni 2026 18:31 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/indef-umkm-hadapi-tekanan-berlapis-dari-kenaikan-bbm-hingga-biaya-logisti>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi dinilai akan menambah tekanan yang sudah dihadapi pelaku UMKM. Di tengah lemahnya daya beli masyarakat dan berbagai persoalan struktural, kenaikan biaya operasional dikhawatirkan semakin mempersempit margin usaha dan menghambat UMKM untuk naik kelas.

Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Nur Komaria, mengatakan UMKM saat ini menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga persoalan struktural yang belum terselesaikan.

Menurutnya, struktur UMKM di Indonesia masih didominasi oleh pelaku usaha ultra mikro dan mikro, sementara jumlah usaha menengah relatif jauh lebih sedikit. Selain itu, berbagai persoalan administrasi, baik dari sisi legalitas maupun pencatatan keuangan, masih menjadi kendala utama yang membuat akses terhadap pembiayaan formal semakin sulit.

"UMKM menghadapi banyak tantangan. Pertama adalah tantangan struktural, mulai dari struktur UMKM yang seperti piramida terbalik, di mana jumlah usaha ultra mikro dan mikro jauh lebih banyak dibandingkan usaha menengah. Kemudian ada tantangan administrasi hukum seperti legalitas dan administrasi keuangan yang mengakibatkan akses ke pendanaan formal semakin sulit," ujar Nur dalam diskusi virtual, Minggu (14/6/2026).

Di sisi lain, UMKM juga menghadapi tekanan dari berbagai arah, mulai dari kenaikan BBM, struktur biaya platform digital, hingga monetisasi ekosistem e-commerce yang semakin membebani pelaku usaha.

Menurut Nur, daya saing UMKM di platform digital juga masih lemah ketika harus berhadapan dengan produk-produk impor. Karena itu, pemerintah telah melakukan sejumlah penyesuaian regulasi, termasuk melalui Permendag Nomor 19 Tahun 2026 yang mengatur perdagangan melalui sistem elektronik (e-commerce).

Ia mengingatkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena menyumbang sekitar 99,9% dari total unit usaha dan berkontribusi sekitar 59,6% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Namun, pelemahan daya beli masyarakat membuat pasar semakin sepi dan memperburuk kondisi pelaku usaha kecil.

"Bisa dilihat juga bahwa tantangan pembiayaan semakin besar. Kredit UMKM mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan pelaku UMKM juga menghadapi persoalan administrasi keuangan serta legalitas yang membuat mereka dianggap lebih berisiko oleh perbankan," katanya.

Nur menilai rencana kenaikan harga BBM nonsubsidi hingga sekitar 32% berpotensi memberikan dampak langsung terhadap biaya operasional UMKM, terutama pada sektor-sektor yang sangat bergantung pada mobilitas.

"Dengan kenaikan BBM tersebut, dampaknya akan terasa pada biaya operasional, distribusi, dan pelayanan. Sektor yang paling terdampak adalah usaha jasa kurir, UMKM kuliner yang bergantung pada distribusi makanan, hingga usaha ritel kecil yang memiliki jaringan distribusi sendiri," ujarnya.

Ia menambahkan, banyak pelaku UMKM di kawasan perkotaan menggunakan BBM nonsubsidi sehingga kenaikan harga akan langsung meningkatkan biaya usaha mereka.

Di sisi lain, kenaikan harga BBM nonsubsidi juga berpotensi mendorong perpindahan konsumsi masyarakat ke BBM bersubsidi seperti Pertalite. Jika lonjakan permintaan terjadi secara signifikan, beban subsidi pemerintah dapat meningkat dan kuota BBM bersubsidi berpotensi lebih cepat habis.

Selain tekanan dari sisi energi, Nur menyoroti tingginya struktur biaya yang harus ditanggung UMKM di platform e-commerce.

Menurutnya, berbagai komponen biaya seperti biaya layanan, biaya transaksi, program merchant, hingga biaya promosi membuat pelaku UMKM harus melakukan penyesuaian harga agar tetap memperoleh keuntungan.

Di luar itu, biaya logistik, tenaga kerja, dan layanan juga terus menjadi beban nyata bagi pelaku usaha. Kondisi infrastruktur yang belum merata, khususnya di luar Pulau Jawa, menyebabkan biaya distribusi menjadi lebih mahal.

"Biaya-biaya tersebut pada akhirnya menjadi tekanan biaya yang kemudian dibebankan kepada konsumen. Infrastruktur logistik yang belum merata juga membuat biaya pengiriman ke luar Jawa menjadi semakin mahal," katanya.

Meski demikian, Nur melihat sejumlah regulasi baru seperti Permendag Nomor 19 Tahun 2026 membuka peluang perbaikan melalui peningkatan transparansi biaya platform, penguatan perlindungan pelaku usaha, serta pengaturan yang lebih jelas terhadap social commerce dan berbagai model perdagangan digital lainnya.

Namun demikian, ia menilai tantangan terbesar tetap berada pada pelaku usaha ultra mikro dan mikro yang masih membutuhkan dukungan lebih besar, baik dari sisi pembiayaan, kemudahan administrasi, maupun pendampingan digitalisasi.

"Keberlanjutan UMKM perlu didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, mulai dari pembiayaan, logistik, pencatatan keuangan hingga penguatan kapasitas usaha. Tanpa itu, target UMKM untuk naik kelas akan semakin sulit dicapai karena keterbatasan modal dan tingginya berbagai biaya yang harus ditanggung," pungkasnya.

# BI Jateng Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lewat Industri Furnitur, CJFACE 2026 Targetkan Transaksi Rp5 Miliar

Minggu, 14 Juni 2026 04:48 WIB

Arixc Ardana

<https://jateng.akurat.co/ekonomi/865150/bi-jateng-dorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-industri-furnitur-cjface-2026-targetkan-transaksi-rp5-miliar>

JATENG.AKURAT.CO, Bank Indonesia (BI) Jawa Tengah terus memperkuat strategi pengembangan ekonomi daerah melalui sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi.

Salah satu sektor yang kini mendapat perhatian khusus adalah industri furnitur dan ukiran, yang selama ini menjadi identitas sekaligus kekuatan ekonomi Jawa Tengah, terutama Kabupaten Jepara.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Central Java Furniture and Carving Expo (CJFACE) 2026 yang berlangsung di Atrium DP Mall Semarang pada 13-16 Juni 2026.

Pameran ini diharapkan mampu membuka peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha sekaligus menghasilkan transaksi bisnis hingga Rp5 miliar.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah, M Noor Nugroho, mengatakan sektor furnitur dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap struktur ekonomi Jawa Tengah.

Industri ini merupakan bagian penting dari sektor manufaktur yang selama ini menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan, industri furnitur juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja karena sebagian besar pelakunya berasal dari kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

"Industri furnitur menjadi salah satu pendorong utama ekonomi Jawa Tengah karena merupakan bagian dari sektor manufaktur yang kuat. Selain itu, banyak pelakunya berasal dari UMKM sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif," ujar Noor Nugroho saat membuka CJFACE 2026, Sabtu (13/6/2026).

Pameran tersebut diikuti 18 peserta dari sektor furnitur dan ukiran serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemkab Jepara, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jepara hingga komunitas Jepara International Furniture Buy Week (JIFBW).

Melalui kolaborasi tersebut, BI berharap dapat membangun ekosistem industri furnitur yang semakin kuat, mulai dari aspek produksi, pemasaran hingga akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

CJFACE 2026 juga menjadi bagian dari rangkaian menuju Festival Jateng Syariah (FAJAR) dan Festival Ekonomi Syariah (FESyar) Jawa 2026 yang akan digelar pada Agustus dan September mendatang.

Menurut Noor, salah satu tujuan utama penyelenggaraan expo ini adalah mempertemukan produsen dengan calon pembeli potensial sehingga tercipta peluang transaksi dan kerja sama bisnis yang lebih besar.

"Kami ingin membuka ruang pertemuan antara produsen dan pembeli. Semakin banyak transaksi yang terjadi, maka semakin besar pula peluang pengembangan usaha bagi para pelaku industri furnitur," katanya.

Selain memperluas akses pasar, Bank Indonesia juga terus mendorong kemudahan akses pembiayaan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan inklusif.

Sebagai penyelenggaraan perdana, CJFACE ditargetkan menghasilkan transaksi hingga Rp5 miliar dan diharapkan dapat berkembang menjadi agenda tahunan yang memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu sentra furnitur nasional.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Jepara juga menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat daya saing industri furnitur melalui inovasi dan ekspansi pasar global.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jepara, Anjar Jambore Widodo, menyebut sektor furnitur masih menjadi industri terbesar di Jepara.

Saat ini terdapat 892 perusahaan furnitur aktif dengan total nilai investasi yang mencapai lebih dari Rp117 triliun.

Menurut Anjar, industri furnitur merupakan kebanggaan masyarakat Jepara karena produknya telah dipasarkan ke berbagai negara melalui ratusan eksportir yang selama ini berperan membawa nama Jepara ke pasar internasional.

"Furnitur adalah kebanggaan Jepara karena telah dipasarkan ke berbagai penjuru dunia oleh ratusan eksportir. Industri ini memiliki reputasi yang tinggi di pasar internasional dan menjadi identitas kuat Kabupaten Jepara," ungkapnya.

Ia menilai tantangan industri furnitur saat ini semakin kompleks. Persaingan global tidak lagi hanya ditentukan oleh harga dan kapasitas produksi, tetapi juga ditentukan oleh kreativitas, inovasi desain, keberlanjutan usaha, pemanfaatan teknologi hingga kemampuan membaca tren pasar dunia.

Karena itu, Anjar mendorong seluruh pelaku industri furnitur untuk terus memperkuat karakter produk Jepara agar tidak hanya dikenal sebagai pusat ukiran, tetapi juga sebagai pusat kreativitas dan inovasi furnitur modern yang mampu bersaing di tingkat internasional.

"Jepara harus terus berkembang. Jangan hanya dikenal sebagai kota ukir, tetapi juga menjadi pusat inovasi furnitur yang diperhitungkan dunia," tegasnya.

Penguatan sektor furnitur tersebut turut memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

Pada 2025, ekonomi Jepara tercatat tumbuh sekitar 5,41 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Sementara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita mencapai Rp33,93 juta.

Anjar juga menyambut baik langkah Bank Indonesia yang terus mengembangkan ekosistem ekonomi syariah melalui sektor manufaktur dan industri kreatif.

Menurutnya, konsep ekonomi syariah tidak hanya relevan untuk sektor makanan dan minuman, tetapi juga dapat diterapkan pada industri furnitur, perdagangan, dan berbagai sektor produktif lainnya.

Dengan dukungan pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas industri, serta Bank Indonesia, sektor furnitur diharapkan semakin mampu memperluas pasar, meningkatkan ekspor, dan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada masa mendatang.

# Sektor Ekonomi Gubernur Jateng Ahmad Luthfi Minta Petakan Potensi Ekonomi Kreatif

Minggu, 14 Juni 2026 22:33 WIB

Wahyu Prabowo, Siti Ko, Teropong Jateng

<https://www.teropongjateng.com/ekonomi/61117250343/sektor-ekonomi-gubernur-jateng-ahmad-luthfi-minta-petakan-potensi-ekonomi-kreatif>

Teropong Jateng, Salatiga — Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi meminta seluruh kabupaten/kota segera melakukan pemetaan potensi ekonomi kreatif di wilayahnya.

Langkah itu, penting dilakukan agar produk ekonomi kreatif daerah punya spesialisasi, sekaligus jadi panduan promosi untuk menembus pasar lebih luas.

“Ekonomi kreatif itu tidak terbatas tempat, waktu, dan umur. Selama manusia mempunyai kreativitas, di situ akan tumbuh,” kata Luthfi dalam acara Ngobrol Kreatif Gubernur Jawa Tengah dengan Pelaku Ekonomi Kreatif di Hotel Wahid Prime Kota Salatiga.

Menurut Luthfi, ekonomi kreatif menjadi salah satu kekuatan ekonomi daerah di tengah tekanan geopolitik global dan keterbatasan fiskal pemerintah.

Karenanya, pemerintah harus hadir mendampingi pelaku ekonomi kreatif agar potensi tersebut berkembang sesuai karakter masing-masing daerah.

“Kehadiran negara, pejabat, bupati, wali kota, dan dinas terkait harus ikut kebersamai mereka. Jangan dilepas. Mereka harus kita beri wadah,” ujar dikutip dari rilis, Minggu 14 Juni 2026.

Luthfi menilai Jawa Tengah memiliki banyak sentra ekonomi kreatif yang belum dikenal luas. Karena itu, ia meminta potensi lokal, mulai dari kerajinan, seni, produk UMKM, industri kreatif, hingga wisata, dipetakan dan dikemas dalam materi promosi yang mudah diakses.

Peta ekonomi kreatif itu, kata Luthfi, tidak boleh hanya menjadi data internal pemerintah. Peta tersebut harus menjadi panduan yang dapat menunjukkan kekuatan tiap daerah.

Selain pemetaan, Luthfi mendorong kegiatan pameran ekonomi kreatif digelar rutin secara bergilir di kabupaten/kota.

Dengan begitu, produk dan karya kreatif suatu daerah tidak hanya dikenal di wilayahnya sendiri, tetapi juga menjangkau daerah lain.

“Saya ingin ekonomi kreatif mengadakan kegiatan setiap bulan, muter di seluruh kabupaten kota. Ekonomi kreatif di sini belum tentu sama dengan daerah lain,” katanya.

Luthfi juga mengingatkan agar pemerintah daerah tidak hanya menyediakan ruang pajang atau display produk UMKM. Menurutnya, pelaku usaha kecil membutuhkan ruang jualan, ruang bertemu, akses pasar, dan tempat berkolaborasi.

Ia juga mendorong pemanfaatan aset pemerintah yang tidak terpakai untuk ruang kreatif anak muda. Menurutnya, aset Pemprov maupun kabupaten/kota yang mangkrak lebih baik digunakan untuk aktivitas ekonomi kreatif daripada dibiarkan tidak produktif.

Dalam kesempatan itu, salah satu pelaku kreatif asal Purbalingga, Santosa, menyampaikan kebutuhan tempat untuk ruang edukasi dan eksplorasi komunitas kreatif.

Mendengar aspirasi itu, Luthfi langsung menghubungi kepala daerah setempat melalui telepon di hadapan peserta forum. Ia meminta pemerintah daerah mencarikan tempat yang dapat dimanfaatkan komunitas kreatif tersebut.

Dalam dialog lain, sejumlah pelaku ekonomi kreatif menyampaikan kebutuhan penguatan sentra industri, showroom, ruang promosi, akses jalan, hingga kemudahan pengembangan usaha lintas daerah.

Menanggapi hal itu, Luthfi menegaskan usaha kreatif tidak boleh dibatasi sekat administratif yang tidak relevan. Pelaku usaha yang ingin berkembang ke daerah lain, kata dia, harus mendapat ruang sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Luthfi menegaskan, ekonomi kreatif Jawa Tengah harus memiliki daya saing dan daya dobrak. Karena itu, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa harus bergerak bersama menyediakan ruang, membuka akses, memetakan potensi, dan memperkuat jejaring pelaku kreatif.

## **IMF: Ekonomi Global Tetap Tangguh Meski Diguncang Perang Timur Tengah**

Senin, 15 Juni 2026 22:28 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Tri Sulistiowati

<https://internasional.kontan.co.id/news/imf-ekonomi-global-tetap-tangguh-meski-diguncang-perang-timur-tengah>

KONTAN.CO.ID - WASHINGTON. Ekonomi dunia sejauh ini mampu mengatasi guncangan perang di Timur Tengah meskipun terjadi lonjakan harga komoditas, inflasi yang lebih tinggi, dan tekanan dalam kondisi keuangan, tanpa tanda-tanda perlambatan global, kata kepala IMF Kristalina Georgieva pada hari Senin (15/6).

Georgieva, direktur pelaksana lembaga pemberi pinjaman global tersebut, menyambut baik kesepakatan hari Minggu antara AS dan Iran untuk mengakhiri perang dan membuka kembali Selat Hormuz, tetapi memperingatkan dalam sebuah blog baru bahwa intensifikasi konflik atau gangguan pasokan menimbulkan risiko nyata bagi pertumbuhan global.

IMF akan merilis perkiraan terbaru pada 8 Juli. Pada bulan April, IMF mengeluarkan tiga skenario untuk pertumbuhan PDB global pada tahun 2026 dan 2027, dengan skenario "buruk" di tengahnya memperkirakan pertumbuhan melambat hingga 2,5% pada tahun 2026 dan inflasi utama sebesar 5,4%.

Bulan lalu, Georgieva mengatakan bahwa skenario buruk tersebut sudah berlaku, tetapi komentar terbarunya menunjukkan bahwa IMF mungkin akan kembali ke skenario referensinya, yang mengasumsikan perang Iran yang singkat dan memperkirakan pertumbuhan sebesar 3,1% pada tahun 2026.

Kesepakatan kerangka kerja ini menandai terobosan terbesar dalam menyelesaikan perang yang dimulai dengan serangan gabungan AS-Israel terhadap Iran pada bulan Februari sebelum meningkat menjadi konflik regional yang lebih luas yang telah menewaskan ribuan orang, mengguncang pasar energi, dan memicu kekhawatiran resesi bagi perekonomian global.

"Lebih dari tiga bulan setelah perang di Timur Tengah dimulai, ekonomi global tampaknya masih bertahan. Harga komoditas, inflasi dan ekspektasinya, serta kondisi keuangan semuanya telah terpengaruh tetapi belum dengan cara yang menandakan perlambatan global," tulisnya.

# Bank of England Diperkirakan Tahan Suku Bunga 3,75% Meski Inflasi Mengintai

Senin, 15 Juni 2026 12:19 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-of-england-diperkirakan-tahan-suku-bunga-375-meski-inflasi-mengintai>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Bank of England (BoE) diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya di level 3,75% dalam pertemuan kebijakan moneter yang dijadwalkan berlangsung pada Kamis (18/6/2026).

Gubernur Bank of England Andrew Bailey menilai bank sentral masih memiliki ruang untuk mencermati apakah lonjakan harga energi akibat perang Iran akan memicu tekanan inflasi yang bersifat permanen.

Berbeda dengan Bank Sentral Eropa (ECB) yang pekan lalu menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir tiga tahun, Bailey berpandangan bahwa BoE pada dasarnya telah memperketat kebijakan moneternya dengan menghentikan rencana pemangkasan suku bunga yang sebelumnya diproyeksikan terjadi tahun ini.

Bailey mengatakan: "Kami sudah memperketat kebijakan secara signifikan sebagai respons terhadap guncangan yang terjadi dibandingkan dengan ekspektasi pasar sebelumnya. Dan langkah tersebut sudah mulai memberikan dampak terhadap perekonomian."

## Ekonomi Inggris Menyusut pada April

Data resmi yang dirilis pekan lalu menunjukkan ekonomi Inggris mengalami kontraksi sebesar 0,1% pada April, setelah tumbuh 0,3% pada kuartal pertama tahun ini.

Sementara itu, Confederation of British Industry (CBI) memperkirakan tingkat pengangguran Inggris akan mencapai 5,5%, level tertinggi dalam 11 tahun terakhir.

Di tengah kondisi tersebut, proyeksi Bank of England yang memperkirakan inflasi dapat naik hingga sedikit di atas 3,5% pada akhir tahun dinilai lebih berpotensi menekan daya beli rumah tangga dan meningkatkan kekhawatiran terhadap inflasi, dibandingkan memicu spiral kenaikan upah dan harga.

Kepala Ekonom Inggris di Deloitte, Debapratim De, menilai pelemahan ekonomi dan pasar tenaga kerja akan membatasi dampak kenaikan ekspektasi inflasi terhadap pertumbuhan upah.

Ia mengatakan: "Situasi seperti ini membuat ekspektasi inflasi yang lebih tinggi akan lebih sulit diterjemahkan menjadi pertumbuhan upah yang lebih cepat, mengingat pelemahan yang sedang kita lihat pada perekonomian dan pasar tenaga kerja."

## Pasar Belum Memperkirakan Kenaikan Suku Bunga dalam Waktu Dekat

Pasar keuangan pada Jumat lalu, ketika Presiden Amerika Serikat Donald Trump kembali menyatakan bahwa kesepakatan dengan Iran untuk menghentikan perang sudah dekat, belum sepenuhnya memperhitungkan kenaikan suku bunga BoE sebelum November.

Pada tahap awal konflik, pelaku pasar bahkan sempat memperkirakan kemungkinan empat kali kenaikan suku bunga sepanjang tahun ini.

Survei bulanan YouGov untuk bank asal Amerika Serikat, Citi, juga menunjukkan ekspektasi inflasi rumah tangga telah turun dua kali sejak mencapai level tertinggi dalam tiga tahun pada Maret lalu.

Namun demikian, survei triwulanan Bank of England mengenai ekspektasi inflasi jangka panjang justru meningkat menjadi 4,0%, level tertinggi setidaknya sejak 2009.

### **Sejumlah Pejabat Bank of England Dorong Kenaikan Suku Bunga**

Meski Andrew Bailey memilih pendekatan menunggu dan melihat perkembangan situasi, tidak semua pembuat kebijakan di Bank of England memiliki pandangan serupa.

Kepala Ekonom BoE, Huw Pill, telah memberikan suara untuk menaikkan suku bunga pada April lalu. Ia menilai kebijakan moneter sebelumnya masih terlalu longgar dan mengkhawatirkan kondisi pasar tenaga kerja yang dinilai kurang efisien sehingga kenaikan upah tinggi masih dapat terjadi meskipun tingkat pengangguran meningkat.

Satu atau dua anggota lain dari sembilan anggota Komite Kebijakan Moneter (Monetary Policy Committee/MPC) diperkirakan dapat bergabung mendukung kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan ini.

Salah satu yang paling mungkin adalah Megan Greene. Pada awal bulan ini, ia menyatakan bahwa kenaikan suku bunga mungkin diperlukan dalam waktu dekat.

Greene mengatakan: "Dalam beberapa minggu ke depan, kenaikan suku bunga mungkin diperlukan untuk meyakinkan pasar dan masyarakat bahwa bank sentral benar-benar menangani ancaman inflasi dengan serius."

Ia juga menyoroti meluasnya kenaikan harga yang tercermin dalam survei Purchasing Managers' Index (PMI), baik di sektor jasa maupun manufaktur yang relatif lebih intensif menggunakan energi.

Menurut Greene: "Risiko mengambil tindakan, sekalipun inflasi ternyata tidak terlalu persisten, lebih kecil dibandingkan risiko jika gagal mengambil tindakan."

### **Rekam Jejak Inflasi Inggris Masih Menjadi Tantangan**

Selama lima tahun terakhir, inflasi Inggris hanya berada di atau di bawah target Bank of England sebesar 2% dalam beberapa bulan saja. Catatan tersebut dinilai lebih buruk dibandingkan Bank Sentral Eropa maupun Federal Reserve Amerika Serikat.

Gangguan rantai pasok pascapandemi COVID-19 disusul invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina menyebabkan lonjakan harga minyak dan gas global. Di sisi domestik, kenaikan tarif energi dan air yang diatur pemerintah turut membuat inflasi utama tetap berada di atas target meski pemerintah telah melakukan sejumlah upaya pengendalian.

### **Ekonom Nilai Bank of England Tidak Boleh Terlalu Lama Menunggu**

Ekonom senior di bank Jepang MUFG, Henry Cook, menilai Bank of England memang belum perlu menaikkan suku bunga saat ini. Namun, menurutnya, langkah tersebut kemungkinan harus diambil dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Cook mengatakan: "Kami memang melihat adanya risiko bahwa mereka pada akhirnya terlalu banyak menunda. Bermain untuk mengulur waktu berpotensi bukan menjadi strategi terbaik dalam situasi seperti ini."

# **KTT G7 di Prancis, Kesepakatan Awal AS-Iran Jadi Sorotan Utama**

Senin, 15 Juni 2026 11:50 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/ktt-g7-di-prancis-kesepakatan-awal-as-iran-jadi-sorotan-utama>

KONTAN.CO.ID – EVIAN-LES-BAINS, Prancis. Para pemimpin negara-negara anggota Kelompok Tujuh (Group of Seven/G7) memulai pertemuan tingkat tinggi di kawasan resor tepi danau Evian-les-Bains, Prancis, pada Senin (15/6/2026), hanya beberapa saat setelah Amerika Serikat (AS) dan Iran mengumumkan telah mencapai kesepakatan awal untuk mengakhiri perang yang selama ini berlangsung.

Perkembangan terbaru tersebut dipastikan menjadi salah satu agenda utama dalam KTT G7 yang berlangsung pada 15–17 Juni. Selain membahas situasi Iran, para pemimpin dunia juga akan mencari titik temu terkait perang di Ukraina, ketidakseimbangan ekonomi global, hingga upaya diversifikasi pasokan mineral kritis di luar China yang selama ini mendominasi pasar.

## **Trump Hadir di Tengah Meningkatnya Kekhawatiran Sekutu**

Presiden Amerika Serikat Donald Trump dijadwalkan tiba di Evian-les-Bains pada Senin untuk menghadiri pertemuan tersebut. Kehadirannya disambut positif oleh pemerintah Prancis setelah tahun lalu ia meninggalkan KTT G7 di Kanada lebih awal.

Namun, banyak pemimpin negara G7 kini memandang kebijakan luar negeri Trump dengan penuh kehati-hatian. Berbagai langkah yang diambil Washington dinilai telah mengubah dinamika di Timur Tengah, perdagangan global, dan diplomasi internasional, sekaligus memunculkan pertanyaan mengenai komitmen AS terhadap tatanan dunia pascaperang yang sebelumnya turut dibangunnya.

Selama KTT berlangsung, Trump dijadwalkan mengadakan pertemuan dengan para pemimpin Timur Tengah serta menghadiri sesi kerja bersama Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy.

## **Ukraina Berupaya Mendapat Dukungan Militer Tambahan**

Pertemuan Trump dan Zelenskyy yang dijadwalkan berlangsung Selasa digelar di tengah melambatnya laju kemajuan militer Rusia di Ukraina. Pemerintah Ukraina saat ini terus mengupayakan tambahan bantuan pendanaan militer dari negara-negara sekutu.

Posisi Zelenskyy dinilai lebih kuat dibandingkan tahun lalu ketika Trump pernah mengatakan kepadanya di Ruang Oval Gedung Putih: "Anda tidak memiliki kartu yang kuat."

Meski demikian, peluang Ukraina memperoleh dukungan tambahan dari Washington diperkirakan tidak mudah mengingat Trump kini lebih memprioritaskan penyelesaian konflik dengan Iran, yang belakangan juga memengaruhi tingkat dukungan politiknya di dalam negeri.

## **Kesepakatan AS-Iran Masih Akan Dirundingkan Lebih Lanjut**

Para pemimpin G7 juga diperkirakan akan meminta penjelasan lebih rinci mengenai kesepakatan awal antara Amerika Serikat dan Iran.

Sebuah nota kesepahaman dijadwalkan ditandatangani secara resmi di Swiss pada Jumat mendatang, meski rincian isi perjanjian tersebut belum dipublikasikan.

Trump menyatakan bahwa Selat Hormuz, jalur pelayaran strategis bagi distribusi minyak dan gas dunia yang selama beberapa bulan terakhir praktis ditutup oleh Iran, akan kembali dibuka pada Jumat. Ia juga

mengaku telah memerintahkan penghentian blokade Amerika Serikat terhadap pelabuhan-pelabuhan Iran.

Sementara itu, Sekretariat Dewan Keamanan Nasional Tertinggi Iran dalam pernyataannya menyebutkan bahwa perang dan seluruh operasi militer di berbagai front, termasuk di Lebanon, akan dihentikan secara permanen mulai Senin malam.

Wakil Menteri Luar Negeri Iran Kazem Gharibabadi mengatakan bahwa kesepakatan yang lebih komprehensif akan dinegosiasikan selama masa gencatan senjata selama 60 hari, termasuk pembahasan mengenai pencabutan sanksi terhadap Iran. Program nuklir Iran juga akan menjadi bagian dari negosiasi lanjutan tersebut.

### **UEA, Qatar, dan Mesir Ikut Hadir**

Selain negara-negara anggota G7, Uni Emirat Arab yang terdampak langsung oleh konflik, serta Qatar dan Mesir yang berperan sebagai mediator utama, juga akan menghadiri pertemuan tersebut.

Kehadiran ketiga negara diharapkan dapat memperkuat pembahasan mengenai implementasi kesepakatan damai dan stabilitas kawasan Timur Tengah.

### **Momentum Diplomatik Terakhir Macron**

Presiden Prancis Emmanuel Macron akan menyambut langsung Donald Trump pada pembukaan KTT. Bagi Macron, forum ini menjadi salah satu pencapaian diplomatik penting menjelang berakhirnya masa jabatan keduanya pada tahun depan.

Meski pengaruh politiknya di dalam negeri mulai melemah, Macron dinilai masih memiliki posisi kuat di panggung internasional. Ia bahkan berhasil meyakinkan Trump untuk menghadiri jamuan makan malam kenegaraan di Istana Versailles pada Rabu mendatang.

Prancis juga memanfaatkan presidensi G7 tahun ini untuk mendorong pembahasan mengenai ketidakseimbangan makroekonomi global sebelum Amerika Serikat mengambil alih kepemimpinan G20 dan G7 berikutnya.

Pemerintah Prancis memandang persoalan tersebut sebagai tanggung jawab bersama, di mana China mengalami kelebihan produksi, Amerika Serikat memiliki tingkat konsumsi yang berlebihan, sementara Eropa dinilai masih kurang berinvestasi.

### **Negara Berkembang Turut Diundang**

Untuk memperluas pembahasan, Prancis turut mengundang Brasil, India, Kenya, dan Korea Selatan dalam forum tersebut.

Macron juga mendorong China agar meningkatkan konsumsi domestiknya sebagai bagian dari upaya menyeimbangkan kembali perekonomian global dan mengurangi ketergantungan terhadap ekspor.

# Dolar AS Melemah ke Level Terendah 10 Hari, Pasar Sambut Damai AS-Iran

Senin, 15 Juni 2026 09:00 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-melemah-ke-level-terendah-10-hari-pasar-sambut-damai-as-iran>

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) melemah ke level terendah dalam 10 hari terhadap sejumlah mata uang utama dunia pada perdagangan Senin (15/6/2026), setelah tercapainya kesepakatan damai antara AS dan Iran yang memicu reli aset berisiko serta menekan harga minyak.

Pejabat AS dan Iran pada Minggu (14/6) menyatakan kedua negara telah menyepakati kerangka perjanjian untuk mengakhiri perang, menghentikan blokade AS terhadap Iran, dan membuka kembali Selat Hormuz yang menjadi jalur vital perdagangan energi dunia.

Kabar tersebut langsung menekan harga minyak. Kontrak berjangka minyak mentah Brent turun lebih dari 4% ke level US\$ 83,82 per barel seiring harapan pulihnya pasokan energi global dan meredanya risiko inflasi.

Pelemahan harga minyak turut mengurangi daya tarik dolar AS sebagai aset lindung nilai.

Melansir Reuters, Indeks dolar AS (DXY), yang mengukur pergerakan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama termasuk euro dan yen, turun 0,31% ke level 99,492. Posisi ini menjadi yang terendah sejak 5 Juni 2026.

Di pasar valuta asing, euro menguat 0,35% menjadi US\$ 1,1607. Poundsterling naik 0,3% ke level US\$ 1,3448.

Mata uang yang sensitif terhadap sentimen risiko juga mencatat penguatan. Dolar Australia naik 0,5% menjadi US\$ 0,7075, sementara dolar Selandia Baru (kiwi) menguat 0,4% ke level US\$ 0,5854.

Chief Market Strategist AFX Global Nick Twidale menilai, dolar masih berpotensi melanjutkan pelemahan dalam beberapa sesi perdagangan ke depan, meskipun pergerakannya diperkirakan tidak akan terlalu besar.

"Saya pikir dolar akan terus melemah dalam beberapa sesi ke depan. Mata uang yang lebih sensitif terhadap risiko seperti dolar Australia dan yen kemungkinan akan menguat, tetapi saya tidak melihat akan ada pergerakan yang sangat besar," ujar Twidale.

Meski demikian, pelaku pasar masih bersikap hati-hati. Presiden AS Donald Trump menegaskan kepada New York Times bahwa apabila Iran gagal mencapai kesepakatan final terkait program nuklirnya, Washington siap melanjutkan serangan militer terhadap Teheran atau mengambil peran lebih besar dalam pengamanan kawasan Timur Tengah.

Di sisi lain, pasar juga menantikan keputusan kebijakan moneter Bank Sentral Jepang (Bank of Japan/BoJ). Yen Jepang bergerak di kisaran 160 per dolar AS, level yang selama ini dipandang sebagai batas psikologis yang berpotensi memicu intervensi pemerintah Jepang.

BoJ diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan yang berakhir 16 Juni 2026, sehingga membawa suku bunga Jepang ke level tertinggi dalam 31 tahun.

Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tekanan inflasi yang dipicu gejolak geopolitik dan kenaikan harga energi dalam beberapa bulan terakhir.

Jika terealisasi, kebijakan tersebut akan sejalan dengan sejumlah bank sentral utama dunia yang mulai mengadopsi kebijakan moneter lebih ketat, termasuk Bank Sentral Eropa (ECB) yang pekan lalu menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir tiga tahun.

## **Pasar Saham Asia Menguat, Harga Minyak Anjlok Usai Rencana Damai AS–Iran**

Senin, 15 Juni 2026 10:57 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/pasar-saham-asia-menguat-harga-minyak-anjlok-usai-rencana-damai-asiran>

KONTAN.CO.ID - SYDNEY. Pasar keuangan global mengawali perdagangan Senin dengan penguatan signifikan di Asia, seiring turunnya harga minyak dunia dan melemahnya dolar AS.

Sentimen positif ini dipicu oleh kabar kesepakatan awal perdamaian antara Amerika Serikat dan Iran yang berpotensi meredakan tekanan inflasi global serta mengurangi kebutuhan kenaikan suku bunga agresif oleh bank sentral.

Di sisi lain, harga minyak mentah mengalami penurunan tajam karena ekspektasi meredanya risiko gangguan pasokan, khususnya terkait kawasan strategis Selat Hormuz.

### **Saham Asia Melonjak, Investor Sambut Sentimen Risiko**

Pasar saham di kawasan Asia mencatat reli kuat. Indeks utama di Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok semuanya menguat tajam, mencerminkan meningkatnya selera risiko investor.

Penguatan ini terjadi setelah kabar bahwa kesepakatan awal antara AS dan Iran berpotensi membuka kembali jalur perdagangan energi global yang lebih stabil.

Seorang analis FX senior ITC Markets, Sean Callow, mengatakan: “Kurangnya rincian terutama terkait kebebasan pelayaran memang menjadi kekhawatiran, tetapi tidak sampai membatasi pasar hari ini karena meningkatnya selera risiko sedang berlangsung.”

### **Harga Minyak Dunia Anjlok Lebih dari 4%**

Pasar minyak menjadi sektor yang paling terdampak. Harga minyak Brent turun 4,7% menjadi sekitar USD 83,24 per barel, jauh di bawah puncak Mei yang sempat mencapai USD 126,41.

Sementara itu, minyak mentah AS turun lebih dalam sebesar 5,5% ke level USD 80,16 per barel.

Penurunan ini dipicu oleh ekspektasi bahwa jalur penting perdagangan energi global, termasuk Selat Hormuz, tidak akan kembali ditutup.

Menurut Vivek Dhar, analis energi dari CBA: “Kami memperkirakan harga berjangka Brent turun ke USD 80 pada akhir tahun dengan asumsi selat tersebut tidak kembali ditutup.”

Ia menambahkan bahwa proyeksi tersebut masih mengandung ketidakpastian, terutama terkait potensi kerusakan infrastruktur energi di kawasan konflik.

### **Dampak ke Inflasi dan Kebijakan Bank Sentral**

Turunnya harga energi menjadi faktor penting bagi bank sentral global yang tengah bersiap menggelar serangkaian pertemuan kebijakan moneter pekan ini.

Penurunan harga minyak dipandang dapat meredakan tekanan inflasi, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut.

Analisis menilai kondisi ini dapat mengubah arah kebijakan moneter global, terutama di tengah kekhawatiran inflasi berbasis energi.

### **Pasar Global Kompak Menguat**

Selain Asia, pasar Eropa dan Amerika Serikat juga menunjukkan penguatan:

- Futures EUROSTOXX 50 dan DAX naik 1,7%
- Futures FTSE naik 0,7%
- Futures S&P 500 naik 1,1%
- Nasdaq futures melonjak 1,8%

Sementara itu, indeks saham Asia Pasifik di luar Jepang juga naik sekitar 1,5%.

Di kawasan Asia, penguatan paling menonjol terjadi di Jepang dan Korea Selatan, seiring prospek turunnya biaya energi bagi negara pengimpor seperti Jepang.

### **Pergerakan Mata Uang dan Obligasi**

Dolar AS melemah terhadap sejumlah mata uang utama. Euro naik 0,4% ke USD 1,1608, sementara poundsterling menguat 0,3% ke USD 1,3446.

Namun dolar masih relatif kuat terhadap yen Jepang di level 160,13, meskipun Bank of Japan diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 1%.

Di pasar obligasi, imbal hasil Treasury AS tenor 2 tahun turun 6 basis poin ke 4,02%, mencerminkan meningkatnya ekspektasi pelonggaran tekanan inflasi.

### **Bank Sentral Dunia Fokus Pantau Risiko Inflasi**

Sejumlah bank sentral utama dunia, termasuk di Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Australia, Swiss, Swedia, Norwegia, hingga Rusia, dijadwalkan menggelar pertemuan kebijakan minggu ini.

Pasar menantikan sinyal arah kebijakan suku bunga, terutama dari The Federal Reserve yang diperkirakan mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75% dalam pertemuan terbarunya.

Investor juga mulai mengurangi ekspektasi kenaikan suku bunga lanjutan pada tahun ini, seiring meredanya tekanan inflasi.

Di pasar komoditas, emas yang tidak memberikan imbal hasil justru diuntungkan oleh turunnya yield obligasi. Harga emas naik 2,5% menjadi USD 4.322 per ons, mencerminkan meningkatnya permintaan aset lindung nilai di tengah perubahan arah pasar global.

## **Presiden Prabowo Terima Menlu Qatar, Sebut Ada Komitmen Investasi US\$ 4 miliar**

Senin, 15 Juni 2026 20:19 WIB

Reporter: Lailatul Anisah, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/presiden-prabowo-terima-menlu-qatar-sebut-ada-komitmen-investasi-us-4-miliar>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah Qatar diklaim menyampaikan komitmen investasi senilai US\$ 4 miliar serta membuka peluang perluasan di berbagai sektor strategis lainnya.

Hal itu disampaikan oleh Menteri Negara Urusan Luar Negeri Qatar, Sultan bin Saad Al-Muraikhi saat bertemu Presiden Prabowo Subianto di Istana Merdeka, Jakarta, pada Senin (15/06/2026).

Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya menyampaikan bahwa dalam pertemuan tersebut, Menteri Negara Urusan Luar Negeri Qatar juga menyampaikan salam hangat dan apresiasi dari Emir Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, kepada Presiden Prabowo.

“Emir Qatar juga mengapresiasi kepemimpinan Presiden Prabowo dan kemajuan ekonomi Indonesia, khususnya dukungan terhadap program kesehatan, pendidikan, dan makan bergizi,” ujar Teddy dalam keterangan resminya, Senin (15/6/2026).

Selain itu, pertemuan tersebut juga membahas rencana kunjungan Emir Qatar ke Indonesia pada akhir tahun 2026. Kunjungan tersebut diharapkan menjadi momentum penting dalam memperingati 50 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Qatar.

“Rencana kunjungan Emir Qatar ke Indonesia pada akhir tahun 2026, yang akan menjadi momentum penting peringatan 50 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Qatar,” lanjut Teddy.

Dalam pertemuan tersebut, Qatar juga menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat investasi di Indonesia.

Komitmen tersebut mencerminkan kepercayaan Qatar terhadap prospek ekonomi Indonesia sekaligus menjadi bagian dari upaya kedua negara dalam memperluas kemitraan yang saling menguntungkan.

Kerja sama investasi ini diharapkan dapat mendukung agenda pembangunan nasional, memperkuat sektor-sektor strategis, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat kedua negara.

## **Capital Inflow Berpotensi Menguat, The Fed dan BI Jadi Penentu Utama**

Senin, 15 Juni 2026 11:42 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/capital-inflow-berpotensi-menguat-the-fed-dan-bi-jadi-penentu-utama>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Prospek aliran modal asing (capital inflow) ke pasar keuangan Indonesia dalam waktu dekat diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh dinamika sentimen global. Di sisi lain, bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia (BI) dinilai menjadi faktor penting untuk menjaga daya tarik aset domestik di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.

Ekonom PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Myrdal Gunarto, menilai meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan sikap dovish bank sentral Amerika Serikat (The Fed) berpotensi menjadi katalis positif bagi masuknya dana asing ke pasar keuangan Indonesia.

"Kalau kita lihat sekarang memang situasi tensi geopolitik sudah mulai mengarah ke penurunan tensi antara Amerika dengan Iran dan Israel. Kalau itu berlanjut, harga minyak juga berpotensi turun dan itu akan menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan kita," ujar Myrdal kepada Kontan, Minggu (14/6/2026).

Menurut Myrdal, apabila kondisi geopolitik terus membaik dan The Fed memutuskan menahan suku bunga acuannya dalam pertemuan bulan ini, maka arus modal asing yang masuk ke pasar saham Indonesia berpotensi meningkat signifikan.

Ia memperkirakan nilai inflow ke pasar saham pada pekan ini dapat mencapai sekitar US\$ 600 juta. Sementara itu, aliran dana asing ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) juga diproyeksikan meningkat apabila kondisi global semakin kondusif.

Selain meningkatkan capital inflow, kombinasi sentimen tersebut dinilai dapat mendorong penguatan nilai tukar rupiah. Myrdal memperkirakan mata uang Garuda berpotensi menguat menuju kisaran Rp 17.685 per dolar Amerika Serikat apabila The Fed mempertahankan suku bunga dan harga minyak Brent turun ke level US\$ 80 hingga US\$ 82 per barel.

Namun demikian, ia mengingatkan bahwa proyeksi tersebut dapat berubah apabila Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan. Menurutnya, kenaikan BI-Rate justru berpotensi memicu arus keluar modal dari pasar saham maupun instrumen investasi jangka panjang.

"Kalau BI menaikkan suku bunga, justru bukannya inflow tetapi bisa terjadi outflow. Kalau pun ada dana yang masuk, kemungkinan hanya ke instrumen obligasi dengan tenor pendek," katanya.

Sebelumnya, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti menyampaikan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap bauran kebijakan yang diterapkan bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pasar keuangan.

Destry mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah pada Jumat (12/6/2026) ditutup di level Rp 17.865,75 per dolar Amerika Serikat atau menguat 0,84% dibandingkan posisi penutupan pada 5 Juni 2026 yang berada di level Rp 18.010,20 per dolar Amerika Serikat.

Menurutnya, penguatan tersebut mencerminkan respons positif investor terhadap kombinasi kebijakan Bank Indonesia, mulai dari kenaikan BI-Rate menjadi 5,50%, penguatan struktur suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pemberian insentif hedging swap bagi investor asing, pembukaan akses repo untuk mendukung likuiditas perbankan, hingga peningkatan intensitas operasi moneter di pasar rupiah dan valuta asing.

Pasca kenaikan BI-Rate, arus modal asing juga menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi SRBI nonresiden pada 10–11 Juni 2026 mencatat inflow sebesar Rp 15,11 triliun, sementara aliran masuk ke pasar SBN mencapai Rp 3,91 triliun.

Selain itu, obligasi internasional Danantara berhasil mencatatkan penjualan perdana senilai Rp 26,9 triliun. Menurut Bank Indonesia, capaian tersebut menjadi indikasi bahwa kepercayaan investor terhadap aset-aset domestik masih tetap kuat.

Destry juga menambahkan bahwa ketahanan eksternal Indonesia semakin diperkuat melalui kerja sama Bank Indonesia dengan People's Bank of China (PBOC) dan Hong Kong Monetary Authority (HKMA).

Kerja sama tersebut mencakup penguatan Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA) serta perluasan penggunaan mata uang lokal melalui skema Local Currency Transaction (LCT).

Langkah tersebut diyakini mampu mengurangi ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat sekaligus memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

"Dengan berbagai perkembangan tersebut, diyakini rupiah akan terus menguat terhadap dolar AS menuju level fundamentalnya," ujar Destry.

Di sisi lain, Myrdal menegaskan bahwa arah capital inflow ke Indonesia dalam jangka pendek masih sangat ditentukan oleh kombinasi antara perkembangan sentimen global dan respons kebijakan domestik.

Apabila ketegangan geopolitik terus mereda, harga minyak dunia mengalami penurunan, dan The Fed memutuskan mempertahankan suku bunga acuannya, maka pasar keuangan Indonesia dinilai masih memiliki ruang yang cukup besar untuk menarik aliran modal asing dalam jumlah lebih besar.

## **Kemenekraf Minta Tambahan Anggaran Rp 1,73 Triliun untuk Tahun 2027**

Senin, 15 Juni 2026 17:26 WIB

Reporter: Herwin Jumar, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/kemenekraf-minta-tambahan-anggaran-rp-173-triliun-untuk-tahun-2027>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Ekonomi Kreatif (Kemenekraf) mengusulkan tambahan anggaran sebesar Rp 1,73 triliun pada 2027 menyusul terbatasnya ruang fiskal yang tersedia dalam pagu indikatif tahun depan.

Tambahan dana tersebut dinilai krusial untuk mendukung target investasi, ekspor, penciptaan lapangan kerja, hingga agenda pengentasan kemiskinan yang dibebankan kepada sektor ekonomi kreatif.

Menteri Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif, Teuku Riefky Harsya mengungkapkan, pagu indikatif Kemenekraf tahun 2027 hanya sebesar Rp 428,63 miliar. Dari jumlah itu, sekitar 77% atau Rp 331,11 miliar dialokasikan untuk program dukungan manajemen, sementara anggaran untuk program pengembangan ekonomi kreatif hanya Rp 97,52 miliar atau sekitar 23%.

"Komposisi tersebut menunjukkan bahwa ruang fiskal untuk program substantif ekonomi kreatif masih sangat terbatas," ujar Riefky dalam rapat kerja dengan Komisi VII DPR RI di Gedung Parlemen, Senin (15/6/2026).

Padahal, kebutuhan awal anggaran Kemenekraf untuk 2027 mencapai Rp 2,71 triliun. Rinciannya, Rp 1,95 triliun untuk program pengembangan ekonomi kreatif dan Rp 758,33 miliar untuk dukungan manajemen.

Menurut Riefky, keterbatasan anggaran berpotensi menghambat pelaksanaan berbagai program unggulan yang telah disiapkan untuk mendukung target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 serta Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN) 2027.

Maka dari itu, Kemenekraf mengajukan tambahan anggaran Rp 1,73 triliun. Sebanyak Rp 983,85 miliar di antaranya akan digunakan untuk program pengembangan ekonomi kreatif yang difokuskan pada penguatan ekosistem kreatif di daerah.

Adapun alokasi terbesar diusulkan untuk program aktivasi desa kreatif sebesar Rp 333,9 miliar dan aktivasi creative hub atau ruang kreatif Rp 327,6 miliar. Selain itu, program Kreatif by Indonesia

diusulkan memperoleh Rp 220,5 miliar guna mendorong pelaku ekonomi kreatif lokal menembus pasar nasional dan global.

Kemenekrif juga mengalokasikan kebutuhan tambahan untuk bantuan pemerintah kepada pelaku ekonomi kreatif sebesar Rp 33,6 miliar serta penguatan kelembagaan dan diplomasi ekonomi kreatif Rp 68,25 miliar.

Lebih jauh, Kemenekrif mengusulkan anggaran Rp 88,44 miliar untuk mendukung program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Program tersebut merupakan tindak lanjut penugasan pemerintah dalam percepatan pemulihan ekonomi masyarakat terdampak bencana.

Riefky menegaskan, tambahan anggaran diperlukan untuk mengejar target kinerja sektor ekonomi kreatif pada 2027.

Pemerintah menargetkan investasi ekonomi kreatif mencapai Rp 133,74 triliun hingga Rp 157,65 triliun, nilai ekspor sebesar US\$ 29,39 miliar, serta penyerapan tenaga kerja sebanyak 26,58 juta orang.

"Kami memohon dukungan terhadap usulan tambahan anggaran tahun 2027 sebesar Rp 1,73 triliun untuk menjamin keberlanjutan program strategis ekonomi kreatif dan pelaksanaan program prioritas nasional," kata Riefky.

## Penyebab Rupiah Jadi Runner-Up Asia Pagi Ini

Senin, 15 Juni 2026 09:22 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111891/penyebab-rupiah-jadi-runner-up-asia-pagi-ini/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah melanjutkan tren penguatan pada perdagangan Senin (15/6/2026), dengan apresiasi 0,12% ke Rp17.848/US\$ kala pembukaan pasar. Tak lama berselang rupiah makin menguat 0,45% ke Rp17.790/US\$ pada 09:03 WIB.

Apresiasi mata uang Garuda ditopang oleh meredanya tekanan eksternal setelah harga minyak mentah dunia terkoreksi tajam menyusul meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan meningkatnya harapan tercapainya kesepakatan antara Amerika Serikat (AS) dan Iran.

Penurunan harga minyak jadi kabar baik bagi Indonesia yang masih berstatus sebagai net importir minyak. Meredanya tekanan dari sisi energi tak cuma mengurangi risiko pelebaran defisit transaksi berjalan, tetapi juga kekhawatiran pasar terhadap lonjakan inflasi impor yang sempat membayangi.

Sentimen positif itu, turut mendorong arus dana kembali ke aset-aset berisiko di kawasan Asia. Mata uang kawasan menguat, begitu juga dengan imbal hasil obligasi pemerintah di sejumlah negara bergerak turun, sejalan dengan meningkatnya minat investor terhadap pasar Asia.

Dari kawasan, peso Filipina memimpin penguatan mata uang Asia sebesar 1,05%. Di posisi kedua ada rupiah, dan dolar Taiwan di peringkat ketiga.

Penguatan mata uang regional juga ditopang oleh langkah sejumlah bank sentral kawasan yang diperkirakan akan mengambil langkah kebijakan kuat demi mempertahankan nilai tukar mata uang mereka.

Misalnya Bank of Japan (BoJ) diperkirakan akan menaikkan suku bunga menjadi 1,25% karena data inflasi diperkirakan naik menjadi 1,6% secara tahunan pada Mei, dari 1,4% pada April. Begitu juga

bank sentral Filipina, diperkirakan akan menaikkan suku bunga pinjaman overnight sebesar 50 basis poin menjadi 5%.

Begitu juga dengan penguatan rupiah, tidak terlepas dari respons kebijakan Bank Indonesia yang semakin agresif. Setelah menaikkan suku bunga secara akumulatif 75 bps dalam waktu sekitar satu bulan, pasar mulai menilai komitmen bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar semakin kredibel.

Sementara, Ekonom UOB Enrico Tanuwidjaja memperkirakan Bank Indonesia akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin (bps). Perkiraan ini lebih agresif daripada hasil konsensus Bloomberg yang memperkirakan kenaikan 25 bps.

Langkah agresif tersebut telah dapat membantu BI meredam tekanan spekulatif terhadap rupiah yang sebelumnya sempat terpuruk yang hampir menembus level Rp18.200/US\$, tepatnya Rp18.190/US\$ dalam sesi perdagangan intraday pekan lalu.

Dengan kenaikan suku bunga acuan, diharapkan penguatan rupiah dapat bertahan lebih lama dan berkelanjutan.

Meski begitu, penguatan rupiah masih menghadapi sejumlah ujian penting dalam jangka pendek. Pekan ini, perhatian pelaku pasar akan tertuju pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI. Selain keputusan suku bunga, investor juga akan mencermati arah kebijakan stabilisasi nilai tukar dan langkah lanjutan untuk menjaga daya tarik aset keuangan domestik.

## **BI Laporkan Utang Luar Negeri RI di Rp7.881 Triliun per April**

Senin, 15 Juni 2026 11:04 WIB

Hidayat Setiaji

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111908/bi-lapor-utang-luar-negeri-ri-di-rp7-881-triliun-per-april/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia per April. Terjadi peningkatan pertumbuhan dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Senin (15/6/2026), BI mengumumkan nilai ULN Indonesia pada akhir April ada di US\$ 439,8 miliar. Dengan asumsi kurs US\$ 1 setara dengan Rp 17.921 seperti kurs acuan BI pada 12 Juni, maka ULN Indonesia bernilai Rp 7.881,15 triliun.

Nilai ULN naik dibandingkan Maret yang tercatat US\$ 433,94 miliar. ULN April pun menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah pencatatan ULN.

Pada April, ULN naik 1,9% dari periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy). Lebih tinggi ketimbang pertumbuhan Maret yang sebesar 1% yoy.

"Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan ULN sektor publik di tengah kontraksi ULN sektor swasta yang berlanjut," sebut laporan BI.

Posisi ULN pemerintah pada April sebesar US\$ 216,4 miliar. Tumbuh sebesar 3,7% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Maret sebesar 3,8% yoy.

Perkembangan ULN pemerintah tersebut terutama dipengaruhi oleh posisi pinjaman luar negeri yang tumbuh melambat. Sementara itu, aliran modal masuk asing pada Surat Berharga Negara (SBN) tetap mencatatkan net inflow yang mencerminkan terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Berdasarkan sektor ekonomi, ULN pemerintah dimanfaatkan antara lain untuk mendukung Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (22% dari total ULN pemerintah), Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (20,5%), Jasa Pendidikan (16,2%), Konstruksi (11,5%), serta Transportasi dan Pergudangan (8,5%). Posisi ULN pemerintah didominasi oleh utang jangka panjang dengan pangsa mencapai 99,99% dari total ULN pemerintah.

Adapun posisi ULN swasta pada April tercatat sebesar 193,2 miliar dolar AS, atau secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,7% yoy. Membaik ketimbang kontraksi Maret yang sebesar 1,4% yoy.

"Perkembangan tersebut terutama didorong oleh ULN kelompok peminjam lembaga keuangan (financial corporations) yang secara tahunan mencatatkan kontraksi sebesar 5,0% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi pada Maret sebesar 6,3% yoy," demikian laporan BI.

Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar berasal dari Sektor Industri Pengolahan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pertambangan dan Penggalian, dengan pangsa mencapai 79,6% dari total ULN swasta. ULN swasta tetap didominasi oleh utang jangka panjang dengan pangsa mencapai 75,8% terhadap total ULN swasta.

Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ada di 29,6% pada April dan didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,5%.

"Dalam rangka menjaga agar struktur ULN tetap sehat, Bank Indonesia dan Pemerintah terus memperkuat koordinasi dalam pemantauan perkembangan ULN. Indonesia akan terus mengoptimalkan peran ULN untuk menopang pembiayaan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian," terang laporan BI.

## **Konsensus Bloomberg: BI Rate Bisa Naik (Lagi) ke 5,75%**

Senin, 15 Juni 2026 11:25 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111910/konsensus-bloomberg-bi-rate-bisa-naik-lagi-ke-5-75/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan rupiah yang menguat dalam lima hari beruntun, ternyata masih belum dianggap cukup aman oleh para ekonom. Sehingga, Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga acuan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) edisi Juni yang digelar pekan ini.

Melansir survei yang dihimpun Bloomberg terhadap 30 orang ekonom/analisis menghasilkan median estimasi 5,75%. Artinya, suku bunga acuan BI Rate akan kembali dikerek naik sebesar 25 basis poin (bps), setelah kenaikan yang cukup agresif 75 bps dalam sebulan terakhir.

Proyeksi ekonom terkait BI Rate terkonsentrasi di kisaran 5,5-5,75% memberi sinyal bahwa mayoritas pelaku pasar tidak lagi melihat ruang bagi BI untuk memangkas suku bunga walam waktu dekat, meski pertumbuhan ekonomi terindikasi melambat.

Bahkan, dua ekonom yakni Enrico Tanuwijaya dari UOB dan Tamara Henderson dari Bloomberg Economics memperkirakan BI akan semakin agresif dengan kenaikan 50 bps menjadi 6%.

Henderson memperkirakan BI masih akan melanjutkan pengetatan kebijakan hingga bunga acuan mencapai 6% pada kuartal I tahun depan. "Kenaikan lanjutan secepat rapat Juni tetap mungkin terjadi,

meski bisa dihindari jika rupiah mulai stabil atau harga minyak melunak," kata Henderson dalam catatannya.

Namun, sebagian ekonom masih memperkirakan BI akan menahan BI Rate di 5,5%, seperti Fikri C. Permana dari KB Valbury Sekuritas, Josua Pardede dari Bank Permata, Euben Paracuelles dari Nomura Singapore, Aldian Taloputra dari Standard Chartered Bank, dan Miguel Chanco dari Pantheon Macroeconomics.

Kepala Ekonom Bank Permata, Josua Paredede, menilai skenario BI menahan suku bunga pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) berikutnya masih menjadi pilihan utama dengan probabilitas sekitar 80-90%. Menurutnya, peluang kenaikan lanjutan sebesar 25 bps masih terbuka, meski relatif kecil, yakni sekitar 10-20%.

Dia menyebut, kenaikan tersebut berpotensi terjadi apabila tekanan eksternal kembali meningkat terutama jika rupiah melemah menembus kisaran Rp18.100-Rp18.200/US\$, harga minyak dunia kembali melonjak, imbal hasil Treasury AS mengalami kenaikan signifikan, atau terjadi arus keluar dana asing dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) dan saham domestik.

Dalam kondisi tersebut, BI kemungkinan akan mempertimbangkan langkah pengetatan tambahan guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan ekspektasi inflasi.

Josua menilai, BI Rate sebesar 5,5% saat ini sudah berada pada level yang memadai untuk menjaga stabilitas pasar keuangan. Menurutnya, ruang kenaikan memang masih tersedia apabila diperlukan.

Namun, dia mengingatkan bahwa pengetatan kebijakan moneter yang terlalu agresif dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab, kenaikan suku bunga akan mendorong biaya dana perbankan lebih tinggi, menghambat penurunan bunga kredit, menekan konsumsi rumah tangga, hingga membuat sektor industri menunda keputusan investasi, serta meningkatnya biaya pembiayaan (cost of fund) pemerintah.

"Dalam kondisi rupiah mulai menguat, BI sebaiknya tidak terburu-buru menaikkan suku bunga lagi hanya untuk mengejar penguatan jangka pendek," katanya.

### **Kondisi Rupiah**

Jika melihat kondisi hari ini, berdasarkan data pada Senin (15/6/2026) per 11:10 WIB, rupiah cenderung stabil dan menguat 1,02% ke posisi Rp17.687/US\$. Penguatan rupiah juga mendapat dukungan dari sisi eksternal dengan harga harga minyak mentah kembali turun 4,71% ke US\$83,22 per barel.

Sementara itu, di pasar Surat Utang Negara (SUN), imbal hasil pada sebagian besar tenor tercatat turun yang menandakan adanya akumulasi beli dari investor. Terutama pada tenor pendek, menengah dan tenor acuan.

Mengacu data Bloomberg pada 11:11 WIB, tenor 1 tahun kembali mencatat penurunan imbal hasil 6,9 bps menjadi 7,15%, tenor 3 tahun bahkan turun paling tajam 30,6 bps ke 7,13%, lalu tenor 5 tahun turun 21,6 bps ke 7,04%.

Begitu juga dengan tenor acuan kembali turun 2,8 bps menjadi 7,41%, dan tenor 11 tahun tercatat turun 12,3 bps jadi 7,4%.

Masuknya arus modal asing ke pasar domestik sejalan dengan kondisi pasar keuangan regional yang mencatat kinerja kuat setelah optimisme terhadap potensi kesepakatan antara AS dan Iran membuat harga minyak kembali jinak. Penurunan harga minyak tersebut meningkatkan selera risiko (risk appetite) di pasar keuangan Asia.

Sebagai catatan, mata uang Asia hari ini kompak menguat. Peso Filipina menguat paling signifikan 1,22%, disusul rupiah 1,03%, lalu rupee India 0,53%, dolar Taiwan 0,35%, won Korea Selatan 0,32%, ringgit Malaysia 0,29%, baht Thailand 0,27%, dan dolar Singapura 0,18%.

Sementara, yen Jepang dan yuan offshore menguat terbatas masing-masing 0,09%, disusul yuan China 0,07%.

## **Tak Berubah, Purbaya Usul Anggaran Kemenkeu 2027 Rp49,8 Triliun**

Senin, 15 Juni 2026 11:51 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111915/tak-berubah-purbaya-usul-anggaran-kemenkeu-2027-rp49-8-triliun/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengusulkan pagu indikatif Kementerian Keuangan (Kemenkeu) pada 2027 sebesar Rp49,80 triliun. Anggaran itu sama dengan pagu tahun ini setelah efisiensi.

Pagu indikatif sebesar Rp49,80 triliun itu terdiri dari alokasi rupiah murni sebesar Rp39,32 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp102,15 miliar, dan Badan Layanan Usaha (BLU) sebesar Rp10,38 triliun.

Secara tren, Purbaya mengatakan pagu yang diusulkan ini sama dengan pagu tahun anggaran 2026 setelah dikurangi efisiensi. Menurut dia, hal ini sejalan dengan kebijakan nasional terkait efisiensi anggaran dan penajaman belanja.

"Kementerian/lembaga perlu mengoptimalkan sumber daya dan anggaran yang ada di tengah kebutuhan yang semakin meningkat, terutama untuk mendukung program kerja prioritas nasional," kata Purbaya dalam rapat bersama Komisi XI DPR RI di Kompleks Parlemen, Senin (15/6/2026).

Secara terperinci, pagu indikatif Kemenkeu pada 2027 terdiri dari fungsi pelayanan umum sebesar Rp45,519 triliun. Kemudian, fungsi ekonomi sebesar Rp284,7 miliar dan fungsi pendidikan sebesar Rp3,996 triliun.

"Alokasi ini diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Kementerian Keuangan dalam menjaga stabilitas fiskal, memperkuat layanan publik, serta mewujudkan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan," ujar Purbaya.

Kemenkeu pun menyiapkan lima program kerja utama pada 2027 untuk mendukung Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN) dan berbagai kegiatan strategis pemerintah melalui enam eselon I.

Dalam program pertama, yakni Kebijakan Fiskal, Sektor Keuangan dan Ekonomi, Kemenkeu antara lain memasukkan pendanaan pendidikan dasar untuk peningkatan akses pendidikan melalui 514 Sekolah Rakyat.

Selain itu, Kemenkeu juga menyiapkan strategi kebijakan fiskal jangka menengah yang prudent dan berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di program kedua, yakni Pengelolaan Penerimaan Negara, Kemenkeu antara lain akan memperkuat sinergi patroli laut terkoordinasi untuk pemberantasan penyelundupan.

Lalu, pembentukan Joint Task Force on Illegal Goods untuk mencegah penyalahgunaan peredaran gelap narkoba.

Kemenkeu juga akan menyusun rekomendasi perbaikan proses bisnis ekspor-impor dan logistik guna mendukung hilirisasi industri strategis yang mencakup 18 proyek.

Di program Pengelolaan Belanja Negara, Kemenkeu antara lain menargetkan bimbingan teknis bagi BUMDes dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) untuk mendukung pembentukan 80 ribu KDMP.

Selain itu, dilakukan sinkronisasi penganggaran pusat dan daerah, pengembangan potensi pajak daerah dan retribusi daerah, serta peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan daerah.

Di program Pengelolaan Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Risiko, Kemenkeu antara lain menyiapkan perumusan kebijakan pengelolaan kekayaan negara yang mendukung sejumlah program prioritas.

Program tersebut meliputi Makan Bergizi Gratis (MBG), pembangunan 3 juta rumah, 514 Sekolah Rakyat, 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, mobil nasional, hingga peningkatan 66 rumah sakit.

Kemenkeu juga menyiapkan dukungan penjaminan pemerintah di sektor ketenagalistrikan berbasis energi terbarukan, penyelenggaraan cadangan pangan, serta pemberdayaan UMKM untuk inklusi keuangan.

Di program Dukungan Manajemen, Kemenkeu akan mengalokasikan pendanaan untuk penyaluran selisih harga biodiesel dalam program B50.

Program lain yang masuk dalam agenda adalah pengembangan Sistem Indonesia National Single Window (SINSW) untuk mendukung hilirisasi industri strategis, pembiayaan untuk usaha mikro yang terafiliasi pembiayaan UMi, serta pengelolaan dan penyaluran beasiswa LPDP.

## **Ditjen Pajak Minta Anggaran Rp5,4 T pada 2027, Melonjak 20%**

Senin, 15 Juni 2026 14:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111929/ditjen-pajak-minta-anggaran-rp5-4-t-pada-2027-melonjak-20>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Ditjen Pajak Kemenkeu) mengusulkan pagu indikatif tahun anggaran 2027 sebesar Rp5,4 triliun untuk mendukung upaya pengamanan penerimaan negara dan pelaksanaan reformasi perpajakan.

Angka tersebut melonjak 20% dibanding pagu anggaran yang diperoleh Ditjen Pajak pada tahun sebelumnya, yakni Rp4,48 triliun.

Direktur Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) Bimo Wijayanto mengatakan usulan anggaran tersebut akan digunakan untuk memperkuat fungsi-fungsi utama Ditjen Pajak, mulai dari perluasan basis pajak, pelayanan, pengawasan, hingga penegakan hukum perpajakan.

Bimo menjelaskan, pagu indikatif DJP tahun 2027 sebesar Rp5,4 triliun terdiri atas program pengelolaan penerimaan negara sebesar Rp867,89 miliar dan program dukungan manajemen sebesar Rp4,53 triliun.

"Program pengelolaan penerimaan negara merupakan anggaran yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan teknis dalam rangka pengamanan penerimaan pajak," kata Bimo dalam Rapat Kerja bersama Komisi XI DPR RI, Senin (15/6/2026).

Sementara itu, program dukungan manajemen merupakan anggaran yang akan digunakan untuk dukungan terhadap pelaksana tugas dan fungsi unit kerja, termasuk untuk mendukung program-program teknis seperti belanja barang, belanja pegawai, belanja modal, hingga belanja teknologi informasi.

Menariknya, usulan pagu 2027 tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan alokasi anggaran Ditjen Pajak tahun 2026 setelah efisiensi yang mencapai sekitar Rp5,42 triliun.

Bimo menyebut tren anggaran DJP dalam lima tahun terakhir terus menurun, sementara target penerimaan negara terus meningkat.

Dari total usulan anggaran 2027, sekitar 89,2 persen atau Rp 4,81 triliun akan dialokasikan untuk mendukung fungsi inti (core function) DJP yang melibatkan sekitar 37.470 pegawai.

Sisanya sebesar Rp583 miliar digunakan untuk fungsi pendukung dengan alokasi sekitar 5.965 pegawai.

Bimo memerinci, anggaran fungsi inti akan difokuskan pada lima area utama, yakni penguatan data dan sistem informasi perpajakan sebesar Rp679 miliar, perluasan basis pajak Rp919 miliar, pelayanan dan penguatan kepercayaan publik Rp 665 miliar, pengawasan dan penegakan hukum Rp1,97 triliun, serta kebijakan perpajakan Rp578 miliar.

Menurut Bimo, dukungan anggaran tersebut penting untuk memperkuat strategi peningkatan tax ratio melalui pemanfaatan data dan teknologi, perluasan basis pajak, pengawasan berbasis risiko, serta penguatan penegakan hukum yang tetap mendukung iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi.

"Mohon berkenanan pimpinan dan bapak/ibu anggota Komisi XI DPR RI untuk menyetujui usulan rencana kerja dan pagu indikatif DJP tahun anggaran 2027 sebesar Rp 5.402.056.236," ucap Bimo.

## **Investasi Rp15 Triliun Masuk Jateng, Industri Kendaraan Listrik Bakal Serap 10 Ribu Tenaga Kerja**

Senin, 15 Juni 2026 13:30 WIB

[https://humas.jatengprov.go.id/detail\\_berita\\_gubernur?id=11342](https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11342)

SEMARANG — Investor asal Tiongkok menyuntikkan dana investasi senilai kurang lebih Rp15 triliun untuk pengembangan industri kendaraan listrik atau electric vehicle (EV) di Kawasan Industri Seafer (KIS), Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Bahkan, industri tersebut diproyeksikan mampu menyerap sebanyak 10 ribu tenaga kerja.

Investasi tersebut ditandai dengan penandatanganan kerja sama antara PT KIA Kendal dengan PT New Generation Mobility (NGM) serta PT NGM dengan PT China State Construction Engineering Corporation (CSCEC).

Penandatanganan kerja sama disaksikan langsung oleh Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K.; Wakil Gubernur Jateng, Taj Yasin Maimoen; dan Bupati Kendal, Dyah Kartika Permatasari, di Kantor Gubernur Jawa Tengah pada Senin, 15 Juni 2026.

Pada kesempatan itu, Gubernur Jateng menyatakan bahwa di tengah kondisi geopolitik internasional dan tekanan fiskal, geliat investasi di Jateng masih tetap tumbuh.

Maka dari itu, ia berharap investasi ini dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, investasi ini diharapkan mampu menyatukan industri kendaraan listrik dan energi terbarukan.

"Investasi ini sudah mengarah ke teknologi industri terbarukan. Pemprov Jateng akan memberikan insentif pajak bagi kawasan industri yang menetapkan energi terbarukan," ucap Gubernur.

Direktur Utama PT Kawasan Industri Seafer (KIS) Kendal, Bryan W. Sudarwo, mengatakan, investasi dari PT NGM dan PT CSECEC akan menumbuhkan kawasan industri yang berfokus pada industri electric vehicle, mulai dari baterai, ban, hingga sparepart kendaraan listrik komersial dan sepeda motor listrik.

"Semua terintegrasi. Kami akan mengembangkan ini semua dengan restu Gubernur dan Bupati, guna mendukung penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan," ucapnya.

Ia menambahkan, pengembangan KIS Kendal diproyeksikan mampu menyerap sekitar 10 ribu tenaga kerja, dengan tetap memprioritaskan tenaga kerja lokal dan sekitarnya.

"Tenaga lokal kita utamakan. Pasti itu. Nanti akan ada transfer teknologi. Kami juga dorong Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) di atas 50%, jadi kita pakai semua sumber daya lokal," tegasnya.

Perwakilan dari PT NGM, Hadi Hartanto, mengatakan, Jawa Tengah menjadi pilihan investasi karena posisinya sebagai sentral Pulau Jawa. Selain itu, kondusivitas wilayah di Jateng pun masih terjaga.

"Mungkin jodoh. Kemudian, keamanan sosial di Jawa Tengah lebih aman dan tentram. Juga adanya KEK (Kawasan Ekonomi Kendal) yang memasukkan banyak investor, juga kemudahan perizinan yang bagus di Jawa Tengah," ucapnya.

Ia memaparkan, industri EV di Indonesia memiliki potensi besar di masa depan. Maka dari itu, industri ini harus terintegrasi dengan berbagai sektor serta mengedepankan hilirisasi, baik dari segi motor, elektrik, maupun baterai. Tiga hal tersebut harus memiliki posisi yang kuat, jika ingin mendorong transformasi ke kendaraan listrik.

## **Pajak Warga Kembali ke Desa, Pemprov Jateng Siapkan Bankeupemdes Rp1,7 Triliun**

Senin, 15 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/pajak-warga-kembali-ke-desa-pemprov-jateng-siapkan-bankeupemdes-rp17-triliun/>

SEMARANG – Pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan masyarakat Jawa Tengah kembali dirasakan manfaatnya oleh warga. Melalui Bantuan Keuangan Pemerintah Desa (Bankeupemdes) 2026, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di bawah kepemimpinan Gubernur Ahmad Luthfi, mengalokasikan Rp1,7 triliun untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana di desa-desa.

Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa Dispermadesdukcabil Jawa Tengah, Eko Sukoco, mengatakan, anggaran tersebut akan disalurkan pada 13.093 titik di 29 kabupaten di Jawa Tengah.

“Bankeupemdes 2026 jumlahnya Rp1,7 triliun. Ini berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah yang sebagian besar ditopang oleh pendapatan asli daerah, terutama pajak kendaraan bermotor. Jadi pajak yang selama ini dibayarkan masyarakat akan kembali kepada masyarakat, salah satunya melalui bantuan keuangan sarana dan prasarana desa,” ujarnya, Senin (15/6/2026).

Menurut Eko, bantuan tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mulai dari infrastruktur jalan, jembatan, saluran irigasi, hingga sektor pendidikan, sosial, budaya, dan olahraga.

Pada 2025, alokasi Bankeupemdes tercatat sekitar Rp1,6 triliun. Nilai tersebut meningkat menjadi Rp1,7 triliun pada 2026, sebagai bentuk komitmen Pemprov Jateng dalam mendukung pembangunan desa.

“Ini merupakan bentuk perhatian pemerintah provinsi kepada desa. Kami meyakini dana yang beredar melalui bantuan ini, akan memberikan multiplier effect bagi perekonomian desa,” ujarnya.

Eko menjelaskan, bantuan yang diterima setiap desa bersifat variatif, berkisar antara Rp50 juta hingga Rp200 juta, menyesuaikan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Selain mendukung pembangunan fisik, program tersebut juga mendorong perputaran ekonomi lokal, melalui penggunaan tenaga kerja dan material dari masyarakat setempat.

Salah satu desa yang merasakan manfaat Bankeupemdes adalah Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang. Pada 2025, desa tersebut menerima bantuan untuk sejumlah pembangunan talud drainase dan talud penahan tebing di beberapa dusun.

Kepala Desa Banyubiru, Sri Anggoro Siswaji, mengatakan, bantuan Rp200 juta digunakan untuk pembangunan talud drainase di Dusun Cerbonan dan Tegalwuni, yang membantu mengurangi genangan saat musim hujan. Selain itu, bantuan Rp50 juta untuk pembangunan talud penahan tebing di Dusun Dangkel.

“Manfaatnya sangat dirasakan masyarakat. Selain mengurangi risiko banjir dan longsor, pembangunan ini juga mendukung pengembangan kawasan wisata di desa,” katanya.

Anggoro menambahkan, seluruh pekerjaan dilaksanakan dengan pola pemberdayaan masyarakat. Dana yang masuk ke rekening desa dikelola bersama Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan pembelian material dari toko-toko di desa.

“Yang mengerjakan warga, pembelanjaannya juga di desa. Jadi perputaran ekonominya kembali ke masyarakat. Dampaknya benar-benar dirasakan warga,” ungkap Sri Anggoro.

Menurutnya, keterbukaan informasi juga dilakukan melalui pemasangan papan proyek dan publikasi di media sosial desa, sehingga masyarakat dapat mengetahui sumber pendanaan, nilai kegiatan, hingga hasil pembangunan.

Manfaat pembangunan tersebut juga dirasakan langsung oleh warga. Ketua RT 3 RW 7 Dusun Tegalwuni, Teguh Purno, mengatakan, talud drainase yang dibangun mampu memperlancar aliran air, dan mengurangi potensi banjir yang sebelumnya kerap terjadi di lingkungan setempat.

“Sebelum ada talud, saluran air sering tersumbat dan menyebabkan banjir. Setelah dibangun, aliran air menjadi lancar, dan juga membantu pengairan lahan pertanian warga,” ujarnya.

Pembangunan talud juga dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat. Warga dari enam RT di Dusun Tegalwuni terlibat dalam proses pembangunan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Hal serupa disampaikan warga Dusun Dangkel, Sugiarto. Dia mengatakan, sebelum dibangun talud penahan tebing, kawasan tersebut rawan longsor karena berada di dekat permukiman dan akses jalan warga.

“Setelah ada talud, warga merasa lebih aman dan nyaman. Jalan tidak lagi tertutup material longsor, lingkungan juga terlihat lebih rapi dan indah,” katanya.

Sugiarto menilai pembangunan tersebut menjadi bukti nyata, jika pajak yang dibayarkan masyarakat dapat kembali dalam bentuk program yang langsung dirasakan manfaatnya.

“Warga tentu senang karena manfaatnya bisa dirasakan langsung. Ini membuat masyarakat semakin paham, bahwa pajak yang dibayarkan akan kembali untuk kepentingan masyarakat,” tandasnya. (Pd/UI, Diskomdigi Jateng)

## **Bank Sentral Korea Isyaratkan Kenaikan Suku Bunga Acuan**

Selasa, 16 Juni 2026 17:30 WIB

Heesu Lee

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112052/bank-sentral-korea-isyaratkan-kenaikan-suku-bunga-acuan/2>

Bloomberg, Bank sentral Korea Selatan mengisyaratkan arah keputusan untuk menaikkan suku bunga acuan pada pertemuan Mei lalu. Beberapa pembuat kebijakan yang memilih untuk mempertahankan biaya pinjaman tidak berubah dengan alasan bahwa risiko inflasi mulai melebihi biaya kebijakan yang lebih ketat.

Catatan rapat yang dirilis Selasa menunjukkan bahwa beberapa anggota dewan Bank Sentral Korea memberi sinyal bahwa perdebatan bergeser ke arah kapan kenaikan suku bunga akan berlangsung?, bukan apakah suku bunga akan naik? kebijakan harus diperketat karena risiko inflasi dan stabilitas keuangan meningkat. Hal itu berdasarkan dua orang yang menyerukan kenaikan suku bunga 25 poin persentase secara langsung.

Catatan rapat tersebut membantu menjelaskan sikap Gubernur Shin Hyun Song yang lebih keras setelah keputusan suku bunga akhir Mei. Dalam pidato yang menandai ulang tahun bank sentral pekan lalu, Shin mengatakan para pembuat kebijakan harus menaikkan suku bunga “sebelum terlambat,” dengan alasan bahwa inflasi, pertumbuhan, dan kekhawatiran stabilitas keuangan semuanya mengarah ke arah yang sama.

Catatan pertemuan tersebut juga menggarisbawahi betapa dramatisnya lanskap kebijakan telah bergeser sejak pecahnya perang Iran bagi ekonomi yang sangat bergantung pada minyak Timur Tengah. Bank Sentral Korea (BOK) sekarang kemungkinan akan bergabung dengan bank sentral global lainnya dalam memperketat kebijakan, bahkan ketika AS dan Iran telah mencapai kesepakatan untuk membuka kembali Selat Hormuz dan bergerak lebih dekat menuju pengakhiran perang.

Sebelumnya pada hari Selasa, Bank Sentral Jepang (BOJ) memberikan suara untuk menaikkan suku bunga ke level tertinggi sejak 1995, dengan alasan risiko bahwa inflasi dapat melebihi target 2%.

Pada pertemuan 28 Mei, BOK mempertahankan suku bunga acuan tidak berubah pada 2,5% dalam keputusan yang terpecah, dengan plot titik enam bulan dewan menunjukkan proyeksi biaya pinjaman yang lebih tinggi. Bank sentral juga menaikkan perkiraan pertumbuhan dan inflasi, mencerminkan momentum yang lebih kuat dari perkiraan dari sektor semikonduktor negara itu dan dampak kenaikan harga minyak akibat konflik di Timur Tengah.

Salah satu anggota yang berbeda pendapat berpendapat bahwa pertumbuhan kemungkinan akan melebihi potensi tahun ini dan tahun depan meskipun ada ketidakpastian seputar perang, sementara tekanan inflasi dari harga minyak dan won yang lemah terus meningkat. Anggota tersebut mengatakan kenaikan seperempat poin persentase akan membantu menahan inflasi dan mencegah ekspektasi menjadi terlalu tinggi.

Anggota lain mengatakan kekuatan di sektor semikonduktor lebih dari cukup untuk mengimbangi dampak negatif dari konflik Timur Tengah dan memperingatkan bahwa upaya pemerintah untuk menahan harga hanya menunda, bukan menghilangkan, tekanan inflasi yang mendasar.

Bahkan di antara anggota yang memilih untuk mempertahankan suku bunga tidak berubah, beberapa menunjukkan bahwa argumen untuk kebijakan yang lebih ketat semakin kuat. Salah satu anggota mengatakan risiko yang terkait dengan mempertahankan suku bunga tidak berubah telah menjadi lebih besar daripada risiko perlambatan pertumbuhan melalui kebijakan yang lebih ketat, sementara anggota lain berpendapat bahwa keseimbangan risiko yang dihadapi ekonomi bergeser dari pertumbuhan ke inflasi.

Beberapa pembuat kebijakan juga menunjuk pada meningkatnya risiko stabilitas keuangan, termasuk kenaikan harga rumah di wilayah metropolitan Seoul, utang rumah tangga, dan volatilitas yang terus-menerus pada won. Para anggota mencatat bahwa penjualan saham domestik oleh pihak asing telah berkontribusi pada pelemahan mata uang meskipun kinerja ekspor kuat.

Salah satu anggota memperingatkan bahwa jika keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berorientasi ekspor terutama disalurkan ke berbagai aset yang sempit seperti apartemen di Seoul, hal itu dapat semakin memicu inflasi harga aset dan ketidakseimbangan keuangan.

Meskipun sebagian besar anggota pada akhirnya memilih untuk menunggu bukti tambahan bahwa tekanan inflasi menyebar di luar harga energi, diskusi tersebut menunjukkan kesepakatan yang semakin meningkat bahwa risiko terhadap prospek telah bergeser secara signifikan ke arah inflasi. Bank Sentral Korea (BOK) selanjutnya akan menetapkan kebijakan pada tanggal 16 Juli.

## **Ekonomi China Tersendat, Konsumsi-Investasi Turun ke Era Covid**

Selasa, 16 Juni 2026 14:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112038/ekonomi-china-tersendat-konsumsi-investasi-turun-ke-era-covid/2>

Bloomberg, Belanja konsumen dan investasi di China merosot ke level yang belum pernah terlihat sejak masa pandemi, menyoroti risiko yang masih membayangi perekonomian meskipun negara itu mendapat manfaat dari meredanya ketegangan terkait Iran dan lonjakan ekspor.

Penjualan ritel turun 0,6% pada Mei dibandingkan setahun sebelumnya, lebih buruk dari perkiraan dan menjadi penurunan pertama sejak ekonomi dibuka kembali setelah lockdown Covid pada akhir 2022. Harga rumah turun lebih cepat pada Mei, sementara investasi aset tetap menyusut 4,1% dalam lima bulan pertama tahun ini dibanding periode yang sama tahun lalu, menurut data Biro Statistik Nasional (NBS) yang dirilis Selasa (16/6/2026).

Berbanding terbalik dengan lemahnya permintaan domestik, produksi industri naik 4,5%, meningkat dari 4,1% pada April dan sedikit lebih baik dari perkiraan. Tingkat pengangguran perkotaan juga turun menjadi 5,1%.

“Meski terdapat kantong-kantong pertumbuhan di sektor teknologi dan industri terkait ekspor, ekonomi secara keseluruhan masih kesulitan,” kata Lynn Song, Kepala Ekonom Greater China di ING Bank NV. “Hal ini pada akhirnya bisa meningkatkan tekanan kepada pembuat kebijakan untuk melonggarkan kebijakan.”

Ledakan ekspor yang didorong kecerdasan buatan (AI) menjadi sumber ketidakseimbangan baru dalam ekonomi China. Produksi meningkat, tetapi konsumsi domestik tetap lemah akibat krisis properti dan pasar tenaga kerja yang rapuh.

Tanpa pemulihan permintaan dalam negeri yang lebih kuat, ekonomi China berisiko mengalami perlambatan lebih dalam, meskipun kesepakatan AS-Iran untuk membuka kembali Selat Hormuz berpotensi menstabilkan biaya pengiriman dan harga energi global.

### **Pandangan Bloomberg Economics**

“Data aktivitas Mei menunjukkan ekonomi dua kecepatan yang semakin jelas. Sisi produksi tetap kuat, didorong ekspor dan sektor AI yang tumbuh lebih cepat dari perkiraan. Sebaliknya, sisi permintaan melemah karena konsumsi dan investasi swasta non-teknologi anjlok.” kata Chang Shu dan Eric Zhu

Data penjualan ritel dan investasi yang lebih lemah dari perkiraan juga kembali memicu pertanyaan mengenai akurasi indikator-indikator tersebut dalam mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih luas.

Menurut Yu Song, Kepala Ekonom China di UBS Securities, indeks produksi sektor jasa yang tumbuh 4,4% pada Mei memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap pertumbuhan PDB dibanding data penjualan ritel yang sebagian besar hanya mencerminkan penjualan barang. Ia juga menilai inkonsistensi dalam data investasi aset tetap dapat membuat pelemahan ekonomi terlihat lebih buruk dari kondisi sebenarnya.

“Data PDB kuartal kedua kemungkinan akan lemah, tetapi tidak selemah yang tersirat dari data April,” kata Song kepada Bloomberg Television.

Beberapa analis memperkirakan pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 4% pada April, di bawah target resmi pemerintah sebesar 4,5%-5% untuk tahun ini.

Sebagai tanda kekecewaan investor, yuan melemah di pasar offshore setelah data dirilis, sehari setelah mencapai level terkuat sejak awal 2023. Indeks Hang Seng China Enterprises memperpanjang penurunan dan turun sekitar 1,3% pada perdagangan siang di Hong Kong.

Investasi sektor swasta turun 7,1% dalam lima bulan pertama 2026 dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi penurunan terdalam sejak 2020. Investasi manufaktur juga turun untuk pertama kalinya dalam enam tahun.

Data tersebut semakin menunjukkan divergensi yang melebar dalam ekonomi China. Investasi di sektor teknologi tinggi justru tumbuh 4,5%, dengan belanja modal produsen semikonduktor dan baterai lithium masing-masing naik 11% dan 25%.

Juru bicara NBS, Fu Linghui, menyebut hujan lebat sebagai salah satu faktor yang menekan investasi dan penjualan ritel. Ia juga menyoroti tingginya basis perbandingan tahun lalu akibat subsidi pemerintah serta proses transisi ekonomi menuju sumber pertumbuhan baru.

“Sejak kuartal kedua, beberapa indikator ekonomi melambat karena perubahan kompleks dalam lingkungan global dan penyesuaian struktural ekonomi domestik,” kata Fu dalam konferensi pers di Beijing. “Beberapa perusahaan menghadapi kesulitan. Namun secara keseluruhan, momentum ekonomi tetap relatif stabil.”

Dalam data penjualan ritel, barang bernilai besar menjadi penyumbang utama penurunan.

Pembelian mobil, yang menyumbang sekitar 8% dari total penjualan ritel, anjlok 16% pada Mei dibanding tahun sebelumnya. Tanpa memasukkan mobil, penjualan ritel masih tumbuh 1,1%.

Penjualan peralatan rumah tangga serta bahan bangunan dan dekorasi rumah juga mengalami kontraksi dua digit.

Penurunan harga rumah yang semakin cepat pada Mei tidak memberikan sinyal positif bagi sentimen konsumen. Harga rumah baru maupun rumah bekas sama-sama turun lebih cepat dibanding April.

Tanda-tanda perbaikan pasar properti masih terbatas pada kota-kota terbesar, sebagian karena meningkatnya pendapatan yang terkait dengan ledakan investasi AI global.

Rincian data produksi industri juga menunjukkan kesenjangan yang semakin lebar antara manufaktur berteknologi tinggi dan sektor lainnya.

Nilai tambah manufaktur teknologi tinggi melonjak 15% pada Mei dibanding setahun sebelumnya, meningkat dari 13% pada April. Produksi industri elektronik naik 17%, didorong permintaan kuat terhadap produk dan peralatan terkait AI.

Lonjakan ekspor sepanjang tahun ini masih cukup untuk mencegah ekonomi China mendingin lebih tajam. Supercycle investasi AI global meningkatkan permintaan dan harga perangkat keras yang diproduksi oleh China sebagai pusat manufaktur dunia.

Ekspor melonjak pada Mei dengan laju tercepat dalam tiga bulan. Chip dan komputer menyumbang sekitar setengah dari pertumbuhan ekspor maupun impor, sementara ekspor semikonduktor melonjak 111%.

Hubungan dagang yang semakin stabil dengan AS, diperkuat oleh kunjungan Presiden Donald Trump ke Beijing, juga mendukung prospek ekonomi.

Para pembuat kebijakan sejauh ini tampak mengambil pendekatan "wait and see" terhadap ekonomi yang bergerak dalam dua kecepatan tersebut, setelah berbagai upaya mendorong konsumsi hanya menghasilkan peningkatan yang bersifat sementara.

Pemerintah mengurangi belanja publik pada Maret dan April seiring melambatnya penjualan obligasi. Otoritas kemungkinan merasa cukup nyaman dengan pertumbuhan PDB kuartal pertama yang mencapai 5%, meskipun sebagian ekonom juga menilai terbatasnya proyek yang memenuhi syarat menjadi faktor lain.

“Permintaan domestik masih membutuhkan dukungan dari kebijakan moneter yang longgar dan kebijakan fiskal yang proaktif,” kata Allen Ding, Kepala Ekonom China Citic Bank International. “Ada peluang besar untuk pemangkasan suku bunga, penurunan rasio giro wajib minimum, dan peningkatan belanja fiskal pada paruh kedua tahun ini jika harga minyak kembali turun.”

## **Bank Sentral Australia Tahan Suku Bunga Pertama Kalinya pada 2026**

Selasa, 16 Juni 2026 12:20 WIB

Swati Pandey

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112030/bank-sentral-australia-tahan-suku-bunga-pertama-kalinya-pada-2026/2>

Bloomberg, Bank sentral Australia (RBA) mempertahankan suku bunga acuannya tidak berubah untuk pertama kalinya tahun ini sebagai respons terhadap tanda-tanda bahwa tiga kenaikan suku bunga sebelumnya mulai membebani perekonomian negara.

Dewan sembilan anggota Reserve Bank mempertahankan suku bunga acuan di 4,35% pada Selasa (16/6/2026), seperti yang diperkirakan, dalam pemungutan suara bulat.

Gubernur Michele Bullock akan mengadakan konferensi pers pada pukul 15.30 di Sydney, dengan investor fokus pada tanda-tanda bahwa para pembuat kebijakan mulai melakukan jeda yang lebih lama atau akan mempertahankan bias pengetatan.

“Setelah tiga kenaikan suku bunga acuan sejak awal tahun, kondisi keuangan sekarang lebih ketat daripada sebelumnya, dan ada tanda-tanda bahwa perekonomian melambat seperti yang diharapkan,” kata dewan dalam pernyataan pascapertemuan.

Jeda ini merupakan langkah mundur dari kampanye pengetatan agresif RBA yang menjadikannya pengecualian di antara bank sentral utama.

Meskipun para pembuat kebijakan terus memperingatkan bahwa inflasi masih terlalu tinggi dan biaya energi yang tinggi terkait dengan perang Iran menimbulkan risiko kenaikan, data yang lebih lemah baru-baru ini memberikan ruang bagi RBA untuk mempertahankan suku bunga dan melakukan penilaian.

Tiga dari empat bank besar di negara itu memperkirakan RBA akan mempertahankan suku bunga saat ini hingga akhir 2026.

Sally Auld dari National Australia Bank Ltd. menyebutkan hilangnya momentum dalam perekonomian ketika ia membatalkan seruannya untuk kenaikan suku bunga lagi pada Agustus dan memproyeksikan bank sentral akan memangkas suku bunga tiga kali tahun depan.

Sejak pertemuan RBA pada Mei, angka pengangguran secara mengejutkan telah meningkat ke level tertinggi dalam 4 1/2 tahun, belanja rumah tangga telah menurun dan pertumbuhan ekonomi sedikit lebih lemah dari perkiraan.

Pasar perumahan juga melemah karena tingginya biaya pinjaman dan perubahan pajak pemerintah.

Meskipun inflasi masih berada di atas target RBA sebesar 2-3%, data terbaru menunjukkan momentum tidak sekuat yang dikhawatirkan.

Keputusan RBA ini semakin menyelaraskan Australia dengan latar belakang global di mana bank sentral semakin memilih untuk menunggu daripada bertindak.

Federal Reserve, Bank of England dan Swiss National Bank diperkirakan akan mempertahankan suku bunga tidak berubah pada minggu ini.

Ada beberapa pengecualian. Bank-bank sentral di Asia telah memperketat kebijakan untuk membantu mengendalikan inflasi dan menopang mata uang mereka, sementara Bank of Japan menaikkan suku bunga pada Selasa.

Bank Sentral Eropa (ECB) pekan lalu juga melakukan pengetatan, yang merupakan kenaikan pertama dalam hampir tiga tahun.

Bagi RBA, kekhawatirannya adalah inflasi inti diperkirakan akan tetap berada di atas targetnya di masa mendatang, bahkan setelah kenaikan suku bunga.

Pemerintah juga mengantisipasi perlambatan pertumbuhan yang tajam selama perkiraan hingga pertengahan 2028. Harapan-harapan tersebut selalu bergantung pada perubahan lingkungan geopolitik global.

Perjanjian sementara antara AS dan Iran menawarkan prospek efek disinflasi dari rendahnya harga energi, meskipun rincian perjanjiannya masih sedikit.

Selat Hormuz akan dibuka kembali dan para analis akan mencermati berapa banyak kapal yang mulai transit di jalur air tersebut.

RBA beroperasi di bawah mandat ganda yang bertujuan untuk mencapai inflasi pada titik tengah 2,5% dari targetnya sambil berupaya mempertahankan lapangan kerja berkelanjutan secara maksimal.

## **BOJ Resmi Naikkan Suku Bunga ke Level Tertinggi dalam 31 Tahun**

Selasa, 16 Juni 2026 11:40 WIB

Toru Fujioka and Sumio Ito

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112028/boj-resmi-naikkan-suku-bunga-ke-level-tertinggi-dalam-31-tahun/2>

Bloomberg, Bank of Japan (BOJ) menaikkan suku bunga acuan ke level tertinggi sejak 1995 dan memberi sinyal bahwa normalisasi kebijakan lebih lanjut akan segera dilakukan, dalam rapat kebijakan yang diadakan tanpa kehadiran gubernur.

BOJ menaikkan suku bunga acuan sebesar seperempat poin persentase menjadi 1%, menurut pernyataan pada Selasa (16/6/2026).

Mereka juga mengatakan akan mempertahankan pembelian obligasi tetap stabil pada laju bulanan sekitar ¥2 triliun mulai April 2027, yang mengindikasikan bahwa mereka menghentikan pengurangan pembelian.

Keputusan tersebut telah banyak diperkirakan oleh para ekonom dan pelaku pasar. Pemungutan suara untuk keputusan suku bunga adalah 7-1, dengan anggota dewan Toichiro Asada menentang.

Pertemuan tersebut berlangsung setelah Gubernur Kazuo Ueda dirawat di rumah sakit pekan lalu untuk pengobatan infeksi kista hati, menandai pertama kalinya sejak pertemuan darurat pada 2010 dewan tersebut bertemu tanpa kehadiran gubernur.

Ueda berencana untuk menyampaikan pandangannya kepada dewan tanpa berpartisipasi dalam pemungutan suara, kata BOJ.

Yen sedikit melemah menjadi 160,24 per dolar tak lama setelah pengumuman tersebut. Yen telah berfluktuasi di sekitar level 160 sejak pekan lalu, tetap berada di dekat kisaran yang mendorong Kementerian Keuangan untuk melakukan intervensi di pasar mata uang pada akhir April.

Wakil Gubernur Shinichi Uchida akan menggantikan Ueda dalam konferensi pers pukul 15.30 di Tokyo.

Uchida secara luas dianggap sebagai arsitek kunci kerangka kebijakan modern BOJ, sebuah program yang telah berputar penuh dari suku bunga negatif dan pengendalian kurva imbal hasil hingga siklus kenaikan suku bunga yang diluncurkan Ueda pada Maret 2024.

Dengan perubahan suku bunga yang hampir sepenuhnya diperhitungkan, investor mencari sinyal yang menunjukkan kenaikan suku bunga lagi dalam beberapa bulan mendatang.

Meskipun AS dan Iran mengatakan mereka telah mencapai kesepakatan sementara untuk menghentikan perang mereka dan membuka kembali Selat Hormuz, para pembuat kebijakan tetap waspada terhadap risiko inflasi yang meningkat karena ratusan kapal dagang masih menunggu jalur aman melalui jalur air tersebut.

Pelemahan yen yang terus-menerus juga menjadi sumber tekanan harga bagi Jepang yang miskin sumber daya.

Makin sulit bagi BOJ untuk mengutip ketidakpastian terkait perkembangan global sebagai cara untuk menjaga agar pilihannya tetap terbuka mengenai laju normalisasi, karena risiko inflasi meningkat secara global.

European Central Bank (ECB) menaikkan suku bunga pekan lalu, sementara Federal Reserve (The Fed) diperkirakan mempertahankan kebijakan moneternya tidak berubah akhir pekan ini di tengah spekulasi yang meningkat mengenai potensi kenaikan suku bunga menjelang akhir tahun.

Mayoritas pengamat BOJ yang disurvei oleh Bloomberg memperkirakan laju kenaikan suku bunga akan terjadi kira-kira setiap enam bulan sekali.

Namun, mantan kepala ekonom BOJ, Hideo Hayakawa, termasuk di antara mereka yang percaya bahwa tindakan selanjutnya dapat terjadi paling cepat pada bulan Oktober.

Pada saat yang sama, BOJ harus menghindari kesan terlalu agresif mengingat sensitivitas politik.

Perdana Menteri Sanae Takaichi telah mengindikasikan preferensinya untuk kebijakan moneter akomodatif, dan baru-baru ini ia meminta Ueda untuk menetapkan kebijakan yang "tepat" dengan mempertimbangkan langkah-langkah pemerintah untuk perekonomian, sebuah seruan yang jelas untuk tidak bergerak terlalu cepat.

## **Inflasi Belum Aman! ECB Siap Tahan Suku Bunga Tinggi Lebih Lama**

Selasa, 16 Juni 2026 22:10 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-belum-aman-ecb-siap-tahan-suku-bunga-tinggi-lebih-lama>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Bank Sentral Eropa alias European Central Bank (ECB) menegaskan akan tetap bersikap proaktif dalam memerangi inflasi, meskipun harga energi global mulai turun setelah kesepakatan Amerika Serikat–Iran menekan ketegangan di Timur Tengah.

Kepala Ekonom ECB Philip Lane dalam sebuah wawancara di konferensi Reuters NEXT Europe di London, Selasa (16/6/2026) menegaskan kebijakan moneter ketat masih diperlukan untuk memastikan inflasi kembali stabil ke target bank sentral.

“Kami akan terus bersikap proaktif dalam kebijakan moneter sesuai perkembangan risiko,” ujar Lane.

Sebelumnya, ECB baru saja menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir tiga tahun, dan masih membuka peluang untuk pengetatan lanjutan. Langkah ini diambil untuk mencegah lonjakan harga energi akibat konflik Iran yang berpotensi merembet ke harga barang dan jasa lain di kawasan euro.

Meski harga minyak sempat turun setelah kabar kesepakatan sementara AS–Iran yang juga membuka kembali Selat Hormuz, Lane menilai harga energi masih berada di atas level sebelum perang. Ia menekankan bahwa tekanan inflasi belum sepenuhnya mereda.

Menurut ECB, inflasi zona euro diproyeksikan berada di level 3,0% tahun ini, kemudian turun menjadi 2,3% pada 2027, dan mendekati target 2% pada 2028 dalam skenario dasar. Namun, skenario yang lebih ringan menunjukkan inflasi bisa turun lebih cepat jika harga energi terus stabil.

Lane juga mencatat pasar keuangan masih memperkirakan harga minyak Brent akan bertahan di atas US\$ 70 per barel dalam jangka panjang. Posisi ini dianggap berada di antara skenario dasar ECB dan skenario yang lebih optimistis, namun cenderung mendekati proyeksi utama bank sentral.

Di sisi lain, Lane menilai ekonomi zona euro masih cukup tangguh menghadapi guncangan energi. Ia menyebut beberapa faktor penopang seperti pemulihan sektor konstruksi, meningkatnya pendapatan riil masyarakat, serta tambahan belanja fiskal di Jerman. “Banyak faktor yang justru positif. Sehingga guncangan energi yang negatif ini berada dalam konteks ketahanan ekonomi yang lebih luas,” ujarnya.

Pernyataan ECB ini mengindikasikan meski tekanan inflasi mulai mereda seiring turunnya harga energi global, bank sentral Eropa belum akan melonggarkan kebijakan moneterinya dalam waktu dekat, selama ketidakpastian geopolitik dan risiko harga masih ada.

## **Perang Dagang Mereda, Uni Eropa Sepakat Pangkas Tarif Impor AS**

Selasa, 16 Juni 2026 20:05 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/perang-dagang-mereda-uni-eropa-sepakat-pangkas-tarif-impor-as>

KONTAN.CO.ID - BRUSSELS. Parlemen Eropa pada Selasa (16/6/2026) menyetujui pemangkasan bea masuk untuk sejumlah besar produk impor asal Amerika Serikat sebagai bagian dari implementasi kesepakatan dagang yang sebelumnya disepakati kedua pihak. Kesepakatan ini meredakan risiko eskalasi perang tarif antara dua ekonomi terbesar dunia.

Langkah ini merupakan tindak lanjut dari kerangka kesepakatan dagang yang dicapai tahun lalu antara Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Uni Eropa dalam pertemuan di Turnberry, Skotlandia. Dalam kesepakatan tersebut, Uni Eropa sepakat menghapus tarif impor untuk barang industri asal AS, sementara Amerika Serikat akan mengenakan tarif 15% pada sebagian besar produk Eropa.

Kesepakatan itu sempat tertunda implementasinya selama hampir 11 bulan, memicu tekanan politik dari Washington. Trump bahkan mengancam akan memberlakukan tarif lebih tinggi jika Uni Eropa tidak segera menjalankan komitmen tersebut sebelum tenggat 4 Juli.

Namun, dengan disetujuinya aturan oleh Parlemen Eropa, Uni Eropa kini diperkirakan dapat memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu. Regulasi ini juga mencakup perpanjangan pembebasan bea masuk untuk impor lobster dari Amerika Serikat, sebuah kesepakatan kecil yang pertama kali dibuat pada masa jabatan Trump sebelumnya.

Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen menyebut langkah ini sebagai bentuk komitmen Eropa untuk menepati kesepakatan dagang.

“Kesepakatan adalah kesepakatan dan Uni Eropa menjalankan bagiannya,” tulisnya di media sosial.

Dari sisi industri, pelaku usaha menyambut positif kepastian kebijakan ini. Chief Commercial Officer Volvo Cars, Erik Severinson, menilai kejelasan aturan tarif akan membantu perencanaan produksi dan rantai pasok, terutama bagi perusahaan yang memiliki operasi di kedua sisi Atlantik.

Meski demikian, ketidakpastian belum sepenuhnya hilang. Di Amerika Serikat, implementasi tarif 15% terhadap produk Uni Eropa masih harus menyesuaikan sejumlah proses kebijakan domestik. Selain itu,

Presiden Trump juga kembali memicu ketegangan dengan ancaman tarif 100% terhadap wine asal Prancis terkait isu pajak digital.

Situasi ini membuat prospek hubungan dagang transatlantik masih dinilai rapuh, meski kerangka kesepakatan telah terbentuk. Sejumlah analis menilai langkah Uni Eropa ini lebih merupakan upaya menjaga stabilitas jangka pendek sambil menunggu kepastian implementasi penuh dari pihak Amerika Serikat.

Regulasi baru Uni Eropa sendiri memiliki masa berlaku hingga akhir 2029 dan dilengkapi mekanisme pengamanan yang memungkinkan penghentian konsesi jika salah satu pihak melanggar kesepakatan.

“Ini bukan akhir dari debat dagang transatlantik, tetapi kita telah meletakkan fondasi stabilitas di tengah ketidakpastian kebijakan AS,” ujar anggota Parlemen Eropa Karin Karlsbro.

Dengan persetujuan ini, kedua pihak kini berada pada tahap krusial untuk memastikan kesepakatan dagang tidak kembali memicu ketegangan tarif baru di masa mendatang.

## **BI Diproyeksi Tahan Suku Bunga Acuan di RDG Juni, Rupiah Menguat**

Selasa, 16 Juni 2026 18:00 WIB

Cahya Puteri Abdi Rabbi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112054/bi-diproyeksi-tahan-suku-bunga-acuan-di-rdg-juni-rupiah-menguat/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) 17-18 Juni 2026 mendatang, seiring meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang mendorong penurunan harga minyak dunia.

Prediksi tersebut muncul setelah tercapainya kesepakatan antara Amerika Serikat (AS) dan Iran yang berpotensi membuka kembali jalur pelayaran di Selat Hormuz. Kondisi itu dinilai dapat mengurangi tekanan inflasi dan permintaan dolar AS untuk kebutuhan impor energi.

Pengamat pasar uang, Ibrahim Assuaibi mengatakan, peluang BI untuk kembali menaikkan suku bunga semakin kecil apabila kesepakatan damai tersebut benar-benar terealisasi.

"Saya melihat pada RDG besok kemungkinan besar Bank Indonesia akan mempertahankan suku bunga dengan melihat kondisi Selat Hormuz yang sudah dibuka. Pada saat Selat Hormuz dibuka, harga minyak turun sehingga permintaan impor berupa dolar semakin menyempit," kata Ibrahim lewat pesan singkat pada Selasa (16/6/2026).

Menurutnya, apabila distribusi minyak global kembali normal dan inflasi mereda, ruang pelonggaran kebijakan moneter justru terbuka dalam beberapa waktu mendatang.

Sebelumnya, BI telah mengejutkan pasar dengan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,5% pada 9 Juni 2026. Kebijakan tersebut diambil untuk memperkuat stabilitas rupiah di tengah gejolak global akibat konflik di Timur Tengah, menjaga inflasi, serta meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik bagi investor asing.

Ibrahim menilai, kenaikan suku bunga lanjutan perlu dihindari karena dapat meningkatkan biaya pendanaan pemerintah. Saat ini, imbal hasil Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun sudah berada di kisaran 7,4%.

"Kalau suku bunga BI dinaikkan lagi, imbal hasil obligasi bisa mendekati 8%. Beban utang pemerintah juga akan semakin tinggi," ujarnya.

Dari sisi nilai tukar, Ibrahim memperkirakan keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga akan memberikan ruang penguatan bagi rupiah. Ibrahim mengatakan, sentimen eksternal saat ini mulai membaik meski pasar masih dibayangi risiko perang dagang global, khususnya kebijakan perdagangan Presiden AS Donald Trump

"Kalau BI mempertahankan suku bunga, rupiah berpotensi menguat sekitar 50 poin. Memang masih ada tekanan dari perang dagang, tetapi pelemahannya diperkirakan terbatas," katanya.

Lebih lanjut, Ibrahim menilai fundamental ekonomi domestik masih cukup terjaga. Di tengah kondisi kelebihan pasokan minyak global, harga minyak berpotensi bergerak mendekati asumsi yang ditetapkan dalam APBN sehingga dapat mengurangi tekanan terhadap fiskal pemerintah dan menopang stabilitas rupiah.

## **Rupiah Stabil di Luar Negeri, Pasar Tunggu Langkah Bank Sentral**

Selasa, 16 Juni 2026 08:29 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111998/rupiah-stabil-di-luar-negeri-pasar-tunggu-langkah-bank-sentral/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah membuka perdagangan di luar negeri dengan stagnasi di Rp17.712/US\$, mencerminkan sikap wait and see pelaku pasar menjelang keputusan bank sentral global pekan ini.

Stabilnya nilai tukar rupiah terjadi kala harga minyak naik tipis 0,5% ke US\$83,59 per barel pada sesi perdagangan Selasa (16/6/2026) pukul 07:45 WIB, setelah sempat mengalami tekanan hebat akibat meredanya kekhawatiran terhadap gangguan pasokan dari Timur Tengah.

Kestabilan harga minyak dan meredanya tekanan dolar AS memang jadi perkembangan positif, meski belum cukup untuk mengubah sentimen secara signifikan.

Pelaku pasar menyambut positif langkah pemerintah yang akan melakukan penyesuaian terhadap anggaran pada program prioritas, termasuk Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Komunikasi pemerintah yang menyatakan adanya penyesuaian anggaran mulai dibaca oleh pelaku pasar sebagai sinyal bahwa disiplin fiskal menjadi pertimbangan.

Di sisi lain, kenaikan harga minyak dunia melampaui asumsi dasar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 yang telah ditransmisikan menjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi juga disambut baik. Sebelumnya, sikap pemerintah menahan kenaikan harga BBM di tengah lonjakan harga minyak menjadi kekhawatiran pelaku pasar lantaran akan semakin menggerus ruang fiskal.

Langkah pemerintah ini, menurut Kepala Ekonom Trimegah Sekuritas Indonesia Fakhru Fulvian, berpotensi membawa rupiah melanjutkan penguatan menuju kisaran Rp17.500/US\$ pada pekan depan.

"Pasar mulai melihat bahwa otoritas ekonomi Indonesia bersedia mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan memulihkan kepercayaan investor," kata Fakhru.

Jika benar-benar terjadi, kepercayaan investor tersebut akan tercermin pada sesi perdagangan esok (17/6/2026). Sebab, hari ini pasar keuangan domestik libur memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharam 1448 Hijriah.

Namun, optimisme tersebut tetap perlu ditempatkan pada konteks yang lebih luas. Penguatan rupiah yang diproyeksikan menuju level Rp17.500/US\$, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor domestik, melainkan juga bergantung pada arah kebijakan moneter global dan keberlanjutan sentimen risiko internasional.

Sikap The Fed, khususnya terkait prospek suku bunga hingga akhir tahun, akan menjadi faktor penentu bagi pergerakan dolar AS dan aliran modal ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

### **Mata Uang Asia**

Bagi kawasan, indeks dolar AS terhadap enam mata uang utama nyaris tidak berubah berada di level 99,66, membuat pergerakan mata uang Asia cenderung beragam. Yen Jepang memimpin penguatan bersama won Korea Selatan, dolar Singapura, baht Thailand, dan yuan offshore. Sebaliknya, ringgit Malaysia melemah terbatas 0,03%.

Pergerakan mata uang kawasan yang relatif tenang mengindikasikan bahwa pelaku pasar sepertinya mulai menggeser fokus dari risiko geopolitik menuju kebijakan moneter. Kesepakatan antara AS-Iran yang membuka kembali Selat Hormuz cukup berhasil meredakan ketegangan dan menurunkan premi risiko energi.

Akan tetapi, investor tampaknya belum sepenuhnya siap mengambil posisi agresif sebelum mendapat kejelasan suku bunga dari bank sentral di kawasan, seperti Bank Indonesia, Bank of Japan, Reserve Bank of Australia, dan terutama Federal Reserve.

Para ekonom memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 3,5–3,75% dalam pertemuan pertama di bawah Gubernur Kevin Warsh. Pasar swap memperkirakan peluang kenaikan suku bunga 0,25 poin persentase sebelum Desember kurang dari 80%.

Di sisi lain, ekonom juga memperkirakan Bank Indonesia (BI) akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak 25 bps menjadi 5,75%, dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang akan digelar pada Kamis (18/6/2026).

Sementara, Bank of Japan diperkirakan akan menaikkan suku bunga menjadi 1,25% karena data inflasi diperkirakan naik menjadi 1,6% secara tahunan pada Mei, dari 1,4% pada April.

Di tengah kondisi ini, arah pasar pada pekan ini kemungkinan tak lagi ditentukan oleh perkembangan geopolitik semata, tetapi juga seberapa jauh bank-bank sentral bersedia mempertahankan sikap hawkish untuk menjaga stabilitas mata uangnya.

# DPR Setujui Anggaran 2027 Kemenkeu Rp49,8 T , Berikut Rinciannya

Selasa, 16 Juni 2026 06:16 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111987/dpr-setujui-anggaran-2027-kemenkeu-rp49-8-t-berikut-rinciannya/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Komisi XI DPR RI menyetujui pagu indikatif Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun anggaran 2027 sebesar Rp49,8 triliun.

"Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin, kesimpulan rapat kerja Komisi XI dengan Kementerian Keuangan mengenai RKA dan RKP telah disetujui," kata Ketua Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun dalam rapat pengambilan keputusan, Senin (15/6/2026) malam.

Anggaran tersebut akan digunakan untuk mendukung sejumlah program utama Kementerian Keuangan.

Alokasi terbesar berasal dari program Dukungan Manajemen sebesar Rp47,94 triliun. Selain itu, anggaran juga dialokasikan untuk program Pengelolaan Penerimaan Negara sebesar Rp1,62 triliun, Pengelolaan Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Risiko sebesar Rp194,68 miliar, Kebijakan Fiskal, Sektor Keuangan, dan Ekonomi sebesar Rp36,33 miliar, serta Pengelolaan Belanja Negara sebesar Rp14,12 miliar.

Dengan demikian, total pagu indikatif Kementerian Keuangan yang disepakati untuk tahun anggaran 2027 mencapai Rp49,8 triliun.

Pada kesempatan yang sama, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan apresiasi atas persetujuan pagu indikatif tersebut. Menurutnya, alokasi anggaran itu akan menjadi instrumen strategis untuk memastikan Kementerian Keuangan bisa menjalankan mandatnya secara optimal.

"Saya mengucapkan terima kasih atas persetujuan pagu indikatif Kementerian Keuangan sebesar Rp49,8 triliun. Alokasi anggaran tersebut diarahkan sebagai instrumen strategis untuk memastikan Kementerian Keuangan mampu menjalankan mandatnya secara optimal," ujar Purbaya.

Berikut perincian anggaran Kemenkeu 2027 sebesar Rp49,8 triliun berdasarkan program :

1. Kebijakan Fiskal Sektor Keuangan dan Ekonomi Rp36,3 miliar;
2. Pengelolaan Penerimaan Negara Rp1,6 triliun;
3. Pengelolaan Belanja Negara Rp14,1 miliar;
4. Pengelolaan Perbendaharaan Kekayaan Negara dan Risiko Rp194,6 miliar;
5. Dukungan Manajemen yaitu sebesar Rp47,9 triliun.

Jika diperinci berdasarkan fungsi pagu anggaran kementerian keuangan tahun 2027 adalah sebagai berikut:

Fungsi Layanan Umum dialokasikan sebesar Rp45,5 triliun

1. Program Kebijakan Fiskal, Sektor Keuangan, dan Ekonomi : Rp36,3 miliar;
2. Program Pengelolaan Penerimaan Negara Rp1,61 triliun;
3. Program Pengelolaan Belanja Negara Rp14,1 miliar;
4. Program Pengelolaan Perbendaharaan Kekayaan Negara dan Risiko Rp194,6 miliar;
5. Program Dukungan Manajemen Rp43,6 triliun.

Fungsi Ekonomi sebesar Rp284,7 miliar dengan perincian :

1. Program Pengelolaan Penerimaan Negara Rp2 miliar;
2. Program Dukungan Manajemen Rp282,6 miliar.

Fungsi Pendidikan Rp3,9 triliun

1. Program Dukungan Manajemen Rp3,99 triliun.

Jika diperinci berdasarkan anggaran masing-masing Eselon I dan Badan Layanan Umum atau BLU Kementerian Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sekretariat Jenderal dan BLU LPDB sebesar Rp31,8 triliun;
2. Inspektorat Jenderal Rp32,6 miliar;
3. Direktorat Jenderal Anggaran Rp33,1 miliar;
4. Direktorat Jenderal Pajak Rp5,4 triliun;
5. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Rp2,8 triliun;
6. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Rp36,1 miliar;
7. Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Risiko dan BLU LDKPI Rp85,9 miliar;
8. Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan BLU PIP, BLU BPDP, dan BLU BPD LH Rp7 triliun;
9. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dan BLU LMAN Rp724,2 miliar;
10. BPPWK dan BLU Politeknik Keuangan Negara STAN Rp329,5 miliar;
11. Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Rp36,8 miliar;
12. Lembaga Nasional Single Window Rp119,4 miliar;
13. Direktorat Jenderal Stabilitas Pengembangan Sektor Keuangan Rp55,7 miliar;
14. Badan Teknologi Informasi dan Intelijen Keuangan Rp1,22 triliun.

## **Ekonom Ungkap Pemerintah Hadapi Tantangan Kala Susun RAPBN 2027**

Selasa, 16 Juni 2026 16:45 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/111866/ekonom-ungkap-pemerintah-hadapi-tantangan-kala-susun-rapbn-2027/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom menilai penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) pada 2027 menghadapi sejumlah tantangan, antara lain berkaitan dengan efisiensi, investasi dan produktivitas.

Seperti diketahui, DPR RI dan pemerintah telah sepakat mengesahkan Kerangka Ekonomi Makro-Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) sebagai dasar penyusunan RAPBN 2027 beberapa waktu lalu.

M Rizal Taufikurrahman, Kepala Pusat Ekonomi Makro dan Keuangan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) berpendapat, setiap rupiah yang digunakan dalam anggaran negara untuk belanja harus menghasilkan pertumbuhan dan kesejahteraan yang lebih besar.

"Tentu arah kebijakannya harus mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan dan disiplin fiskal. Karena isunya adalah terkait dengan disiplin fiskal atau kredibilitas fiskal," kata Rizal dalam seminar bertajuk 'Daya Beli Tertekan, Ketahanan Ekonomi Dipertaruhkan' dalam video Youtube, dikutip Selasa (16/6/2026).

Menurut dia, target pencapaian pertumbuhan ekonomi pada tahun depan terlalu tinggi, yakni 5,8%-6,5%. Mengamati hal itu, pencapaian target ini akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah,

tidak hanya dalam mengelola fiskal, tapi juga mampu menjaga daya beli masyarakat, menarik investasi, mempercepat reformasi struktural dalam tata kelola pemerintahan.

"Tata kelola pemerintahan tidak hanya dari sisi fiskal, tetapi juga terhadap program-program strategis nasional yang selama ini dianggap menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi," tuturnya.

Hal yang tak kalah penting adalah upaya meningkatkan efektivitas belanja negara sehingga mampu mendorong produktivitas dan penciptaan lapangan kerja.

Pada dasarnya, Indonesia menghadapi dua tantangan makro-ekonomi pada tahun depan, yakni dari sisi eksternal global dan internal domestik.

Dari sisi eksternal, perlambatan ekonomi global masih akan terjadi dipicu potensi kenaikan suku bunga acuan bank sentral di negara maju, di tengah tensi geopolitik yang masih memanas. Terdapat pula ketidakpastian harga energi dan harga pangan, serta meningkatnya fragmentasi perdagangan dunia yang berpotensi menekan ekspor, arus investasi, serta stabilitas pasar keuangan.

Dari sisi internal, terdapat potensi pelemahan daya beli masyarakat, terutama di kelas menengah Tanah Air. Adapula risiko dari peningkatan pembiayaan pemerintah dengan level suku bunga yang tinggi.

Maka itu, dia menyarankan pemerintah untuk berinovasi untuk menciptakan nilai tambah untuk mendorong produk domestik bruto di tengah kondisi fiskal yang semakin sempit pada tahun depan.

## **Utang Luar Negeri Naik ke US\$ 439,8 Miliar, Pelemahan Rupiah & Bunga Tinggi Membebani**

Selasa, 16 Juni 2026 18:55 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/utang-luar-negeri-naik-ke-us-4398-miliar-pelemahan-rupiah-bunga-tinggi-membebani>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kenaikan utang luar negeri (ULN) Indonesia perlu terus dicermati di tengah tekanan nilai tukar rupiah dan masih tingginya suku bunga global.

Meski saat ini posisinya masih dinilai relatif terkendali, kombinasi berbagai faktor eksternal berpotensi meningkatkan beban pembayaran utang dan risiko pembiayaan ke depan.

Kepala Pusat Makroekonomi dan Keuangan INDEF M. Rizal Taufikurrahman mengatakan, kenaikan ULN Indonesia menjadi US\$ 439,8 miliar atau tumbuh 1,9% secara tahunan (year on year/yoy) pada dasarnya masih berada dalam batas yang relatif aman, terutama apabila digunakan untuk membiayai investasi produktif dan proyek yang mampu menghasilkan devisa maupun meningkatkan kapasitas ekonomi.

Namun, menurutnya, perhatian tidak seharusnya hanya tertuju pada besarnya nilai utang.

"Yang perlu menjadi perhatian bukan hanya besarnya utang, melainkan struktur utang, komposisi mata uang, tenor, serta kemampuan menghasilkan arus kas untuk membayar kembali kewajiban tersebut," ujar Rizal kepada Kontan, Selasa (16/6/2026).

Ia mengingatkan, di tengah pelemahan rupiah, beban pembayaran pokok maupun bunga utang dalam valuta asing otomatis akan meningkat jika dikonversikan ke dalam rupiah. Kondisi ini berpotensi menekan arus kas pemerintah maupun korporasi yang memiliki eksposur utang valas yang tinggi.

Menurut Rizal, dalam jangka pendek risiko terbesar berasal dari kombinasi pelemahan rupiah, masih tingginya suku bunga global, dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan internasional.

"Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan biaya refinancing utang dan memperbesar risiko bagi sektor swasta yang memiliki utang luar negeri tetapi pendapatannya didominasi rupiah," katanya.

Ke depan, Rizal memperkirakan posisi utang luar negeri Indonesia masih berpotensi meningkat secara moderat hingga akhir 2026. Hal itu didorong oleh kebutuhan pembiayaan investasi infrastruktur, hilirisasi industri, transisi energi, serta kebutuhan pendanaan korporasi yang masih memerlukan sumber dana jangka panjang.

Di tengah keterbatasan kapasitas pembiayaan domestik, pembiayaan eksternal dinilai masih menjadi salah satu alternatif penting, terutama jika kondisi likuiditas global mulai membaik dan minat investor terhadap pasar negara berkembang (emerging markets) kembali meningkat.

Meski demikian, ia menilai laju pertumbuhan ULN kemungkinan tidak akan terlalu agresif mengingat pemerintah masih berupaya menjaga disiplin fiskal dan mempertahankan rasio utang pada level yang aman.

Untuk memitigasi berbagai risiko tersebut, Rizal menilai pemerintah perlu memperkuat strategi lindung nilai (hedging), menjaga kecukupan cadangan devisa, memperpanjang profil jatuh tempo utang, serta memastikan tambahan utang luar negeri benar-benar diarahkan ke sektor-sektor yang mampu meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekspor.

Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan tambahan utang hanya digunakan untuk membiayai proyek-proyek produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menghasilkan devisa.

Di saat yang sama, pemerintah juga perlu memperkuat disiplin fiskal dan memperdalam pasar keuangan domestik agar ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal dapat dikurangi.

"Dengan langkah tersebut, risiko pelemahan rupiah dan kenaikan beban utang dapat diminimalkan tanpa menghambat kebutuhan pembiayaan pembangunan," pungkas Rizal.

Perlu diketahui, Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada April 2026 mencapai US\$ 439,8 miliar atau tumbuh 1,9% secara tahunan (year on year/yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 1,0% (yoy) pada Maret 2026.

Kepala Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso mengatakan, peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan ULN sektor publik di tengah kontraksi utang luar negeri swasta yang masih berlanjut.

ULN pemerintah tercatat sebesar US\$ 216,4 miliar atau tumbuh 3,7% (yoy). Menurut BI, utang tersebut tetap diarahkan untuk membiayai sektor-sektor produktif, seperti kesehatan, administrasi pemerintahan, pendidikan, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan. Hampir seluruh ULN pemerintah juga merupakan utang jangka panjang.

Sementara itu, ULN swasta mencapai US\$ 193,2 miliar atau masih mengalami kontraksi 0,7% (yoy), meski membaik dibandingkan kontraksi 1,4% pada bulan sebelumnya. Utang swasta terutama berasal dari sektor industri pengolahan, jasa keuangan dan asuransi, pengadaan listrik dan gas, serta pertambangan.

Secara keseluruhan, BI menilai struktur ULN Indonesia masih sehat. Hal itu tercermin dari rasio ULN terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang stabil di level 29,6% serta dominasi utang jangka panjang yang mencapai 84,5% dari total ULN.

Ke depan, BI menegaskan akan terus memperkuat koordinasi dengan pemerintah untuk menjaga pengelolaan utang luar negeri tetap sehat dan mendukung pembiayaan pembangunan secara berkelanjutan.

## **BI Dinilai Belum Perlu Naikkan Bunga di RDG Juni, Rupiah dan Inflasi Sudah Membaik**

Selasa, 16 Juni 2026 16:11 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-dinilai-belum-perlu-naikkan-bunga-di-rdg-juni-rupiah-dan-inflasi-sudah-membaik>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Arah kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI) diperkirakan masih akan cenderung stabil pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) 17-18 Juni 2026.

Ekonom PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) Myrdal Gunarto memproyeksikan BI akan tetap mempertahankan BI Rate di level 5,50% pada RDG pekan ini, mengingat menguatnya nilai tukar rupiah dan meredanya tekanan inflasi dinilai menjadi faktor yang memberi ruang bagi bank sentral untuk mempertahankan suku bunga acuan.

"Kalau dari proyeksi kami, BI tidak akan mengalami kenaikan BI Rate lagi. Dengan pergerakan rupiah sekarang yang sudah kembali ke bawah Rp 18.000 per dolar AS, bahkan sudah di kisaran Rp 17.600-an, seharusnya BI tidak perlu menaikkan suku bunga lagi," ujar Myrdal kepada Kontan, Selasa (16/6).

Menurutnya, penguatan rupiah telah membantu meredakan tekanan inflasi. Meski terdapat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi, dampaknya terhadap inflasi dinilai masih relatif terbatas. "Memang ada tekanan dari sisi harga BBM nonsubsidi yang mengalami kenaikan. Tapi kalau kita lihat, tekanan inflasinya tidak terlalu besar untuk bulan ini," katanya.

Selain itu, Myrdal juga melihat tidak ada dorongan dari perkembangan kebijakan suku bunga global yang mengharuskan BI mengambil langkah pengetatan tambahan dalam waktu dekat.

Dari sisi stabilisasi nilai tukar, ia menilai langkah-langkah yang telah dilakukan BI juga sudah cukup memadai. Salah satunya tercermin dari penyerapan dana melalui instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang dinilai telah memperkuat amunisi moneter bank sentral untuk menjaga stabilitas rupiah.

"Minggu lalu penyerapan dana melalui SRBI juga sudah cukup besar. Itu saya rasa sudah cukup untuk kebutuhan BI sebagai amunisi moneter dalam melakukan intervensi nilai tukar," ujarnya.

Myrdal juga memperkirakan kebutuhan BI untuk menyerap likuiditas tambahan akan semakin berkurang apabila tren penguatan rupiah terus berlanjut dan arus modal asing kembali masuk ke pasar domestik.

Menurutnya, meredanya tensi geopolitik global, khususnya antara Amerika Serikat dan Iran, telah memunculkan kembali sentimen risk-on di pasar keuangan sehingga mendorong investor global kembali masuk ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

"Kalau tensi geopolitik global terus menurun, saya rasa BI masih belum butuh menyerap likuiditas lagi. Pergerakan rupiah juga berpotensi terus menguat akibat arus dana investor global yang kembali masuk setelah melihat sinyal risk-on dari perkembangan tersebut," jelasnya.

Ia menambahkan, apabila Selat Hormuz benar-benar kembali dibuka sepenuhnya, akan menciptakan sentimen positif di pasar.

"Kalau Selat Hormuz benar-benar dibuka, saya rasa akan ada pembalikan posisi rupiah yang tadinya sempat melemah sekarang menjadi menguat," pungkas Myrdal.

## **Arah Kebijakan BI Disebut Masih Ketat, Ekonom Proyeksikan BI Rate Bakal Dikerek Lagi**

Selasa, 16 Juni 2026 15:35 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/arrah-kebijakan-bi-disebut-masih-ketat-ekonom-proyeksikan-bi-rate-bakal-dikerek-lagi>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Sejumlah ekonom memperkirakan, arah kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) kedepan masih akan cenderung ketat. BI dinilai masih memiliki ruang untuk menaikkan suku bunga acuannya (BI Rate) demi menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengantisipasi risiko inflasi.

Nilai tukar rupiah mulai mengalami penguatan setelah sempat melemah hingga tembus ke atas level Rp 18.000 beberapa waktu lalu. Di awal pekan ini, rupiah spot ditutup pada level Rp 17.709 per dolar Amerika Serikat (AS) pada akhir perdagangan Senin (15/6/2026), menguat 0,85% dari akhir pekan lalu yang ada di Rp 17.860 per dolar AS.

Kepala Ekonom PT Bank Central Asia Tbk (BCA) David Sumual memproyeksikan BI masih berpeluang menaikkan suku bunga kebijakannya pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan yang dijadwalkan pada 18 Juni.

Menurut David, untuk menjaga daya tarik aset berdenominasi rupiah dibandingkan negara-negara berkembang (emerging markets/EM) lain yang juga tengah menaikkan suku bunga, Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk menaikkan BI Rate lebih lanjut.

"Untuk menjaga attractiveness aset rupiah dibanding negara EM yang lain yang juga suku bunganya meningkat, bisa saja naik 25 hingga 50 basis poin lagi," kata David kepada Kontan, Selasa (16/6/2026).

Lebih lanjut menurutnya, level BI Rate saat ini masih cenderung behind the curve jika dibandingkan dengan kenaikan imbal hasil Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) maupun Surat Berharga Negara (SBN).

"BI Rate saat ini cenderung behind the curve dibandingkan total kenaikan imbal hasil SRBI dan SBN. Sementara posisi rupiah masih mengandung risiko inflasi," ujar David.

Ia juga mengingatkan masih adanya efek tertunda (lagging effect) dari kenaikan harga Pertamina terhadap inflasi. Di sisi lain, pertumbuhan kredit yang masih relatif terjaga dinilai memberikan ruang bagi BI untuk menaikkan suku bunga apabila diperlukan.

David menilai pertimbangan utama BI bukan hanya menjaga inflasi, tetapi juga memastikan koridor BI Rate tetap sejalan dengan instrumen suku bunga domestik lainnya seperti SRBI dan SBN.

Menurutnya, kebutuhan intervensi di pasar valas memang mulai berkurang seiring membaiknya perkembangan geopolitik global. Namun, kondisi tersebut masih sangat rentan berubah sewaktu-waktu.

"Kami melihat BI tetap akan all out dalam menjaga stabilitas kurs melalui berbagai instrumen, setidaknya sampai level rupiah bisa cukup stabil untuk periode yang lebih lama," katanya.

Senada, Ekonom PT Bank Danamon Indonesia Tbk Hosianna Evalita Situmorang juga memperkirakan Bank Indonesia masih akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin dalam RDG pada 18 Juni mendatang.

"Kami memperkirakan Bank Indonesia masih akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,75% pada 18 Juni mendatang," ujar Hosianna kepada Kontan.

Menurut Hosianna, langkah tersebut sejalan dengan upaya menjaga daya tarik aset domestik di mata investor asing, terutama melalui penawaran imbal hasil yang kompetitif.

Selain itu, berbagai insentif yang telah diberikan Bank Indonesia, termasuk potongan biaya (discount) 10% untuk transaksi swap lindung nilai (hedging) bagi investor asing, juga diharapkan semakin memperkuat minat investasi di pasar keuangan domestik.

## **CJFACE 2026 Berakhir Hari Ini, BI Jateng Optimistis Transaksi Tembus Rp5 Miliar**

Selasa, 16 Juni 2026

<https://metrojateng.com/2026/06/16/cjface-2026-berakhir-hari-ini-bi-jateng-optimistis-transaksi-tembus-rp5-miliar/>

METROJATENG.COM, SEMARANG – Pameran Central Java Furniture and Carving Expo (CJFACE) 2026 memasuki hari terakhir penyelenggaraan pada Senin (16/6). Ajang yang digelar di DP Mall Semarang 13-16 Juni 2026 tersebut diharapkan mampu mendongkrak penjualan industri furnitur dan ukiran Jawa Tengah sekaligus mencapai target transaksi Rp5 miliar.

Selama empat hari pelaksanaan, pameran yang diinisiasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kadin Jepara itu menghadirkan puluhan pelaku industri furnitur dan kerajinan unggulan, termasuk 18 peserta dari Jepara yang menjadi sentra furnitur terbesar di Indonesia.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah, Noor Nugroho, sebelumnya menyampaikan optimisme bahwa target transaksi Rp5 miliar dapat tercapai. Optimisme tersebut didukung tingginya minat pengunjung terhadap produk furnitur, ukiran, hingga berbagai kerajinan berbasis kayu yang ditampilkan selama pameran.

CJFACE 2026 tidak hanya menjadi ajang promosi produk, tetapi juga sarana mempertemukan pelaku usaha dengan calon pembeli, investor, serta mitra bisnis potensial. Berbagai produk furnitur dengan desain modern maupun klasik dipamerkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun ekspor.

Bagi pelaku usaha, pameran ini menjadi momentum penting untuk memperluas jaringan pemasaran di tengah kondisi pasar global yang belum sepenuhnya pulih. Sejumlah peserta mengaku mendapatkan banyak prospek pembeli baru, terutama dari kalangan pengembang properti, pelaku usaha perhotelan, restoran, dan kafe.

Sekretaris Jenderal DPP Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI), Maskur Zaenuri, menilai pameran seperti CJFACE memiliki peran strategis dalam memperkuat pasar domestik.

Menurutnya, pasar dalam negeri kini menjadi salah satu sumber pertumbuhan yang menjanjikan bagi industri furnitur nasional.

“Melalui pameran seperti ini, masyarakat bisa melihat langsung kualitas produk furnitur lokal. Ini menjadi kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dalam negeri,” ujarnya.

Selain transaksi langsung selama pameran, penyelenggara juga berharap tercipta kontrak bisnis lanjutan yang nilainya lebih besar. Dengan demikian, dampak ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dirasakan selama acara berlangsung, tetapi juga berkelanjutan bagi industri furnitur dan kerajinan Jawa Tengah.

Memasuki hari terakhir, pengunjung masih berkesempatan melihat beragam produk unggulan dari para perajin dan produsen furnitur. Penyelenggara berharap antusiasme masyarakat pada penutupan pameran mampu mendorong realisasi target transaksi yang telah ditetapkan.

CJFACE 2026 sekaligus menjadi upaya memperkuat posisi Jawa Tengah, khususnya Jepara, sebagai salah satu pusat industri furnitur dan ukiran terbesar di Indonesia yang mampu bersaing di pasar nasional maupun global. (\*)

## **Sensus Ekonomi 2026 Dimulai, Warga Jateng Diminta Terima Petugas BPS dengan Baik**

Selasa, 16 Juni 2026

Oleh: Prasetyo Edi

<https://journalarta.com/news/2026/06/16/sensus-ekonomi-2026-jateng-bps/>

SEMARANG — Sensus Ekonomi 2026 telah dimulai. Pemerintah Jawa Tengah mengimbau seluruh warga untuk menerima kedatangan petugas BPS (Badan Pusat Statistik) dengan baik, karena data yang dikumpulkan sangat penting untuk perencanaan program ekonomi masyarakat.

Wakil Gubernur Jawa Tengah menjadi responden pertama dalam pelaksanaan sensus di wilayahnya. Langkah ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap kelancaran pengumpulan data ekonomi nasional.

“Data yang kami kumpulkan melalui sensus ini akan menjadi fondasi untuk kebijakan pembangunan ekonomi ke depan,” kata seorang pejabat di Humas Provinsi Jawa Tengah.

### **Jangkauan Luas, Hingga ke Influencer dan Afiliator**

Sensus Ekonomi 2026 dilakukan dengan metode door to door untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya usaha kecil dan menengah tradisional, BPS juga menargetkan influencer dan afiliator digital yang semakin banyak menjalankan usaha ekonomi di era modern.

Pendekatan ini mencerminkan perubahan struktur ekonomi Indonesia yang semakin digital. Dengan memasukkan pelaku ekonomi digital dalam sensus, BPS dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi ekonomi nasional.

CNN Indonesia melaporkan bahwa jangkauan sensus diperluas mengingat banyaknya pelaku usaha yang beroperasi melalui platform digital tanpa lokasi fisik tetap.

### **Dukungan Pemerintah Daerah Sangat Dibutuhkan**

Menteri Dalam Negeri telah menandatangani Surat Edaran Bersama (SEB) dengan Kepala BPS untuk memastikan setiap pemerintah daerah mendukung penuh pelaksanaan sensus ekonomi. Dukungan tersebut diperlukan agar petugas dapat mengakses semua wilayah tanpa hambatan.

“Pembangunan membutuhkan data yang berkualitas,” ujar Bupati salah satu wilayah saat sensus dimulai di daerahnya. Pernyataan ini menekankan bahwa tanpa data yang akurat, sulit bagi pemerintah untuk merancang program pembangunan yang tepat sasaran.

Setiap pemda diminta untuk memfasilitasi petugas BPS, mulai dari perizinan, koordinasi dengan aparat setempat, hingga sosialisasi ke masyarakat agar tidak ada kekhawatiran saat petugas datang ke rumah atau usaha mereka.

### **Manfaat Data Sensus untuk Ekonomi Masyarakat**

Data dari Sensus Ekonomi 2026 akan digunakan untuk berbagai keperluan strategis. Informasi tentang jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi geografi usaha ekonomi menjadi dasar untuk formulasi kebijakan pertumbuhan ekonomi.

Bagi masyarakat lokal, data akurat berarti program pemberdayaan usaha kecil menengah (UMKM) bisa dirancang sesuai kebutuhan riil di lapangan. Bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan akses pasar dapat difokuskan ke sektor-sektor prioritas yang terbukti dari data sensus.

Jawa Tengah, sebagai provinsi dengan basis ekonomi yang beragam, menjadi salah satu fokus BPS karena kontribusinya terhadap ekonomi nasional cukup signifikan. Keakuratan data dari wilayah ini akan mempengaruhi kebijakan ekonomi tingkat nasional.

### **Apa yang Perlu Disiapkan Warga**

Masyarakat yang akan dijawab petugas sensus perlu menyiapkan dokumentasi usaha, termasuk bukti operasional, informasi tenaga kerja, dan data keuangan dasar. Bagi yang tidak memiliki catatan formal, petugas akan mencatat berdasarkan perkiraan responden.

Warga dapat memverifikasi petugas BPS melalui ID card resmi dan membaca surat rekomendasi dari kepala desa atau kelurahan setempat yang sudah diberitahu sebelumnya. Waktu pengisian sensus berkisar antara 20-45 menit tergantung jenis dan skala usaha.

Kepercayaan publik sangat krusial bagi kesuksesan sensus. Sosialisasi berkelanjutan akan dilakukan untuk menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan statistik, bukan pajak atau kewajiban administratif lainnya.

Sensus Ekonomi 2026 diharapkan selesai dalam kuartal pertama tahun 2026. Hasil sensus akan dirilis bertahap, dimulai dari data agregat tingkat provinsi dan nasional, kemudian diikuti data detail per kabupaten/kota.

# Mas dan Mbak Wonosobo Didorong Jadi Agen Promosi Ekonomi Kreatif

Selasa, 16 Juni 2026

Yandip

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/mas-dan-mbak-wonosobo-didorong-jadi-agen-promosi-ekonomi-kreatif/>

WONOSOBO – Duta Wisata Wonosobo alias Mas dan Mbak Wonosobo 2026 sebagai representasi terbaik Wonosobo, didorong untuk memperkuat citra positif daerah, yakni idengan menjadi mitra pembangunan yang aktif menghadirkan gagasan, inovasi, dan aksi positif bagi masyarakat.

Wakil Bupati Wonosobo, Amir Husein, mengungkapkan, Duta Wisata Wonosobo 2026 bukan sekadar gelar. Mereka diharapkan dapat menjadi agen promosi ekonomi kreatif daerah. Mereka berperan dalam pengenalan berbagai potensi unggulan daerah kepada khalayak yang luas.

“Kita masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan, mulai dari anak tidak sekolah, stunting, kemiskinan, hingga persoalan sosial lainnya. Karena itu, saya berharap para duta wisata dapat turut mengambil peran sesuai kapasitas dan pengaruh yang dimiliki, sebagai inspirator sekaligus penggerak kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat,” katanya, saat Grand Final Pemilihan Mas Mbak Wonosobo (PMMW) 2026, yang digelar di Alun-Alun Wonosobo, Jumat (12/6/2026).

Amir juga mengajak para finalis dan duta wisata untuk turut mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Wonosobo, termasuk melalui pengembangan kawasan Lima Dieng Baru, penguatan destinasi unggulan, serta pengembangan desa-desa wisata yang tersebar di berbagai wilayah.

“Kemajuan daerah tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang mampu menjadi penggerak perubahan, di tengah kehidupan masyarakat yang semakin dinamis,” ujarnya.

Menurutnya, desa wisata memiliki potensi besar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus ruang pelestarian budaya lokal. Karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat, dan duta wisata, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya saing desa wisata.

Seluruh upaya tersebut, lanjut Amir, sejalan dengan visi pembangunan daerah tahun 2025–2045, yakni Mewujudkan Wonosobo sebagai Pusat Agrobisnis dan Pariwisata Terkemuka di Jawa Tengah yang Maju, Sejahtera, dan Berkelanjutan.

Sementara itu, Pelaksana Harian Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, M Kristijadi, menyampaikan, Grand Final PMMW 2026 merupakan bagian dari rangkaian Festival Muda Berbudaya 2026, sebuah kegiatan kolaboratif yang digagas oleh Paguyuban Mas Mbak Wonosobo (Pammbos), Around Me, dan Wonosobo Extravaganza Costume Association (WECA).

Festival yang mengusung tema “Swarna MahardhikaWanasaba” tersebut telah masuk dalam Kalender Event 2026 Kabupaten Wonosobo, sekaligus menjadi bagian dari rangkaian peringatan Hari Jadi ke-201 Kabupaten Wonosobo.

“Duta wisata Wonosobo diharapkan dapat menjadi agen promosi wisata, yang mampu mendatangkan wisatawan melalui berbagai strategi kreatif sesuai bakat, passion, dan kapasitas yang dimiliki. Mereka juga diharapkan mampu berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan, dalam membangun Wonosobo yang lebih maju, makmur, dan berdaya saing,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Pemilihan Mas Mbak Wonosobo 2026 diikuti oleh 30 orang finalis yang terdiri atas 15 finalis Mas dan 15 finalis Mbak. Tahapan seleksi dilakukan selama hampir satu bulan, terdiri dari seleksi administrasi, pembuatan video promosi, tantangan catwalk di area publik, pembekalan prakarantina, karantina, motion challenge, penilaian minat dan bakat, preliminary round, visitasi ke Tambi Tea Resort, hingga grand final.

Setelah melalui seluruh tahapan penilaian, dewan juri menetapkan Mas Wonosobo 2026 dimenangkan Narendra Istighfaro Ahmad Al Ghani, Wakil I Mukhammad Syabil Raysha Putra, Wakil II Kholiq Aziz.

Sementara, Mbak Wonosobo 2026 diraih Kayla Zahra Ramadhany, Wakil I Fericha Kirana, dan Wakil II Snada Azahra Amajida.

## **Inggris dan India Sepakat Terapkan Perjanjian Perdagangan Bebas Mulai 15 Juli 2026**

Rabu, 17 Juni 2026 22:04 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Tri Sulistiowati

<https://internasional.kontan.co.id/news/inggris-dan-india-sepakat-terapkan-perjanjian-perdagangan-bebas-mulai-15-juli-2026>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Perjanjian perdagangan bebas Inggris dengan India akan mulai berlaku pada 15 Juli, kata pemerintah Inggris pada hari Rabu (17/6).

Kedua negara akhirnya mencapai kesepakatan untuk menerapkan perjanjian tersebut meskipun ada perselisihan mengenai rezim tarif baja London yang akan datang.

Para pejabat India telah mengemukakan kemungkinan untuk membuka kembali atau menunda penerapan FTA, yang bernilai £4,8 miliar (US\$6,5 miliar) dan ditandatangani tahun lalu, karena kekhawatiran tentang dampak langkah-langkah perdagangan baja Inggris yang baru, yang akan mulai berlaku pada 1 Juli.

Namun, kedua negara sepakat untuk melanjutkan implementasi perjanjian perdagangan tersebut setelah Perdana Menteri Inggris Keir Starmer mengadakan pembicaraan dengan Perdana Menteri India Narendra Modi pada KTT pemimpin G7 di Prancis.

"Perjanjian ini memberi eksportir Inggris keunggulan dibandingkan pesaing internasional, dan saya mendorong semua bisnis untuk memastikan mereka siap sepenuhnya," kata Menteri Bisnis dan Perdagangan Inggris Peter Kyle dalam sebuah pernyataan.

Berdasarkan kesepakatan tersebut, India akan memangkas tarif wiski menjadi 40% dari 150%, dan tarif otomotif dari 10% di bawah kuota menjadi 100%, sementara Inggris memangkas tarif untuk barang-barang seperti pakaian, alas kaki, dan beberapa makanan.

Pemerintah Inggris mengatakan bahwa perusahaan memiliki waktu 28 hari untuk mendaftar agar mendapatkan manfaat dari pengurangan tarif.

# Proyeksi BOK: Inflasi Korea Selatan Bakal Tembus Target Hingga 2027

Rabu, 17 Juni 2026 12:33 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/proyeksi-bok-inflasi-korea-selatan-bakal-tembus-target-hingga-2027>

KONTAN.CO.ID - SEOUL. Bank of Korea (BOK) memproyeksi inflasi bakal melebihi target hingga tahun depan, karena tekanan harga ke atas tetap tinggi meskipun ada kemajuan dalam pembicaraan antara Amerika Serikat (AS) dan Iran untuk mengakhiri perang.

"Ke depannya, inflasi diperkirakan akan tetap tinggi untuk jangka waktu yang cukup lama. Meskipun harga minyak akan secara bertahap menurun seiring meredanya situasi perang, diperkirakan tekanan kenaikan harga dari sisi biaya akibat harga minyak yang tinggi dan nilai tukar mata uang asing akan berdampak pada produk-produk lain," kata Bank Sentral Korea (BOK) pada Rabu (17/6/2026).

Inflasi konsumen Korea Selatan akan tetap sekitar 3% pada paruh kedua tahun 2026 dan terus melebihi target jangka menengah bank sentral sebesar 2% untuk tahun depan karena meningkatnya tekanan dari sisi permintaan akibat kenaikan upah, seperti pembayaran bonus besar di beberapa perusahaan teknologi, kata BOK dalam laporan setengah tahunannya tentang kebijakan penargetan inflasi.

Prospek bank sentral memperkuat alasan untuk pengetatan moneter paling cepat di bulan depan, setelah inflasi konsumen meningkat pada bulan Mei 2026 ke level tertinggi lebih dari dua tahun sebesar 3,1%, didorong oleh harga minyak yang tinggi akibat konflik di Timur Tengah.

Rincian mulai muncul pada hari Selasa (16/6/2026) tentang kesepakatan sementara AS dan Iran untuk mengakhiri perang di Timur Tengah, dengan Presiden AS Donald Trump mengatakan bahwa kesepakatan itu akan "mengesampingkan senjata nuklir untuk Teheran" dan seorang pejabat AS menambahkan bahwa Iran akan diizinkan untuk menjual minyak setelah penandatanganan.

Pada hari Selasa, Bank of Jepang (BOJ) menaikkan suku bunga ke level tertinggi 31 tahun dalam langkah yang telah diisyaratkan dengan baik menuju normalisasi kebijakan, menandakan kesiapan untuk melakukan pengetatan lebih lanjut karena menghadapi tekanan harga dari guncangan energi yang disebabkan oleh perang.

Sebagian besar anggota dewan gubernur Bank of Korea mengatakan para pembuat kebijakan harus bersiap untuk pengetatan kebijakan moneter dalam waktu dekat, mengingat tekanan inflasi yang meningkat akibat tingginya harga minyak global dan pertumbuhan ekspor yang kuat, demikian terungkap dalam risalah rapat bank bulan lalu pada hari Selasa.

# Defisit Perdagangan Vietnam Membengkak, Target Pertumbuhan Ekonomi 10% Terancam?

Rabu, 17 Juni 2026 11:12 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/defisit-perdagangan-vietnam-membengkak-target-pertumbuhan-ekonomi-10-terancam>

KONTAN.CO.ID - HANOI. Vietnam tetap optimistis pada target pertumbuhan ekonomi sebesar 10% di tahun ini. Keyakinan itu dimiliki meskipun defisit perdagangan Vietnam melebar dan tantangan lainnya, kata Wakil Menteri Keuangan Vietnam Nguyen Duc Chi pada Rabu (17/6/2026).

Defisit perdagangan Vietnam diperkirakan mencapai US\$ 15 miliar pada semester I-2026, kata Nguyen Duc Chi dalam konferensi pers di Hanoi, berbalik dari surplus perdagangan sebesar US\$ 7,6 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Chi mengatakan, defisit tersebut disebabkan oleh kenaikan harga impor bahan bakar akibat perang di Timur Tengah.

"Namun, saya yakin pertumbuhan ekspor akan meningkat selama sisa tahun ini, sehingga mempersempit defisit perdagangan untuk sepanjang tahun," katanya.

Selain defisit perdagangan yang melebar, kenaikan biaya bahan bakar juga memberikan tekanan inflasi yang lebih besar pada perekonomian.

Tingkat inflasi tahunan mencapai 5,6% pada bulan Mei, lebih tinggi dari target pemerintah untuk setahun penuh sebesar 4,5%.

Vietnam melaporkan defisit perdagangan sebesar \$13,8 miliar dalam lima bulan pertama tahun ini, berbalik dari surplus \$5,1 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Ekonomi yang didorong oleh ekspor menjadi sasaran pemerintahan Trump karena diduga mendistorsi perdagangan dengan kelebihan kapasitas, pelanggaran hak kekayaan intelektual, dan penggunaan barang yang diproduksi dengan kerja paksa.

Awal bulan ini, Amerika Serikat mengusulkan tarif hingga 12,5% untuk impor dari 60 negara, termasuk Vietnam, setelah menilai bahwa negara-negara tersebut gagal mengekang perdagangan barang yang diproduksi dengan kerja paksa.

Vietnam mengatakan, penilaian tersebut tidak sepenuhnya atau secara akurat mencerminkan upaya mitigasi yang telah dilakukannya.

## **Bank Sentral Swedia Tahan Suku Bunga di 1,75%, Isyaratkan Kenaikan di Tahun Ini**

Rabu, 17 Juni 2026 15:09 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-swedia-tahan-suku-bunga-di-175-isyaratkan-kenaikan-di-tahun-ini>

KONTAN.CO.ID - STOCKHOLM. Bank sentral Swedia Sveriges Riksbank pada Rabu memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya di level 1,75% sesuai ekspektasi pasar. Namun, bank sentral menyatakan peluang kenaikan suku bunga pada akhir tahun ini kini lebih besar dibandingkan proyeksi pada Maret lalu.

Dalam pernyataannya, Riksbank menilai inflasi inti masih rendah dan aktivitas ekonomi sedikit lebih lemah dari kondisi normal. Meski demikian, gangguan pasokan akibat perang di Timur Tengah telah mendorong tekanan inflasi dan meningkatkan risiko kenaikan harga yang lebih tinggi dari perkiraan.

“Dewan Eksekutif menilai mempertahankan suku bunga di 1,75% saat ini sudah seimbang, tetapi probabilitas kenaikan suku bunga tahun ini telah meningkat dibandingkan penilaian pada Maret,” demikian pernyataan Riksbank.

Dari 19 analis dalam survei Reuters, hampir semuanya memperkirakan suku bunga akan tetap ditahan, namun mayoritas juga melihat setidaknya satu kali kenaikan suku bunga pada tahun ini atau tahun depan.

Prospek inflasi di Sweden sendiri masih belum jelas. Berbeda dengan banyak negara Eropa lain yang terdampak kenaikan harga akibat konflik Timur Tengah, inflasi inti Swedia tercatat nol pada April level terendah dalam 30 tahun.

Rendahnya inflasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk bauran energi bebas fosil yang mengurangi dampak kenaikan harga minyak, pemotongan pajak sementara menjelang pemilu September, serta penguatan mata uang krona yang menekan harga impor.

Indikator inflasi CPIF, yang menjadi acuan utama Riksbank dan mengecualikan dampak perubahan suku bunga, tercatat sebesar 1,5% pada Mei—masih di bawah target 2%.

Namun demikian, tekanan harga ke depan dinilai masih mungkin meningkat. Harga produsen pada April naik paling cepat sejak awal 2023, sementara inflasi harga input di sektor manufaktur dan jasa juga mencapai level tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.

## **Inflasi Afrika Selatan Naik, Bank Sentral Belum Tentu Lanjutkan Kenaikan Bunga**

Rabu, 17 Juni 2026 16:17 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-afrika-selatan-naik-bank-sentral-belum-tentu-lanjutkan-kenaikan-bunga>

KONTAN.CO.ID - CAPE TOWN. Inflasi Afrika Selatan kembali meningkat pada Mei 2026 dan mencapai level tertinggi dalam hampir dua tahun terakhir. Lonjakan harga energi akibat konflik

Amerika Serikat (AS), Israel, dan Iran menjadi pemicu utama kenaikan tekanan harga di negara tersebut.

Melansir Bloomberg (17/6), Data Statistics South Africa menunjukkan inflasi tahunan naik menjadi 4,5% pada Mei, lebih tinggi dibandingkan 4% pada April. Meski demikian, angka tersebut masih berada di bawah perkiraan ekonom yang memprediksi inflasi mencapai 4,7%.

Kenaikan inflasi juga tercermin dari inflasi inti (core inflation) yang meningkat menjadi 3,8% dari 3,6% pada bulan sebelumnya. Indikator ini menjadi perhatian utama bank sentral karena mencerminkan tekanan harga yang lebih mendasar dan berpotensi bertahan lebih lama.

Meski inflasi meningkat, ruang bagi bank sentral Afrika atau South African Reserve Bank (SARB) untuk menahan suku bunga masih terbuka. Pasalnya, harga energi global mulai mereda setelah tercapainya kesepakatan sementara antara AS dan Iran untuk membuka kembali Selat Hormuz, jalur vital yang menangani sekitar 20% perdagangan minyak dunia melalui laut dan sepertiga pengiriman pupuk global sebelum sempat diblokade.

SARB sebelumnya telah menaikkan suku bunga acuan menjadi 7% dari 6,75% pada bulan lalu guna menjaga stabilitas harga. Namun, meredanya risiko lonjakan harga energi dapat mengurangi urgensi untuk kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan kebijakan Juli mendatang.

Gubernur SARB Lesetja Kganyago menegaskan, pihaknya belum dapat memastikan arah kebijakan moneter selanjutnya. Menurut dia, keputusan suku bunga akan ditentukan berdasarkan perkembangan data ekonomi terbaru.

"Kami mengambil keputusan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Namun yang jelas, kami berkomitmen menjaga inflasi tetap rendah dan stabil," ujarnya.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa meski tekanan inflasi masih meningkat, bank sentral Afrika Selatan kini menghadapi dilema antara menjaga stabilitas harga dan menghindari pengetatan moneter yang berlebihan ketika risiko dari sisi energi mulai mereda.

## **Bursa Eropa Bergerak Datar, Investor Menanti Kesepakatan Damai AS-Iran dan The Fed**

Rabu, 17 Juni 2026 17:01 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Khomarul Hidayat

<https://internasional.kontan.co.id/news/bursa-eropa-bergerak-datar-investor-menanti-kesepakatan-damai-as-iran-dan-the-fed>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Bursa saham Eropa bergerak cenderung datar pada perdagangan Rabu seiring investor memilih menunggu rincian perjanjian damai antara Amerika Serikat dan Iran serta arah kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat (Federal Reserve/The Fed).

Di sisi lain, sektor otomotif menjadi pemberat utama setelah BMW memangkas proyeksi laba tahunannya.

Indeks pan-Eropa STOXX 600 tercatat bergerak stabil di level 635,87 poin pada pukul 08.35 GMT (15:35 WIB).

**Saham Otomotif Tertekan, BMW Pangkas Proyeksi Laba**

Sektor otomotif mencatatkan penurunan terbesar di bursa Eropa dengan pelemahan sekitar 2,3%. Tekanan tersebut dipicu anjloknya saham BMW hingga 6,3% setelah produsen mobil premium asal Jerman itu memangkas prospek keuntungan tahunan.

Perusahaan menyebut pelemahan pasar otomotif di China serta dampak perang antara Amerika Serikat dan Iran sebagai faktor utama yang memengaruhi prospek bisnisnya.

Ahli Strategi Ekuitas Citigroup, Beata Manthey, menilai prospek sektor otomotif masih menghadapi tantangan struktural.

"Untuk sektor otomotif, kami tetap mempertahankan posisi underweight. Kisah pertumbuhan laba sektor ini masih menghadapi tantangan yang sangat besar. Alasannya bersifat lebih luas dan struktural," ujarnya.

Selain itu, sebuah survei juga menunjukkan jumlah pemasok otomotif Jerman yang memperkirakan kondisi bisnis akan memburuk dalam satu tahun ke depan kini lebih banyak dibandingkan pelaku industri yang optimistis.

### **Saham Teknologi dan Pertahanan Menopang STOXX 600**

Di tengah tekanan pada sektor otomotif, saham-saham teknologi berhasil menopang pergerakan indeks STOXX 600.

Saham Aixtron melonjak 4,6%, sementara BE Semiconductor dan ASML masing-masing menguat sekitar 1%. Sektor pertahanan juga mencatat kenaikan sekitar 1%, memberikan dukungan terhadap pasar secara keseluruhan.

### **Investor Menunggu Kepastian Perdamaian AS-Iran**

Pelaku pasar global masih bersikap hati-hati menjelang penandatanganan resmi perjanjian damai antara Amerika Serikat dan Iran yang dijadwalkan berlangsung pada Jumat mendatang.

Sebelumnya, kedua negara telah menandatangani kesepakatan pendahuluan untuk mengakhiri konflik yang sempat memicu gejolak di pasar energi global.

Penurunan tajam harga minyak setelah perkembangan tersebut berhasil meningkatkan sentimen investor, sehingga indeks STOXX 600 tetap berada di dekat rekor tertinggi yang sempat dicapai pada awal pekan.

Beata Manthey menilai penurunan harga minyak memang dapat memberikan dorongan positif, tetapi belum tentu cukup untuk mengubah prospek laba perusahaan secara signifikan.

"Agar kami menjadi lebih optimistis, kami benar-benar perlu melihat adanya alasan yang membuat proyeksi laba perusahaan mengalami peningkatan. Jika harga minyak tetap rendah atau bahkan turun lebih jauh, tentu hal itu akan membantu di sisi tertentu. Namun, apakah itu sudah cukup atau belum masih harus dibuktikan," ujarnya.

### **Barclays Naikkan Target STOXX 600 dan Optimistis pada Sektor Barang Mewah**

Di tengah membaiknya sentimen pasar, Barclays menjadi perusahaan pialang terbaru yang menutup rekomendasi underweight untuk saham-saham Eropa.

Bank investasi tersebut juga menaikkan target indeks STOXX 600 menjadi 670 poin dari sebelumnya 620 poin.

Selain itu, Barclays meningkatkan rekomendasi sektor barang mewah (luxury sector) menjadi overweight, setelah sebelumnya sektor tersebut menjadi yang berkinerja paling lemah di antara seluruh sektor dalam STOXX 600.

## **Straumann Melonjak Berkat Prospek Laba yang Lebih Tinggi**

Produsen implan gigi Straumann menjadi salah satu emiten dengan kenaikan terbesar setelah sahamnya melesat sekitar 9%.

Perusahaan menaikkan proyeksi laba tahun 2026 secara signifikan dengan alasan peningkatan eksekusi bisnis, pertumbuhan pendapatan di pasar China, serta tarif perdagangan yang lebih rendah.

### **Fokus Berikutnya: Keputusan Suku Bunga The Fed**

Perhatian investor kini beralih pada hasil rapat kebijakan moneter Federal Reserve yang akan diumumkan pada hari yang sama.

Pasar secara luas memperkirakan bank sentral Amerika Serikat akan mempertahankan suku bunga acuannya. Namun, pelaku pasar akan mencermati pernyataan Ketua The Fed, Kevin Warsh, untuk mencari petunjuk mengenai arah kebijakan moneter ke depan.

Di luar sektor utama, saham perusahaan telekomunikasi Orange turun 3,7% setelah Barclays kembali memberikan cakupan riset dengan rekomendasi equal weight, dengan alasan penciptaan nilai bagi investor diperkirakan membutuhkan waktu lebih lama.

Sementara itu, perusahaan penjualan mobil bekas daring Auto1 menguat 8,6% setelah mengumumkan panduan bisnis jangka panjang yang mendapat respons positif dari pasar.

## **ECB Isyaratkan Kenaikan Suku Bunga Masih Berlanjut**

Rabu, 17 Juni 2026 16:30 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/ecb-isyaratkan-kenaikan-suku-bunga-masih-berlanjut>

KONTAN.CO.ID - FRANKFURT. Prospek tercapainya kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran belum cukup untuk mengubah arah kebijakan moneter Bank Sentral Eropa (ECB). Para pejabat ECB mengisyaratkan masih terbuka peluang kenaikan suku bunga lanjutan meski ketegangan geopolitik mulai mereda dan harga minyak telah turun dari level puncaknya.

Melansir Bloomberg (17/6), Presiden ECB Christine Lagarde menilai kesepakatan damai akan menjadi kabar baik bagi perekonomian global. Namun, menurutnya, dampak lonjakan harga energi akibat konflik Timur Tengah sudah terlanjur menekan inflasi dan berpotensi bertahan lebih lama.

Anggota Dewan Gubernur ECB Peter Kazimir mengatakan, biaya energi yang tinggi kemungkinan masih akan membebani ekonomi Eropa. Proses pemulihan kapasitas produksi, perbaikan infrastruktur, hingga normalisasi jalur pelayaran diperkirakan membutuhkan waktu sehingga harga energi belum akan turun cepat.

Kondisi ini meningkatkan risiko inflasi bertahan di atas target ECB sebesar 2%. Kekhawatirannya, perusahaan akan meneruskan kenaikan biaya ke harga jual, sementara pekerja menuntut kenaikan upah yang pada akhirnya memperkuat tekanan inflasi.

Pasar saat ini masih memperkirakan ECB akan kembali menaikkan suku bunga deposito sebesar 25 basis poin menjadi 2,5% sebelum akhir tahun. Ekonom JPMorgan Greg Fuzesi menilai peluang tercapainya perdamaian memang mengurangi sebagian tekanan terhadap ECB, tetapi belum cukup untuk menghapus kebutuhan pengetatan kebijakan moneter.

Kepala Ekonom ECB Philip Lane juga memperingatkan, bahwa empat bulan harga energi yang tinggi akan terus memicu kenaikan harga barang, pangan, dan jasa hingga tahun depan. Meski harga minyak telah turun ke bawah US\$ 80 per barel dari sekitar US\$ 110 per barel saat puncak konflik, level tersebut masih lebih tinggi dibandingkan sebelum perang.

Di sisi lain, sebagian ekonom mulai mendorong ECB untuk menunggu perkembangan lebih lanjut sebelum mengambil langkah tambahan. Mereka menilai penurunan harga minyak dan meredanya risiko geopolitik dapat membantu menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali.

Meski demikian, Lagarde menegaskan ECB tidak akan lengah. Menurutnya, inflasi yang kembali meningkat harus segera dikendalikan karena biaya ekonomi untuk menurunkannya akan jauh lebih besar jika tekanan harga terlanjur mengakar.

## **The Fed Diperkirakan Tahan Suku Bunga, Inflasi dan Perang Iran Jadi Sorotan Utama**

Rabu, 17 Juni 2026 17:17 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/the-fed-diperkirakan-tahan-suku-bunga-inflasi-dan-perang-iran-jadi-sorotan-utama>

KONTAN.CO.ID – WASHINGTON. Bank Sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya pada pertemuan kebijakan yang berakhir Rabu (17/6/2026). Pertemuan ini menjadi yang pertama dipimpin oleh Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh.

Selain keputusan suku bunga, pelaku pasar juga menantikan pernyataan kebijakan terbaru serta proyeksi ekonomi yang diperkirakan mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap tekanan inflasi akibat perang Iran, meskipun harga minyak dunia mulai melemah seiring munculnya harapan tercapainya kesepakatan damai.

Sejumlah data ekonomi terbaru menunjukkan pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih kuat. Tingkat pengangguran berada di level relatif rendah sebesar 4,3%, sementara inflasi masih bertahan jauh di atas target The Fed sebesar 2%.

Kondisi tersebut membuat banyak analis memperkirakan The Fed akan menghapus frasa mengenai "penyesuaian tambahan" terhadap suku bunga acuannya dari pernyataan resmi kebijakan. Sebelumnya, frasa tersebut digunakan sebagai sinyal kemungkinan penurunan biaya pinjaman di masa mendatang.

Kevin Warsh diketahui kurang menyukai penggunaan panduan kebijakan (forward guidance) dalam komunikasi moneter. Sejumlah pejabat The Fed juga menilai sudah saatnya menghilangkan kecenderungan kebijakan yang mengarah pada pelonggaran (easing bias) dan menggantinya dengan bahasa yang lebih netral sehingga membuka kemungkinan kenaikan suku bunga apabila diperlukan.

Saat ini, investor memperkirakan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) berpotensi menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada Desember mendatang.

Kepala Ekonom AS JP Morgan, Michael Feroli, memperkirakan perubahan bahasa dalam pernyataan kebijakan akan cukup signifikan.

"Kami memperkirakan adanya kecenderungan yang lebih netral. Ada kemungkinan komite di bawah kepemimpinan Warsh benar-benar memangkas panduan mengenai arah suku bunga dalam pernyataan tersebut, baik pada pertemuan kali ini maupun di masa mendatang," tulis Feroli.

Menurutnya, perubahan itu juga berpotensi menyatukan pandangan seluruh anggota FOMC, termasuk tiga pejabat yang sebelumnya menyampaikan perbedaan pendapat dan menginginkan bahasa kebijakan yang lebih agresif pada pertemuan April lalu.

Keputusan suku bunga, pernyataan kebijakan, dan proyeksi ekonomi terbaru akan diumumkan pukul 14.00 waktu setempat, sementara Kevin Warsh dijadwalkan menggelar konferensi pers sekitar 30 menit setelahnya.

Warsh menggantikan Jerome Powell sebagai Ketua The Fed bulan lalu, namun Powell masih tetap menjadi anggota Dewan Gubernur dan memiliki hak suara dalam FOMC.

### **Hubungan dengan Gedung Putih Jadi Sorotan**

Kevin Warsh mengambil alih kepemimpinan The Fed di tengah hubungan yang sebelumnya memanas antara Jerome Powell dan Gedung Putih.

Ketegangan tersebut dipicu oleh penolakan Powell untuk memangkas suku bunga secara agresif sebagaimana diinginkan Presiden Donald Trump. Perselisihan itu bahkan ditandai dengan upaya pemerintahan Trump untuk memberhentikan Gubernur The Fed Lisa Cook serta peluncuran penyelidikan pidana terhadap Powell yang kemudian dibatalkan.

Mahkamah Agung Amerika Serikat dijadwalkan memutuskan perkara terkait status Lisa Cook pada bulan ini. Meskipun putusannya diperkirakan berpihak kepada Cook, hasil tersebut dinilai dapat membawa implikasi penting terhadap tata kelola The Fed di masa depan.

### **Proyeksi Ekonomi Berpotensi Berubah**

Di bawah kepemimpinan Warsh, peluang penurunan suku bunga diperkirakan semakin menyempit.

Proyeksi ekonomi triwulanan yang akan dirilis pekan ini diperkirakan menunjukkan bahwa mayoritas pejabat The Fed tidak lagi melihat adanya penurunan suku bunga sepanjang tahun ini. Sebaliknya, suku bunga diproyeksikan tetap berada pada kisaran 3,50% hingga 3,75% karena ekspektasi inflasi yang lebih tinggi dan kemungkinan tingkat pengangguran yang lebih rendah dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Bahkan, sebagian pejabat diperkirakan mulai memasukkan skenario kenaikan suku bunga ke dalam proyeksinya.

Konferensi pers perdana Warsh sebagai Ketua The Fed juga diperkirakan akan didominasi pertanyaan mengenai arah reformasi lembaga tersebut. Sebelum ditunjuk memimpin bank sentral AS, Warsh dikenal sering mengkritik pendekatan kebijakan dan strategi komunikasi yang diterapkan era Jerome Powell, termasuk mendorong pengurangan kepemilikan aset keuangan The Fed.

### **Konflik Iran dan Harga Minyak Jadi Faktor Penting**

Perkembangan terbaru di Timur Tengah turut menjadi perhatian utama The Fed.

Berakhirnya perang yang didukung Amerika Serikat terhadap Iran serta kembali dibukanya Selat Hormuz telah mendorong harga minyak dunia turun mendekati level sebelum konflik pecah pada akhir Februari lalu.

Meski demikian, pejabat The Fed masih harus menilai sejauh mana lonjakan harga energi sebelumnya akan memengaruhi inflasi serta bagaimana proses normalisasi distribusi komoditas global melalui jalur strategis tersebut.

Kepala Ekonom AS Goldman Sachs, David Mericle, menilai dampak inflasi dari kenaikan harga minyak sejauh ini masih bersifat normal.

"Sejauh ini dampaknya terhadap inflasi lebih menyerupai efek rambatan yang biasa terjadi akibat guncangan besar harga minyak dan tidak akan memaksa Warsh untuk menaikkan suku bunga," tulis Mericle dalam analisisnya.

Namun demikian, ia memperkirakan peluang pemangkasan suku bunga kemungkinan baru terbuka paling cepat pada pertengahan tahun depan, jika memang terjadi.

Inflasi utama diperkirakan akan naik di atas 4% dalam beberapa bulan ke depan dan tetap bertahan di atas 3% sepanjang 2026.

"Jeda yang panjang akan meningkatkan kemungkinan FOMC memutuskan bahwa suku bunga dana federal saat ini sudah berada pada tingkat yang tepat apabila perekonomian terus menunjukkan kinerja yang baik. Kami memandang skenario suku bunga yang tetap datar sebagai alternatif yang masuk akal," ujar Mericle.

## **Ekonom: Utang Luar Negeri Perlu Diimbangi Produktivitas**

Rabu, 17 Juni 2026 06:34 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112009/ekonom-utang-luar-negeri-perlu-diimbangi-produktivitas/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia tercatat tumbuh menjadi US\$439,8 miliar, dengan rasio terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 29,6% per akhir April.

Jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, rasio utang Indonesia relatif terkendali dan belum menunjukkan tanda-tanda tekanan yang mengkhawatirkan.

Akan tetapi, membaca kesehatan utang hanya dari rasio utang terhadap PDB dapat menciptakan rasa aman yang semu. Sebab, rasio tersebut hanya menjelaskan ukuran utang relatif terhadap ekonomi, tetapi tidak menjawab mengenai kualitas penggunaan utang dan kemampuan utang tersebut dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang.

Kepala Ekonom PT Bank Permata Tbk (BNLI) Josua Pardede mengatakan, kualitas penggunaan utang juga penting untuk dicermati. Dia mengatakan jika ULN digunakan untuk membiayai proyek produktif, infrastruktur yang menurunkan biaya logistik, energi, manufaktur, ekspor, dan peningkatan produktivitas, maka kenaikan utang masih dapat dibenarkan.

Sebaliknya, jika utang lebih banyak masuk untuk menutup kebutuhan pembiayaan jangka pendek, konsumsi, belanja tidak produktif, atau proyek yang hasil ekonominya rendah, maka risiko jangka menengah akan meningkat.

"Jadi, persoalan utama bukan hanya berapa besar utangnya, tetapi apakah utang tersebut menghasilkan tambahan pendapatan, devisa, dan kapasitas ekonomi yang memadai," kata Josua.

Dalam konteks ini, Incremental Capital Output Ratio (ICOR) menjadi indikator penting untuk menilai seberapa besar investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output ekonomi. Sebab,

semakin tinggi ICOR, semakin banyak modal yang harus dikeluarkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sama.

Dalam beberapa tahun terakhir, ICOR Indonesia berada pada kisaran 6,3 hingga 6,5. "Jika ULN naik tetapi ICOR tetap tinggi, ada risiko bahwa tambahan pembiayaan belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi kenaikan output yang optimal," sebut Josua.

Dia menyebut, kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi persoalan produktivitas, kualitas proyek, perizinan, logistik, koordinasi pusat-daerah, serta kualitas belanja dan investasi.

Secara ideal, utang luar negeri seharusnya membantu menurunkan ICOR apabila dipakai untuk memperbaiki produktivitas. Misalnya, membangun pelabuhan, listrik, irigasi, kawasan industri, jalan logistik, pendidikan vokasi, dan industri bernilai tambah.

Tetapi jika utang naik sementara ICOR tetap tinggi, maka utang hanya menambah kewajiban tanpa memperbaiki kemampuan ekonomi menghasilkan output.

"Dalam jangka panjang, pola seperti ini bisa menekan ruang fiskal, memperbesar kebutuhan devisa, dan membuat ekonomi lebih rentan terhadap gejolak kurs," kata Josua.

## **Rupiah Ditutup Rp17.738/US\$ di Tengah Penantian Arah The Fed**

Rabu, 17 Juni 2026 15:39 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112151/rupiah-ditutup-rp17-738-us-di-tengah-penantian-arrah-the-fed/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menutup perdagangan Rabu (17/6/2026) dengan pelemahan 0,2% ke Rp17.738/US\$, di tengah penantian arah suku bunga acuan The Fed.

Tak hanya rupiah, sebagian besar mata uang kawasan bergerak di zona merah. Rupiah memimpin pelemahan 0,2%, diikuti oleh won Korea Selatan 0,17%, dan peso Filipina 0,08%. Sedangkan, rupee India, yen Jepang, dan dolar Singapura menguat.

Pelemahan mata uang Asia dipicu oleh ekspektasi pasar yang menantikan arah suku bunga acuan bank sentral AS.

Mayoritas investor dan ekonom memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunga acuannya, di 3,75%. Namun, Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh, menghadapi tantangan yang tak mudah di tengah tekanan Presiden AS Donald Trump yang menginginkan pelonggaran kebijakan, sementara inflasi masih menunjukkan tren kenaikan yang signifikan.

Investor memilih mengurangi eksposur terhadap aset berisiko sambil menunggu sinyal yang lebih jelas dari rapat Federal Open Market Committee (FOMC), malam ini waktu Indonesia.

Bagi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, bukan cuma keputusan suku bunga acuan yang jadi perhatian, tapi juga proyeksi ekonomi, arah inflasi dan panduan kebijakan yang akan disampaikan Warsh.

Meski begitu, tekanan terhadap rupiah sore ini relatif terbatas daripada beberapa pekan sebelumnya.

Pergerakan rupiah sejak awal tahun hingga Rabu (17/6/2026). (Bloomberg)

Meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah setelah muncul kesepakatan sementara antara AS dan Iran berhasil menurunkan premi risiko global. Harga minyak Brent yang sempat melonjak, kini kembali jinak ke bawah US\$80 per barel.

Dari dalam negeri, sejumlah kebijakan domestik turut menopang rupiah di bawah Rp17.800/US\$. Seperti, penghentian sementara program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan proses audit yang ditargetkan dapat rampung dalam satu bulan, penyesuaian harga bahan bakar non-subsidi yang selama ini menimbulkan kekhawatiran defisit fiskal.

Selain itu, langkah hawkish Bank Indonesia (BI) yang menaikkan suku bunga secara agresif sebanyak 75 basis poin (bps) menjadi 5,5%, memberikan keyakinan terhadap pasar bahwa stabilisasi nilai tukar menjadi agenda utama otoritas moneter.

## **Ekonom Soroti Kualitas Pertumbuhan Ekonomi RI, Lapangan Kerja Formal Masih Seret**

Rabu, 17 Juni 2026 18:14 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-soroti-kualitas-pertumbuhan-ekonomi-ri-lapangan-kerja-formal-masih-seret>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di kisaran 5,61% dinilai belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Sejumlah ekonom menilai pertumbuhan tersebut masih ditopang oleh belanja pemerintah dan faktor musiman, sehingga belum mampu mendorong penciptaan lapangan kerja formal yang berkualitas secara signifikan.

Direktur Ekonomi Center of Economic and Law Studies (Celios), Nailul Huda, mengatakan rendahnya serapan tenaga kerja formal di tengah pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi menunjukkan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lemah.

Menurutnya, selama lebih dari satu dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi di kisaran 5% banyak ditopang oleh sektor-sektor yang tidak memiliki daya serap tenaga kerja formal yang besar. Salah satu contohnya adalah sektor industri manufaktur yang kontribusinya terhadap perekonomian terus menurun.

"Pada awal tahun 2000-an, kontribusi industri manufaktur terhadap perekonomian berada di kisaran 27%-30%. Saat ini proporsinya stagnan di kisaran 18%-20%. Akibatnya, kemampuan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja juga semakin berkurang," ujar Huda kepada Kontan, Rabu (17/6/2026).

Ia menjelaskan, pada masa lalu setiap 1% pertumbuhan ekonomi dapat menyerap sekitar 400.000 tenaga kerja dengan dominasi pekerjaan formal. Namun saat ini, setiap 1% pertumbuhan ekonomi hanya mampu menciptakan sekitar 110.000 lapangan kerja dan sebagian besar berada di sektor informal.

Huda menilai tren tersebut semakin terlihat dalam beberapa tahun terakhir. Menurutnya, sejumlah program pemerintah memang mampu menyerap tenaga kerja, tetapi mayoritas berada di sektor informal.

"Program-program seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) menyerap tenaga kerja, tetapi sebagian besar berada di sektor informal. Bahkan di sejumlah daerah, upah yang diterima pekerja belum sesuai standar upah minimum," katanya.

Kondisi tersebut, lanjut Huda, berimplikasi pada rendahnya akses pekerja terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan dan berujung pada kualitas kesejahteraan tenaga kerja yang belum membaik.

Peneliti Makroekonomi dan Pasar Keuangan LPEM FEB UI Teuku Riefky juga menilai pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini belum dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif.

Menurut Riefky, pertumbuhan ekonomi masih banyak didorong oleh faktor-faktor musiman, sementara peran sektor swasta dan investasi justru cenderung melemah.

"Pertumbuhan ekonomi tidak berkualitas karena lebih banyak ditopang faktor musiman. Sementara sektor swasta dan investasi masih lemah karena dominasi negara atau state dominance yang sangat besar di berbagai sektor perekonomian," ujarnya kepada Kontan.

Ia menjelaskan, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas seharusnya didorong oleh perbaikan fundamental ekonomi, peningkatan produktivitas, serta penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Namun kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di Indonesia.

Riefky menilai terdapat sejumlah faktor yang menghambat peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, mulai dari inkonsistensi kebijakan, kurangnya transparansi, dominasi negara dalam aktivitas ekonomi, hingga masih maraknya praktik perburuan rente.

Karena itu, ia menekankan pentingnya upaya pemerintah untuk memperkuat kredibilitas dan konsistensi kebijakan guna meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dan investor.

"Yang perlu dilakukan adalah memperbaiki kredibilitas pemerintah dan kredensial kebijakan di berbagai sektor. Dengan begitu investasi swasta bisa kembali tumbuh dan menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas," kata Riefky.

Para ekonom menilai tanpa perbaikan kualitas pertumbuhan, capaian ekonomi yang tetap berada di level 5% berpotensi tidak cukup menjawab persoalan mendasar masyarakat, terutama terkait kesempatan kerja formal dan peningkatan kesejahteraan.

## **BI Diproyeksi Tahan Suku Bunga di Level 5,50%, Ini Kata LPEM FEB UI**

Rabu, 17 Juni 2026 16:23 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-diproyeksi-tahan-suku-bunga-di-level-550-ini-kata-lpem-feb-ui>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. LPEM FEB UI memproyeksikan Bank Indonesia (BI) akan mempertahankan suku bunga acuan atau BI Rate di level 5,50% dalam hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang dijadwalkan pada 18 Juni 2026.

Menurut LPEM UI, keputusan untuk menahan suku bunga diperlukan setelah bank sentral melakukan pengetatan moneter yang cukup agresif sejak Mei 2026, total kenaikan sebesar 75 basis poin. Langkah tersebut dinilai sudah memadai untuk meredam tekanan terhadap nilai tukar rupiah sekaligus menjaga ekspektasi inflasi.

"Dengan mempertimbangkan pengetatan kebijakan yang telah berlangsung secara bertahap sejak Mei, intervensi valuta asing yang terus berlanjut, serta kebutuhan untuk mengevaluasi dampak dari langkah-langkah yang baru-baru ini diambil, kami berpandangan bahwa Bank Indonesia perlu mempertahankan

suku bunga kebijakannya pada level 5,50% dalam Rapat Dewan Gubernur yang akan datang," tulis Jahen Fachrul Rezki, Wakil Direktur LPEM FEB UI dalam laporannya, Rabu (17/6/2026).

Inflasi tahunan pada Mei 2026 meningkat menjadi 3,08% dari 2,42% pada April 2026. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh melonjaknya harga pangan akibat berakhirnya musim panen raya, gangguan cuaca, serta meningkatnya permintaan menjelang Iduladha.

Selain itu, tekanan inflasi juga datang dari kelompok energi setelah adanya penyesuaian harga bahan bakar nonsubsidi dan liquefied petroleum gas (LPG) rumah tangga.

Meski demikian, inflasi masih berada dalam rentang target BI sebesar 1,5%-3,5%. Karena sumber tekanan inflasi lebih banyak berasal dari sisi pasokan dan harga yang diatur pemerintah, LPEM UI menilai efektivitas kenaikan suku bunga tambahan untuk meredam inflasi dalam jangka pendek relatif terbatas.

Di sisi lain, tekanan terhadap rupiah masih menjadi perhatian utama. Rupiah sempat menyentuh level terendah di atas Rp18.000 per dolar AS pada awal Juni, mendorong BI menaikkan suku bunga secara tidak terjadwal sebesar 25 basis poin pada 9 Juni 2026. Kenaikan tersebut merupakan yang pertama di luar jadwal RDG sejak 2018.

LPEM UI menilai langkah BI tersebut tepat untuk menjaga stabilitas nilai tukar di tengah meningkatnya kekhawatiran investor terhadap sejumlah risiko domestik.

Dalam analisisnya, LPEM UI menyoroti bahwa gejolak pasar keuangan belakangan lebih banyak dipicu faktor domestik dibandingkan eksternal. Salah satunya adalah pembentukan Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) yang memunculkan kekhawatiran pelaku pasar mengenai meningkatnya intervensi negara dalam kegiatan ekspor komoditas.

Kondisi tersebut tercermin dari berlanjutnya arus keluar modal asing, terutama di pasar saham. Antara 20 Mei hingga 11 Juni 2026, pasar saham mencatat arus keluar sebesar US\$1,5 miliar, sementara pasar obligasi hanya membukukan arus masuk tipis sebesar US\$0,02 miliar.

Selain itu, cadangan devisa Indonesia juga terus tergerus. Hingga Mei 2026, posisi cadangan devisa turun US\$ 1,3 miliar dibandingkan April dan telah menyusut sekitar US\$ 11,6 miliar sejak awal tahun akibat intervensi BI di pasar valas.

Meski demikian, LPEM UI menilai kondisi cadangan devisa masih berada pada level aman karena setara dengan 5,6 bulan impor.

Ke depan, lembaga tersebut memperkirakan ruang untuk pemangkasan suku bunga masih terbuka apabila aktivitas ekonomi menunjukkan perlambatan. Namun, peluang tersebut akan sangat bergantung pada perkembangan nilai tukar rupiah.

"Inflasi tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia sehingga mengurangi urgensi untuk kenaikan suku bunga tambahan. Namun ruang untuk pemangkasan suku bunga kemungkinan akan tetap terbatas selama rupiah masih mengalami tekanan," tulis Jahen.

Dengan kondisi inflasi yang masih terkendali, dampak pengetatan moneter yang belum sepenuhnya terserap, serta tekanan rupiah yang mulai mereda pasca kenaikan suku bunga darurat, LPEM UI memperkirakan BI akan memilih sikap wait and see dengan mempertahankan BI Rate di level 5,50% pada RDG Juni 2026.

# Purbaya Perkuat Pembiayaan APBN ke China lewat Panda Bond

Rabu, 17 Juni 2026 13:40 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/purbaya-perkuat-pembiayaan-apbn-ke-china-lewat-panda-bond>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah Indonesia memperkuat strategi pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan menjajaki perluasan sumber pendanaan dari pasar keuangan China.

Langkah tersebut menjadi bagian dari upaya diversifikasi pembiayaan sekaligus memperluas basis investor global di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.

Menteri Keuangan Purbaya, Yudhi Sadewa dalam rangkaian kunjungan kerja ke Beijing, China, yang salah satu agendanya adalah mempersiapkan penerbitan sovereign Panda Bond, instrumen surat utang pemerintah yang diterbitkan di pasar domestik China dalam mata uang yuan.

Dalam pertemuan bilateral dengan Menteri Keuangan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Lan Fo'an di Beijing, Rabu (17/6/2026), pemerintah menegaskan bahwa langkah memperluas akses pembiayaan bukan dilakukan karena tekanan fiskal, melainkan bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan pembangunan nasional.

"Indonesia tidak menunggu. Kami bergerak lebih awal dengan membangun fondasi pembiayaan yang kuat dan berkelanjutan agar pembangunan dapat terus berjalan di tengah berbagai tantangan global," ujar Purbaya dalam keterangan resminya, Rabu (17/6/2026).

Menurutnya, kunjungan ke Beijing merupakan bagian dari perencanaan pembiayaan yang telah disusun jauh hari.

Pemerintah terus menjalankan strategi pembiayaan secara terukur, disiplin, dan berorientasi jangka panjang guna memastikan kebutuhan pembangunan tetap terpenuhi.

Pemerintah juga menegaskan fundamental ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi kuat. Hal itu tercermin dari rasio utang pemerintah yang tetap terkendali, defisit APBN yang berada dalam batas aman, serta pertumbuhan ekonomi yang terus terjaga.

"Kami datang ke Beijing bukan karena terdesak, tetapi karena Indonesia memiliki posisi yang kuat untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan. Ketika fondasi ekonomi kokoh, kita memiliki ruang untuk bertindak lebih strategis dan lebih percaya diri," kata Purbaya.

Salah satu fokus utama kunjungan tersebut adalah mempersiapkan penerbitan Panda Bond. Instrumen ini dipandang strategis untuk mendiversifikasi sumber pembiayaan negara sekaligus memperluas akses Indonesia ke investor institusional China.

Selain mendukung pembiayaan APBN, penerbitan Panda Bond juga diharapkan memperkuat penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral melalui skema Local Currency Transaction (LCT) serta memperdalam kerja sama sektor keuangan antara Indonesia dan China.

Pemerintah menilai kepercayaan investor terhadap Indonesia masih tetap tinggi, tercermin dari kuatnya minat pasar terhadap instrumen keuangan pemerintah dan stabilitas makroekonomi nasional yang tetap terjaga di tengah volatilitas global.

"Kepercayaan pasar tidak dibangun dalam semalam. Itu merupakan hasil dari disiplin fiskal, reformasi yang konsisten, dan kredibilitas kebijakan yang terus dijaga pemerintah. Karena itu, Indonesia tetap menjadi tujuan investasi yang menarik di kawasan," ujar Purbaya.

Selain bertemu dengan Menteri Keuangan China, delegasi Indonesia juga dijadwalkan melakukan pertemuan dengan sejumlah investor dan lembaga keuangan, termasuk People's Bank of China (PBOC), Shanghai Cooperation Organization (SCO) Development Bank, dan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB).

Melalui rangkaian pertemuan tersebut, pemerintah berharap dapat memperkuat posisi Indonesia dalam mengelola pembiayaan pembangunan secara berkelanjutan sekaligus memperluas jaringan kemitraan strategis dengan investor global.

Langkah proaktif itu dinilai penting untuk menjaga ketahanan ekonomi nasional menghadapi berbagai tantangan global di masa mendatang.

## **INDEF Menilai Pertumbuhan Ekonomi RI 5% Belum Mencerminkan Perbaikan Kualitas**

Rabu, 17 Juni 2026 19:12 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/indef-menilai-pertumbuhan-ekonomi-ri-5-belum-mencerminkan-perbaikan-kualitas>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih bertahan di kisaran 5% dinilai belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan kualitas ekonomi.

Meski stabil, pertumbuhan tersebut masih lebih banyak ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, sementara investasi dan ekspor belum cukup kuat untuk menjadi mesin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kepala Pusat Makroekonomi dan Keuangan INDEF, M. Rizal Taufikurrahman, mengatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2026 yang mencapai sekitar 5,61% yoy menunjukkan ketahanan ekonomi domestik. Namun, struktur pertumbuhannya masih perlu diperkuat agar lebih berkualitas dan inklusif.

"Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih berada di kisaran 5% menunjukkan stabilitas, namun kualitasnya masih perlu diperkuat," ujar Rizal kepada Kontan, Rabu (17/6/2026).

Menurutnya, konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama perekonomian dengan kontribusi lebih dari 50% terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain itu, pertumbuhan juga mendapat dukungan dari belanja pemerintah pada periode-periode tertentu.

Sementara itu, investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan ekspor belum menunjukkan akselerasi yang cukup kuat untuk menjadi sumber pertumbuhan yang berkelanjutan.

"Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan masih bertumpu pada sisi permintaan atau demand-driven, belum sepenuhnya ditopang oleh peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas sektor swasta," jelasnya.

Rizal menilai kualitas pertumbuhan ekonomi juga tercermin dari kemampuannya menciptakan lapangan kerja yang produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga kini pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil belum mampu menghasilkan lapangan kerja formal yang memadai.

Menurutnya, Indonesia tengah menghadapi fenomena jobless growth, yakni kondisi ketika ekonomi tumbuh tetapi penciptaan lapangan kerja tidak berkembang sebanding.

Data menunjukkan jumlah kelas menengah Indonesia dalam tujuh tahun terakhir berkurang sekitar 10 juta orang. Di saat yang sama, jumlah pengangguran masih berada di kisaran 7,4 juta jiwa.

"Investasi baru cenderung masuk ke sektor yang lebih padat modal dibandingkan padat karya. Akibatnya, setiap 1% pertumbuhan ekonomi menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang semakin terbatas," kata Rizal.

Kondisi tersebut membuat sebagian besar tenaga kerja terserap ke sektor informal yang umumnya memiliki produktivitas dan tingkat pendapatan lebih rendah dibandingkan sektor formal.

Karena itu, Rizal menilai pemerintah perlu menggeser orientasi kebijakan ekonomi dari sekadar mengejar angka pertumbuhan menuju peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas.

Menurutnya, penguatan sektor manufaktur perlu menjadi prioritas karena memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja dan menciptakan nilai tambah. Selain itu, program hilirisasi juga harus diarahkan agar menghasilkan nilai tambah yang lebih besar di dalam negeri.

Di sisi lain, pemerintah perlu mendorong investasi swasta yang bersifat padat karya agar manfaat pertumbuhan ekonomi lebih dirasakan masyarakat luas.

"Fokusnya adalah memperkuat sektor manufaktur, hilirisasi yang menghasilkan nilai tambah domestik, serta mendorong investasi swasta yang padat karya," ujarnya.

Rizal menambahkan, reformasi birokrasi, peningkatan kepastian hukum, penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta integrasi UMKM ke dalam rantai pasok industri juga perlu dipercepat.

Menurutnya, langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi tidak hanya mampu bertahan di atas level 5%, tetapi juga lebih inklusif dan berkelanjutan.

"Dengan langkah tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mampu bertahan di atas 5%, tetapi juga lebih merata, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat fondasi ekonomi nasional dalam jangka panjang," ujar Rizal.

## **Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga Mengintai ULN, Panda Bond Jadi Opsi Pembiayaan APBN**

Rabu, 17 Juni 2026 19:20 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/risiko-nilai-tukar-dan-suku-bunga-mengintai-uln-panda-bond-jadi-opsi-pembiayaan-apbn>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pemerintah dan swasta dinilai tetap perlu mewaspadaai berbagai risiko eksternal mulai dari pelemahan nilai tukar rupiah, gejala global, hingga potensi kenaikan suku bunga internasional yang mempengaruhi utang luar negeri (ULN)

Indonesia. Ekonom PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN), Myrdal Gunarto menilai risiko utang luar negeri (ULN) Indonesia saat ini masih relatif terkendali karena kenaikannya belum terlalu agresif. Di sisi lain, rencana penerbitan Panda Bond dinilai dapat menjadi alternatif pembiayaan APBN yang lebih murah bagi pemerintah.

Menurutnya, pertumbuhan ULN Indonesia sebesar 1,90% year on year/yoy dengan nilai US\$ 439,8 miliar pada April 2026, masih tergolong moderat. Posisi ini menunjukkan ketergantungan pemerintah maupun sektor swasta terhadap pembiayaan luar negeri masih relatif rendah.

"Perkembangan utang luar negeri kita memang pertumbuhannya masih pelan, dari 1% menjadi 1,9% secara year on year pada April 2026. Ini masih mencerminkan ketergantungan yang relatif rendah dari pemerintah ataupun pelaku bisnis swasta terhadap kebutuhan mereka untuk melakukan utang luar negeri," ujar Myrdal kepada Kontan, Rabu (17/6/2026).

Menurut Myrdal, pertumbuhan utang pemerintah memang lebih tinggi dibandingkan sektor swasta. Namun kondisi tersebut dinilai wajar mengingat pemerintah memiliki kebutuhan pembiayaan yang lebih besar untuk mendukung belanja APBN maupun kebutuhan refinancing utang yang jatuh tempo.

Sementara itu, rendahnya pertumbuhan ULN swasta menunjukkan pelaku usaha masih cenderung berhati-hati dalam melakukan ekspansi bisnis. Ketidakpastian ekonomi global dan pelemahan nilai tukar rupiah membuat banyak perusahaan memilih mengandalkan dana internal dibanding menambah utang baru.

"Pelaku usaha masih wait and see terhadap kondisi global. Mereka juga melihat nilai tukar rupiah sempat melemah dan kondisi ekonomi belum sepenuhnya kondusif, sehingga belum terlalu agresif melakukan ekspansi bisnis," katanya.

Meski posisi ULN masih terkendali, Myrdal mengingatkan sejumlah risiko eksternal tetap perlu diwaspadai. Risiko tersebut mencakup tekanan nilai tukar, fluktuasi harga minyak, ketegangan perdagangan global, hingga potensi perubahan arah kebijakan suku bunga bank sentral utama dunia.

Menurutnya, risiko suku bunga global menjadi perhatian karena ketidakpastian ekonomi dan geopolitik masih berlangsung. Selain itu, pemerintah dan korporasi juga perlu menjaga kecukupan likuiditas valuta asing untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang luar negeri.

"Jangan sampai kita kekurangan valas untuk membayar kewajiban utang. Karena itu manajemen valas dan strategi lindung nilai atau hedging menjadi sangat penting baik bagi pemerintah maupun swasta," ujar Myrdal.

Di tengah berbagai risiko tersebut, Myrdal menilai rencana penerbitan Panda Bond dapat menjadi pilihan menarik untuk memperluas sumber pembiayaan pemerintah. Menurutnya, instrumen surat utang berdenominasi yuan tersebut berpotensi menawarkan biaya pendanaan yang lebih murah dibandingkan sejumlah instrumen utang lainnya.

"Saya rasa Panda Bond bagus karena yield-nya terlihat lebih rendah dibandingkan instrumen surat utang dalam mata uang lain, termasuk dibandingkan Dim Sum Bond. Ini menjadi keuntungan bagi pemerintah untuk mendukung pembiayaan pembangunan dan kebutuhan APBN," katanya.

Selain menawarkan biaya yang lebih kompetitif, Panda Bond juga dinilai dapat membantu diversifikasi sumber pembiayaan sehingga pemerintah tidak terlalu bergantung pada pendanaan berbasis dolar AS.

Meski demikian, Myrdal mengingatkan bahwa faktor nilai tukar tetap menjadi pertimbangan penting dalam menentukan biaya penerbitan utang. Menurutnya, ketika rupiah melemah, investor cenderung meminta imbal hasil lebih tinggi untuk mengompensasi risiko nilai tukar.

Karena itu, perbaikan nilai tukar rupiah dalam beberapa waktu terakhir dinilai dapat meningkatkan posisi tawar Indonesia di pasar surat utang internasional.

"Kalau rupiah membaik, daya tawar yield Indonesia juga menjadi lebih baik. Investor tidak perlu meminta premi risiko yang terlalu tinggi seperti saat rupiah melemah," ujarnya.

Myrdal menambahkan, keunggulan Panda Bond tidak hanya berasal dari biaya pendanaan yang relatif murah, tetapi juga karena instrumen tersebut menggunakan mata uang yuan yang dapat menjadi alternatif selain dolar AS dalam struktur pembiayaan pemerintah.

Di tengah risiko global yang masih tinggi, pemerintah dinilai tetap perlu menjaga pengelolaan ULN secara hati-hati, memperkuat manajemen risiko nilai tukar, serta memanfaatkan instrumen pembiayaan alternatif seperti Panda Bond secara selektif untuk menjaga efisiensi biaya utang negara.

## **DPR Usul Danantara Dibebani Target Kontribusi ke Investasi & PDB**

Rabu, 17 Juni 2026 17:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112172/dpr-usul-danantara-dibebani-target-kontribusi-ke-investasi-pdb/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Anggota Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat (Banggar DPR) Dolfie Othniel Fredric mengusulkan agar Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara dibebankan target kontribusi terhadap kinerja investasi yang menjadi komponen pendorong pertumbuhan ekonomi.

Bukan tanpa alasan, dalam Rancangan Anggaran Pembiayaan Belanja Negara (RAPBN) 2027 pemerintah menargetkan total kontribusi investasi dalam rentang Rp8.666 triliun sampai Rp8.743 triliun. Akan tetapi, sumber investasi yang bersumber dari Danantara tidak tercantum.

“Di manakah BPI Danantara kontribusinya? harus dicantumkan, Danantara ini kan melakukan investasi. Berkontribusi enggak terhadap pertumbuhan ekonomi? Sehingga saya mengusulkan untuk dimasukkan juga sebagai salah satu kebijakan dalam mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi maka investasi diperkuat dengan kontribusi BPI Danantara,” kata Dolfie dalam rapat Banggar bersama pemerintah, Rabu (17/6/2026).

Dolfie menjelaskan hal itu dilakukan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Jika tidak dicantumkan, seolah-olah aktivitas BPI Danantara tidak ada dalam ekonomi Indonesia. Padahal, dana internal masyarakat saja masuk dalam skenario investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

“Jadi anggaran atau dana yang besar berada di dalam BPI Danantara itu untuk menumbuhkan ekonomi siapa? kok enggak masuk dia di dalam pertumbuhan ekonomi nasional? Agak janggal ini skenario pertumbuhan ekonomi nasional kita. Tidak memasukkan kontribusi BPI Danantara,” jelas Dolfie.

Menanggapi hal tersebut, pelaksana harian (Plh) Direktur Jenderal Stabilitas Ekonomi dan Fiskal (DJSEF) Ferry Ardiyanto menyebut dalam paparan yang ditampilkan sejatinya terdapat kontribusi Danantara atau yang tertulis dari BUMN dalam tabel sumber pembiayaan investasi tahun 2027.

“Dan memang di situ ada kontribusi dari Danantara karena kontributor investasi ini dapat dari pemerintah, kemudian dari BUMN Danantara dan juga dari swasta. Untuk hitung-hitungnya sendiri kami juga ada batas bawah dan batas atas,” ujarnya.

“Sudah ada hitung-hitungan ya perkiraan kita dari tiga kontributor investasi itu.”

Berikut sumber kontribusi investasi tahun 2027 dalam RAPBN 2027 :

1. Kontribusi investasi pemerintah dengan share 4,82% : Rp417,85 triliun - Rp499,74 triliun
2. Kontribusi investasi BUMN (dana internal BUMN) dengan share 3,57% : Rp309,71 - 350,17 triliun
3. Kontribusi investasi swasta/masyarakat

- Kredit perbankan dengan share 10,60% : Rp 918,39 triliun - Rp1.128,96 triliun
- Penerbitan saham dengan share 0,96% : Rp83,27 triliun - Rp84,37 triliun
- Penerbitan obligasi korporasi dengan share 2,14% : Rp185,67 triliun - Rp187,32 triliun
- Dana internal masyarakat dengan share 77,90% : Rp6.751,71 triliun - Rp6.492,89 triliun

Dengan demikian total kontribusi investasi tahun 2027 berada di rentang Rp8.666,60 triliun sampai Rp8.743,45 triliun.

## **Kredit Macet Warga China Tembus Rp5.870 T, Ekonomi Terancam**

Kamis, 18 Juni 2026 08:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112222/kredit-macet-warga-china-tembus-rp5-870-t-ekonomi-terancam/2>

Bloomberg, Sebanyak 100 juta konsumen di China kini tengah berjuang keras untuk membayar utang pribadi mereka. Fenomena ini memicu krisis terselubung skala besar yang mengancam upaya pemerintah Beijing dalam membangkitkan kembali perekonomian terbesar kedua di dunia tersebut.

Kredit macet konsumen, mulai dari kartu kredit hingga kredit pemilikan rumah (KPR), melonjak drastis selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data firma riset Gavekal Dragonomics, utang rumah tangga yang tidak lancar (non-performing household debt) melonjak 21% pada tahun lalu, hingga mencetak rekor setidaknya 2,22 triliun yuan (sekitar US\$329 miliar atau Rp5.870 triliun).

Firma tersebut menganalisis laporan keuangan dari 26 bank dan sumber data lainnya setelah otoritas China berhenti merilis data agregat mengenai kredit pribadi yang menunggak dan gagal bayar. Sementara itu, analisis dari Institut Riset Keuangan Universitas Zhejiang menyebutkan bahwa lembaga keuangan China kemungkinan harus membereskan utang pribadi macet senilai 2 triliun hingga 3 triliun yuan setiap tahunnya.

Estimasi tersebut menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2025, sebanyak 10,6% dari total 1,1 miliar populasi dewasa di China mengalami keterlambatan pembayaran utang.

“Kredit macet pribadi akan terus menumpuk,” ujar Xiaoxi Zhang, analis keuangan China di Gavekal. Menurutnya, situasi ini tidak akan membaik tanpa adanya kebijakan pemerintah yang lebih agresif untuk meringankan tekanan pendapatan dan beban finansial warga.

Tingginya beban utang ini mulai merusak upaya nasional untuk menggenjot konsumsi domestik, yang ditandai dengan sikap bank-bank China yang kian selektif dan membatasi penyaluran kredit baru. Tekanan pembayaran utang yang melonjak ini juga menumpulkan efektivitas subsidi pinjaman yang disiapkan pemerintah untuk merangsang belanja konsumen pada barang-barang bernilai besar, seperti mobil, renovasi rumah, dan barang elektronik. Data resmi yang dirilis awal pekan ini menunjukkan kelesuan penjualan ritel pada tingkat yang belum pernah terjadi sejak pandemi Covid-19, sebuah sinyal yang sangat mengkhawatirkan bagi perekonomian negara tersebut.

Sebagian besar ledakan utang jangka pendek di China didorong oleh platform pinjaman digital yang dioperasikan oleh para raksasa teknologi, termasuk pemimpin pasar pembayaran seluler Ant Group Co dan perusahaan induk TikTok/Douyin, ByteDance Ltd. Mereka bertindak sebagai perantara antara pihak bank dan peminjam, dengan menawarkan pinjaman yang membawa suku bunga tahunan berkisar dari 4% hingga lebih dari 24%.

Meskipun kredit macet terus menumpuk, platform-platform ini tetap agresif menawarkan pinjaman melalui slogan-slogan seperti "pencairan instan", "bunga rendah", dan "syarat mudah" yang langsung muncul begitu pengguna masuk ke aplikasi ponsel mereka.

Di platform pengiriman makanan Meituan, beberapa pengguna bahkan langsung mendapatkan persetujuan awal untuk plafon kredit hingga 300,000 yuan. Sementara itu, aplikasi Douyin milik ByteDance kerap menampilkan iklan yang menawarkan "dana cair dalam 30 detik". Pada aplikasi penyewaan sepeda, penawaran pinjaman bunga rendah terus bergulir di bagian bawah layar ponsel pengguna.

Hingga berita ini diturunkan, pihak Ant, ByteDance, dan Meituan tidak merespons permintaan wawancara atau tanggapan terkait kondisi tersebut.

### **Dampak Mulai Terasa**

Kemudahan meminjam uang tanpa hambatan ini kini mulai berdampak pada generasi muda. Hu Jing, seorang pramusaji berusia 23 tahun di Shanghai, mengisahkan awal masalah utangnya yang terjadi tiga tahun lalu, yang dipicu oleh prosedur perawatan kecantikan. Tergalur oleh gaya hidup teman sebaya dan promosi daring yang menggambarkan biaya pinjaman "hanya 50 yuan per hari", ia mengambil pinjaman cicilan sebesar 30,000 yuan yang difasilitasi oleh Meituan.

Hu, yang saat itu berpenghasilan 8.000 yuan per bulan, berasumsi utang tersebut akan mudah dilunasi. Ia pun kembali meminjam uang untuk mendanai perawatan Botox dan kulit lanjutan, hingga akhirnya mulai gagal membayar cicilan. Di tengah tekanan finansial yang kian menjepit, algoritma platform pinjaman justru menawarkan jalan keluar yang berisiko: aplikasi ponselnya mulai memunculkan penawaran kredit baru, mendorongnya untuk mengambil utang baru hanya demi membayar bunga utang bulanan yang lama.

Ketika Hu kemudian kehilangan pekerjaannya, kalkulasi keuangannya langsung hancur total. Pekerjaannya yang sekarang hanya memberikan gaji separuh dari upah sebelumnya. Ia kini terjebak utang jatuh tempo lebih dari 100,000 yuan (sekitar US\$14.800 atau setara Rp263 juta) dan menyesal tidak menyadari jebakan tersebut lebih awal.

“Saya menerima telepon dan pesan penagihan setiap hari,” kata Hu. “Saya benar-benar tidak tahu harus berbuat apa.”

Dalam satu dekade terakhir, utang rumah tangga di China telah melonjak hampir tiga kali lipat menjadi sekitar 83 triliun yuan.

Di atas kertas, rasio kredit macet ini sebenarnya terlihat masih aman. Kurang dari 3% dari total utang rumah tangga berstatus macet, masih berada di bawah tingkat gagal bayar di AS yang berkisar di angka 4,8%. Namun, pemerintah Beijing memiliki sedikit pengalaman dalam mengelola gagal bayar konsumen skala besar. Selain itu, China juga belum memiliki undang-undang atau kerangka kerja kepailitan pribadi nasional yang dapat membantu individu merestrukturisasi atau menghapus kewajiban utang mereka. Sinyal bahwa regulator mulai cemas kini mulai terlihat.

Pada akhir tahun lalu, Bank Sentral China (PBOC) meluncurkan program pemutihan kredit. Program ini memberikan kesempatan sekali seumur hidup bagi individu dengan utang tertunggak hingga 10.000 yuan untuk memperbaiki skor kredit mereka. Lewat inisiatif ini, para peminjam yang gagal bayar antara tahun 2020 dan 2025 namun berhasil melunasi seluruh saldo mereka pada Maret 2026, catatan buruk gagal bayarnya akan dihapus total sehingga mereka bisa kembali mengakses kredit arus utama. Namun, belum diketahui pasti berapa banyak orang yang mengambil tawaran pemutihan ini.

Menurut sumber yang mengetahui masalah ini namun meminta identitasnya dirahasiakan, regulator juga telah menginstruksikan platform daring untuk membatasi suku bunga rata-rata pinjaman baru di bawah angka 20%.

Otoritas juga meminta beberapa platform pinjaman besar untuk melakukan uji stres terhadap portofolio mereka jika batas atas suku bunga diturunkan menjadi 12% per tahun. Batasan serendah itu akan menyelaraskan aturan dengan pedoman yang menyatakan bahwa suku bunga tidak boleh melebihi empat kali lipat dari Suku Bunga Utama Pinjaman (Loan Prime Rate) satu tahun, yang saat ini berada di level 3%. Selama bertahun-tahun, suku bunga tinggi yang dipatok oleh pemberi pinjaman daring berfungsi sebagai bantalan finansial, yang memungkinkan mereka menyerap kerugian akibat gagal bayar dan tetap meraup profit.

Terkait kebijakan ini, pihak PBOC menolak memberikan komentar, sementara Administrasi Regulasi Keuangan Nasional tidak membalas surat permintaan tanggapan yang dikirimkan.

Tekanan pada kredit konsumen ini terjadi di saat sektor perbankan China juga tengah berjuang menghadapi krisis properti yang berkepanjangan serta melonjaknya kasus gagal bayar korporasi. Meskipun data resmi mematok rasio kredit macet (NPL) industri perbankan hanya sebesar 1,5% per Maret lalu, para analis secara luas meyakini angka tersebut jauh di bawah volume utang macet yang sebenarnya.

Sinyal tekanan ini sudah mulai terlihat di bank-bank besar. Di Industrial & Commercial Bank of China Ltd (ICBC)—bank terbesar di China dengan lebih dari 145 juta kartu kredit aktif—rasio NPL untuk utang kartu kredit melonjak lebih dari satu persen tahun lalu menjadi 4,61%. Angka ini jauh melampaui rasio NPL keseluruhan bank yang hanya sebesar 1,31%.

Menurut May Yan, kepala riset keuangan Asia di UBS Group AG, sebanyak 5% hingga 6% pinjaman ritel di beberapa bank besar China kemungkinan berstatus macet. Tingkat gagal bayar ini diperkirakan jauh lebih tinggi pada bank skala kecil.

Kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan realitas di lapangan menyoroti dilema yang dihadapi otoritas Beijing. Yan mengatakan niat kebijakan Beijing baru-baru ini adalah menurunkan batasan pinjaman dan biaya pembiayaan untuk mendorong konsumsi di kalangan rumah tangga yang memiliki kapasitas membayar. Namun, hasilnya justru melenceng dari harapan.

“Mereka yang memiliki kemampuan membayar lebih kuat justru enggan meminjam di tengah ketidakpastian ekonomi dan menurunnya kekayaan rumah tangga, sementara kelompok masyarakat yang lebih rentan justru mengambil utang secara berlebihan,” jelas Yan.

Bagi sebagian orang, tekanan ekonomi ini berdampak sangat fatal. Ma Jun, seorang kontraktor konstruksi berusia 57 tahun dari provinsi Jiangsu timur, telah menghabiskan bertahun-tahun mencoba keluar dari kubangan utang setelah bisnisnya mengalami krisis arus kas yang parah pada tahun 2021. Demi menjaga proyek perumahannya tetap berjalan, Ma membayar upah para pekerja migran dan biaya operasional langsung menggunakan uang dari kantong pribadinya. Namun, perusahaan pemberi kerja bangkrut sebelum sempat mengganti uangnya, membuat Ma harus menanggung seluruh beban tersebut sendirian.

Selama dua tahun berikutnya, Ma memanfaatkan beberapa platform pinjaman daring untuk mendanai jamuan bisnis dan pemberian hadiah, demi melicinkan jalan mendapatkan kontrak proyek baru. Namun, seiring krisis properti yang kian mendalam, proyek-proyek baru pun mengering. Ma terpaksa mengambil utang baru hanya untuk membayar utang lama, hingga siklus tersebut tidak lagi berkelanjutan. Pada puncaknya, utang pokoknya mendekati 150.000 yuan. Ia juga terlambat menyadari bahwa beberapa pinjaman digital tersebut membawa suku bunga tahunan melebihi 20%.

“Ini seperti berjalan masuk ke dalam jebakan,” kenang Ma. Pada titik terendahnya, ia menerima lebih dari belasan telepon setiap hari dari penagih utang agresif yang ikut meneror keluarganya dan mengancam akan menempuh jalur hukum.

Ma akhirnya berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan bergaji pada tahun 2024, dan kini fokus utamanya adalah melunasi sisa utangnya. Ia masih memiliki sekitar 30,000 yuan utang yang tersisa, memaksanya untuk hidup dalam penghematan yang sangat ekstrem.

“Ini benar-benar menjadi bencana bagi saya dan keluarga,” ujar Ma. “Saya berharap saya tidak pernah mengambil pinjaman-pinjaman itu, tetapi tidak ada gunanya menyesal sekarang.”

## **The Fed Tahan Suku Bunga Acuan di Level 3,5%-3,75%**

Kamis, 18 Juni 2026 05:20 WIB

Enda Curran dan Catarina Saraiva

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112206/the-fed-tahan-suku-bunga-acuan-di-level-3-5-3-75/2>

Bloomberg, Ketua Federal Reserve Kevin Warsh berjanji memulihkan stabilitas harga setelah rapat kebijakan pertamanya sejak memimpin bank sentral AS, setelah para pejabat mempertahankan suku bunga tidak berubah dan mengisyaratkan dukungan yang makin besar terhadap kenaikan suku bunga tahun ini.

“Harga-harga yang tetap tinggi merupakan beban bagi rakyat Amerika, tetapi masa lalu tidak harus menjadi penentu masa depan,” kata Warsh dalam konferensi pers perdananya sebagai ketua Fed. Para pejabat “jelas dan bulat. Komite ini akan menghadirkan stabilitas harga.”

Pada saat yang sama, Warsh sedikit meredam arti proyeksi rekan-rekannya yang menunjukkan sembilan pejabat memperkirakan setidaknya satu kenaikan suku bunga sebesar seperempat poin persentase tahun ini, dengan enam di antaranya mengantisipasi sedikitnya dua kali kenaikan.

Sembilan pejabat lainnya memperkirakan tidak ada perubahan atau bahkan pemangkasan suku bunga.

“Saya tidak mendengar keyakinan yang sangat kuat” mengenai proyeksi tersebut dari pejabat lain, ujarnya, sambil mencatat bahwa banyak dari mereka mengungkapkan tingkat ketidakpastian yang tinggi terhadap prospek ekonomi. Ketika ditanya mengenai perdebatan suku bunga dalam rapat kali ini, Warsh mengatakan komite mengalami “perdebatan keluarga yang sehat.”

Kepala Fed yang baru itu, yang selama ini mengkritik praktik forward guidance atau panduan kebijakan ke depan, mengatakan ia memilih untuk tidak menyampaikan proyeksi suku bunganya sendiri.

Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) pada Rabu secara bulat memutuskan mempertahankan suku bunga acuan federal funds rate di kisaran 3,5% hingga 3,75% dalam pertemuan pertama di bawah kepemimpinan Warsh.

Obligasi pemerintah AS melemah, dolar menguat, dan saham turun setelah keputusan tersebut diumumkan. Setelah konferensi pers Warsh, para trader sepenuhnya memperhitungkan kenaikan suku bunga paling lambat Oktober.

### **Pernyataan FOMC**

Dalam pernyataan pasca-rapat, para pejabat mengatakan inflasi masih tinggi dan menegaskan komitmen untuk menghadirkan stabilitas harga.

Mereka tetap menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai “solid.”

Para pejabat juga menyebut pertumbuhan produktivitas dan investasi modal tetap kuat.

Pernyataan kali ini juga lebih singkat dibandingkan rilis pasca-rapat sebelumnya. Keringkasan tersebut bisa menjadi pertanda perubahan di bawah Warsh, yang telah berjanji merombak strategi komunikasi bank sentral.

Warsh tiba di Fed bulan lalu dengan menjanjikan “perubahan rezim.” Dalam sambutan pembukaannya, ia mengumumkan pembentukan sejumlah gugus tugas yang akan meninjau lima bidang utama dengan tujuan mengusulkan perubahan terhadap cara kerja Fed.

Gugus tugas tersebut akan menangani komunikasi, neraca Fed, “penggunaan dan ketergantungan Fed terhadap sumber data yang ada,” produktivitas dan lapangan kerja, serta “kerangka kerja inflasi” bank sentral. Menurut Warsh, kelompok-kelompok tersebut akan melibatkan para ahli dari luar dan didukung oleh staf Fed.

Menanggapi pertanyaan wartawan, Warsh menepis kemungkinan peninjauan ulang target inflasi 2% Fed.

“Saya tidak melihat alasan untuk meninjau kembali target tersebut sampai kita berhasil menegaskan kembali komitmen dan kemampuan kita dalam mencapai sasaran inflasi 2%,” katanya.

Para pembuat kebijakan juga melakukan sejumlah penyesuaian terhadap proyeksi ekonomi yang mereka terbitkan pada Maret, tak lama setelah konflik Timur Tengah dimulai.

Proyeksi median inflasi tahun ini naik menjadi 3,6% dari sebelumnya 2,7%. Proyeksi inflasi inti 2026 — yang tidak memasukkan komponen pangan dan energi yang bergejolak — juga meningkat menjadi 3,3% dari 2,7%.

Sementara itu, proyeksi median pertumbuhan ekonomi 2026 diturunkan menjadi 2,2% dari sebelumnya 2,4%. Proyeksi median tingkat pengangguran pada akhir 2026 juga turun menjadi 4,3% dari 4,4%.

## **Latar Belakang**

Presiden AS Donald Trump mengatakan kepada wartawan di Prancis pada Rabu bahwa keputusan Fed untuk mempertahankan suku bunga “tidak masalah.”

“Sulit dipercaya. Kebijakan itu hanya menahan laju negara dan sangat tidak biasa,” kata Trump ketika ditanya mengenai kemungkinan kenaikan suku bunga.

“Tetapi sekarang ada orang yang sangat baik di sana, jadi saya mengikuti apa yang dia inginkan.”

Latar belakang ekonomi yang dihadapi para pembuat kebijakan telah berubah drastis dibanding awal tahun, ketika rapuhnya pasar tenaga kerja dan prospek inflasi yang lebih jinak membuat banyak pejabat Fed menganggap pemangkasan suku bunga tambahan pada 2026 sebagai sesuatu yang masuk akal.

Sejak saat itu, data ketenagakerjaan yang kuat menunjukkan pasar tenaga kerja mulai keluar dari periode panjang pertumbuhan perekrutan yang lemah.

Penciptaan lapangan kerja pada Mei melampaui seluruh perkiraan ekonom, sementara tingkat pengangguran tetap bertahan di 4,3%.

Di saat yang sama, laporan harga pada April menunjukkan ukuran inflasi pilihan Fed naik 3,8% dibanding setahun sebelumnya, kenaikan terbesar sejak 2023.

Ukuran inflasi konsumen dan produsen lainnya juga meningkat pada Mei dengan laju tercepat dalam lebih dari tiga tahun.

Kondisi tersebut didorong bukan hanya oleh perang Iran, tetapi juga oleh tekanan harga yang menyebar akibat lonjakan investasi perusahaan dalam pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan (AI).

Meski demikian, kabar mengenai kesepakatan damai awal antara AS dan Iran telah membuat harga minyak merosot tajam. Jika kesepakatan tersebut bertahan, tekanan terhadap biaya energi dan inflasi dapat berkurang secara signifikan.

Pada awal tahun, investor masih bertaruh bahwa Fed akan kembali memangkas suku bunga tahun ini. Namun menjelang rapat Juni, harga kontrak berjangka federal funds menunjukkan ekspektasi kenaikan suku bunga sebesar seperempat poin persentase pada akhir 2026.

## Yen Jatuh ke Level Terendah Sejak 2024, Jepang Bersiap Intervensi

Kamis, 18 Juni 2026 12:00 WIB

Mia Glass, John Cheng dan Anya Andrianova

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112250/yen-jatuh-ke-level-terendah-sejak-2024-jepang-bersiap-intervensi/2>

Bloomberg, Para pelaku pasar yang memantau pergerakan mata uang kini berada dalam posisi siaga satu mengantisipasi risiko intervensi dari otoritas moneter Jepang. Langkah ini mencuat setelah nilai tukar yen menyentuh level terendahnya terhadap dolar AS sejak Juli 2024.

Mata uang Jepang tersebut sempat melemah hingga 0,2% ke posisi 160,80 per dolar AS pada perdagangan Rabu, sebelum akhirnya bergerak di kisaran 160,70 pada Kamis (18/6) pagi di Tokyo. Kejatuhan yen sepanjang malam dipicu oleh reli kuat mata uang dolar AS, seiring langkah para pelaku pasar yang meningkatkan taruhan bahwa Federal Reserve (The Fed) bakal menaikkan suku bunga acuan mereka tahun ini.

“Rapat The Fed memberi sinyal adanya pergeseran kebijakan yang lebih hawkish,” ujar Andrew Hazlett, seorang trader valuta asing di Monex Inc. “Hal ini memicu penguatan dolar AS dan telah menyeret yen ke level di mana intervensi pasar sudah mutlak harus dipertimbangkan.”

Para investor masih dilanda kecemasan bahwa Bank of Japan (BOJ) kemungkinan tidak menaikkan biaya pinjaman dengan cukup cepat untuk mengendalikan inflasi dan meredam tekanan pada mata uangnya, bahkan setelah mereka menaikkan suku bunga acuan pada hari Selasa lalu. Dalam konferensi pers setelah rapat, Deputy Gubernur BOJ Shinichi Uchida menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing memang penting bagi perekonomian, namun menegaskan hal itu bukanlah target kebijakan langsung dari bank sentral.

Grafik pergerakan Yen. (Sumber: Bloomberg) Data pasar overnight index swaps saat ini menunjukkan adanya peluang sekitar 80% bagi BOJ untuk mengambil tindakan sebelum akhir tahun. Selain itu, sekitar 90% dari 44 ekonom yang disurvei oleh Bloomberg memproyeksikan bahwa BOJ akan menaikkan suku bunga acuan mereka pada rapat kebijakan bulan Desember mendatang.

Pelemahan terbaru mata uang Jepang ini terjadi meskipun otoritas setempat sebenarnya baru saja menggelar aksi intervensi rekor senilai 11,73 triliun yen (sekitar US\$73,6 miliar atau Rp1.313 triliun) sepanjang periode 28 April hingga 27 Mei lalu. Berdasarkan data cadangan devisa Kementerian Keuangan Jepang, pemerintah kemungkinan besar mencairkan kepemilikan surat berharga luar negeri mereka, termasuk surat utang pemerintah AS (US Treasury), untuk mendanai intervensi raksasa tersebut.

“Pasar saat ini sedang—dan memang sudah seharusnya—berada dalam kewaspadaan tinggi terhadap potensi aksi nyata dari Kementerian Keuangan Jepang,” kata Brian Daingerfield, kepala strategi valuta asing G10 di NatWest Markets. “Kita telah melihat di masa lalu bahwa intervensi kerap dipicu oleh risiko peristiwa tertentu.”

Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama baru-baru ini kembali menegaskan bahwa pemerintah siap merespons pergerakan nilai tukar kapan pun diperlukan. Namun, sejumlah analis menilai pelemahan yen saat ini belum cukup menjadi alasan untuk melakukan intervensi.

“Tidak ada alasan yang cukup kuat untuk melakukan intervensi, dan saya tidak melihat Kementerian Keuangan berada dalam posisi untuk membahas hal itu,” ujar Tohru Sasaki, Kepala Strategi Fukuoka Financial Group. “Dolar memang sedang kuat, tetapi yen justru relatif kuat terhadap mata uang lainnya. Ini bukan pelemahan yen yang terjadi secara menyeluruh.”

Yen selama ini berada di bawah tekanan akibat kesenjangan suku bunga yang lebar antara Amerika Serikat dan Jepang. Harga minyak yang masih tinggi akibat konflik AS-Iran juga memberikan tekanan tambahan terhadap Jepang yang sangat bergantung pada impor minyak mentah yang diperdagangkan dalam dolar AS.

Meski AS dan Iran telah mencapai kesepakatan sementara untuk membuka kembali Selat Hormuz, dampak positifnya terhadap yen masih sangat terbatas. Para spekulasi bahkan meningkatkan posisi taruhan terhadap pelemahan yen ke level tertinggi dalam sembilan tahun terakhir, menandakan kembali maraknya strategi carry trade yen meskipun risiko intervensi masih membayangi.

Jika pelemahan terus berlanjut, level penting berikutnya yang menjadi perhatian pasar adalah 161,95 yen per dolar AS. Jika level tersebut ditembus, yen akan berada pada posisi terlemah terhadap dolar sejak Desember 1986.

## **Bank Sentral Brasil Pangkas Suku Bunga Lagi, Sinyalkan Peluang Pelonggaran Lanjutan**

Kamis, 18 Juni 2026 07:06 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-brasil-pangkas-suku-bunga-lagi-sinyalkan-peluang-pelonggaran-lanjutan>

KONTAN.CO.ID - Bank sentral Brasil kembali memangkas suku bunga acuan pada rapat kebijakan bulan Juni 2026. Ini menjadi pemangkasan ketiga secara beruntun di tengah perlambatan ekonomi, meski tekanan inflasi dan risiko fiskal menjelang pemilu masih membayangi.

Melansir Reuters Komite Kebijakan Moneter Bank Sentral Brasil (Copom) pada Rabu (17/6/2026) secara bulat memangkas suku bunga acuan Selic sebesar 25 basis poin menjadi 14,25%.

Keputusan tersebut sejalan dengan ekspektasi mayoritas ekonom yang disurvei Reuters. Dari 45 ekonom yang disurvei, sebanyak 41 memperkirakan bank sentral akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin.

Dalam pernyataan resminya, Copom tidak memberikan panduan tegas mengenai langkah berikutnya, namun tetap membuka ruang untuk pelonggaran kebijakan lanjutan.

"Komite menegaskan bahwa besaran keseluruhan siklus penyesuaian suku bunga akan ditentukan berdasarkan informasi baru yang tersedia," tulis Copom.

Meski kembali memangkas suku bunga, bank sentral mengakui prospek inflasi menjadi semakin menantang.

Tekanan harga meningkat akibat lonjakan harga energi yang dipicu konflik geopolitik di Timur Tengah serta kebijakan fiskal ekspansif pemerintah menjelang pemilihan presiden Oktober mendatang.

Presiden Brasil Luiz Inacio Lula da Silva dalam beberapa bulan terakhir meluncurkan berbagai program yang mendorong konsumsi rumah tangga sebagai bagian dari strategi menjelang pemilu.

Bank sentral menilai stimulus ekonomi tersebut berpotensi melemahkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi.

### **Proyeksi Inflasi Naik**

Bank sentral Brasil juga merevisi naik proyeksi inflasi untuk beberapa tahun ke depan.

Untuk kuartal IV 2027, yang menjadi horizon kebijakan utama saat ini, inflasi diperkirakan mencapai 3,7%, lebih tinggi dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar 3,5%. Angka tersebut masih berada di atas target inflasi resmi sebesar 3%.

Sementara itu, proyeksi inflasi sepanjang 2026 dinaikkan menjadi 5,2% dari sebelumnya 4,6%.

Ekonom Universitas Sao Paulo (USP) Jose Francisco Goncalves menilai, bank sentral sebenarnya ingin menyampaikan bahwa pengetatan moneter yang dilakukan sebelumnya sudah cukup untuk membawa inflasi kembali ke target dalam jangka menengah.

"Mereka pada dasarnya mengatakan bahwa kebijakan moneter yang telah dilakukan saat ini sudah cukup untuk mengembalikan inflasi ke target. Kecepatan penurunan Selic selanjutnya akan sangat bergantung pada kondisi global," ujarnya.

Di sisi lain, Senior Emerging Markets Economist Capital Economics Liam Peach menilai pernyataan bank sentral menunjukkan keinginan untuk tetap membuka peluang pemangkasan suku bunga meski risiko inflasi meningkat.

Menurutnya, siklus pelonggaran moneter Brasil berpotensi berlangsung tidak beraturan dan sangat bergantung pada perkembangan data ekonomi ke depan.

Ia memperkirakan bank sentral masih akan memangkas suku bunga total 50 basis poin dalam empat pertemuan berikutnya sehingga Selic dapat turun ke level 13,75% pada akhir tahun.

### **Risiko Inflasi Masih Tinggi**

Sejak mulai memangkas suku bunga pada Maret lalu, bank sentral berargumen bahwa dampak pengetatan agresif sebelumnya sudah terlihat pada perlambatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan kredit.

Namun sejak rapat terakhir pada April, sejumlah faktor baru meningkatkan risiko inflasi.

Inflasi tahunan Brasil tercatat naik menjadi 4,72% pada Mei 2026. Ekspektasi inflasi pasar untuk 2026, 2027, hingga 2028 juga terus meningkat, mencerminkan keraguan pelaku pasar terhadap kemampuan bank sentral menjaga stabilitas harga dalam jangka panjang.

Gubernur Bank Sentral Brasil Gabriel Galipolo sebelumnya juga memperingatkan potensi kemunculan fenomena cuaca El Nino yang dapat memicu kenaikan harga pangan dan menambah tekanan inflasi dari sisi pasokan.

Selain itu, ekonom turut mencermati rancangan undang-undang yang tengah dibahas parlemen untuk menjamin pekerja memperoleh dua hari libur setiap pekan.

Kebijakan tersebut dinilai berpotensi meningkatkan biaya tenaga kerja dan mendorong kenaikan harga di tengah pasar tenaga kerja yang masih ketat.

Kondisi tersebut membuat ruang pelonggaran moneter Brasil ke depan diperkirakan semakin terbatas meski suku bunga acuan masih berada pada level tertinggi di antara negara-negara ekonomi besar dunia.

## **Ekonomi Selandia Baru Tumbuh 0,8% pada Kuartal I-2026, Konflik Iran Masih Membayangi**

Kamis, 18 Juni 2026 07:25 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-selandia-baru-tumbuh-08-pada-kuartal-i-2026-konflik-iran-masih-membayangi>

KONTAN.CO.ID - Ekonomi Selandia Baru menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada kuartal pertama 2026 dengan pertumbuhan yang lebih baik dari perkiraan, didorong oleh sektor manufaktur.

Namun, dampak konflik di Timur Tengah dan gejolak harga energi masih menjadi faktor utama yang diperhatikan bank sentral dalam menentukan arah kebijakan ke depan.

Melansir Reuters, data resmi yang dirilis Statistics New Zealand pada Kamis (18/6/2026) menunjukkan produk domestik bruto (PDB) Selandia Baru tumbuh 0,8% pada kuartal I-2026 dibandingkan kuartal sebelumnya. Angka ini sesuai dengan ekspektasi analis.

Secara tahunan, ekonomi Selandia Baru tumbuh 1,5%, lebih tinggi dibandingkan perkiraan pasar sebesar 1,1%.

Kinerja tersebut juga lebih baik dibandingkan kuartal IV-2025 yang direvisi naik menjadi tumbuh 0,5%, dari estimasi sebelumnya sebesar 0,2%.

Statistics New Zealand mencatat sembilan dari 16 sektor industri mengalami peningkatan aktivitas ekonomi selama periode Januari-Maret 2026.

Ekonom Senior Westpac Michael Gordon menilai, meskipun pertumbuhan tahunan lebih kuat dari perkiraan, fokus utama bank sentral kemungkinan akan tertuju pada perkembangan ekonomi setelah Maret 2026.

Menurutnya, Reserve Bank of New Zealand (RBNZ) akan mencermati dampak lonjakan harga bahan bakar akibat konflik Timur Tengah terhadap aktivitas ekonomi, serta apakah penurunan harga minyak belakangan ini dapat meredakan tekanan inflasi.

Selain itu, keberlangsungan kesepakatan damai antara Iran dan Amerika Serikat juga menjadi faktor penting yang akan dipantau otoritas moneter.

Pasar keuangan tidak banyak bereaksi terhadap data tersebut. Dolar Selandia Baru bergerak relatif stabil, sementara pelaku pasar masih memperkirakan peluang sekitar 80% bahwa RBNZ akan menaikkan suku bunga pada pertemuan berikutnya.

Sebelumnya, RBNZ telah memangkas suku bunga acuan (Official Cash Rate/OCR) sebesar 325 basis poin sejak Agustus 2024 dan mempertahankannya di level 2,25% sejak November 2025.

### **Pemulihan Masih Rentan**

Meski mulai menunjukkan perbaikan, ekonomi Selandia Baru masih menghadapi sejumlah tantangan. Arus migrasi bersih yang melambat, pasar perumahan yang melemah, serta kebijakan fiskal yang ketat masih membebani pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran juga tetap menjadi perhatian. Saat ini angka pengangguran berada di kisaran tertinggi dalam satu dekade terakhir, yang berdampak pada melemahnya kepercayaan konsumen dan menekan belanja rumah tangga.

Baik RBNZ maupun Kementerian Keuangan Selandia Baru memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2026 akan terdampak oleh konflik antara Amerika Serikat, Israel, dan Iran yang sempat memicu lonjakan harga minyak serta meningkatkan ketidakpastian global.

Sebagai negara yang sangat bergantung pada perdagangan internasional, Selandia Baru ikut menghadapi gangguan rantai pasok dan tekanan biaya energi akibat konflik tersebut.

Di sisi lain, inflasi Selandia Baru saat ini masih berada di level 3,1%, sedikit di atas target RBNZ yang berada pada kisaran 1%-3%.

Kondisi ini membuat bank sentral berada dalam posisi yang tidak mudah, yakni menyeimbangkan kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi dengan upaya menahan tekanan inflasi yang berpotensi bertahan lebih lama.

## **Siap-Siap, Kenaikan Suku Bunga Akan Terjadi di Negara-Negara G10**

Kamis, 18 Juni 2026 19:44 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Khomarul Hidayat

<https://internasional.kontan.co.id/news/siap-siap-kenaikan-suku-bunga-akan-terjadi-di-negara-negara-g10>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Kesepakatan antara Amerika Serikat (AS) dan Iran untuk mengakhiri perang dan penurunan harga minyak, merupakan kabar baik bagi para bank sentral dunia yang khawatir bahwa biaya energi yang tinggi akan berdampak pada tekanan harga yang lebih luas.

Namun demikian, empat bank sentral negara maju sudah dalam mode menaikkan suku bunga. Sementara, beberapa bank sentral lainnya, termasuk Federal Reserve AS, menyatakan pada minggu ini bahwa mereka siap bertindak jika inflasi meningkat.

Berikut posisi bank sentral di negara-negara maju Kelompok 10 (G10), diurutkan dari suku bunga kebijakan tertinggi hingga terendah seperti dikutip Reuters:

### **1. Australia**

Bank Sentral Australia telah menaikkan suku bunga tiga kali tahun ini menjadi 4,35%, tertinggi di G10, untuk mengantisipasi guncangan energi global, sepenuhnya membalikkan jumlah pemotongan yang dilakukan tahun lalu.

Bank tersebut menghentikan kenaikan suku bunga minggu ini, dengan mengatakan kondisi keuangan yang lebih ketat memperlambat perekonomian, meskipun memperingatkan bahwa mereka dapat menaikkan suku bunga lagi. Pasar memperkirakan sekitar 50% kemungkinan kenaikan lebih lanjut di akhir tahun ini.

### **2. Norwegia**

Bank Sentral Norwegia mempertahankan suku bunga tetap di 4,25% pada hari Kamis tetapi mengatakan inflasi terlalu tinggi dan biaya pinjaman kemungkinan akan dinaikkan lagi di akhir tahun ini.

Bank Sentral Norwegia (Norges Bank) menaikkan suku bunga kebijakannya pada bulan Mei, dan inflasi inti tahunan naik secara tak terduga pada bulan itu menjadi 3,4%.

### **3. Inggris**

Bank Sentral Inggris (Bank of England) mempertahankan suku bunga tetap di 3,75% pada bulan Juni, seperti yang telah dilakukan sejak awal perang AS-Iran, mengingat kekuatan tekanan inflasi yang meningkat masih belum jelas.

BoE mengatakan masih terlalu dini untuk menyatakan ancaman inflasi telah berakhir, tetapi hanya dua dari sembilan anggota dewan penetapan suku bunga yang memilih untuk menaikkan suku bunga pada pertemuan hari Kamis.

BoE memperkirakan inflasi akan naik di atas 3,25% pada kuartal terakhir tahun ini, naik dari 2,8% pada bulan Mei, meskipun ini merupakan peningkatan yang lebih kecil daripada yang diproyeksikan pada bulan April di bawah dua dari tiga skenario utamanya. Pasar memperkirakan setidaknya satu kenaikan suku bunga tahun ini.

### **4. Amerika Serikat**

Era Kevin Warsh sebagai Ketua Federal Reserve dimulai dengan kejutan pada hari Rabu. Meskipun The Fed mempertahankan suku bunga tetap stabil seperti yang diharapkan, proyeksi dan komentar baru dari Warsh mengejutkan para pedagang dan menyebabkan pasar memperkirakan kemungkinan kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.

The Fed mengeluarkan pernyataan kebijakan moneter yang ringkas, tetapi proyeksi triwulanan menunjukkan sembilan pejabat Fed sekarang mengantisipasi kenaikan suku bunga pada akhir tahun 2026.

Pasar melihat peluang bagus untuk kenaikan suku bunga pada bulan September, dan melihat kenaikan kedua sebelum akhir tahun sebagai kemungkinan yang lebih besar. Hal itu menyebabkan lonjakan tajam pada imbal hasil obligasi jangka pendek dan dolar.

### **5. Selandia**

Baru Bank Sentral Selandia Baru tidak akan mengadakan pertemuan hingga awal Juli, ketika pasar melihat kenaikan suku bunga saat ini sebesar 2,25% sebagai kemungkinan, dengan kenaikan lebih lanjut di akhir tahun.

Bank Sentral Selandia Baru berada dalam posisi yang sulit. Inflasi diperkirakan akan jauh di atas kisaran target 1% hingga 3%, sementara tingkat pengangguran berada pada level tertinggi dalam satu dekade.

### **6. Kanada**

Bank Sentral Kanada mempertahankan suku bunga kebijakannya di 2,25% pekan lalu, dengan mengatakan bahwa hanya ada sedikit tanda bahwa kenaikan biaya energi akan berdampak pada inflasi yang lebih luas.

Diperkirakan suku bunga akan tetap stabil dalam beberapa bulan mendatang. Angka-angka terbaru menunjukkan inflasi tetap berada dalam kisaran target bank sentral sebesar 1% hingga 3%.

### **7. Uni Eropa**

Bank Sentral Eropa menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir tiga tahun pekan lalu dengan harapan dapat menekan inflasi sebelum lonjakan biaya energi yang dipicu oleh perang Iran menyebar lebih luas di seluruh perekonomian zona euro.

Langkah yang telah diantisipasi dengan baik ini membawa suku bunga deposito acuan menjadi 2,25%. Para pedagang memperkirakan kenaikan 25 bps lagi hingga akhir tahun.

#### **8. Swedia**

Bank sentral Swedia mempertahankan suku bunga kebijakannya tidak berubah di 1,75% seperti yang diperkirakan pada hari Rabu.

Meskipun Riksbank mengatakan kemungkinan kenaikan suku bunga di akhir tahun ini meningkat karena perang di Timur Tengah telah meningkatkan tekanan inflasi, mereka mengatakan inflasi inti masih rendah.

#### **9. Jepang**

Bank Sentral Jepang menaikkan suku bunga menjadi 1%, level tertinggi dalam 31 tahun, pada hari Selasa sebagai langkah penting dalam normalisasi kebijakan dan memberi sinyal kesiapan untuk memperketat lebih lanjut guna menekan tekanan harga.

Kenaikan suku bunga lebih lanjut dapat membantu mendukung yen yang lemah, meskipun suku bunga Jepang tetap rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara lain.

#### **10. Swiss**

Dengan bunga 0%, Bank Nasional Swiss memiliki suku bunga kebijakan terendah di G10, dan mereka mempertahankan suku bunga tidak berubah pada hari Kamis dengan mengatakan tekanan harga dalam jangka menengah hampir tidak berubah meskipun terjadi peningkatan inflasi baru-baru ini yang dipicu oleh biaya bahan bakar yang lebih tinggi. Para pembuat kebijakan Swiss telah bergulat dengan kekuatan mata uang mereka, tetapi mereka waspada terhadap kemungkinan kembali ke suku bunga negatif, dan mengatakan mereka siap untuk melakukan intervensi di pasar untuk melemahkan franc Swiss jika diperlukan.

## **Bank Sentral Taiwan Tahan Suku Bunga, Naikkan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Jadi 9,45%**

Kamis, 18 Juni 2026 16:11 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-taiwan-tahan-suku-bunga-naikkan-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-jadi-945>

KONTAN.CO.ID - TAIPEI. Bank sentral Taiwan mempertahankan suku bunga acuannya pada Kamis (18/6/2026), sesuai perkiraan pasar. Kondisi ekonomi Taiwan dinilai masih kuat didorong oleh sektor ekspor berbasis teknologi. Di saat yang sama, bank sentral juga menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini.

Bank sentral mempertahankan suku bunga diskonto acuan di level 2%, sejalan dengan survei Reuters yang menunjukkan 27 dari 30 ekonom memperkirakan tidak ada perubahan kebijakan.

Untuk prospek ekonomi, bank sentral menaikkan proyeksi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) menjadi 9,45%, dari sebelumnya 7,25% pada Maret. Revisi ini mencerminkan kinerja ekonomi yang lebih kuat dari perkiraan.

Ekonomi Taiwan tumbuh 8,68% pada 2025, laju tercepat dalam 15 tahun terakhir, didorong lonjakan permintaan semikonduktor untuk aplikasi kecerdasan buatan (AI), termasuk dari perusahaan seperti Nvidia.

Namun, bank sentral juga sedikit menaikkan proyeksi inflasi. Indeks harga konsumen (CPI) tahun ini diperkirakan mencapai 1,91%, naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 1,8%.

Keputusan suku bunga Taiwan ini diambil setelah bank sentral Amerika Serikat Federal Reserve juga mempertahankan suku bunga acuannya, meski memberikan sinyal bahwa inflasi yang meningkat dapat mendorong kenaikan suku bunga lanjutan dalam proyeksi kebijakan terbaru mereka.

## **Stimulus Trade-In China Dongkrak Penjualan 820 Miliar Yuan hingga Mei 2026**

Kamis, 18 Juni 2026 10:27 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/stimulus-trade-in-china-dongkrak-penjualan-820-miliar-yuan-hingga-mei-2026>.

KONTAN.CO.ID. Program subsidi tukar tambah (trade-in) barang konsumsi yang dijalankan pemerintah China berhasil mendongkrak penjualan produk terkait lebih dari 820 miliar yuan atau sekitar US\$ 121,3 miliar sepanjang Januari–Mei 2026.

Juru Bicara National Development and Reform Commission Li Chao mengatakan, pemerintah telah menyalurkan dua tahap dana program trade-in dengan total nilai 125 miliar yuan.

Selain itu, pemerintah China berencana menggelontorkan tambahan dana tahap ketiga sebesar 62,5 miliar yuan sebelum akhir Juni 2026.

Program trade-in merupakan salah satu kebijakan stimulus konsumsi yang memungkinkan masyarakat memperoleh insentif saat menukar barang lama dengan produk baru, seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, hingga perangkat elektronik.

Kebijakan tersebut sebelumnya menjadi salah satu motor penggerak konsumsi rumah tangga China sepanjang 2025. Namun, dampaknya mulai menunjukkan tanda-tanda pelemahan pada tahun ini.

Data terbaru menunjukkan penjualan ritel China pada Mei 2026 mengalami kontraksi 0,6%, menandakan konsumsi domestik masih menghadapi tekanan meskipun pemerintah terus menggulirkan stimulus.

Perlambatan konsumsi menjadi tantangan bagi pemerintah China yang tengah berupaya mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap sektor ekspor dan investasi, serta mendorong peran konsumsi rumah tangga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi.

Analisis menilai, tambahan dana stimulus yang akan dikucurkan pada akhir Juni diharapkan mampu menjaga momentum belanja masyarakat pada paruh kedua tahun ini, meski efektivitasnya diperkirakan tidak sebesar saat program pertama kali diluncurkan.

## **Perkuat Ekonomi, Malaysia-Rusia Bahas Dagang Pakai Ruble-Ringgit**

Kamis, 18 Juni 2026 13:10 WIB

Netty Ismail

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112280/perkuat-ekonomi-malaysia-rusia-bahas-dagang-pakai-ruble-ringgit/2>

Bloomberg, Perdana Menteri Malaysia Anwar Ibrahim dan Presiden Rusia Vladimir Putin membahas kemungkinan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan bilateral sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan ekonomi kedua negara.

Kedua pemimpin mendiskusikan berbagai mekanisme untuk memperluas perdagangan dan investasi bilateral dengan menggunakan ringgit Malaysia dan rubel Rusia, sebagaimana disampaikan dalam pernyataan Kantor Perdana Menteri Malaysia pada Kamis (18/6).

Selain itu, Anwar dan Putin juga meninjau peluang peningkatan kerja sama di sektor energi, termasuk komitmen Rusia untuk menjalin kolaborasi jangka panjang dalam pasokan energi dan minyak. Keduanya turut membahas berbagai langkah untuk mempererat hubungan ekonomi antara Malaysia dan Rusia.

Anwar saat ini berada di Kazan, sekitar 800 kilometer di timur Moskow, untuk menghadiri KTT selama dua hari yang diselenggarakan Putin bersama para pemimpin negara-negara anggota ASEAN. Pertemuan tersebut berakhir pada Kamis.

Rusia belakangan muncul sebagai salah satu pemasok energi penting bagi kawasan Asia Tenggara setelah perang antara Amerika Serikat dan Israel melawan Iran menyebabkan Selat Hormuz praktis ditutup. Kondisi tersebut mengganggu pasokan minyak dan gas yang sangat dibutuhkan oleh sekitar 680 juta penduduk di kawasan Asia Tenggara.

## **Bank Sentral China Diprediksi Pertahankan Bunga di Bulan Juni**

Kamis, 18 Juni 2026 15:50 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Khomarul Hidayat

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-sentral-china-diprediksi-pertahankan-bunga-di-bulan-juni>

KONTAN.CO.ID - SHANGHAI. Bank Sentral China atau People's Bank of China (PBOC) diperkirakan akan mempertahankan suku bunga pinjaman acuan tidak berubah untuk bulan ke-13 berturut-turut pada bulan Juni 2026. Demikian hasil survei Reuters terhadap 30 pelaku pasar.

Suku bunga pinjaman utama (LPR), yang biasanya dibebankan kepada klien bank yang paling layak kredit, dihitung setiap bulan setelah 20 bank komersial yang ditunjuk mengajukan usulan suku bunga kepada PBOC.

Dalam survei Reuters terhadap 30 pelaku pasar yang dilakukan minggu ini, semua responden memperkirakan bahwa pada peninjauan berikutnya pada hari Senin, suku bunga acuan (LPR) satu tahun dan lima tahun akan tetap stabil, masing-masing di angka 3,00% dan 3,50%.

Konsensus yang kuat mengenai penetapan LPR yang stabil muncul ketika data ekonomi China terbaru menggarisbawahi pola pertumbuhan dua kecepatan, dengan pabrik-pabrik didukung oleh ekspor yang

sangat tangguh tetapi permintaan domestik memburuk di tengah penurunan pasar properti selama beberapa tahun.

"Meskipun terjadi ketidakseimbangan antara pasokan pabrik yang kuat dan permintaan domestik yang memburuk, Beijing menunjukkan kesabaran," kata Henry Hao, ekonom senior China di Commerzbank. Dengan efek kekayaan perumahan yang masih lemah dan pasar tenaga kerja yang pulih perlahan, para pembuat kebijakan tampaknya enggan untuk meluncurkan stimulus domestik, yang menandakan bahwa ekonomi China kemungkinan akan terus melanjutkan lintasan yang tidak merata dan bergantung pada ekspor tanpa intervensi jangka pendek yang signifikan hingga kuartal ketiga. Pada saat yang sama, bank sentral tampaknya memperdalam kendalinya atas pasar uang jangka pendek, mengaitkan biaya pinjaman semalam lebih erat dengan suku bunga reverse repo tujuh hari, yang bertindak sebagai suku bunga kebijakan utama. Gubernur PBOC Pan Gongsheng mengatakan pada Forum Lujiazui tahunan minggu ini bahwa bank sentral akan meningkatkan variasi operasi reverse repo semalam dan mengoptimalkan operasi untuk perjanjian repo semalam sementara dan reverse repo untuk mengelola kondisi likuiditas jangka pendek dengan lebih baik. "Perubahan kecil ini tidak sama dengan langkah pelonggaran secara langsung," kata analis Citi dalam sebuah catatan.

## **Purbaya Raih Pendanaan Proyek Pembangunan Rp303 Triliun dari AIIB**

Kamis, 18 Juni 2026 09:50 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112233/purbaya-raih-pendanaan-proyek-pembangunan-rp303-triliun-dari-aiib/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan (Menkeu) Purbaya Yudhi Sadewa memperoleh komitmen pendanaan senilai US\$17 miliar atau sekitar Rp303,55 triliun dari Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) untuk mendukung berbagai proyek pembangunan nasional selama periode 2025–2029.

Komitmen tersebut menjadi salah satu capaian utama dalam pertemuan bilateral antara Menkeu dengan jajaran pimpinan AIIB di Beijing, Tiongkok.

Purbaya menjelaskan dukungan pendanaan tersebut diharapkan dapat memperkuat kapasitas pembiayaan pembangunan nasional dan mempercepat pelaksanaan berbagai proyek strategis pemerintah.

Menkeu menjelaskan bahwa pendanaan tersebut merupakan bagian dari Multiyear Rolling Pipeline yang telah dibahas bersama AIIB. Dia mengakui, meskipun sebagian program telah dirancang sebelumnya, Pemerintah Indonesia dapat memastikan keberlanjutan komitmen pendanaan dari lembaga multilateral tersebut.

“Kita berhasil mengamankan pendanaan sekitar US\$17 miliar untuk proyek-proyek pembangunan di Indonesia antara tahun 2025 sampai 2029. Itu merupakan kontribusi yang sangat besar bagi pembiayaan proyek-proyek pembangunan di Indonesia,” ujar Menkeu usai pertemuan di Kantor AIIB, Rabu (17/6/2026).

Selain dukungan pembiayaan, Indonesia juga memperoleh sinyal positif terkait rencana ekspansi AIIB di Tanah Air. AIIB menyampaikan minat untuk membuka kantor perwakilan di Jakarta guna memperkuat kerja sama dan meningkatkan efektivitas koordinasi pelaksanaan proyek-proyek yang didukung oleh AIIB sehingga semakin mempererat kemitraan strategis antara Indonesia dan AIIB.

“AIIB juga berminat untuk membangun semacam kantor cabang di Jakarta. Kita tentu menyambut baik niat tersebut dan saya berharap pada Juni tahun depan kantornya sudah berdiri,” kata Menkeu.

Dalam kesempatan yang sama, Menkeu menegaskan bahwa AIIB tetap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kondisi fiskal Indonesia. Menurutnya, tidak terdapat kekhawatiran dari pihak AIIB terhadap pengelolaan fiskal nasional maupun prospek perekonomian Indonesia ke depan.

“Mereka tidak ada masalah dengan fiskal Indonesia. Mereka yakin dengan kredibilitas dan kreativitas fiskal kita,” ujar Menkeu.

Selanjutnya, pertemuan dengan AIIB merupakan bagian dari rangkaian agenda kerja Menkeu di Beijing yang juga mencakup pertemuan dengan investor global dan otoritas keuangan Tiongkok.

## **Penerimaan Pajak per 16 Juni 2026 Tumbuh 23%, Tembus Rp940 T**

Kamis, 18 Juni 2026 13:59 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112289/penerimaan-pajak-per-16-juni-2026-tumbuh-23-tembus-rp940-t/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) Kementerian Keuangan melaporkan penerimaan pajak neto hingga 16 Juni 2026 mencapai Rp940,31 triliun. Angka itu tumbuh 23,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan setara dengan 39,62% dari target penerimaan pajak dalam APBN 2026 sebesar Rp2.357,7 triliun.

"Capaian sampai dengan hari terakhir yang bisa kami rekam dan laporkan, tanggal 16 Juni 2026 penerimaan pajak neto sudah tercapai Rp940,31 triliun, dan terus mencatatkan pertumbuhan yang sangat kuat, sebesar 23,4%," kata Direktur Jenderal Pajak Bimo Wijayanto dalam Seminar Kemenkeu Corpu Open Class (KCOC), Kamis (18/6/2026).

Bimo mengungkapkan meningkatnya penerimaan pajak terus berlanjut seiring meningkatnya kepatuhan wajib pajak, penguatan pengawasan, serta perbaikan sistem administrasi perpajakan.

Dia menjelaskan capaian tersebut menunjukkan kontribusi besar wajib pajak dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendanaan berbagai program prioritas pemerintah yang dijalankan melalui APBN.

Dia menyebut sejumlah program unggulan yang didukung oleh penerimaan negara antara lain Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP), ketahanan pangan, ketahanan energi, hingga sektor pendidikan.

"Direktorat Jenderal Pajak bisa secara konsisten mempertahankan kinerja pertumbuhan penerimaan pajak yang terus trennya itu positif. Dan tentu ini tidak lepas dari support wajib pajak," tuturnya.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa melaporkan realisasi penerimaan pajak hingga Mei 2026 telah mencapai Rp834,4 triliun, meningkat 22,1% jika dibandingkan dengan penerimaan pajak pada tahun lalu di periode yang sama sebesar Rp683,3 triliun.

Purbaya mengatakan, realisasi penerimaan pajak hingga akhir Mei ini sudah setara 35,4% dari target APBN 2026 sebesar Rp2.357,7 triliun.

“Yang paling menarik pendapatan pajak naiknya 22,1%. Anda bandingkan tahun lalu di bulan yang sama tahun lalu pajak negatif 11,3% jadi ada perbaikan signifikan di pajak utamanya dibandingkan dengan kondisi tahun lalu,” kata Purbaya dalam Konferensi Pers APBN Kita, Jumat (5/6/2026).

Dia menyebut pada tahun lalu sepanjang tahun pertumbuhan pajak negatif, akan tetapi pada tahun ini positif. Bahkan tahun ini dapat tumbuh lebih dari 20,5% seiring dengan perbaikan di perpajakan.

“Kita dorong ke level yang lebih tinggi lagi,” ujarnya.

## **Untung-Buntung Suku Bunga Acuan di Level Tinggi**

Kamis, 18 Juni 2026 09:40 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/112245/untung-buntung-suku-bunga-acuan-di-level-tinggi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom berpandangan level suku bunga acuan atau BI Rate yang tinggi oleh Bank Indonesia (BI) memiliki manfaat dan risiko yang perlu dilihat secara seimbang.

Diketahui, bank sentral telah menaikkan BI Rate secara kumulatif sebesar 75 basis poin (bps), masing-masing pada RDG pada Mei 2026 sebesar 50 bps dan RDG Mingguan pada 9 Juni 2026 sebesar 25 bps.

Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengungkapkan manfaat utama kenaikan BI rate adalah menjaga stabilitas rupiah. Ketika rupiah melemah terlalu cepat, BI perlu memberi sinyal tegas bahwa stabilitas nilai tukar menjadi prioritas.

Suku bunga yang lebih tinggi, kata dia, membuat aset rupiah lebih menarik, membantu menahan arus keluar dana asing, dan memberi insentif bagi investor untuk kembali masuk ke instrumen rupiah seperti Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

“Dalam kondisi rupiah sempat mendekati atau menembus level psikologis penting, respons cepat BI dapat mencegah tekanan pasar berkembang menjadi kepanikan yang lebih luas,” kata Josua ketika dihubungi, Kamis (18/6/2026).

Keuntungan kedua adalah menahan risiko inflasi. Joshua menyebut rupiah yang lemah membuat harga barang impor naik, terutama energi, pangan, bahan baku industri, dan barang modal.

Jika tidak dikendalikan, pelemahan rupiah dapat masuk ke harga konsumen dan menekan daya beli masyarakat. Dengan menaikkan suku bunga, BI berupaya menahan ekspektasi inflasi agar pelaku usaha tidak terlalu cepat menaikkan harga dan masyarakat tidak terlalu khawatir terhadap kenaikan harga ke depan.

“Jadi, kenaikan BI Rate bukan hanya soal kurs, tetapi juga soal menjaga daya beli,” ujar dia.

Keuntungan ketiga yakni menjaga kepercayaan investor. Dalam situasi pasar yang sensitif terhadap isu fiskal, arus modal, dan stabilitas kebijakan, kenaikan BI Rate menunjukkan bahwa otoritas moneter tidak pasif.

Menurutnya, hal ini penting karena pasar sering menilai kredibilitas dari kecepatan dan ketegasan respons. Jika BI terlambat, investor bisa menilai risiko Indonesia meningkat, sehingga meminta imbal hasil lebih tinggi atau keluar dari aset rupiah.

“Dengan langkah yang tegas, BI membeli waktu agar pemerintah dapat memperbaiki sisi fiskal, regulasi, dan kepercayaan pasar,” jelas Josua.

## **Risiko Suku Bunga Acuan Tinggi**

Di sisi lain, Josua menyebut biaya kenaikan BI Rate juga besar. Kerugian paling langsung adalah biaya dana perbankan berpotensi naik. Ketika suku bunga acuan naik, bank pada akhirnya perlu menyesuaikan bunga deposito untuk mempertahankan dana nasabah.

Jika biaya dana naik, lanjut dia, bunga kredit akan lebih sulit turun dan bahkan bisa ikut naik secara bertahap. Dampaknya terasa pada KPR, KKB, kredit modal kerja, kredit investasi, dan pembiayaan UMKM. Dunia usaha akan lebih berhati-hati memperluas usaha karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal.

Kerugian kedua adalah tekanan terhadap konsumsi rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki cicilan mengambang atau berencana mengambil kredit baru akan menghadapi beban yang lebih tinggi.

Josua memerinci konsumen juga cenderung menunda pembelian barang tahan lama seperti rumah, mobil, motor, elektronik, dan renovasi rumah. Jika konsumsi melambat, dampaknya bisa menjalar ke ritel, otomotif, properti, konstruksi, serta sektor jasa.

“Dalam ekonomi Indonesia yang sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga, ini menjadi risiko penting,” katanya.

Kerugian ketiga yakni tekanan terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga tinggi membuat perusahaan menunda ekspansi, terutama jika permintaan belum kuat dan rupiah masih bergejolak. Investasi yang padat modal, seperti manufaktur, properti, infrastruktur, dan logistik, menjadi lebih mahal.

Josua menilai jika kenaikan suku bunga berlangsung lama, pertumbuhan ekonomi bisa tertahan di sekitar 5% atau bahkan lebih rendah. Jadi, stabilitas rupiah memang diperkuat, tetapi kecepatan pemulihan ekonomi bisa berkurang.

Tak hanya itu, dari sisi APBN, kenaikan BI Rate juga berpotensi menaikkan biaya utang pemerintah. Jika pasar meminta imbal hasil SBN lebih tinggi, pemerintah harus membayar bunga lebih mahal saat menerbitkan utang baru. Ini dapat mengurangi ruang belanja produktif karena lebih banyak anggaran terserap untuk pembayaran bunga.

Dalam jangka pendek, kata Josua, kenaikan suku bunga membantu menjaga kepercayaan. Namun dalam jangka menengah, jika biaya utang terus naik, tekanan fiskal justru bisa bertambah.

Sementara bagi pasar saham, kenaikan BI Rate biasanya menjadi tekanan karena investor menilai laba perusahaan bisa turun akibat biaya pembiayaan yang lebih tinggi dan konsumsi yang lebih lemah.

Sektor yang sensitif terhadap bunga seperti properti, otomotif, konstruksi, ritel, dan pembiayaan konsumen cenderung lebih rentan. Namun, sektor perbankan besar bisa relatif lebih tahan jika mampu menjaga dana murah dan kualitas kredit. Sektor berbasis ekspor atau berpendapatan dolar AS juga bisa lebih terlindungi apabila rupiah masih lemah.

“Jadi, kenaikan BI Rate adalah kebijakan yang bermanfaat untuk stabilitas, tetapi mahal bagi pertumbuhan. Dalam kondisi saat ini, langkah BI masih dapat dibenarkan karena tekanan rupiah sudah cukup serius dan perlu dijaga agar tidak menjalar ke inflasi serta kepercayaan investor,” terang Josua.

“Namun, kenaikan suku bunga tidak boleh dianggap sebagai solusi utama. Ini lebih tepat disebut rem darurat untuk menahan gejolak, bukan mesin untuk memperbaiki ekonomi.”

## **Rekomendasi BI dan Pemerintah**

Josua merekomendasikan bank sentral perlu menjaga keseimbangan. Menurutnya, suku bunga boleh tinggi selama tekanan rupiah dan inflasi masih kuat, tetapi BI juga perlu memastikan likuiditas perbankan tetap memadai agar kredit ke sektor riil tidak kering.

Sejalan dengan hal itu, pemerintah harus membantu melalui disiplin APBN, pengendalian harga pangan dan energi, kepastian aturan, dan perbaikan iklim investasi.

“Jika hanya BI yang bekerja, biaya stabilisasi akan semakin mahal. Jika fiskal dan regulasi ikut membaik, kebutuhan kenaikan suku bunga lanjutan bisa berkurang,” imbuhnya.

## **Rupiah Memimpin Pelemahan Mata Uang Asia Kamis (18/6), Ambles ke Rp 17.865 per Dolar**

Kamis, 18 Juni 2026 09:47 WIB

Sumber: Reuters. Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/rupiah-memimpin-pelemahan-mata-uang-asia-kamis-186-ambles-ke-rp-17865-per-dolar>

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar rupiah menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di kawasan Asia pada perdagangan Kamis (18/6/2026) pagi, seiring menguatnya dolar Amerika Serikat (AS) setelah pasar semakin yakin bahwa Federal Reserve (The Fed) berpotensi menaikkan suku bunga tahun ini.

Berdasarkan data Reuters hingga pukul 02.08 GMT, rupiah berada di level Rp 17.865 per dolar AS, melemah 0,76% dibandingkan posisi penutupan sebelumnya di Rp 17.730 per dolar AS.

Pelemahan rupiah menjadi yang terbesar di antara mata uang utama Asia. Di belakang rupiah, won Korea Selatan melemah 0,61%, sedangkan ringgit Malaysia turun 0,49% terhadap dolar AS.

Sementara itu, sejumlah mata uang Asia lainnya bergerak lebih stabil. Peso Filipina melemah 0,23%, yen Jepang turun tipis 0,01%, dan yuan China terkoreksi 0,03%.

Di sisi lain, dolar Singapura menguat 0,08%, baht Thailand naik 0,14%, dan dolar Taiwan menguat 0,02%.

### **Rupiah Juga Terburuk Sepanjang 2026**

Jika dihitung sejak awal tahun (year to date/YTD), rupiah juga menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terburuk di Asia.

Nilai tukar rupiah telah melemah 6,69% dibandingkan posisi akhir 2025 di level Rp 16.670 per dolar AS.

Pelemahan ini lebih dalam dibandingkan won Korea Selatan yang turun 5,59%, rupee India yang melemah 4,92%, dan baht Thailand yang terkoreksi 3,69%.

Sebaliknya, yuan China justru menguat 3,29% terhadap dolar AS sejak awal tahun, menjadi salah satu mata uang Asia dengan performa terbaik.

Penguatan dolar AS terjadi setelah hasil rapat Federal Reserve menunjukkan nada yang lebih hawkish.

The Fed memang mempertahankan suku bunga acuannya, namun proyeksi terbaru menunjukkan hampir separuh pejabat bank sentral AS memperkirakan kenaikan suku bunga masih diperlukan hingga akhir tahun untuk mengendalikan inflasi.

Kondisi tersebut mendorong aliran dana menuju aset-aset berbasis dolar AS dan memberi tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah.

## **Penerimaan Pajak Tembus Rp 940,31 Triliun per 16 Juni 2026, Tumbuh 23,4%**

Kamis, 18 Juni 2026 10:25 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/penerimaan-pajak-tembus-rp-94031-triliun-per-16-juni-2026-tumbuh-234>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat penerimaan pajak neto telah mencapai Rp 940,31 triliun hingga 16 Juni 2026.

Angka tersebut tumbuh 23,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan setara dengan 39,62% dari target penerimaan pajak dalam APBN 2026 sebesar Rp 2.357,7 triliun.

Direktur Jenderal Pajak Bimo Wijayanto mengatakan, tren positif penerimaan pajak terus berlanjut seiring meningkatnya kepatuhan wajib pajak, penguatan pengawasan, serta perbaikan sistem administrasi perpajakan.

"Capaian sampai dengan hari terakhir yang bisa kami rekam dan laporkan, tanggal 16 Juni 2026 penerimaan pajak neto sudah tercapai Rp 940,31 triliun, dan terus mencatatkan pertumbuhan yang sangat kuat, sebesar 23,4%," ujar Bimo dalam acara Seminar Kemenkeu Corpu Open Class (KCOC), Kamis (18/6/2026).

Sebelumnya, hingga akhir Mei 2026, penerimaan pajak neto tercatat sebesar Rp 834 triliun atau 35,4% dari target tahunan. Secara kumulatif, realisasi Januari–Mei 2026 tumbuh 22,1% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Menurut Bimo, capaian tersebut menunjukkan kontribusi besar wajib pajak dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendanaan berbagai program prioritas pemerintah yang dijalankan melalui APBN.

Ia menyebut sejumlah program unggulan yang didukung oleh penerimaan negara antara lain Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, ketahanan pangan, ketahanan energi, hingga sektor pendidikan.

"Direktorat Jenderal Pajak bisa secara konsisten mempertahankan kinerja pertumbuhan penerimaan pajak yang terus trennya itu positif. Dan tentu ini tidak lepas dari support wajib pajak," katanya.

Bimo menambahkan, kinerja penerimaan yang positif tidak hanya ditopang oleh kondisi ekonomi yang relatif stabil, tetapi juga hasil dari keseimbangan antara pengawasan kepatuhan dan penegakan hukum perpajakan.

Selain itu, DJP terus melakukan penyempurnaan sistem Coretax yang menjadi tulang punggung administrasi perpajakan nasional. Menurut dia, perbaikan tata kelola, penyusunan panduan, serta peningkatan kualitas sistem akan terus dilakukan secara berkelanjutan.

# Canangkan Sensus Ekonomi 2026, Ahmad Luthfi : Data Akurat Jadi Basis Pembangunan Jateng

Kamis, 18 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/canangkan-sensus-ekonomi-2026-ahmad-luthfi-data-akurat-jadi-basis-pembangunan-jateng/>

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menghadiri Pencanangan Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Kota Semarang, Kamis (18/6/2026).

Kegiatan tersebut turut dihadiri Wakil Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) RI Sonny Harry Budiutomo Harmadi, sejumlah kepala daerah di Jawa Tengah, serta jajaran BPS se-Jawa Tengah. Khusus di Jawa Tengah, sensus yang dilaksanakan hingga 31 Agustus 2026 itu melibatkan 36.891 petugas.

Dalam kesempatan tersebut, Ahmad Luthfi menyatakan, data sensus tersebut menjadi dasar penting dalam membaca kondisi ekonomi, dan menyusun kebijakan pembangunan daerah.

“Berikan data semaksimal mungkin kepada teman-teman kita dari BPS. Karena data akan memberikan fakta,” kata Luthfi.

Menurutnya, hasil sensus akan membantu pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota, dalam memetakan potensi ekonomi daerah secara lebih akurat. Karena itu, gubernur meminta bupati, wali kota, hingga aparatur pemerintah, ikut menyosialisasikan sensus kepada masyarakat.

“Kita bisa memetakan tentang daerah kita, ekonomi Jawa Tengah gambarnya kayak apa. Ini penting agar kita semuanya menyadari, bahwa pertumbuhan ekonomi ini adalah basisnya data,” ujarnya.

Luthfi mengimbau masyarakat, khususnya pelaku usaha mulai dari UMKM hingga usaha rumah tangga, agar terbuka saat didata petugas sensus. Dia memastikan data yang diberikan masyarakat akan dijaga kerahasiaannya.

Gubernur menyebut, data yang akurat akan menjadi pijakan agar pembangunan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota, dapat berjalan selaras.

Sementara itu, Wakil Kepala BPS RI, Sonny Harry Budiutomo Harmadi mengatakan, Jawa Tengah memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Pada 2026, jumlah usaha di Jawa Tengah mencapai hampir 5 juta unit usaha.

Jumlah tersebut setara dengan 25,76 persen dari seluruh usaha di Pulau Jawa, dan sekitar 15,25 persen dari total usaha di Indonesia.

“Kalau kita mendata di Jawa Tengah dengan sangat baik, artinya kita menyelesaikan setidaknya 15 persen kualitas pendataan di Indonesia,” beber Sonny.

Dia menjelaskan, Sensus Ekonomi 2026 berbeda dari sensus sebelumnya, karena turut mencakup sektor pertanian hingga rumah tangga.

Menurut Sonny, pendataan hingga rumah tangga diperlukan, karena banyak aktivitas ekonomi kini dilakukan dari rumah, termasuk usaha berbasis digital.

“Sekarang sudah pakai TikTok, sudah pakai media sosial, itu tidak terlihat dari luar. Baru bisa kita data, baru bisa kita identifikasi, kalau kita masuk ke rumah-rumah,” ujarnya.

Sonny menegaskan, Sensus Ekonomi 2026 berbeda dengan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN). Sensus itu secara khusus mendata aktivitas ekonomi, baik pelaku usaha maupun ekonomi keluarga. Dia juga memastikan data yang dikumpulkan tidak berkaitan dengan perpajakan.

Petugas Sensus Ekonomi 2026 dari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Anastasia Putri mengatakan, pendataan dilakukan dengan mendatangi warga secara langsung dari rumah ke rumah. Sebelum bertanya, petugas lebih dulu memberikan penjelasan mengenai sensus kepada masyarakat.

"Petugas datang terus mengedukasi soal sensus ini. Habis itu langsung ditanya soal pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner," kata Anastasia.

Dia mengungkapkan, sudah mendata sekitar 20 kepala keluarga. Dalam pelaksanaan di lapangan, kendala yang kerap muncul adalah kekhawatiran warga terhadap pertanyaan yang dianggap bersifat pribadi, termasuk soal pendapatan.

"Harapannya ke depan masyarakat lebih terbuka sama kita, karena ada undang-undangnya juga kan. Informasinya akan terlindungi," ujarnya.

Anastasia mengatakan, masyarakat juga dapat memastikan identitas petugas sensus melalui surat tugas dan surat rekomendasi dari pemerintah daerah setempat. Selain itu, petugas sensus juga mengenakan rompi khusus.

"Jadi nanti bisa ditunjukkan ke masyarakat. Jadi masyarakat bisa lebih tahu dan paham juga kalau sensus ini aman," katanya. (Humas Jateng)\*ul

## **BPS menerjunkan 36.891 petugas untuk lakukan Sensus Ekonomi 2026 di Jateng**

Kamis, 18 Juni 2026 11:33 WIB

<https://jateng.antaranews.com/berita/635529/bps-menerjunkan-36891-petugas-untuk-lakukan-sensus-ekonomi-2026-di-jateng>

Semarang (ANTARA) - Badan Pusat Statistik (BPS) menerjunkan 36.891 petugas untuk melakukan pendataan dalam Sensus Ekonomi 2026 di wilayah Jawa Tengah.

Wakil Kepala BPS Sonny Harry Budiutomo Harmadi saat peluncuran Sensus Ekonomi 2026 tingkat Jawa Tengah di Semarang, Kamis, mengatakan para petugas akan datang dari rumah ke rumah serta berbagai tempat usaha untuk melakukan pendataan.

Ia mengharapkan masyarakat untuk menerima petugas sensus BPS dan memberikan data yang benar.

"Terima petugas, isi data dengan benar, rahasia.pasti terjaga," katanya.

Menurut dia, Sensus Ekonomi 2026 dilaksanakan mulai 15 Juni hingga 31 Agustus 2025.

Oleh karena itu, ia mengharapkan dukungan seluruh pemerintah daerah di wilayah Jawa Tengah untuk menyukseskan Sensus Ekonomi 2026.

"Dukungan pemda sangat penting, karena masuk dari rumah ke rumah tidak mudah," katanya.

Menurut dia, seluruh data sensus terdigitalisasi dan tersentralisasi, sehingga dijamin kerahasiannya.

Hasil Sensus Ekonomi, lanjut dia, akan memetakan kondisi masing-masing daerah secara lengkap.

Sementara Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi meminta masyarakat memberikan data semaksimal mungkin ke petugas BPS.

"Pemda betul-betul dukung, karena hasilnya bisa memetakan perekonomian Jawa Tengah," katanya.

Ia juga menyebut pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang sudah mencapai 5,89 persen dicapai berdasarkan data yang ada.

"Agar tercapai lompatan ekonomi maka pelaksanaan sensus ekonomi ini harus berhasil dan faktual," katanya.

## **Sensus Ekonomi 2026 Dimulai! 4,9 Juta Pelaku Usaha Jateng bakal Didata**

Kamis, 18 Juni 2026 12:04 WIB

Adhik Kurniawan

<https://regional.espos.id/sensus-ekonomi-2026-dimulai-49-juta-pelaku-usaha-jateng-bakal-didata-2225215>

Esposin, SEMARANG — Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mulai melaksanakan Sensus Ekonomi 2026 dengan mendata lebih dari 4,9 juta pelaku usaha di seluruh provinsi tersebut. Pendataan berlangsung mulai 18 Juni hingga 31 Agustus 2026 dan menasar lebih dari 16 juta jiwa atau kepala keluarga (KK).

Kepala BPS Jawa Tengah, Ali Said, mengatakan sebanyak 36.891 petugas diterjunkan di 35 kabupaten/kota untuk melaksanakan sensus ekonomi.

"Kepada responden, kami menjamin kerahasiaan data, tak akan kami sampaikan kepada pihak mana pun, termasuk pajak," kata Ali usai apel Sensus Ekonomi di Lapangan Simpang Lima Semarang, Kamis (18/6/2026).

Ia mengimbau masyarakat tidak ragu memberikan informasi sesuai kondisi sebenarnya karena seluruh data yang dihimpun dijamin kerahasiaannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, Wakil Kepala BPS RI, Sonny Harry Budiutomo Harmadi, menyebut Jawa Tengah memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pada 2026, jumlah usaha di provinsi tersebut mencapai sekitar 5 juta unit.

Menurut Sonny, jumlah tersebut setara dengan 25,76% dari seluruh unit usaha di Pulau Jawa dan sekitar 15,25% dari total usaha di Indonesia.

"Kalau kita mendata di Jawa Tengah dengan sangat baik, artinya kita menyelesaikan setidaknya 15% kualitas pendataan di Indonesia," ujarnya.

Sonny menjelaskan Sensus Ekonomi 2026 memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pelaksanaan sebelumnya karena turut mendata sektor pertanian hingga aktivitas ekonomi rumah tangga.

Menurut dia, pendekatan tersebut diperlukan mengingat semakin banyak masyarakat yang menjalankan usaha dari rumah, termasuk usaha berbasis digital melalui media sosial.

"Sekarang sudah pakai TikTok, sudah pakai media sosial, itu tidak terlihat dari luar. Baru bisa kita data, baru bisa kita identifikasi kalau kita masuk ke rumah-rumah," jelasnya.

Ia menambahkan, hasil Sensus Ekonomi 2026 akan menjadi dasar bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam menyusun berbagai kebijakan ekonomi.

Data tersebut diharapkan mampu memotret kondisi riil dunia usaha, termasuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki biaya produksi tinggi sehingga pemerintah dapat memberikan intervensi yang tepat, baik melalui pembangunan infrastruktur maupun kebijakan ekonomi lainnya.